

Tumbuh Berkelanjutan



DAFTAR ISI



13 Peristiwa Penting



84 Tata Kelola Perusahaan



103 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- .03 Tumbuh Berkelanjutan
- .04 Ikhtisar Keuangan
- .08 Sekilas Bank Pundi
- .11 Visi, Misi & Nilai Perusahaan
- .13 Peristiwa Penting

INFORMASI BAGI INVESTOR

- .16 Ikhtisar Saham
- .17 Kinerja Saham
- .18 Kronologis Pencatatan Saham
- .19 Komposisi Pemegang Saham
- .20 Informasi Ringkas perusahaan
- .21 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- .21 Akses Informasi

LAPORAN MANAJEMEN

- .24 Laporan Dewan Komisaris
- .30 Laporan Direksi

TINJAUAN DAN KONDISI USAHA 2012

- .39 Tinjauan Umum
- .41 Tinjauan Usaha
- .47 Tinjauan Operasional & Teknologi Informasi
- .49 Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya
- .56 Human Capital
- .69 Tinjauan Keuangan

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

- .76 Liabilitas dan Ekuitas
- .78 Rasio Keuangan

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

INFORMASI PERUSAHAAN

- .116 Produk Dan Layanan
- .118 Struktur Organisasi
- .122 Profil Dewan Komisaris
- .124 Profil Komite-Komite
- .127 Profil Direksi
- .130 Profil Sekretaris Perusahaan
- .130 Profil Kepala SKAI
- .131 Daftar Pejabat Eksekutif
- .134 Alamat Jaringan Kantor

TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN

LAMPIRAN

REFERENSI OTORITAS JASA KUANGAN (BAPEPAM-LK)

Tumbuh Berkelanjutan

Bank Pundi memiliki visi untuk mewujudkan masa depan gemilang melalui sinergi kemitraan yang menjembatani keragaman dinamika masyarakat Indonesia, oleh sebab itu Bank Pundi menjadikan UMKM sebagai fokus bisnisnya. Sejak dijalankannya transformasi bisnis pada akhir tahun 2010, Bank Pundi secara berkelanjutan

memberikan komitmennya terhadap pembiayaan UMKM. Melalui sinergi dan potensi yang dimiliki, sepanjang tahun 2012 Bank Pundi terus menunjukkan kemampuannya untuk tumbuh secara berkelanjutan menjadi bank yang dapat memenuhi kebutuhan para nasabahnya.

Bank Pundi

Nama Brand Bank Pundi diambil dari bahasa Jawa yang berarti “dompet; kantong; kandung; junjungan”, sebuah wadah yang biasa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan uang atau barang berharga.

Nama ini melambangkan kehadiran Bank Pundi sebagai bank yang terpercaya dan dekat dengan rakyat Indonesia untuk menjadi “pundi-pundi” yang mendukung keberdayaan dan kemakmuran rakyat dengan bisnis UKM dan Usaha Mikronya yang terus berkembang.

Brand Pundi menempatkan diri sebagai “satu-satunya” brand yang memiliki pemahaman yang mendalam akan keberagaman masyarakat Indonesia dengan segala dinamika dan kebutuhan finansialnya yang berorientasi kepada pencapaian kemakmuran dan masa depan yang gemilang melalui sinergi kemitraan.



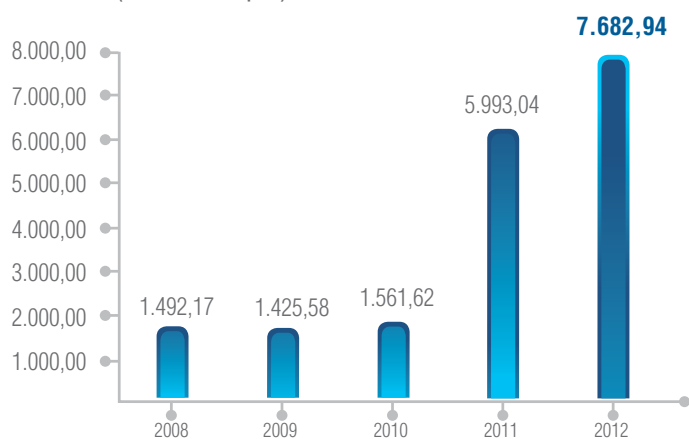
IKHTISAR KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

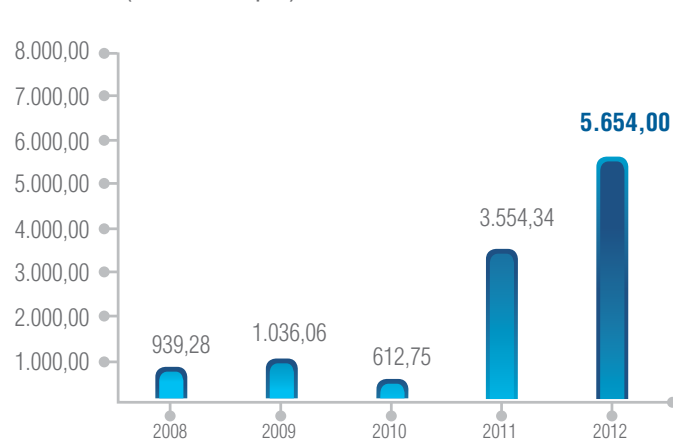
URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012	PERTUMBUHAN 2011-2012
Total Aset	1.492.166	1.425.576	1.561.622	5.993.039	7.682.938	28,20%
Kredit yang diberikan - Bruto	939.276	1.036.060	612.751	3.554.336	5.654.001	59,07%
Total Liabilitas	1.403.990	1.472.270	1.305.059	5.529.798	7.028.754	27,11%
Dana Pihak Ketiga	1.322.718	1.308.017	1.159.818	5.322.511	6.756.642	26,94%
Total Ekuitas	88.176	(46.694)	256.563	463.241	654.184	41,22%
Pendapatan Bunga	176.861	185.911	115.744	515.943	1.490.694	188,93%
Beban Bunga	100.941	100.506	76.095	273.451	495.470	81,19%
Pendapatan Bunga Bersih	75.920	85.405	39.649	242.492	995.224	310,42%
Pendapatan Operasional Lainnya	6.145	7.649	27.030	77.530	102.982	32,83%
Beban Operasional Lainnya	91.310	100.525	118.792	520.005	854.040	64,24%
Laba (Rugi) Operasional	(21.453)	(170.562)	(156.323)	(169.612)	71.553	142,19%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(28.018)	(112.691)	(166.312)	(171.575)	68.220	139,76%
Laba (Rugi) Bersih	(32.012)	(134.870)	(88.646)	(147.253)	46.865	131,83%
Jumlah Saham Yang Beredar	831,75	831,75	5.976,25	9.258,51	10.755,12	16,16%
Laba (Rugi) per Saham	(38,55)	(157,97)	(25,96)	(21,66)	4,80	122,16%
Laba (Rugi) Komprehensif	NA	NA	(90.161)	(117.991)	14.255	112,08%
RASIO KEUANGAN (%)	2008	2009	2010	2011	2012	
ROA	(2,00)	(7,88)	(12,90)	(4,75)	0,98	
ROE	(36,30)	(135,69)	(84,44)	(50,55)	9,52	
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	71,01	79,21	52,83	66,78	83,68	
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko, Operasional dan Risiko Pasar	9,34	8,02	41,42	12,02	13,27	
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	15,49	27,91	50,96	9,12	9,95	
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	14,57	20,51	4,03	3,95	4,81	
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	7,00	6,91	3,51	8,20	16,64	
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	111,70	150,90	157,50	118,69	97,77	
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.592,26	(3.153,02)	508,67	1.193,72	1.074,43	
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	94,09	103,28	83,57	92,27	91,49	
Jumlah Kantor	19	19	19	187	207	
Jumlah Karyawan	530	457	1.500	6.691	8.200	

Total Aset

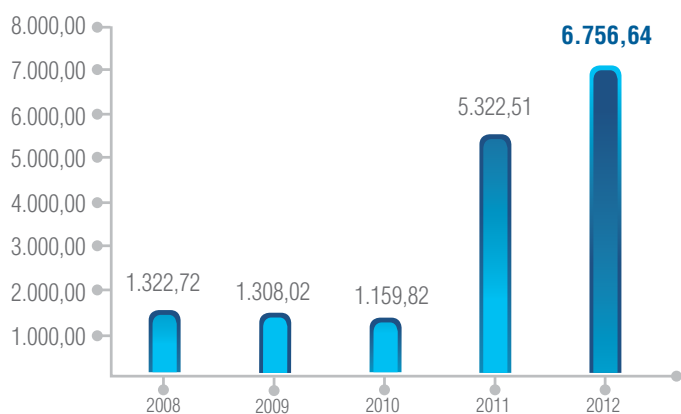
(dalam miliar Rupiah)

**Kredit Yang Diberikan - Bruto**

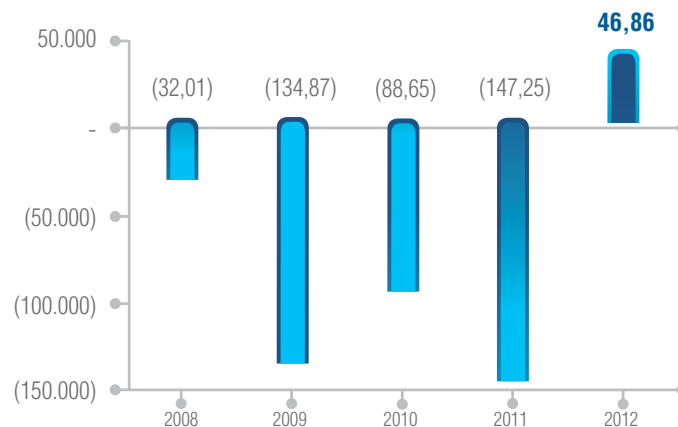
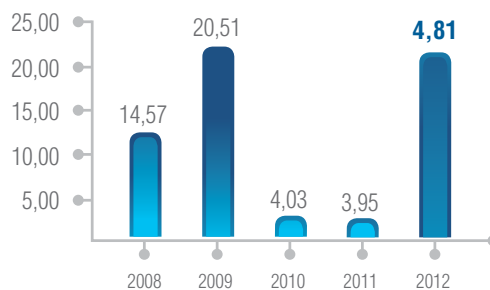
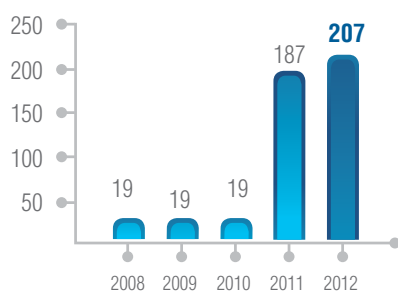
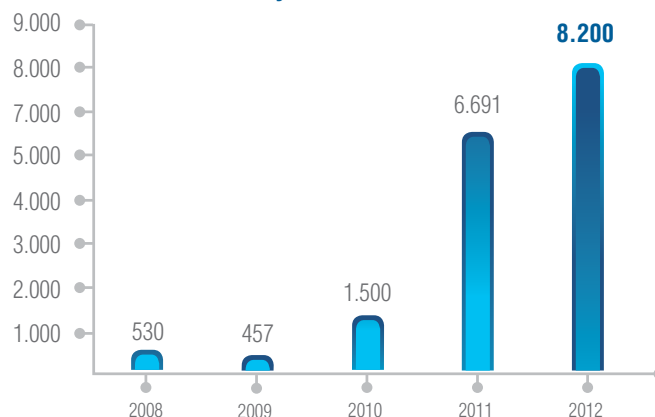
(dalam miliar Rupiah)

**Dana Pihak Ketiga**

(dalam miliar Rupiah)

**Laba (Rugi)**

(dalam miliar Rupiah)

**Rasio Kredit Bermasalah-Bersih****Jumlah Kantor****Jumlah Karyawan**

Profil Bank Pundi



“Selama saya menjadi nasabah Bank Pundi, saya sangat terbantu dalam mengembangkan usaha. Bank Pundi memperlakukan saya sebagai mitra, dengan demikian komunikasi menjadi lancar”

Raya Saputra Ginting
(Agen Pedagang Jeruk Medan di Jakarta Timur)

bank
pundi



SEKILAS BANK PUNDI



PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. berdiri pada tanggal 11 September 1992 dengan nama PT. Executive International Bank sebagaimana yang termaktub dalam Akta Perseroan No.34 yang dibuat dihadapan Sugiri Kadarisman SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan No.C2-9246-H.T.01.01 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No.6651.

Pada tanggal 9 Agustus 1993 Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 Tentang Pemberian Izin Usaha PT. Executive International Bank.

Nama Perseroan kemudian di ubah menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.65 tanggal 16 Januari 1996 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan SH., Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78 tanggal 27 September 1996, Tambahan No.8331.

Bank Pundi (d/h Bank Eksekutif) berkembang menjadi Perusahaan Terbuka setelah pada tanggal 22 Juni 2001 memperoleh Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No.S-1531/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 277.500.000 saham dengan nominal Rp.100,- kepada Masyarakat dan mencatatkan saham tersebut di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 2001 dengan kode saham BEKS.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2010 telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk., menjadi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. seiring kesepakatan masuknya PT. Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali yang diputuskan di dalam Rapat yang sama.

Masuknya PT. Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan sebelumnya telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.12/84/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 29 Juni 2010. Demikian pula dengan perubahan nama Perseroan



“Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2010 telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT. Bank Eksekutif International, Tbk., menjadi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. yang menjadi lembaran baru dalam perjalanan bank ini untuk menjadi bank yang fokus pada pembiayaan UMKM.”

telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No.AHU-3740.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2010 Tentang Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan telah mendapatkan pengesahan pula dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12-58-KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk., menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

Selain pada komposisi Pemegang Saham dan nama Perseroan, perubahan juga terjadi dalam penerapan strategi bisnis. Sebelumnya Perseroan lebih fokus kepada sektor korporasi, kini Bank Pundi menitikberatkan strategi pada pengembangan pembiayaan di sektor Usaha Mikro serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Guna mendukung fokus pembiayaan tersebut, struktur pendanaannya pun diarahkan kepada dana-dana ritel (*retail funding*).

Perubahan strategi bisnis ini selaras dengan konsep kesetaraan menuju kemakmuran dengan

mengedepankan pemberdayaan Usaha Mikro serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sesuai dengan konsep yang merupakan buah pemikiran dari Recapital Group, yaitu Rosan P.Roeslani dan Sandiaga S.Uno.

Hasil transformasi bisnis yang dilakukan oleh Bank Pundi sejak tahun 2011 terlihat dengan dengan terus bertumbuhnya kantor-kantor cabang di berbagai kota besar dan semakin meningkatnya jumlah karyawan yang mendukung operasional Perseroan. Di akhir tahun 2012 Kantor Cabang Bank Pundi telah tumbuh menjadi sebanyak 207 kantor yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia dari ujung Sumatera hingga Papua dengan jumlah karyawan sebanyak 8.200 orang dari sebelumnya 187 kantor dengan jumlah karyawan sebanyak 6.691 orang pada tahun 2011.

Kemudahan untuk bertransaksi pun disediakan dengan menempatkan 68 buah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan lebih dari 40.000 ATM Prima dan BCA di berbagai tempat yang strategis. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah.

Sekilas Bank Pundi

KILAS BALIK DARI BANK EKSEKUTIF MENJADI BANK PUNDI

1992

Pendirian Perseroan dengan nama PT. Executive International Bank Akta No.34 Tanggal 11 September 1992 dibuat oleh Sugiri Kadarisman, SH., Notaris di Jakarta Berita Negara Republik Indonesia No.103 Tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No.6551

1993

1993 Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.673/KMK.017/1993 Tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Executive International Bank di Jakarta

1996

1996 Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional Akta No.65 Tanggal 16 Januari 1996 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan SH., Notaris di Jakarta Berita Negara Republik Indonesia No.78 Tanggal 27 September 1996, Tambahan No.8331

2001

2001 Penawaran Umum Perdana PT. Bank Eksekutif Internasional, dimana Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk.)

2010

2010 Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

VISI

Mewujudkan masa depan gemilang melalui sinergi kemitraan yang menjembatani keragaman dinamika masyarakat Indonesia.

MISI

Menjadi bank ritel terdepan dan mitra terpercaya bagi masyarakat Indonesia melalui:

Kemitraan

Menjalin berbagai bentuk kemitraan berkelanjutan yang didasari oleh kepedulian dan pengabdian yang tulus dan membangun

Mengupayakan sinergi yang berorientasi kepada keterjangkauan, kenyamanan dan kemajuan sehingga menjadikan Bank Pundi sebagai bank pilihan untuk usaha Mikro, UKM dan individu.

Keragaman

Menyediakan berbagai pilihan produk serta layanan finansial yang menjawab kebutuhan masyarakat dengan segala dinamika dan keragamannya.

Mengembangkan kompetensi dan keunggulan infrastruktur yang senantiasa menunjang keterjangkauan masyarakat (nasabah).

Kemakmuran

Mempertajam potensi, mengupayakan peningkatan kualitas hidup individu yang berorientasi kepada kemakmuran.

Mengupayakan kemakmuran dengan membangun landasan kesejahteraan yang mendukung berkembangnya usaha Mikro, UKM dan juga rakyat Indonesia sebagai individu.



NILAI

Terjangkau

Mudah diakses, Nyaman dan Praktis

- **Mudah diakses**, memberikan jaminan dalam kemudahan bertransaksi kepada seluruh khalayak Bank Pundi dimanapun, kapanpun, merupakan pilar keberadaan Bank Pundi. Melalui perangkat teknologi modern, layanan serta personil yang mengutamakan kemitraan dan Kantor Cabang yang senantiasa berada ditengah masyarakat. Bank Pundi hadir sebagai bukti kepedulian dan pengabdian yang tulus dan membangun.
- **Nyaman**, menawarkan sebuah pengalaman dalam bertransaksi yang mengutamakan kenyamanan dan kemudahan. Produk dan layanan yang tersedia dirancang khusus dengan prosedur yang mudah dipahami, interface yang mudah digunakan dan fasilitas yang memadai untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi khalayak Bank Pundi.
- **Praktis**, memasuki industri perbankan yang fokus pada kemajuan bisnis UMKM di seluruh pelosok Indonesia mengharuskan Bank Pundi untuk memahami dengan baik kebiasaan, adat istiadat mitra dan nasabahnya terutama dalam hal menjalankan usaha. Dengan pengalaman penuh, Bank Pundi merancang produk, layanan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, tidak rumit, tidak memakan waktu dan bisa digunakan oleh siapapun mitra dan nasabah Bank Pundi.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Progresif

Fokus pada Nasabah, Inovatif dan Berorientasi pada kemajuan.

- **Fokus pada nasabah**, seluruh produk dan layanan finansial yang ditawarkan Bank Pundi berorientasi pada kemakmuran mitra dan nasabahnya yang memiliki latar belakang yang beragam dan kehidupan yang penuh dinamika. Bank Pundi akan terus berinisiatif dan proaktif menyelami kondisi dan kebutuhan terkini dari para mitra serta nasabahnya agar dapat menyediakan produk dan layanan perbankan yang dapat memenuhi harapan tersebut.
- **Inovatif**, mengusung semangat berkreasi dan berinovasi dalam menyajikan layanan perbankannya untuk menempatkan Bank Pundi pada posisi yang unik dan menguntungkan sehingga mampu bersaing di industri perbankan Indonesia. Inovasi ini dapat dimulai dengan menghadirkan ide-ide orisinal dan brilian, terutama pada produk dan layanan yang tujuannya erat dengan pencapaian kemakmuran mitra dan nasabahnya.
- **Berorientasi pada kemajuan**, Bank Pundi merupakan bank yang selalu berpacu pada landasan komitmen yang memastikan kemajuan masa depan khalayak Bank Pundi dari berbagai aspek. Bank Pundi bertekad untuk menciptakan masa depan yang gemilang, dimana setiap orang pada akhirnya dapat merasakan bahwa hidupnya sukses, berharga dan segala sesuatunya terasa menyenangkan. Melalui ragam produk dan layanan finansial yang sesuai dengan dinamika mitra dan nasabahnya, Bank Pundi yakin akan mampu mewujudkan cita-cita mereka.

Profesional

Integritas, Kepedulian yang tulus, Keahlian dan Keunggulan

- **Integritas**, sebagai institusi finansial, nasabah merupakan dasar dari pembangunan Bank Pundi yang baik. Bank Pundi berpegang teguh pada prinsipnya untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dimana prinsip etika bisnis, keadilan dan kejujuran (transparan) menjadi kunci untuk mendapatkan hati dan kepercayaan mitra dan nasabah.
- **Kepedulian yang tulus**, Bank Pundi berinisiatif untuk menjalin kemitraan dengan khalayak Bank Pundi yang beragam dan penuh dinamika atas dasar kepedulian sosial, semata-mata demi mengupayakan terwujudnya masa depan masyarakat Indonesia yang makmur dan gemilang. Agar Visi dan Misi ini tercapai, Bank Pundi akan terus membuka peluang bagi rakyat Indonesia tanpa pandang status sosial untuk meraih perbaikan kualitas hidupnya yang berhilir kepada kemakmuran yang dicita-citakan.
- **Keahlian dan Keunggulan**, seluruh aspek yang menjadi satu kesatuan Bank Pundi, termasuk misi kemitraan untuk kemakmuran, khalayak Bank Pundi internal, fasilitas teknologi, serta produk dan layanannya, adalah elemen yang mendukung kelangsungan hidup bisnis Bank Pundi. Hal-hal tersebut harus terus diasah agar menjadi *competitive advantage* unik yang membedakan Bank Pundi dengan Bank lainnya.

*) Disahkan melalui Surat keputusan Direksi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Nomor : 014/SK-DIR/BPI/VI/11 Tanggal 13 Juni 2011 Tentang Pengesahan Pedoman Nilai-nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku Karyawan.

PERISTIWA PENTING

11 JANUARI



Peresmian KC Padang dilakukan oleh Wakil Walikota Padang Mahyeldi Ansharullah dan Pimpinan BI Padang yang diwakili Peneliti Madya Bank Indonesia Agus Waluyo, Direktur Bisnis Bank Pundi Ramono Sukadis, didampingi Regional Lending Head Sumatera bagian Utara Sunaryo Salamun dan Regional Funding Head Sumatera Nita Ernawati.

17 JANUARI



Peresmian KC Bengkulu dilakukan oleh Walikota Bengkulu Achmad Kenedi dan Pimpinan Bank Indonesia Bengkulu Causa Iman Karana serta Direktur Utama Bank Pundi Gandhi Ganda Putra

19 JANUARI



Peresmian KC Pematang siantar Sumatera Utara dilakukan oleh Asisten II Pematang Siantar Leo Simanjuntak, pimpinan Bank Indonesia, Agus Budiono serta Direktur Bisnis Bank Pundi Ramono Sukadis

14 MEI



Dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. di Jakarta. Dalam RUPST menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Direksi Perseroan Tahun Buku 31 Desember 2011, penunjukkan kantor akutan publik, penetapan gaji/honorarium anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

30 AGUSTUS



Dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Hasil dari Rapat ini adalah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), merubah Pasal 16 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Kewenangan Direksi dan Perubahan Dewan Komisaris Perseroan yaitu mengangkat Paulus Wiranata sebagai Komisaris Independen Perseroan.

08 OKTOBER



Dilaksanakan peresmian Kantor Cabang Pembantu (KCP) Makkasar yang terletak di Jl. Sam Ratulangi, Makkasar. Peresmian dilakukan bersamaan dengan "Malam Apresiasi Berbunga-bunga" oleh Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yassin Limpo. Dalam foto Direktur Utama Bank Pundi Gandhi Ganda Putra Ismail menyerahkan cinderamata kepada Gubernur Sulawesi Selatan.

21 NOVEMBER



Tanggal 21 November 2012 di Palembang dilaksanakan penandatanganan nota kesepahaman antara Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) dengan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk dalam penyediaan jasa perbankan bagi para anggota IWAPI. Penandatanganan dilakukan oleh Ir. Nita Yudi, MBA dan Moudy L. Lintuuran dalam jabatannya berturut-turut selaku Ketua Umum dan Sekretaris Jendral Dewan Pimpinan IWAPI dan Gandhi Ganda Putra Ismail, Direktur Utama Bank Pundi.

Informasi bagi investor



“Saya mempercayakan urusan keuangan saya kepada Bank Pundi karena mampu memberikan pemahaman dan layanan yang mendalam. Sentuhan profesional bersifat kekeluargaan dari Bank Pundi dengan tetap menjunjung profesionalisme sangat saya hargai.”

Ibu Y. Erliani Onie
(Pengusaha kerajinan tangan Paper Clay 3 D di Jakarta Selatan)



IKHTISAR SAHAM

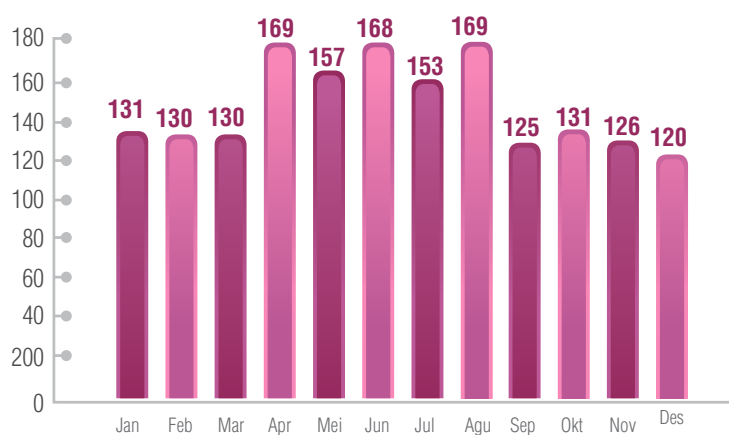
Periode	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
2010					
Januari - Maret	160	100	125	10.775.000	1.485.974.000
April - Juni	149	111	115	2.178.500	277.129.000
Juli - September	172	90	103	72.482.500	7.855.074.500
Oktober - Desember	250	105	162	93.830.500	16.981.291.500
Jumlah				179.266.500	26.599.469.000
2011					
Januari - Maret	169	140	149	5.815.000	899.915.000
April - Juni	176	136	151	21.109.000	3.258.869.000
Juli - September	169	101	104	17.322.000	2.421.591.000
Oktober - Desember	150	95	116	59.255.500	7.292.796.000
Jumlah				103.501.500	13.873.171.000
2012					
Januari - Maret	131	130	130	11.337.500	1.431.075.000
April - Juni	169	157	168	39.497.500	6.402.091.000
Juli - September	169	125	125	115.392.000	17.703.494.500
Oktober - Desember	131	120	120	159.843.000	20.469.910.500
Jumlah				326.070.000	46.006.571.000

KINERJA SAHAM

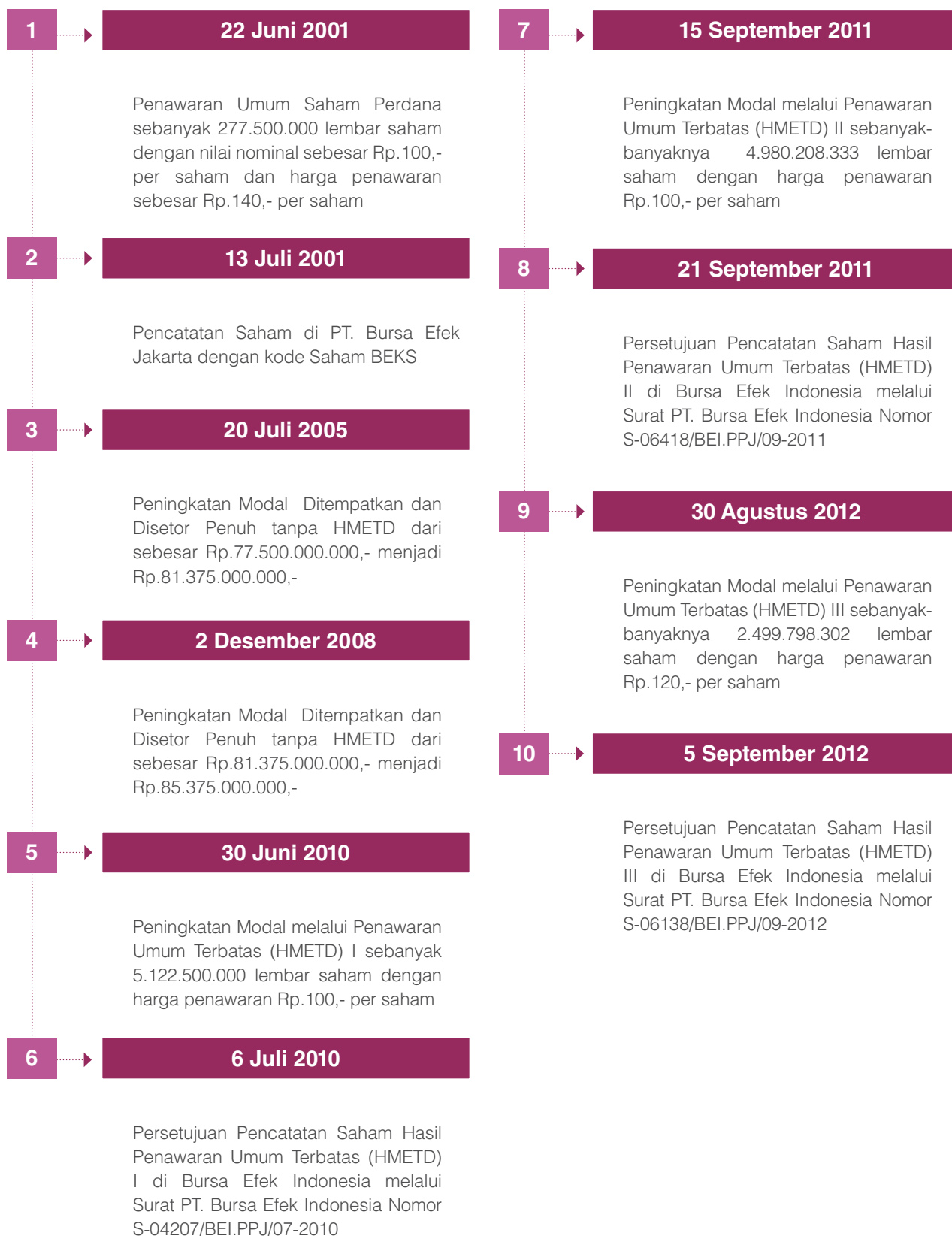
KINERJA SAHAM 2012

Periode 2012	Jumlah Saham	Nilai (Rp.)
Januari	5.747.500	721.887.500
Februari	2.779.000	351.997.000
Maret	2.811.000	357.190.500
April	14.332.500	2.055.813.000
Mei	21.048.500	3.681.693.000
Juni	4.116.500	664.585.000
Juli	11.877.000	2.024.647.000
Agustus	38.379.000	6.810.257.500
September	65.136.000	8.868.590.000
Oktober	80.835.000	10.435.760.500
Nopember	34.460.000	4.510.976.500
Desember	44.548.000	5.523.173.500
Jumlah	326.070.000	46.006.571.000

HARGA PENUTUPAN TAHUN 2012



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM PT. BANK PUNDI INDONESIA, TBK.



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

No.	Pemegang Saham	2012		
		Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp.)
1.	PT. Recapital Securities	7.296.964.802	67,85	729.696.480.200
2.	IF Services Netherland B.V	1.434.300.000	13,33	143.430.000.000
3.	Pershing LLC	1.151.717.814	10,71	115.171.781.400
4.	Masyarakat	872.134.537	8,11	87.213.453.700
Jumlah		10.755.117.153	100,00	1.075.511.715.300

No.	Pemegang Saham	2011		
		Jumlah Saham	%	Jumlah (Rp.)
1.	PT. Recapital Securities	6.463.631.468	69,81	646.363.146.800
2.	IF Services Netherland B.V	1.434.300.000	15,49	143.430.000.000
3.	Pershing LLC	1.236.903.000	13,36	123.690.300.000
4.	Masyarakat	123.677.762	1,34	12.367.776.200
Jumlah		9.258.512.230	100,00	925.851.223.000

INFORMASI RINGKAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan : PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

Alamat Kantor Pusat : Jl. RS. Fatmawati No.12, Jakarta Selatan 12140

Didirikan : 11 September 1992

Bidang Usaha : Perbankan

Kode Saham : BEKS

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama (Independen) :

Endriartono Sutarto

Komisaris :

Dedy Rifdy Ramsey

Komisaris Independen :

I Goesti Viraguna Bagoes Oka

Komisaris Independen :

Paulus Wiranata

DIREKSI

Direktur Utama :

Gandhi Ganda Putra

Direktur Kepatuhan :

Teguh Wiyono

Direktur Operasional :

Beni Nurtantjo

Direktur Keuangan :

Maximianus Puguh Djiwanto

Direktur Bisnis :

Ramono Sukadis

KOMITE AUDIT

Ketua* :

Endriartono Sutarto

Anggota :

Lungguk Gultom

Anggota :

Troy Trijono

* Dijabat oleh I Goesti Viraguna Bagoes Oka per 3 Desember 2012

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Ketua* :

I Goesti Viraguna Bagoes Oka

Anggota :

Lungguk Gultom

Anggota :

Taufik Hakim

* Dijabat oleh Paulus Wiranata per 3 Desember 2012

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI

Ketua :

Endriartono Sutarto

Anggota :

Dedy Rifdy Ramsey

Anggota :

Lieke Roosdianti

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Christiana M. Damanik

NOTARIS

Fathiah Helmi, SH

AKUNTAN PUBLIK

KAP Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan
(Anggota dari Crowe Horwath International)

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT. Sirca Datapro Perdana

SAHAM TERCATAT PADA

PT. Bursa Efek Indonesia

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PROFESI PENUNJANG

AKUNTAN PUBLIK

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Anggota dari Crowe Horwarth International)
Wisma 46 – Kota BNI, Lt.37, Suite 3708
Jl.Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10220

NOTARIS

Fathiah Helmi, SH.
Graha Irama, Lt.6C
Jl.H.R.Rasuna Said Blok X-1, Kav.1-2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT. Sirca Datapro Perdana
Wisma SIRCA, Jl.Johar No.18, Menteng
Jakarta 10340

AKSES INFORMASI

Bank Pundi selalu menerapkan transparansi dan menyediakan akses informasi kepada seluruh masyarakat. Bank Pundi memberikan informasi atas setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release* yang disebarakan kepada media nasional serta dapat di akses pada situs Bank Pundi yaitu :

www.bankpundi.co.id.

Sarana komunikasi juga tersedia untuk layanan pelanggan dan pemangku kepentingan melalui email :

corporate.secretary@bankpundi.co.id

investor.relations@bankpundi.co.id

Laporan Manajemen



“Banyak yang saya peroleh dari Bank Pundi, mulai dari kemudahan proses pemberian kredit, hingga memotivasi saya untuk terus maju.”

Syamsudin'

(Pedagang Pakaian di Pasar Grosir, Cileduk, Jakarta Selatan)



LAPORAN DEWAN KOMISARIS



ENDRIARTONO SUTARTO

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

“ Dalam tahun 2012, Dewan Komisaris menekankan agar fungsi pengawasan mendapatkan perhatian ekstra dan pruden (konsekuen dan konsisten) sejalan dengan latar belakang bank sebelum diakuisisi serta pertumbuhan jumlah kantor yang pesat (207 kantor) dan peningkatan jumlah SDM yang luar biasa (8.200 orang), dengan fokus diutamakan pada usaha produktif yang diharapkan tumbuh sepenuhnya dengan mitigasi potensi risiko yang terukur. Dewan Komisaris juga menekankan agar dalam pelaksanaan transformasi bisnis, Bank bisa tumbuh secara wajar, sehat serta berkembang sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan yang dimiliki Bank. ”

Para *Stakeholders* dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), meski ekonomi Indonesia tidak terbebas dari imbas krisis global, namun sepanjang 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia tidaklah buruk dengan capaian 6,23%. Penyumbang utama pertumbuhan tersebut adalah konsumsi domestik sejalan dengan naiknya tingkat kepercayaan konsumen dan terjaganya daya beli masyarakat dan dorongan investasi dampak dari tingginya permintaan pasar domestik dan optimisme pelaku usaha, walaupun harus diakui juga akan adanya topanan “*windfall*” dari derasnya sumber dana luar yang berorientasi profit jangka pendek non produktif.

Permintaan pasar domestik dan optimisme pelaku usaha lebih banyak pada produksi barang barang konsumsi (*consumer goods*), sehingga prospek usaha yang bersifat usaha produktif perlu untuk terus didorong walaupun ditengah persaingan usaha perbankan sektor UMKM yang tumbuh dengan pesatnya.

Fungsi intermediasi perbankan selama tahun 2012 dapat terjaga dengan baik yang tercermin dari realisasi kredit perbankan hingga akhir 2012 yang meningkat sekitar 23% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya, dengan penggerak utamanya ada pada kredit investasi dan kredit modal kerja. Di sisi lain pesaing dari bank-bank sejenis dan bank berskala besar dibidang UMKM telah dapat disikapi secara tepat dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012 telah menjadi pendukung bagi ekspansi usaha perbankan pada umumnya serta peningkatan aset dan pendapatan Bank Pundi. Secara keseluruhan, tahun 2012 merupakan tahun positif bagi Bank Pundi, sehingga bank dapat menutup tahun dengan posisi yang lebih baik dari tahun sebelumnya yang menjadi modal yang tidak kecil untuk dapat melanjutkan proses pertumbuhan di tahun 2013 dan tahun-tahun mendatang, dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan potensi risiko yang dapat terjadi setiap saat.

Dalam tahun 2012, Dewan Komisaris menekankan agar fungsi pengawasan mendapatkan perhatian ekstra dan pruden (konsekuen dan konsisten) sejalan dengan latar belakang Bank sebelum diakuisisi serta pertumbuhan jumlah kantor yang pesat (207 kantor) dan peningkatan jumlah SDM yang luar biasa (8.200 orang) dengan fokus diutamakan pada usaha produktif yang diharapkan

tumbuh sepenuhnya dengan mitigasi potensi risiko yang terukur. Dewan Komisaris juga menekankan agar dalam pelaksanaan transformasi bisnis, Bank bisa tumbuh secara wajar, sehat serta berkembang sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan yang dimiliki Bank.

Kinerja 2012

Tahun 2012 merupakan tahun kedua dijalankannya transformasi bisnis Bank Pundi dan menjadikan tahun yang bermakna karena pada akhir tahun 2012 Bank Pundi mencatat untuk pertama kalinya laba (setelah pajak) sebesar Rp.46,86 miliar. Jumlah aset meningkat 28,20% menjadi Rp.7,68 triliun dari Rp.5,99 triliun.

Indikator keuangan tahun 2012 menunjukkan hasil yang positif. Kredit mikro melonjak sebesar 68,27% dari Rp.3,1 triliun menjadi Rp.5,2 triliun. Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 26,94% dari Rp.5,32 triliun menjadi Rp.6,76 triliun. Kinerja positif juga dicatat dalam rasio keuangan utama Bank seperti CAR yang mencapai 13,27%, LDR sebesar 83,68% dan NPL nett juga dapat terjaga pada tingkat 4,81%. Rasio NIM meningkat dari 8,20% menjadi 16,64%.

Meskipun Bank belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan pada awal 2012, Dewan Komisaris memandang pencapaian ini patut disyukuri, terutama jika melihat perjalanan Bank Pundi sebelumnya. Namun demikian, Dewan Komisaris masih terus mengharapkan agar fungsi “*risk control*” dan “*check and balance*” serta fungsi kepatuhan tetap harus menjadi prioritas mengingat pertumbuhan bank yang tumbuh sangat pesat (*extra ordinary*). Setiap kali terjadi suatu lompatan sekecil apapun, pihak manajemen berkewajiban untuk selalu mengikutinya dengan langkah mitigasi risiko yang memadai, sehingga lompatan besar diwaktu mendatang akan tetap dijamin dengan mitigasi risikonya secara terukur.

Upaya-upaya perbaikan di segala bidang terus diupayakan dan dilakukan oleh manajemen bank dalam melanjutkan transformasi sebagai bank yang fokus pada pembiayaan mikro dan perbankan ritel. Hal ini terlihat dari bertambahnya fitur-fitur pada Kartu ATM Bank Pundi, seperti pada *biller payment*. Sehingga nasabah penabung akan lebih memperoleh manfaat dalam menempatkan dananya di Bank Pundi.

Laporan Dewan Komisaris

Sebagai bank yang terus berkembang, kebutuhan meningkatnya modal adalah hal yang wajib dipenuhi. Dalam hal ini, Bank Pundi kembali memperkuat modalnya melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada Bulan September 2012, yang telah menjadikan struktur modal Bank Pundi bertambah sebesar Rp.176.69 miliar. Pertumbuhan modal tersebut telah digunakan untuk *capital expenditure (capex)* yang antara lain untuk biaya sewa dan renovasi kantor, perangkat teknologi informasi. Sementara untuk modal kerja guna meningkatkan pemberian kredit masih bertumpu dari sumber dana pihak ketiga.

Dari kondisi-kondisi tersebut, Dewan Komisaris mengharapkan agar Direksi Bank terus berupaya dapat mengelola bank secara profesional, sehingga arah Bank bisa tetap sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Tahun 2010 - 2015. Dewan Komisaris menyadari komitmen teguh Bank Pundi untuk tetap bisa fokus pada pembiayaan UMKM dan *retail funding* sebagai bisnis utama Bank.

Tata Kelola Perusahaan

Seperti telah disampaikan terdahulu bahwa selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah menekankan agar fungsi pengawasan mendapatkan perhatian yang “ekstra dan pruden” sejalan dengan pertumbuhan jumlah kantor bank yang sangat pesat dan peningkatan jumlah SDM yang signifikan serta juga karena kompetensi dan budaya kerja yang masih dalam tahap “pemantapan” agar bisnis bank dapat tumbuh lebih terukur sesuai target RBB yang telah ditetapkan. Kami juga secara terus menerus menerapkan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dan kerangka kerja manajemen risiko yang kuat demi memenuhi standar praktek terbaik di industri perbankan. Penerapan GCG mulai dari tingkat Dewan Komisaris dan Komite-Komite; Komite Audit, Komite Remunerasi dan Komite, serta Nominasi Pemantau Risiko masih terus kami optimalkan fungsinya dalam rangka menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran perusahaan.

Dewan Komisaris didukung Komite juga telah membantu Direksi dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan atas beberapa hal, sesuai dengan fungsi, tugas dan lingkup kerja Dewan Komisaris sejalan dengan perkembangan bank yang tumbuh sangat pesat.

Komite Audit telah memberikan laporan dan masukan-masukan mengenai kegiatan operasional perusahaan

yang dipandang perlu untuk menjadi perhatian Direksi melalui Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan fungsi dan tugas serta tanggung jawabnya sebagaimana tercermin dalam pelaksanaan pemantauan risiko dari kegiatan usaha. Sementara itu Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan uji kelayakan terhadap calon komisaris dengan berpedoman kepada peraturan yang ada, diantaranya Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Kedepannya semua fungsi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi diharapkan bisa bekerja lebih ekstra efektif sejalan dengan kinerja bank yang tumbuh luar biasa.

Dalam hal Manajemen Risiko, Bank terus meningkatkan pelaksanaan sistem dan budaya manajemen risiko untuk memenuhi persyaratan Basel II dan praktek-praktek manajemen risiko yang berkualitas, kredibel dan terpercaya sesuai dengan tuntutan bank yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/8 PBI /2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum pada tahun 2012, maka prioritas lain Bank Pundi adalah untuk menjaga tingkat kesehatan Bank paling kurang pada Peringkat Komposit (PK) 2 pada akhir tahun 2013 agar dapat mempertahankan struktur kepemilikan seperti saat ini. Untuk mendukung hal tersebut, Bank akan fokus pada penerapan kerangka manajemen risiko, penerapan tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian yang terukur pada seluruh jajaran perusahaan dan peningkatan rentabilitas serta peningkatan modal Bank yang berkesinambungan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menyadari bahwa Bank Pundi yang relatif masih muda usianya dalam industri pembiayaan mikro harus selalu waspada terhadap persaingan di industri sejenis. Untuk itu Dewan Komisaris selalu berupaya melakukan pengawasan yang efektif melalui optimalisasi fungsi komite-komite dan perangkat lainnya terkait serta meningkatkan efektifitas komunikasi secara intensif dengan jajaran Direksi guna dapat memastikan Bank Pundi bisa mengatasi persaingan yang ketat diantara perbankan serta mengantisipasi siklus ekonomi Indonesia dan dunia yang dinamis. Dengan demikian, kedepan, Dewan Komisaris berharap Bank Pundi akan dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dan perekonomian nasional pada umumnya.

Prospek Usaha 2013

Perekonomian Indonesia tahun 2013 diprediksi berpotensi untuk tumbuh tinggi, didorong oleh potensi pasar domestik Indonesia yang menjadi daya tarik untuk investasi dengan catatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur harus mendapatkan perhatian cukup dari Pemerintah dan angka inflasi dapat dijaga di level yang rendah.

Dewan Komisaris berharap bahwa kondisi perekonomian nasional pada tahun 2013 yang cukup baik tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan Bank dengan kinerja lebih baik lagi dari segenap jajaran bank melalui komitmen peningkatan kualitas kerja yang tinggi, budaya kerja yang mumpuni serta konsistensi peningkatan efisiensi disegala bidang sejalan dengan target RBB yang telah dicanangkan.

Upaya untuk meningkatkan kinerja Bank pada tahun 2013 membutuhkan dukungan semua *Stakeholders* terutama seluruh keluarga besar Bank Pundi yang kini telah tersebar di seluruh Indonesia. Berbagai strategi yang telah dirumuskan perlu diimplementasikan dengan baik oleh para Unit Kerja terkait, terutama dalam menghadapi persaingan segmen UMKM. Pegang teguh komitmen, kompetensi dan konsistensi yang teruji dari seluruh jajaran Bank Pundi. Taat dalam memegang teguh kode etik dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dan disepakati dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai *banker* sehingga Bank Pundi dapat menjaga dirinya sebagai Bank yang berkualitas, kredibel dan terpercaya.

Tema yang telah ditetapkan Manajemen untuk tahun 2013 yaitu menjadikan Bank Pundi “**Tumbuh Berkualitas**” adalah sejalan dengan perhatian Dewan Komisaris terkait dengan perkembangan dunia usaha yang dinamis dan kompetitif, sehingga dalam mencapai tujuan tidak hanya semata pada pencapaian tingkat pertumbuhan bisnis tetapi tetap mengedepankan kualitas bisnis.

Pengangkatan Komisaris Baru di 2012

Pada 30 Agustus 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) telah diangkat Saudara Paulus Wiranata sebagai Komisaris Independen yang berlaku efektif sejak 25 September 2012. Kehadirannya melengkapi jumlah Dewan Komisaris menjadi 4 (empat) orang, dimana 3 (tiga) diantaranya berstatus Komisaris Independen sebagai wujud dalam memenuhi peraturan.

Selamat bergabung kepada Saudara Paulus Wiranata, saya berkeyakinan pengalaman Beliau dalam dunia perbankan akan semakin mendukung upaya pertumbuhan Bank Pundi di tahun-tahun mendatang.

Apresiasi

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi serta seluruh kepada manajemen Bank Pundi yang telah bekerja keras dan komitmennya selama tahun 2012 sehingga pencapaian kinerja Bank Pundi menjadi lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kerja keras dan komitmen tersebut telah membuahkan hasil yang memberikan optimisme kedepan untuk menuntaskan seluruh tahapan transformasi Bank yang telah dijalankan. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, utamanya kepada pemegang saham pengendali, Recapital Group melalui PT. Recapital Securities, yang telah memberikan dukungan kepada Bank Pundi selama tahun 2012 dan tentunya kami masih terus berharap akan dukungannya pada tahun-tahun mendatang sehingga Bank Pundi bisa terus tumbuh sebagai bank yang berkualitas, kredibel dan terpercaya dan sebagai satu-satunya bank yang perduli dan berorientasi kepada pembiayaan UMKM produktif.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih pada seluruh nasabah Bank Pundi, karena berkat kebersamaan kita, kami dapat terus melangkah maju dengan penuh keyakinan dan kemantapan dalam membangun bangsa ini melalui lembaga keuangan bank dalam pembiayaan UMKM produktif.

Atas nama Dewan Komisaris,



Endriartono Sutarto

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen



bank
pundi



DEWAN KOMISARIS

01 ENDRIARTONO SUTARTO

Komisaris Utama
(Merangkap Komisaris Independen)

02 DEDY RIFDY RAMSEY

Komisaris

03 I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA

Komisaris Independen

04 PAULUS WIRANATA

Komisaris Independen

LAPORAN DIREKSI



GANDHI GANDA PUTRA
Direktur Utama

“

Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Bank Pundi 2010 – 2015 secara konsisten di tahun 2012 kinerja Bank Pundi terus membaik dan tumbuh berkelanjutan. Pada tahun 2012, Bank Pundi mencatat lembaran baru sejak transformasi dijalankan karena berhasil meraih laba bersih sebesar Rp.46,86 miliar setelah pada tahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian.

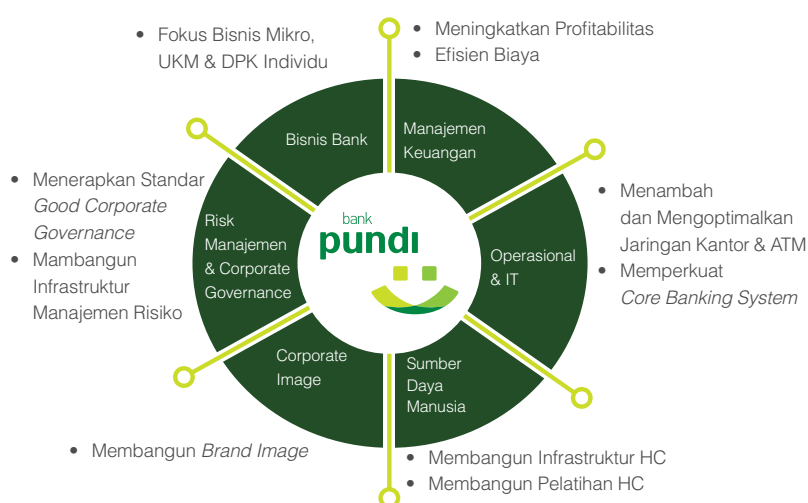
”

Bank Pundi berhasil melalui tahun 2012 dengan baik, karena apa yang telah kami lakukan merupakan kelanjutan dari bisnis yang telah dimulai pada tahun sebelumnya. Tahun ini, selain berupaya menjaga momentum pertumbuhan pada tahapan transformasi bisnis, dan bertahan di tengah derasnya arus persaingan yang kian ketat, Bank Pundi juga mempersiapkan diri agar dapat melaju lebih baik lagi demi mewujudkan cita-cita Bank untuk menjadi bank ritel terdepan dan mitra terpercaya bagi masyarakat Indonesia sejalan dengan motto Bank yaitu Kemitraan, Keragaman, Kemakmuran.

Sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Bank Pundi 2010 – 2015 secara berkesinambungan di tahun 2012 kinerja Bank Pundi terus membaik. Perbaikan kinerja ini tidak lepas dari dukungan seluruh pegawai Bank Pundi dalam mengeksekusi berbagai inisiatif strategis di tahun 2012. Implementasi inisiatif strategis tersebut meliputi fokus bisnis utama Bank Pundi, yaitu pembiayaan mikro dan *retail funding* termasuk merampungkan perluasan jaringan kantor hingga berjumlah 207, peningkatan kualitas layanan, memperkuat permodalan dan menyempurnakan infrastruktur *Human Capital*.

Melalui pelaksanaan berbagai inisiatif strategis tersebut, pada tahun 2012 Bank Pundi berhasil mencatat lembaran baru sejak transformasi bisnis dijalankan di akhir tahun 2010. Bank Pundi berhasil meraih laba bersih sebesar Rp.46,86 miliar setelah pada tahun-tahun sebelumnya mengalami kerugian. Aset Bank Pundi juga terus meningkat hingga Rp.7,6 triliun atau naik 28,20%.

Inisiatif Strategis Bank Pundi:



Pencapaian Kinerja 2012:

Tumbuh Berkelanjutan

Dalam kondisi perekenomian yang kondusif selama tahun 2012, peta persaingan bisnis di industri perbankan juga semakin meningkat. Ditengah tingginya persaingan bisnis tersebut, kami meyakini bahwa pertumbuhan pada tahun 2012 masih berada pada jalur yang tepat dan berkelanjutan sesuai dengan peta bisnis yang ditetapkan pada awal transformasi bisnis dicanangkan. Kami berharap berbagai inisiatif strategis yang telah dan akan dijalankan di tahun 2013 dapat menuju pada pertumbuhan yang berkualitas dan sejalan dengan Rencana Jangka Panjang 2010 – 2015, dengan tetap mempertahankan momentum pertumbuhan secara berkesinambungan.

Di tengah tingkat persaingan yang cukup ketat, Bank Pundi berhasil menutup tahun 2012 dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp.46,86 miliar dibanding tahun sebelumnya yang masih mengalami kerugian sebesar Rp.147,25 miliar.

Strategi Bank Pundi difokuskan untuk mendukung pertumbuhan kredit di industri UMKM, serta *retail funding*. Dengan fokus pada segmen tersebut, total kredit mikro berhasil melonjak sebesar 68% dari Rp.3,1 triliun menjadi Rp.5,2 triliun dengan jumlah debitur mikro sekitar 99.000. Dari total kredit, sebagian besar adalah pembiayaan mikro, sementara sisa kredit komersial yang tertinggal hanya sekitar 2%. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah aset meningkat 28,20% menjadi Rp.7,6 triliun dari Rp.5,9 triliun didukung oleh pertumbuhan kredit yang baik.

Dana Pihak Ketiga terus tumbuh dan selama 2012 meningkat sebesar 27,11% dari Rp.5,3 triliun menjadi Rp.6,7 triliun yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terus meningkat. Pertumbuhan ini dilakukan dengan memperdalam hubungan dengan nasabah, baik yang sudah ada maupun nasabah baru dengan mempromosikan layanan yang berkualitas. Sepanjang tahun ini, Bank Pundi masih terus mempromosikan program Deposito Berbunga-bunga. Saat ini komposisi Dana Pihak Ketiga memang masih didominasi deposito sekitar 91%. Kami terus melakukan penyempurnaan pelayanan dan fitur-fitur tabungan Bank Pundi yang secara berkesinambungan, sehingga fitur tabungan menjadi lebih menarik lagi dan memiliki porsi yang lebih besar.

Laporan Dewan direksi

Menyadari bahwa keberadaan Bank Pundi di industri perbankan sebagai bank yang sedang menjalankan transformasi bisnis, maka sepanjang tahun 2012 beberapa kegiatan yang terkait dengan upaya meningkatkan *awareness* dan pencitraan dilakukan lebih agresif dibanding tahun sebelumnya. Kami melakukan *business gathering* di 9 kota sebagai wujud apresiasi terhadap nasabah Bank Pundi yang tetap setia kepada kami.

Rasio pinjaman terhadap simpanan (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) Bank Pundi per 31 Desember 2012 turut membaik menjadi 83,68% dari sebelumnya 66,78% dan kami akan terus memperkuat komitmen dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi perbankan secara aktif yang fokus dalam pembiayaan beragam jenis industri UMKM agar dapat menciptakan kemakmuran bersama melalui kemitraan.

Kinerja positif juga dicatat dalam rasio keuangan Bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat dari 12,02% di 2011 menjadi 13,27%. Peningkatan ini merupakan hasil dari PUT III yang dilakukan pada tahun 2012. Kualitas kredit mengalami sedikit penurunan, sehingga Rasio Kredit Bermasalah (NPL) mengalami sedikit peningkatan ditahun 2011 menjadi 4,81% dari 3,95%, namun masih tetap terjaga dibawah ketentuan maksimum BI sebesar 5%. Penyelesaian sejumlah kredit korporasi bermasalah (eks-legacy Bank Eksekutif) masih terkendala proses perkara hukum di Pengadilan menjadi salah satu penyebab peningkatan NPL nett ini.

Rasio NIM meningkat dari 8,20% menjadi 16,64%. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga membaik yang tercermin dari menurunnya rasio tersebut menjadi 97,77% dari tahun 2011 sebesar 118,69%. Hal ini menunjukkan upaya manajemen untuk terus melakukan efisiensi. Selanjutnya manajemen akan terus berupaya agar rasio BOPO dapat secara bertahap turun dan mencapai dibawah 90% dimasa mendatang.

Selama tahun 2012, Bank Pundi juga berhasil merampungkan perluasan jaringan kantor menjadi 207 kantor sesuai yang ditetapkan ketika transformasi dijalankan, dari sebelumnya sebanyak 187 kantor di tahun 2011. Kini, jaringan kantor Bank Pundi telah tersebar hampir diseluruh propinsi di Indonesia, mulai Aceh hingga Papua.

Selain itu, pada tahun 2012 kami juga telah memaksimalkan fasilitas pada mesin ATM, dengan

menambah fitur *biller payment* seperti pembayaran semua Provider Telekomunikasi, asuransi, PLN dan pembayaran air PDAM sehingga memberikan kemudahan kepada para nasabah dalam melakukan pembayaran tagihannya.

Kami terus berinvestasi dalam infrastruktur informasi dan teknologi agar dapat mendukung operasional yang berkualitas, handal dan aman untuk mendukung bisnis Bank. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas layanan Bank Pundi guna memenuhi standar yang diharapkan oleh nasabah, dan sekaligus memastikan bahwa kami terus meningkatkan produktivitas. Kami terus berupaya untuk mencapai tujuan tersebut melalui penyempurnaan, penyederhanaan, standarisasi dan integrasi aplikasi IT yang sudah ada.

Kondisi Permodalan

Modal Bank untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) per 31 Desember 2012 meningkat 56,32% atau ekivalen Rp.243.233 juta menjadi Rp.675.133 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang berasal dari peningkatan Modal Inti yaitu hasil PUT III dan Laba Ditahan. Rasio KPM tahun 2012 adalah 13,27%, melebihi ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku bagi Bank Pundi sebesar 9% - 10%.

Sebagaimana disebutkan, bahwa guna memperkuat struktur permodalan, pada tahun 2012 Bank Pundi telah menambah modal melalui mekanisme hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) III tanggal 29 September 2012 yang mendapatkan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-10485/BL/2012 tanggal 30 Agustus 2012 tentang Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Rampungnya PUT III, menjadikan porsi kepemilikan saham Bank Pundi oleh PT. Recapital Securities sebesar 67,85%, IF Services Netherland BV, 13,33%; Pershing LLC, 10,71% dan Masyarakat sebanyak 8,11%.

Dana PUT III sebesar Rp.176,7 miliar setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, sebesar 77% digunakan untuk *capital expenditure* (capex) Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, meliputi renovasi kantor, sewa kantor, inventaris (infrastruktur, *furniture*, perlengkapan kantor dan perangkat teknologi informasi) dan sisanya sekitar 23% digunakan sebagai modal kerja untuk meningkatkan pemberian kredit yang akan difokuskan kepada UMKM.

Kedepan, Bank akan terus berupaya untuk menjaga tingkat KPMM atau CAR berada diatas ketentuan Bank Indonesia melalui peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap. Peningkatan Modal Inti dilakukan melalui kapitalisasi Laba Berjalan, sedangkan Modal Pelengkap akan ditingkatkan melalui pelaksanaan Pinjaman Subordinasi dan/atau pinjaman dengan opsi konversi ekuitas.

Kendala yang Dihadapi dan Solusinya

Sejak tahun 2011, Bank Pundi terus berupaya untuk melakukan penjualan atas aset lama yang merupakan aset eks Bank Eksekutif untuk mengurangi beban Bank. Namun demikian, penyelesaian sejumlah kredit korporasi bermasalah (*eks-legacy* Bank Eksekutif) masih terkendala proses perkara hukum, sebagaimana tercermin dari peningkatan rasio NPL yang antara lain juga mengakibatkan pencapaian laba tidak sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Menyadari hal ini, Bank terus melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar upaya penjualan aset lama ini dapat segera terealisasi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis Bank terutama dalam pemenuhan sumber daya manusia secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan bisnis. Selama tahun 2012 *turn over* sumber daya manusia khususnya di bagian pemasaran cukup tinggi untuk tingkatan Account Officer dan Team Leader. Memang harus diakui bahwa dinamika perputaran sumber daya manusia khususnya di sektor pembiayaan mikro cukup tinggi. Penerapan sistem yang tepat sangat diperlukan oleh Bank karena mereka merupakan ujung tombak dalam pemasaran. Dalam mengantisipasi hal tersebut, Bank Pundi terus melakukan pengembangan program untuk meningkatkan loyalitas terhadap Bank.

Strategi Organisasi dan Sumber Daya Manusia (Human Capital)

Profesionalisme dan SDM berkualitas tetap merupakan elemen utama dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan Bank Pundi. Sejalan dengan upaya ekspansi bisnisnya, hingga akhir 2012, Bank Pundi telah memiliki 8.200 pegawai dari sebelumnya 6.691 pada akhir tahun 2011 dimana komposisi terbesar adalah pada para pegawai di lapangan yang mencakup Account Officer, Team Leader, Branch Manager dan para Area Business Manager. Sepanjang 2012 kami terus memperkuat penerapan budaya perusahaan pada setiap lini yang fokus pada nilai-nilai: Terjangkau, Progresif dan Profesional.

Menyadari pertumbuhan bisnis mikro yang terus meningkat, kami menyadari bahwa sudah saatnya dilakukan pemisahan tugas antara mengembangkan bisnis dan menjaga kualitas kredit. Jika sebelumnya fungsi Divisi SAM fokus pada penyelesaian kredit bermasalah yang merupakan portofolio eks Bank Eksekutif, pada tahun 2012 kami memperkuat fungsi Special Aset Management untuk menangani kredit yang bermasalah dari pembiayaan mikro. Pertumbuhan bisnis pembiayaan mikro yang terus meningkat harus pula diiringi dengan pengawasan terpadu. Sementara, persoalan kredit bermasalah eks legacy Bank Eksekutif telah dipetakan solusinya.

Penyempurnaan Divisi SAM di Kantor Pusat tersebut diikuti oleh pembentukan unit kerja SAM di tingkat Kantor Cabang. Dengan dibentuknya unit kerja Special Asset Management (SAM), maka penanganan persoalan kredit bermasalah akan dapat dipantau secara khusus agar tingkat kolektibilitas kredit dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, Bank Pundi diharapkan dapat lebih siap lagi dalam menangani bisnis yang semakin meningkat, serta tangguh menghadapi persaingan 6yang kian ketat.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sistem tata kelola Bank Pundi selama tahun 2012 telah berfungsi dengan baik. Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Pundi dilaksanakan secara konsisten di seluruh lapisan organisasi serta menjadi landasan beroperasinya Bank. Proses penyusunan kebijakan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penerapan GCG, dan berdasarkan hasil penilaian Bank Indonesia, bahwa nilai GCG Bank Pundi tahun 2012 yang telah dilakukan secara *self-assessment* sebagai salah satu faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan peringkat komposit (PK) 2 atau setara "Baik".

Penilaian atas pelaksanaan GCG ini berhasil dipertahankan seperti hasil penilaian GCG dalam Tingkat Kesehatan Bank tahun 2011. Hal ini dicerminkan antara lain dengan kelengkapan jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite Dewan Komisaris, serta didukung dengan dokumentasi yang memadai. Selain itu aspek transparansi atas kinerja Bank, penyelenggaraan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite Dewan Komisaris serta penerapan

Laporan Dewan direksi

sistem pengendalian internal Bank dalam aktivitas operasional telah berjalan lebih memadai dibandingkan periode sebelumnya.

Kedepannya, Bank Pundi akan terus berupaya menjaga kondisi yang baik ini dan meningkatkannya menjadi lebih baik lagi sehingga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan kinerja Bank serta meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, atau investor dan para pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*).

Komite-Komite di bawah Direksi selalu melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal Bank Pundi, sedangkan temuan dari Audit Internal maupun Audit Eksternal telah ditindaklanjuti dan dimonitor untuk memastikan terlaksananya kepatuhan Bank Pundi.

Dari segi manajemen risiko, upaya-upaya peningkatan manajemen risiko dilakukan melalui penerapan kerangka kerja Basel III berdasarkan *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia. Di samping itu, Bank Pundi juga terus melakukan sosialisasi kebijakan perusahaan kepada para pegawai, terutama untuk meningkatkan kesadaran para pegawai dalam hal penerapan ketentuan internal dan eksternal, seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Perpajakan, dan sebagainya.

Proyeksi dan Prioritas 2013

Prospek usaha Bank dalam pembiayaan UMKM cukup cerah sebagaimana prediksi Bank Indonesia yang menyebutkan pertumbuhan kredit sektor UMKM pada tahun 2013 masih akan tumbuh terus sekurang-kurangnya menyamai tahun 2012. Perkiraan tersebut didukung oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013 sebesar 6,8% dan pertumbuhan kredit perbankan diatas 25%. Sejumlah lembaga riset menyampaikan bahwa trend di sektor UMKM akan terus meningkat yang didukung oleh meningkatnya konsumsi domestik dan investasi. Tahun 2013 diprediksi sektor agribisnis juga akan menjadi salah satu pendorong industri UMKM. Pertumbuhan ekonomi positif ini tentu dapat menjadi stimulus yang menggairahkan bagi sektor UMKM.

Sejalan dengan kondisi tersebut dan peta bisnisnya, maka hingga lima tahun ke depan, Bank Pundi akan tetap fokus melakukan pembiayaan kredit UMKM yang dilakukan secara bertahap mulai dari pembiayaan kredit mikro yang telah dijalankan sampai 2012. Bank Pundi akan

melakukan penetrasi pasar dengan mengoptimalkan produk yang telah ada saat ini. Selain itu, kajian untuk pola bisnis baru yang akan dikembangkan pada 2014 akan dimulai pada tahun 2013 ini.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka manajemen mencanangkan tahun 2013 sebagai tahun “Menuju Pertumbuhan yang Berkualitas”. Prospek bisnis yang kondusif menjadikan sebuah optimisme untuk meneruskan momentum pertumbuhan. Kami akan melakukan pertumbuhan bisnis dengan memitigasi risiko lebih baik lagi melalui peningkatan kualitas dengan melakukan kontrol dan pengawasan yang ketat atas seluruh portofolio Bank. Dengan demikian, pertumbuhan bisnis kedepan akan juga diiringi dengan kualitas kredit yang lebih membaik.

Di sisi penghimpunan dana, penetrasi pasar dilakukan untuk memperluas konsentrasi akuisisi *Number of Account* (NoA) yang difokuskan pada nasabah segmen ritel, agar stabilitas Bank dapat terjaga dengan baik. Sebagai bank yang masih dalam rangkaian tahapan transformasi, maka deposito masih merupakan target utama Bank, meskipun komposisinya akan terus diupayakan berkurang. Bank Pundi akan terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah sehingga mampu meningkatkan penggunaan produk simpanan seperti peningkatan fitur pada layanan *biller payment*. Selain itu, standar layanan juga terus ditingkatkan melalui berbagai pelatihan yang mengacu kepada standar Marketing Research Indonesia (MRI).

Hal lain yang tak kalah strategis yang telah dan akan terus dilakukan untuk menjamin keberlangsungan bisnis Bank Pundi adalah penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk tahun 2013, Bank Pundi akan terus melakukan penyempurnaan Struktur Organisasi disesuaikan dengan perkembangan bisnis Bank Pundi, pengembangan karir, *assessment center*, serta penyempurnaan sistem *reward* dan *punishment* untuk mencegah terjadinya *fraud* serta mendorong produktifitas pegawai dengan tetap memperhatikan ketentuan ketenagakerjaan, kondisi pasar dan kemampuan finansial Bank. Rekrutmen karyawan akan terus dilakukan secara lebih selektif dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pada jajaran bisnis dan pengawasan.

Apresiasi

Sebagai penutup, mewakili seluruh jajaran Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah ditunjukkan oleh para pegawai, karena berkat kerja keras mereka, Bank Pundi berhasil meraih hasil kinerja yang baik sepanjang tahun 2012. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris, PT. Recapital Securities sebagai pemegang saham pengendali dan para pemegang saham lainnya, mitra usaha, serta paranasabah atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini.

Dengan rasa optimisme dan diiringi dengan kerja keras, kedisiplinan serta kebersamaan sebagai sebuah tim, Bank Pundi akan menyongsong tahun 2013 dengan penuh keyakinan. Tentunya, semua ini akan terwujud dengan dukungan dari seluruh *stakeholders* khususnya dari para nasabah yang memberikan kepercayaannya kepada Bank Pundi untuk bermitra ditengah keragaman dinamika usaha UMKM, menuju sebuah kemakmuran bersama. Insya Allah, dengan dukungan seluruh *stakeholders*, maka Bank Pundi akan mampu menyelesaikan seluruh tahapan transformasi bisnisnya.

Atas nama Direksi,

**GANDHI GANDA PUTRA**

Direktur Utama



bank
pundi



DEWAN DIREKSI

01 GANDHI GANDA PUTRA
Direktur Utama

02 TEGUH WIYONO
Direktur Kepatuhan

03 MAXIMIANUS P. DJIWANTO
Direktur Keuangan

04 BENI NURTANTIJO
Direktur Operasional

05 RAMONO SUKADIS
Direktur Bisnis

Tinjauan & Kondisi Usaha 2012



“Proses untuk pembiayaan usaha saya tidak berbelit-belit. Saya sangat terbantu oleh Bank Pundi untuk pengembangan usaha.”

Mohammad Ziadin

(Pemilik Bengkel Mobil Offroad di Pejompongan, Jakarta Pusat)



TINJAUAN UMUM

“Agenda transformasi yang telah dijalankan berpusat pada upaya Bank Pundi untuk meningkatkan produktifitas, menyeimbangkan portofolio produk, menehatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.”



Kondisi Perekonomian dan Perbankan 2012

Kondisi perbankan Indonesia sepanjang tahun 2012 tetap menunjukkan stabilitas yang terjaga dengan fungsi intermediasi yang membaik, meskipun perekonomian global masih belum kondusif karena krisis keuangan berkepanjangan di kawasan Eropa dan negara Amerika Serikat.

Sepanjang 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,23% dimana penyumbang utama pertumbuhan tersebut adalah konsumsi domestik sejalan dengan terjaganya daya beli masyarakat dan dorongan investasi sebagai dampak dari tingginya permintaan pasar domestik dan optimisme pelaku usaha.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh konsumsi domestik menjadikan industri-industri mikro, kecil maupun menengah yang memproduksi kebutuhan pasar domestik juga dapat berjalan dengan baik. Sehingga mampu menjaga kualitas aset perbankan nasional yang banyak mendukung sektor industri ini.

Penyaluran kredit perbankan nasional sepanjang tahun 2012 juga meningkat. Menurut data Bank Indonesia, penyaluran kredit per Desember 2012 tumbuh sebesar 22,9% dengan realisasi mencapai Rp.2.725 triliun. Posisi penyaluran kredit per Desember 2011 berada pada level Rp.2.216 triliun. Mayoritas penyaluran kredit tersebut, yakni sekitar 48% ditujukan untuk membiayai modal kerja. Sedangkan kredit investasi berkontribusi sebesar 21,8% dan kredit konsumsi pada kisaran 29,5%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan kenaikan sebesar 15,8% mencapai Rp.3.225 triliun pada akhir Desember 2012 dibandingkan dengan posisi pada Desember 2011 sebesar Rp.2.784 triliun. Sementara laba perbankan nasional tumbuh 23,6% menjadi Rp.92.830 triliun pada Desember 2012 dibandingkan dengan 2011 sebesar Rp.75.077 triliun.

Indikator kinerja di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi berdampak positif bagi perbankan nasional.

Dari sisi tantangan ke depan, ketidakpastian perekonomian global yang berkepanjangan masih akan menjadi perhatian meskipun sampai saat ini dampaknya tidak signifikan bagi industri. Namun, persaingan yang meningkat baik pada kredit maupun pendanaan akan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman dan menekan biaya pendanaan, hingga pada akhirnya akan mempercepat penurunan margin. Perbankan akan terus menyesuaikan komposisi aset untuk memperoleh margin yang lebih baik, terutama dengan beralih ke bisnis dengan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi.

Sementara itu, Kredit Mikro, Kecil dan Menengah Nasional selama beberapa tahun terakhir juga menunjukkan tingkat pertumbuhan yang moderat. Hal ini didukung dengan kondisi perekonomian Indonesia yang bertumpu pada kekuatan pasar domestik menjadikan segmen bisnis yang berorientasi pada pasar dalam negeri mempunyai prospek bisnis yang cerah. Ditengarai untuk beberapa tahun kedepan, kondisi ini

akan terus terjadi, mengingat semakin meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia yang tercermin dari meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya kelas menengah, menurunnya tingkat kemiskinan serta meningkatnya angkatan kerja produktif.

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada akhir triwulan IV 2012, kredit UMKM mencapai Rp.552,2 triliun dari total Kredit Perbankan mencapai Rp.2.738 triliun. Sektor perdagangan memiliki porsi terbesar atau 47,7%, diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 10,9% dan sektor pertanian, perburuan & kehutanan 8,1%.

Kondisi tersebut, menyebabkan tingginya optimisme bahwa daya dukung pasar domestik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terjaga. Bank Pundi sebagai bank yang fokus pada segmen UMKM akan dapat memanfaatkan potensi bisnis yang ada.

Jika menunjuk pada kondisi ekonomi makro di Indonesia, strategi Bank dalam penyediaan kredit mikro membawa Bank dalam jalur yang tepat (*on track*) yang berpotensi untuk menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bagi Bank Pundi, tahun 2012 merupakan tahun kedua transformasi bisnis dijalankan dan sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Bank Pundi 2010 – 2015 secara konsisten kinerja Bank Pundi terus membaik, dan momentum pertumbuhan ditandai dengan pencapaian laba pada akhir tahun 2012.

TINJAUAN USAHA

Bank Pundi memberikan komitmen kepada para pengusaha mikro melalui konsep kemitraan ditengah keragaman bentuk usaha agar dapat membangun kemakmuran bersama di Indonesia. Agenda transformasi yang telah dijalankan sejak akhir tahun 2010, berpusat kepada upaya Bank Pundi yang secara berkesinambungan meningkatkan produktivitas, mengembangkan portofolio produk, meningkatkan kualitas layanan secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan nasabah, telah memberikan hasil yang baik yang tercermin dari pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selama tahun 2012, Bank Pundi melanjutkan transformasi bisnisnya dengan fokus bisnis pada pembiayaan UMKM dan dana ritel. Bank Pundi fokus pada penetrasi bisnis dan mengoptimalkan infrastruktur yang telah tersedia, serta melengkapi jumlah kantor menjadi 207. Melalui jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank Pundi melakukan penetrasi pasar melalui produk pembiayaan mikro dan penghimpunan dana ritel.

Produk pembiayaan mayoritas diperuntukan untuk kredit modal kerja dan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan para debitur yang memiliki kualitas kredit yang baik selama menerima fasilitas pembiayaan dari Bank Pundi, maka pada tahun 2012 Bank Pundi telah memperbesar plafon pembiayaan menjadi Rp.350 juta dari sebelumnya Rp.200 juta. Hal ini juga sebagai kontribusi Bank terhadap pengembangan UMKM.

Sementara dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank masih fokus pada produk Deposito karena keterbatasan fitur tabungan yang dimiliki saat ini. Selain itu, pada tahapan transformasi saat ini, Bank masih memerlukan likuiditas untuk mendukung pembiayaan mikro ini. Layanan yang berbasis teknologi informasi terus disempurnakan untuk menarik minat nasabah penabung seperti penyempurnaan fitur *biller payment* yang pada tahun 2012 telah ditambah dengan seluruh provider Telekomunikasi dan pembayaran listrik. Dana Pihak Ketiga tersebut disalurkan untuk pembiayaan mikro, sesuai dengan slogan yang diberikan oleh Bank Pundi bahwa dengan menabung di Bank Pundi berarti para nasabah turut serta dalam membangun usaha mikro di Indonesia.

Dalam persaingan tingkat suku bunga yang cukup ketat, Bank Pundi bersyukur dapat melakukan penurunan tingkat suku bunga Deposito dibandingkan tahun sebelumnya. Hasilnya, Bank Pundi berhasil menurunkan biaya bunga tanpa mengalami penurunan di Simpanan Nasabah.

BISNIS & REGIONAL LENDING NETWORK

Strategi yang dijalankan Bank Pundi untuk mengembangkan segmen mikro adalah melalui pelaksanaan konsep *community banking* atau komunitas mikro yang meliputi:

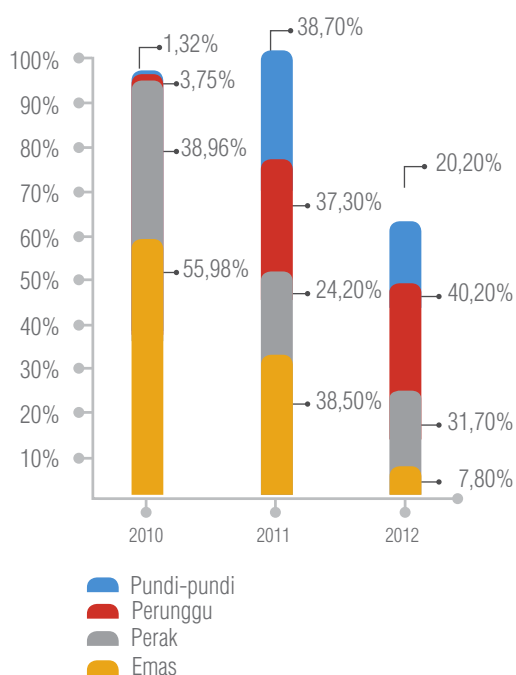
1. Membangun jaringan kantor agar dapat menjangkau pelayanan ke seluruh pelosok Indonesia, dengan menyediakan produk pembiayaan mikro yang sederhana dan aman.
2. Penyempurnaan kualitas produk dan layanan disegmen bisnis mikro dan menjalin kemitraan yang berkesinambungan dengan para nasabah sehingga tercipta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.



Produk pembiayaan Bank Pundi dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan besaran plafon kredit, mulai dari Rp.5 juta hingga Rp.350 juta yang mayoritas ditujukan untuk individual / perorangan yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh kantor lending Bank Pundi dan diperuntukan untuk modal kerja serta investasi. Produk tersebut yaitu Pundi Perak (plafon lebih dari kredit Rp.100 juta – Rp.350 juta), Pundi Perunggu (plafon kredit Rp.5 juta – Rp.100 juta), Pundi KRK (plafon kredit Rp.25 juta – Rp.100 juta), Pundi Pundi (plafon kredit Rp.5 juta – Rp.50 juta tanpa jaminan).

Pada tahun 2010, Bank Pundi meluncurkan produk Pundi Emas yaitu pembiayaan dengan plafon lebih dari Rp.200 juta hingga Rp.1 miliar yang didesain untuk meningkatkan portofolio di awal transformasi bisnis dilakukan. Pada tahun 2011, produk ini dihentikan sementara agar pembiayaan dapat terjangkau oleh lebih banyak pengusaha mikro. Sementara itu, Pundi Perak yang awalnya didesain untuk plafon kredit Rp.200 juta, pada Juni 2012 ditingkatkan menjadi hingga Rp.350 juta.

Komposisi Kredit



Produk Kredit	Tahun 2010-Tahun 2011	Tahun 2012
Pundi	5 - 50 juta	5 - 50 juta
Perunggu	5 -100 juta	5 -100 juta
Perak	>100 - 200 juta	>100 juta - 350 juta
Emas	>200 juta - 1 miliar	>350 juta

Selama tahun 2012, kegiatan utama Bank Pundi untuk mengembangkan serta menjaga kualitas bisnis mikro dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kegiatan sebagai berikut:

Melanjutkan rencana pembukaan kantor 2011 (total kantor : 207)

- I. Sepanjang tahun 2012 Bank Pundi telah menambah 20 kantor baru yang terdiri atas 3 kantor cabang dan 17 kantor cabang pembantu. Dengan demikian jumlah kantor yang khusus menyalurkan kredit mikro dan telah beroperasi hingga akhir 2012 adalah 199 kantor.
- II. Rekrutmen Tenaga Pemasaran (*Sales Force*) Lending.
Model bisnis pembiayaan mikro yang diterapkan oleh Bank Pundi sebagai fokus bisnisnya menuntut

ketersediaan tenaga pemasaran yang mempunyai pengetahuan tentang budaya dan praktek bisnis lokal yang mendalam disertai integritas yang tinggi. Diakui pula bahwa dinamika perputaran sumber daya manusia di bisnis mikro juga cukup tinggi. Oleh sebab itu, selama tahun 2012 Bank Pundi fokus pada rekrutmen Account Officer dan Team Leader baik untuk mengisi kekosongan karena terjadinya perpindahan pegawai maupun adanya kebutuhan yang disebabkan pembukaan kantor baru. Hingga akhir 2012, tercatat 3.399 Account Officer, 539 Team Leader sebagai ujung tombak bisnis mikro Bank. Meski jumlah tersebut cukup besar, namun sesungguhnya belum sesuai dengan kebutuhan Bank. Oleh sebab itu, faktor *turn over* dan rekrutmen menjadi sangat penting karena berpengaruh pada pencapaian target kredit bank.

Tinjauan Usaha

III. Peningkatan Fungsi Kontrol

Pertumbuhan bisnis yang dicanangkan sejak 2010 telah menunjukkan hasil yaitu pertumbuhan secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini harus diikuti dengan fungsi pengawasan dan monitoring yang memadai. Pada tahun 2012, manajemen telah memutuskan untuk memisahkan fungsi Account Officer, Credit Review dan Special Asset Management untuk debitur bermasalah.

Jika sebelumnya Divisi Special Asset Management (SAM) fokus pada masalah kredit komersial eks legacy Bank Eksekutif, maka kini lebih difokuskan pada bisnis mikro, karena permasalahan eks legacy Bank Eksekutif sudah dapat diidentifikasi solusi penyelesaiannya. Penyempurnaan Divisi Special Asset Management di Kantor Pusat juga diikuti dengan fungsi SAM di Kantor Regional dan Cabang untuk melakukan penyelesaian atas kredit bermasalah khususnya debitur NPL (*Non-Performing Loan*) kredit mikro. Kedepan, diharapkan tingkat kolektibilitas kredit mikro yang bermasalah dapat menjadi lebih baik lagi.

Di sisi lain dalam rangka menjaga kualitas kredit, serta memperkuat aspek yang termasuk dalam prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), Bank Pundi juga menerapkan beberapa kebijakan seperti penyempurnaan *flow process* kredit melalui perbaikan kebijakan kredit yang dimiliki.

IV. Pengembangan Usaha

Sebagai wujud komitmen terhadap pembiayaan UMKM, pada tahun 2012, Bank Pundi telah melakukan beberapa inisiatif guna memperluas pangsa pasar, antara lain dengan memperbesar plafon pada produk Pundi Perak menjadi Rp.350 juta dari sebelumnya maksimal Rp.200 juta. Dengan meningkatnya maksimal plafon pembiayaan yang dapat diberikan, diharapkan Bank dapat menangkap target market baru (>Rp.200 juta s/d Rp.350 juta) serta mempertahankan debitur dengan *outstanding* hingga Rp.350 juta.

Selain itu, Bank melakukan *pilot project* untuk meluncurkan produk program baru yaitu Pundi Pertanian. Program ini menyasar target market petani, pemilik toko/kios saproten, pemilik *rice mile* serta pedagang beras dengan plafon Rp.5 juta hingga Rp.200 juta rupiah. Adapun cabang yang dijadikan *pilot project* untuk program ini adalah :

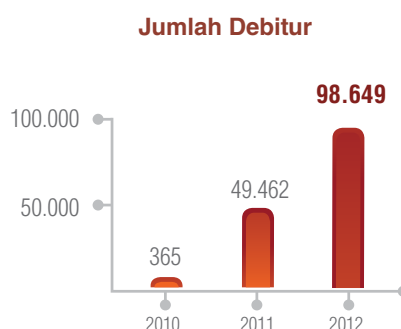
1	Belitang, Sumbagsel	7	Purworejo, Jateng
2	Cilamaya, Kerawang	8	Brawijaya Kediri, Jatim
3	Pandeglang, Jawa Barat	9	Banyuwangi Genteng, Jatim
4	Pamanukan, Jawa Barat	10	Pare Kediri, Jatim
5	Cianjur, Jawa Barat	11	Pancor, Lombok
6	Boyolali, Jateng	12	Tabanan, Bali

Pertumbuhan ekonomi, penambahan infrastruktur, dan pelaksanaan berbagai kegiatan untuk pengembangan bisnis mikro membuat Bank mampu menangkap peluang pertumbuhan dengan baik dan membukukan peningkatan kredit mikro sebesar 68,27% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp.5,2 triliun di akhir tahun 2012. Mayoritas pembiayaan mikro disalurkan ke sektor perdagangan.

Perkembangan Nasabah Mikro

Penambahan jaringan kerja mikro menunjukkan hasil nyata berupa peningkatan jumlah debitur kredit mikro.

Pada tahun 2012, total jumlah debitur kredit mikro bertambah dari 49.462 di tahun 2011 menjadi 98.649 debitur.



Sasaran di tahun 2013

Mengingat posisi bisnis mikro yang penting bagi pengembangan bisnis Bank secara keseluruhan, Bank Pundi telah mencanangkan tahun 2013 sebagai tahun pertumbuhan dengan menjaga kualitas portofolio kredit mikro, atau Tumbuh Berkualitas. Inisiatif strategis yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan melakukan *span of control* atau rentang kendali hingga level kantor cabang agar dapat fokus pada bidangnya. Terkait hal tersebut, pada Januari 2013 telah ditunjuk 3 (tiga) orang Group Head Lending yang akan fokus pada percepatan bisnis, dan penambahan Regional Head yang akan fokus pada proses dan kualitas kredit. Penambahan regional yang merupakan pecahan dari beberapa regional sebelumnya yang memiliki potensi bisnis yang besar.

Di tahun 2013, Bank akan terus memperbesar volume bisnisnya di sektor UMKM. Berbagai inisiatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan pembiayaan agri bisnis, Pundi Pertanian, serta perbaikan proses kerja.

Melalui berbagai tindakan strategis dan secara konsisten memberikan pelayanan kepada nasabah UMKM, Bank optimis untuk tumbuh berkualitas dan menjadi mitra bagi para pengusaha UMKM Indonesia.

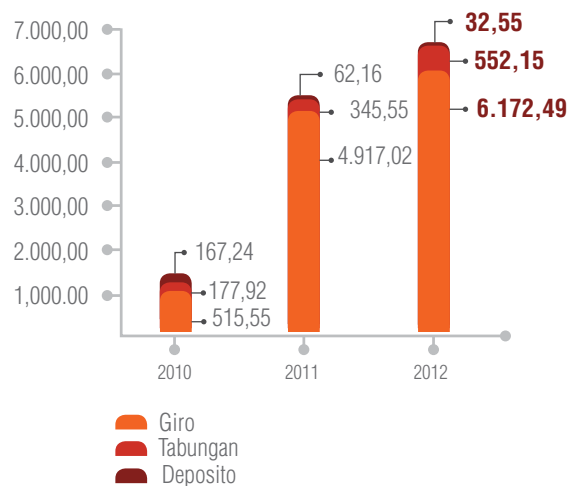
Retail Funding dan Regional Funding Network

Simpanan Nasabah

Dana Pihak Ketiga Bank Pundi selama tahun 2012 juga menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, atau tumbuh 28% dari Rp.5,3 triliun pada akhir tahun 2011 menjadi Rp.6,8 triliun di akhir 2012. Hal ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Pundi yang terus meningkat pasca transformasi bisnis dijalankan.

Berdasarkan komposisi perolehan DPK Bank Pundi, hingga saat ini masih didominasi oleh produk deposito. Hal ini dikarenakan Bank Pundi masih dalam tahapan transformasi bisnis yang menjadikan likuiditas sebagai sebuah prioritas guna mendukung program ekspansi kredit. Meskipun deposito merupakan porsi tertinggi pada Dana Pihak Ketiga Bank, produk tabungan sepanjang tahun 2012 tumbuh 58% menjadi Rp.552,16 milyar dibanding tahun 2011 sebesar Rp.346,38 miliar.

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun rupiah)



Beberapa inisiatif yang dikembangkan Bank Pundi dalam melakukan promosi sepanjang tahun 2012 tidak terlepas dari fokus bisnis pada segmen perorangan yang memiliki kepedulian terhadap UMKM. Untuk membangun tingkat loyalitas terhadap Bank, maka sepanjang tahun 2012 juga digelar Program Malam Apresiasi yang diperuntukan bagi nasabah terpilih sebagai wujud ungkapan terima kasih. Malam Apresiasi tersebut berupa Business Gathering yang diadakan di 9 Kota (Bandung, Palembang, Surabaya, Medan, Jakarta, Semarang, Denpasar, Jogjakarta dan Makassar). Bank Pundi mengkomunikasikan pencapaian kinerja terkini agar para nasabah memperoleh informasi akurat dan bentuk keterbukaan informasi dari Bank.

Melihat keberhasilan ditahun sebelumnya, Program Deposito Berbunga-bunga menjadi produk andalan untuk menggalang dana. Jika dilihat dari komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pundi masih terkonsentrasi kepada deposito, akan tetapi dengan penurunan suku bunga deposito dibandingkan tahun sebelumnya, Bank Pundi berhasil menurunkan biaya bunga tanpa mengalami penurunan di Simpanan Nasabah. Untuk meningkatkan komposisi dana murah, Bank Pundi meningkatkan fitur, benefit dan layanan serta menurunkan biaya administrasi dari produk Tabungan Pundi. Hal ini mendapat sambutan baik dari nasabah sehingga tingkat pertumbuhan baik jumlah nasabah baru ataupun simpanan nasabah meningkat cukup tajam seperti yang tertera dalam grafik diatas.

Tinjauan Usaha



Bank Pundi memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah dengan menyediakan mesin ATM di 68 Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Pembantu. Agar Bank Pundi dapat dengan mudah diakses oleh para nasabah, khususnya untuk transaksi penarikan uang tunai dan pemindahbukuan, Bank Pundi dapat diakses melalui lebih dari 40 ribu mesin ATM yang termasuk dalam jaringan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA di seluruh Indonesia. Khusus untuk pengambilan uang tunai melalui jaringan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA, biaya administrasi ditanggung oleh Bank Pundi.

Selain itu, kartu ATM Bank Pundi dapat berfungsi sebagai debit card yang dapat digunakan untuk berbelanja di seluruh *merchant* yang menggunakan mesin EDC PRIMA & DEBIT PRIMA untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan kegiatan hariannya. Mesin ATM Bank Pundi juga telah memiliki fitur *biller payment*. Sepanjang tahun 2012 fasilitas tambahan pada *biller payment* terus ditambahkan sehingga nasabah saat ini dapat melakukan pembelian pulsa dari seluruh provider telekomunikasi, yaitu Telkomsel, XL, Indosat, Esia dan lainnya. Kini, pembayaran tagihan listrik, PDAM, Telkom PSTN juga sudah dapat dilakukan

Fiture Biller Paymen : Prepaid dan Postpaid



melalui ATM Bank Pundi. Dengan fasilitas tersebut, hanya dengan satu kali mengunjungi Mesin ATM Bank Pundi, banyak kebutuhan transaksi yang dapat diselesaikan dan menjadi solusi praktis bagi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari nasabah.

LADIES BRANCH

Selain melalui sarana cabang konvensional, Bank Pundi tetap mengandalkan salah satu strategi utama dalam memperluas basis nasabah perorangan dan penghimpunan DPK, yaitu dengan memberikan pelayanan khusus funding melalui *Ladies Branch*. *Ladies Branch* di desain secara khusus untuk memberikan kenyamanan bagi para nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Suasana *Ladies Branch* memberikan nuansa pribadi yang merupakan ungkapan bahwa nasabah adalah bagian dari keluarga besar Bank Pundi.

Di tahun 2012, terdapat penambahan satu jaringan kantor *Ladies Branch* yaitu di kota Makassar sehingga melengkapi 7 (tujuh) kantor sebelumnya yang tersebar di 6 Kota Besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Medan, Palembang, Surabaya). Dengan *Unique Value* yang dimiliki oleh *Ladies Branch* akan mampu meningkatkan loyalitas nasabah dalam menempatkan dananya di Bank Pundi.

Sasaran di Tahun 2013

Menatap tahun 2013, Funding akan meningkatkan penetrasi *retail funding* (CASA) dengan mengemas kembali program Deposito dan Tabungan, memperkaya fitur pada ATM, mengembangkan sistem SMS Banking untuk mendukung penjualan tabungan sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan transaksi perbankan melalui Bank Pundi.

TINJAUAN OPERASIONAL & TEKNOLOGI INFORMASI

Operasional dan Teknologi Informasi

Peran Teknologi Informasi dan Operasional, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, serta Manajemen Risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan operasional bank dan memegang peran dalam menjamin terselenggaranya layanan nasabah yang handal dan berkualitas.

Operasional

Untuk mendukung transformasi bisnis yang dijalankan Bank, perbaikan dan peningkatan kualitas teknologi serta proses operasional selalu menjadi perhatian utama Bank Pundi, dengan menerapkan prinsip *Continuous Improvement*.

Penyempurnaan layanan kepada nasabah secara berkesinambungan terus lakukan serta selalu mengupayakan berbagai perbaikan dan pengembangan proses untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Sepanjang tahun 2012, Bank Pundi telah melakukan investasi yang signifikan terhadap pengembangan sistem dan perbaikan proses untuk operasional yang kokoh.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diantaranya :

1. Sosialisasi SOP yang dimulai pada akhir Desember 2011 sampai dengan awal Maret 2012 dengan peserta seluruh staff operasional cabang di seluruh Indonesia dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan serta menyeragamkan pelaksanaan proses operasional cabang sehari-hari.
2. Proses *e-learning* dan *competency test* secara *online* yang sangat berguna dalam menilai penguasaan prosedur dalam pekerjaannya sehari-hari di cabang. Dengan cara ini dapat diketahui secara rutin dan serentak tingkat kompetensi masing-masing staff sampai ke cabang yang terjauh sekalipun, sehingga data yang dibutuhkan manajemen untuk perencanaan tindakan perbaikan selanjutnya dapat tersedia dengan cepat dan bebas biaya. Penggunaan test *online* ini juga menjadi model yang diterapkan di divisi lain dalam mengukur kompetensi para staff dibawah koordinasinya masing-masing.

3. Sejalan dengan komitmen Bank Pundi untuk memerangi segala bentuk *fraud*, diselenggarakan Workshop Quality Assurance pada September 2012. Hal ini penting untuk dilakukan karena fungsi Quality Assurance sebagai garda terdepan dalam pencegahan terjadinya penyimpangan kerja.
4. Dari aspek perbaikan pelayanan kepada nasabah, Bank Pundi melakukan kompetisi bulanan "Bank Pundi Service Champion" yang dimulai pada bulan Juli 2012. Ajang ini berhasil menciptakan aura kompetisi yang sehat diantara kantor untuk memberikan pelayanan prima kepada para nasabah.

Sejalan dengan ekspansi bisnis, upaya untuk menjaga profitabilitas juga dilakukan dari semua sisi. Upaya peningkatan *fee based income* serta pengendalian seluruh biaya umum dilaksanakan di semua lini organisasi, antara lain :

1. Pembatasan atas pengeluaran biaya rutin dengan tidak mengorbankan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Mencari alternative atau substitusi untuk semua jenis opex maupun capex yang lebih *reasonable* dan kompetitif.
3. Melakukan negosiasi ulang secara periodik dengan sejumlah vendor utama Bank, sehingga Bank memperoleh harga yang sesuai dengan volume usaha yang ada

Pada tahun 2012, Bank Pundi juga telah membentuk unit perlindungan nasabah sebagai wujud kepedulian terhadap kepuasan nasabah. Unit ini akan menangani berbagai keluhan nasabah serta memfasilitasi masalah yang dialami oleh nasabah.

Teknologi dan Informasi

Pertumbuhan industri Perbankan telah menunjukkan pengaruh yang luar biasa terhadap cara pelanggan menjalankan transaksi perbankan mereka. Perbankan di Indonesia telah menciptakan nilai lebih, termasuk memberi kenyamanan lebih, menawarkan jangkauan yang lebih baik dan rasa aman bagi pelanggan, yang didukung oleh keunggulan produk dan kualitas layanan. Nilai-nilai ini dicapai dengan menerapkan sistem aplikasi

Tinjauan Operasional & Teknologi Informasi serta Unit Pendukung Bisnis lainnya

pendukung perbankan terpadu yang handal dan dapat disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan bisnis. Layanan perbankan *online* dan perluasan kantor cabang dapat dilakukan secara efektif dengan kemudahan, kenyamanan, dan fleksibilitas bagi karyawan bank untuk melakukan transaksi perbankan dengan nasabah mereka. Untuk mendukung berbagai bentuk layanan berbasis teknologi bagi pelanggan, ketersediaan suatu sistem informasi yang terintegrasi untuk lintas fungsional seperti manajemen, auditor dan regulator perbankan dalam kegiatan operasional harian perbankan, sangat diperlukan.

Pengembangan Teknologi Informasi dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan guna mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi serta meningkatkan kualitas tata kelola di bidang operasional.

Keberhasilan peluncuran *Core Banking Systems* yang baru di tahun 2011 telah memberikan banyak manfaat strategis bagi Bank Pundi. *Core Banking System* memberikan *platform* TI yang stabil serta fleksibel dan berkesinambungan, sehingga Bank dapat memanfaatkan kemampuan tersebut untuk menawarkan layanan nasabah cepat dalam proses dan kemudahan yang di dapat lebih baik serta meningkatkan pangsa pasarnya. Di tahun 2012, jangkauan NCBS terus diperluas seiring penambahan 20 kantor.

Sepanjang tahun 2012, Bank Pundi juga telah menyelesaikan beberapa inisiatif untuk menunjang operasional dan bisnis Bank antara lain:

- Penambahan fitur *biller payment* pada mesin ATM untuk meningkatkan pertumbuhan *payment channel* kepada nasabah serta meningkatkan *Fee Base Income* buat Bank.
- Implementasi Sistem *Treasury Opics* semenjak bulan November 2012, untuk mengotomisasi proses sehingga lebih akurat, tepat dan cepat serta mendukung kinerja pengelolaan portofolio dalam pasar uang.
- Migrasi dan implementasi *New Switching*, untuk meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan *delivery channel* serta kemudahan percepatan *Interface* atau sistem integrasi yang lebih baik ke masa depan.
- Bank juga telah melakukan uji coba *Disaster Recovery Center* (DRC) pada bulan September

2012. Sesuai Peraturan Bank Indonesia, Bank wajib melakukan uji coba DRC minimal 1 tahun sekali. Uji coba ini berjalan dengan baik yang dapat memastikan bahwa operasional Bank termasuk pelayanan kepada nasabah tidak akan terganggu apabila menghadapi situasi tertentu yang memerlukan pengalihan kegiatan pengelolaan Sistem dan Teknologi Bank ke *Backup Data Center*.

- *Portal Desk* terus disempurnakan secara berkesinambungan untuk mendukung kegiatan bisnis dalam melakukan monitoring terhadap pencairan dan kualitas kredit secara nasional. Melalui portal ini, setiap bagian kerja dapat melakukan pemantauan kredit serta produktivitas para AO setiap harinya

Belanja Modal Tahun 2012

Bank Pundi telah menggunakan dana hasil PUT III dalam rangka meningkatkan serta menyempurnakan infrastruktur TI, melakukan renovasi gedung kantor, dan lain-lain, sehingga total belanja modal (*capital expenditure*) Bank Pundi yang digunakan dari hasil PUT III dalam tahun 2012 sebesar Rp.136,05 miliar. Dana tersebut antara lain digunakan untuk mengembangkan TI sebesar Rp.107,78 miliar. Sisanya digunakan untuk merenovasi gedung kantor, sewa gedung kantor dan perlengkapan lainnya. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa sepanjang tahun 2012 Bank Pundi telah menambah lagi jaringan kantor sebanyak 20 kantor, sehingga sampai saat ini menjadi total 207 kantor.

Rencana Pengembangan TI dan Penyempurnaan Sistem Operasional di Masa Mendatang

Bank Pundi meyakini, penerapan sistem TI yang memadai akan mewujudkan target Bank Pundi menjadi bank transaksional di 2015. Untuk itu, Bank Pundi berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem TI dari waktu ke waktu agar dapat meningkatkan layanan kepada nasabah.

Dari sisi Operasional, awal tahun 2013 telah dilakukan perubahan struktur dibawah Direktorat Operasional, dengan mengeluarkan (*spin off*) unit kerja Quality Assurance dari Divisi Operasional dan ditetapkan sebagai salah satu divisi di Direktorat Operasional. Hal ini merupakan sebuah langkah penting yang diambil oleh manajemen yang otomatis akan membuat pelaksanaan *internal control* akan menjadi lebih fokus.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS LAINNYA

“ Bank Pundi secara berkelanjutan meningkatkan infrastruktur dan proses pengelolaan risiko yang sudah berjalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. ”

Treasury

Salah satu kegiatan utama dari Unit Kerja Treasury di Bank Pundi Indonesia dalam tahun 2012 adalah mengelola likuiditas harian dengan memanfaatkan kelebihan dana yang diperoleh untuk di tempatkan pada berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan imbal hasil yang optimal.

Dari segi operasional, kegiatan Unit Kerja Treasury meliputi pengelolaan likuiditas dengan melakukan penempatan pada instrumen pasar uang serta pembelian instrumen Bank Indonesia. Disamping itu unit kerja treasury juga melakukan penempatan di pasar modal melalui pengelolaan Surat Utang Negara (SUN) dalam rangka optimalisasi imbal hasil.

Dari sisi *turn-over* transaksi *Dealing Room*, 84% masih disumbangkan oleh kegiatan penanaman pada BI instrument serta sisanya 14% dari kegiatan interbank dan 2% dari kegiatan *Bonds*.

Dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang cukup pesat pada tahun 2012, maka unit kerja treasury dituntut untuk lebih baik dalam mengelola likuiditas dan untuk menjaga agar tidak terjadi negatif *spread*. Seiring dengan situasi tersebut dan sejalan dengan rencana pengembangan bisnis bank tahun 2013, unit kerja Treasury telah melakukan investasi dalam Sistem *Treasury Opics* yang telah diimplementasikan semenjak bulan November 2012. Hal ini dilakukan untuk mendukung kinerja pengelolaan portofolio baik dalam pasar uang maupun pasar modal tersebut diatas.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Compliance, yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional Bank. Bank telah memiliki Pedoman Kepatuhan yang mengatur tugas pokok Fungsi Kepatuhan dalam memastikan bahwa aktivitas operasional unit kerja telah dilakukan sesuai

peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.

Implementasi fungsi Kepatuhan antara lain dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut :

1. Menerapkan dan mensosialisasikan Pedoman Kepatuhan dan Review/Uji Kepatuhan.
2. Melakukan review ketentuan intern agar sesuai peraturan eksternal yang mendasarinya.
3. Memastikan pemenuhan penerapan prinsip kehati-hatian, yang meliputi KPMM, BMPK, KAP, PAA/CKPN, dan GWM.
4. Mencegah timbulnya berbagai risiko dengan mensosialisasikan berbagai ketentuan intern dan/atau ketentuan ekstern kepada unit kerja.
5. Memastikan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit intern (SKAI) dan audit ekstern (Bank Indonesia) serta penyampaian pelaporan Bank kepada pihak eksternal (Bank Indonesia, Bapepam-LK, dan sebagainya).
7. Memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan menyampaikan pelaporannya kepada pihak ekstern sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Menyampaikan laporan fungsi Kepatuhan secara berkala kepada Bank Indonesia dan internal Bank.

Penjabaran penugasan tersebut telah dilakukan dengan baik, antara lain tercermin dengan tidak terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk penyampain laporan kepada pihak-pihak eksternal secara tepat waktu.

Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)

Bank Pundi telah menyusun laporan pelaksanaan GCG yang mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya berdasarkan hasil *self assessment* Bank sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006

Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya

tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berdasarkan fakta dan dokumen pendukung, maka peringkat nilai komposit (PK) hasil *self assesment* GCG Bank Pundi pada tahun 2012 adalah 1,52 (BAIK), membaik dibandingkan PK tahun 2011 sebesar 1,65. Peningkatan PK *Self Assessment* GCG sejalan dengan komitmen Bank Pundi untuk selalu mengimplementasikan GCG dalam setiap pelaksanaan operasional Bank.

Ringkasan perhitungan hasil Self Assessment GCG Bank Pundi Tahun 2012 sebagai berikut :

NO	ASPEK DINILAI	BOBOT	PERINGKAT	NILAI	PENJELASAN
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	2	0,13	Jumlah, komposisi dan kompetensi anggota Dewan Komisaris memadai sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib kerja yang memadai. Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat dan melaksanakan fungsi pengawasan Bank secara independen dan efektif. Disamping itu tidak ditemui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	1	0,28	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sangat memadai sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Direksi melaksanakan tugas pengelolaan Bank secara Independen. Disamping itu Direksi selalu melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Bank dan ketentuan eksternal yang berlaku. Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib yang memadai. Temuan hasil audit interna maupun audit eksternal selalu ditindak lanjuti
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	3	0,17	Kelengkapan anggota, komposisi, kompetensi, penyelenggaraan dan dokumentasi risalah rapat serta pelaporan Komite dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris cukup memadai. Komite telah miliki Pedoman dan Tata Tertib kerja yang memadai

Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya

4	Penanganan benturan kepentingan	10%	2	0,14	Bank telah memiliki ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Selain itu tidak ditemui adanya benturan kepentingan dalam aktifitas operasional
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	2	0,08	Pelaksanaan fungsi Kepatuhan telah berjalan efektif dan telah dilengkapi dengan pedoman dan prosedur kepatuhan yang dilengkapi dan atau disempurnakan secara berkala sesuai kebutuhan Bank. Pedoman, sistem dan prosedur unit kerja tersedia lengkap dan telah direview secara berkala sesuai kebutuhan.
6	Penerapan fungsi audit intern	5%	2	0,08	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank berjalan secara independen. SKAI selalu melaporkan hasil temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan berkoordinasi dengan Komite Audit. Pedoman audit intern telah sesuai SPFAIB. Selama tahun 2012 beberapa pedoman audit telah disempurnakan sesuai kebutuhan Bank. SKAI melaksanakan fungsi audit secara independen dan melaporkan pokok-pokok pelaksanaan audit kepada Bank Indonesia secara berkala. Kualitas auditor dan pelaksanaan audit intern terus ditingkatkan secara berkesinambungan
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	1	0,07	Penunjukan kantor akuntan publik yang terdapat di Bank Indonesia dilakukan melalui persetujuan RUPS atas rekomendasi Komite Audit. Audit intern melaksanakan fungsi audit dengan cakupan dan tata cara yang sangat independen.
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,5%	2	0,13	Penerapan manajemen risiko telah sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku serta sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Bank cukup memadai melibatkan peran segenap jajaran organisasi dari Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat dan pegawai Bank dan selalu mengedepankan budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan

Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya

9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5%	1	0,12	Tidak terdapat pelanggan atau pelampuan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) ataupun penyediaan dana kepada Pihak Terkait dengan Bank, mengingat sejak 2010 Bank memfokuskan penyediaan Dana kepada segmen UMK dengan plafon relatif kecil. Namun demikian, Bank telah memiliki ketentuan internal terkait penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan penyediaan dan dalam jumlah besar.
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governancedan pelaporan internal	15%	2	0,24	Bank selalu mempublikasikan kondisi keuangan dan non-keuangan termasuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada <i>stakeholders</i> melalui surat kabar yang memiliki peredaran luas serta dimuat pada <i>homepage</i> Bank. Sistem pelaporan internal mampu menyediakan data dan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0,08	RBB tahun 2013 telah disusun sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dengan memperhatikan faktor eksternal dan intern, prinsip kehati-hatian serta azas perbankan yang sehat, telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan disampaikan ke Bank Indonesia tepat waktu. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan realisasi RBB selama tahun 2012 setiap semester serta melaporkan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
Nilai Komposit				1,52	Baik

Kedepannya, Bank Pundi akan menjaga kondisi yang baik ini dan terus berupaya meningkatkannya menjadi lebih baik lagi sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung pertumbuhan kinerja Bank serta meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat atau investor dan para pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan Manajemen Risiko

Dalam penerapan Manajemen Risiko, Dewan Komisaris telah mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Manajemen Risiko melalui rapat rutin dengan Direksi yang dilakukan secara berkala, serta memutus permohonan Direksi terkait transaksi

yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang berpedoman pada anggaran dasar yang berlaku.

Tahap pelaksanaan penerapan manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh sejak tahun 2012 meliputi:

- Pemberian training ke unit kerja terkait atas pentingnya budaya sadar risiko (risk awareness training). Diharapkan unit kerja terkait dalam melaksanakan tugasnya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencapai tujuan dalam setiap unit bisnisnya.

- Identifikasi risiko secara dini dalam perusahaan, yang dicapai dengan pembuatan kebijakan yang komprehensif untuk dapat menghindari potensi kerugian perusahaan dan sekaligus melakukan kajian secara berkala atas tingkat kesehatan bank.
- Mengukur risiko yang melekat dari kegiatan operasional perbankan, yang memudahkan perusahaan untuk dapat memitigasi, dan menurunkan potensi risiko yang timbul dari kegiatan perbankan.
- Memantau kinerja produk dan kegiatan bisnis yang ada di perusahaan melalui dashboard dan melaporkannya kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- Mendukung aktivitas bisnis dan operasional perusahaan dengan melakukan pemantauan dan pengkinian setiap kebijakan yang dipandang perlu diperbaiki sehingga dapat lebih mampu mengantisipasi risiko yang timbul di kemudian hari.
- Pada awal Triwulan 1 - 2012, telah disusun Tools Tingkat Kesehatan Bank beserta Profil Risiko mengacu pada SE BI No.13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pada Semester 1 - 2012, telah disusun Kebijakan Strategi Anti *Fraud* mengacu pada SE BI No.13/28/DPNP, tahun 2011, perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud*, sebagai bagian dari penguatan pilar ke-IV dari manajemen risiko yaitu sistem pengendalian internal.

Dari tahap-tahap yang telah diterapkan di atas tersebut, Bank diharapkan dapat mencapai tujuan dari kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk dapat mencapai permodalan yang efektif dan efisien dengan memahami profil risiko yang ada di Bank.

a. Faktor – Faktor Risiko

Mengikuti pembagian berdasarkan 8 (delapan) cakupan risiko menurut Bank Indonesia, maka faktor-faktor risiko Bank Pundi adalah sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit masih merupakan risiko yang sangat dominan bagi Bank, hal ini merupakan konsekuensi logis dari besarnya portofolio kredit Bank. Untuk mengurangi risiko kredit, beberapa hal yang telah dan akan dilakukan adalah:

- Meningkatkan efektifitas fungsi Komite Kredit dengan metode presentasi dalam proses persetujuan kredit.
- Diversifikasi kredit portofolio dengan memperbaiki sebaran kredit sebagai berikut :
 - Menghentikan pemberian kredit untuk korporasi (*existing portfolio*) dan untuk kredit yang tersisa dalam program *phase out*.
 - Fokus kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang secara satuan akan menurunkan tingkat risiko kredit (*"Credit Inherent Risk"*) melalui produk kredit beragunan (*secured loan*) yaitu Pundi Perunggu, Pundi Perak, Pundi Emas, dan Pundi Rekening Koran, serta produk kredit tanpa agunan (*unsecured loan*) yaitu Pundi Pundi.
- Untuk menangani kredit bermasalah, Bank melakukan upaya mitigasi risiko yaitu dengan membentuk tim task force. Task Force Penanganan Kredit Bermasalah efektif bekerja pada bulan Agustus-September 2012 yang fokus pada wilayah Jakarta dan Jawa Timur, dan bulan Oktober - Desember 2012 terhadap semua wilayah kerja Bank.
- Dalam menangani kredit bermasalah dan memonitor kualitas kredit, Bank secara paralel memperkuat Divisi Special Aset Management (SAM) yang semula hanya fokus pada penanganan masalah sisa kredit komersial, kini difokuskan pada penanganan kredit bermasalah Mikro.

Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya

- Melakukan pemantauan risiko kredit secara ketat melalui *dashboard* (portal) Bank Pundi terhadap keseluruhan *exposure* kredit mikro sehingga dapat segera dilakukan tindakan antisipasi atas fasilitas kredit yang mengalami penurunan kualitas kredit.

2) Risiko Pasar

Bank tidak terekspos risiko pasar surat berharga karena *exposure* surat berharga dibukukan ke dalam kelompok *Available For Sales* (AFS). Selain itu, Surat Berharga yang dimiliki Bank lebih banyak dalam bentuk SBI dan SUN.

Sama seperti kondisi yang dialami pada seluruh Bank di Indonesia, Bank Pundi terekspos risiko suku bunga pada *banking book* (*interest rate risk in banking book*). Risiko ini muncul karena adanya *gap repricing* suku bunga pada aktiva dan pasiva yang dipetakan menjadi bucket-bucket tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah dengan suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit dengan suku bunga tetap. Untuk memitigasi risiko tersebut, maka Bank senantiasa melakukan perubahan suku bunga DPK dan kredit sesuai dengan kondisi pasar.

3. Risiko Likuiditas

Bank Pundi senantiasa menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada deposan, menjaga rasio LDR, menjaga kecukupan GWM, dan menjaga kecukupan kebutuhan likuiditas diluar GWM (*Confidential Level of Liquidity*).

Hal yang perlu diwaspadai adalah maturity gap karena sebagian besar penempatan dana deposan merupakan dana jangka pendek, sedangkan Bank menyalurkan dalam bentuk aktiva produktif dengan jangka waktu yang relatif lebih panjang.

Usaha mengurangi ketergantungan kepada deposan institusi dan atau deposan inti, adalah Bank Pundi mengkonsentrasikan

pada usaha untuk memperoleh dana dari deposan perorangan dan meningkatkan porsi tabungan dan giro. Sementara itu untuk menghadapi masalah *maturity gap*, Bank memelihara kepercayaan dan loyalitas nasabah, melalui program-program menarik sehingga deposan mempunyai komitmen untuk menempatkan dananya dalam jangka waktu yang lebih panjang dan selalu memperpanjang penempatan deposito bila depositonya jatuh tempo.

4. Risiko Operasional

Dalam upaya memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya, Bank Pundi selalu melakukan perbaikan dan penambahan pada infrastruktur sistem dan prosedur yang mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh nasabah baik pada kantor cabang maupun secara online. Perbaikan dan penambahan infrastruktur tersebut tetap mengacu kepada prinsip kehati-hatian yang dapat memberikan *Prudential Banking Framework* untuk nasabahnya.

Khusus untuk penambahan infrastruktur sistem, Bank Pundi akan mengeluarkan produk Internet Banking pada 2013. Produk Internet Banking membuat nasabah dapat dengan cepat melakukan transaksinya tanpa harus datang ke cabang. Nasabah dapat melakukan transaksi secara aman karena selain dilengkapi dengan prosedur pendukungnya, internet Banking Bank juga dilengkapi dengan sistem sekuriti yang mumpuni dan sudah dilakukan *User Acceptance Test* (UAT).

Selain perbaikan dan penambahan infrastruktur, Bank juga memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang mendukung proses operasional dengan cara meningkatkan keahlian tenaga di *front office* dan marketing melalui training *Quality Service* dan keterampilan terkait lainnya. Penerapan manajemen risiko juga dilakukan terhadap produk dan aktifitas baru dengan melakukan kajian risiko dan dilengkapi dengan sistem dan prosedur pendukungnya.

5. Risiko Hukum

Tinjauan Pendukung Bisnis Lainnya

Risiko hukum melekat pada produk dan layanan yang ditawarkan. Karenanya pengkajian terhadap produk dan layanan telah dilakukan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk menjamin keberadaan perlindungan konsumen yang memadai dan terjaminnya kepentingan Bank.

6. Risiko Reputasi

Disadari bahwa risiko reputasi dapat berdampak kepada risiko lainnya yang merugikan bahkan berdampak berat bagi keberadaan Bank. Oleh karena itu, Bank secara proaktif mengkomunikasikan kegiatan Bank, baik melalui publikasi maupun mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholder* seperti nasabah dan media. Hal ini mencakup melakukan klarifikasi terhadap publikasi negatif. Bank juga mengadakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat.

7. Risiko Strategik

Semakin ketatnya persaingan antar Bank, baik dalam wujud keragaman layanan dan produk-produk bank, promosi, suku bunga, maupun pelayanan kepada nasabah telah mendorong para pelaku pasar untuk lebih inovatif. Hal ini mengharuskan bank untuk dapat mengkonsolidasikan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Ketidaktepatan dalam menentukan target market dan strategi yang ditempuh dapat menyebabkan kerugian bagi Bank baik finansial maupun non finansial. Perencanaan strategis yang baik perlu dilakukan

untuk menghindari terjadinya kerugian atau dampak negatif dari adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak luas dan untuk jangka panjang dalam organisasi.

8. Risiko Kepatuhan

Bank senantiasa berusaha melaksanakan dan memenuhi ketentuan yang berlaku, baik dari Bank Indonesia seperti Penerapan Manajemen Risiko, APU dan PPT, BMPK, dan ketentuan lain sebagai perusahaan publik sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa Bank telah berusaha mengelola risiko kepatuhan dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan praktek perbankan sesuai konsep GCG, maka kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik berkenaan dengan pelaporan maupun kebijakan dan praktik usaha perbankan selalu dipantau dengan penanggung jawab utama Direktur Kepatuhan disertai dengan kelengkapan sistem dan prosedur yang mendukung hal ini.

b. Profil Risiko

Profil Risiko Bank dilakukan secara self assessment pada triwulan IV Desember 2012 menunjukkan hasil peringkat tingkat risiko adalah “*Low to Moderate*”. Untuk peringkat risiko inherent adalah “*Low to Moderate*”, sedangkan peringkat kualitas manajemen risiko adalah “*Satisfactory*”. Laporan pada periode ini disusun berdasarkan 5 tingkat risiko.

Secara ringkas Profil Risiko per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Jenis Risiko	31 Desember 2012	31 Desember 2011
	Tingkat Risiko	Tingkat Risiko
• Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>
• Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
• Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
• Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
• Hukum	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
• Reputasi	<i>Low</i>	<i>Low</i>
• Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
• Kepatuhan	<i>Low</i>	<i>Low</i>
Predikat Risiko Bank	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

Secara keseluruhan Risiko Bank pada Kuartal IV di 2012 adalah *Low to Moderate*.

HUMAN CAPITAL

Pemberdayaan sumber daya manusia dan budaya kerja merupakan komponen utama dalam melaksanakan strategi perusahaan, mencapai sasaran bisnis, hingga memenuhi janji kepada para pemegang kepentingan. Guna mewujudkan kualitas karyawan yang berpikir dan bertindak sesuai nilai-nilai utama yang dianut bersama, yaitu Terjangkau, Progresif, dan Profesional yang mencakup integritas, Bank Pundi telah menetapkan strategi jangka panjang pemberdayaan sumber daya manusianya, yaitu:

1. Merekrut pegawai secara tepat waktu sehingga dapat langsung memberikan kontribusi terhadap kinerja Bank dan kemudian mempertahankannya untuk jangka panjang.
2. Menciptakan budaya berkinerja tinggi untuk menunjang tujuan bisnis yang terus meningkat melalui pemberian penghargaan kerja berdasarkan prestasi.
3. Melakukan pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan kepada semua karyawan.
4. Menempatkan para pegawai pada penugasan yang tepat dan melakukan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan.
5. Menciptakan konsep remunerasi dan kesejahteraan karyawan.

Seleksi Penerimaan / Rekrutmen Karyawan

Hingga akhir tahun 2012, Bank Pundi telah memiliki 8.200 pegawai dari sebelumnya 6.691 pada akhir tahun 2011. Sebanyak 1509 orang karyawan baru telah direkrut seiring dengan pertumbuhan dan perluasan bisnis yang dilakukan Bank.

Dalam rangka mempersiapkan kader manajemen dalam jangka panjang, Bank juga melakukan rekrutmen tenaga lulusan baru perguruan tinggi (*fresh graduate*) yang akan dididik dalam Program Pundi Management

Training (PMT). Sejak dibentuk tahun 2011, hingga akhir tahun 2012 Bank mengadakan 15 angkatan PMT. Bagi mereka yang telah lulus dari Program PMT, maka mereka ditempatkan sebagai Account Officer

Jumlah Karyawan Lending

Level Jabatan	Desember 2012	Desember 2011
ABLM	53	42
BM	166	151
TL	539	476
AO	3399	3205
CR	818	737
CA	338	299
OPERATION LENDING	1745	1057
TOTAL	7058	5967

Jumlah Karyawan Funding

Level Jabatan	Desember 2012	Desember 2011
ABFM	21	16
TL	42	38
FO	205	195
OPERATION FUNDING	70	53
TOTAL	338	302

Jumlah Karyawan Special Asset Management (SAM) Mikro

Level Jabatan	Desember 2012	Desember 2011
ABLM - SAM	6	-
BM - SAM	20	-
TL - SAM	66	-
AO - SAM	236	-
COLLECTION	7	-
SAM SUPPORT	1	-
TOTAL	336	-

Jumlah Karyawan Kantor Pusat

Level Jabatan	Desember 2012	Desember 2011
KOMISARIS & DIREKSI	9	8
KOMITE & STAFF AHLI	9	9
GROUP HEAD	1	1
DIVISION HEAD	16	15
REGIONAL HEAD	11	10
DEPARTMENT HEAD	49	48
STAFF & SPECIALIST	287	287
TOTAL	468	420

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	Desember 2012	Desember 2011
S2	58	10
S1	6287	1.223
D3	1546	160
Non Degree	309	107
TOTAL	8200	1.500
DEPARTMENT HEAD	49	48
STAFF & SPECIALIST	287	287
TOTAL	468	420

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Strategi untuk pengembangan SDM dan kebijakan remunerasi di tahun 2012 dilandaskan pada beberapa langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Mendukung perluasan jaringan usaha bank dan penguatan unit-unit kerja pendukung Kantor Pusat dengan mengisi sumber daya manusia di cabang-cabang yang sudah direncanakan terutama untuk marketing kredit dan funding serta tenaga spesialis di Kantor Pusat.
2. Meningkatkan kompetensi karyawan yang ada terutama terkait pengembangan bisnis bank dengan pelatihan di bidang marketing kredit,

produk funding, pengawasan kredit, operasional bank dan kompetensi kepemimpinan dan supervisi para pemimpin unit.

Sejalan dengan ekspansi jaringan kantor Bank, guna pemenuhan kebutuhan tenaga kerja bagi kegiatan penunjang pada alur kegiatan pendukung usaha Bank, khususnya karyawan non staff seperti Pramubakti (Office Boy/Office Girl/Messenger); Pengemudi; Petugas Keamanan yang ditempatkan di seluruh kantor cabang Bank Pundi, Bank telah melakukan kerja sama dengan perusahaan jasa *outsourcing* (Alih Daya) yang sudah berbadan hukum Indonesia dan memiliki izin dari instansi berwenang di bidang ketenagakerjaan serta syarat lain sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun pengembangan kebijakan remunerasi di fokuskan pada:

1. Menjaga kebijakan pengupahan yang lebih kompetitif dengan Bank-Bank setingkat sehingga dapat merekrut dan mempertahankan tenaga-tenaga profesional dan merekrut lulusan baru perguruan tinggi (*fresh graduate*) sebagai sumber daya manusia untuk kebutuhan jangka panjang.
2. Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya sehingga dapat mempertahankan karyawan yang profesional, dengan memberikan dan meningkatkan fasilitas asuransi kesehatan yang diberikan kepada karyawan, istri/suami dan maksimal 3 orang anak, sesuai kemampuan keuangan perusahaan.
3. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapatkan fasilitas kredit karyawan untuk kepemilikan rumah, kendaraan dan kredit multiguna. Disamping itu ada fasilitas pinjaman darurat yang diberikan tanpa dikenakan bunga (0%) bagi karyawan yang membutuhkan, yang telah mengalami musibah akibat terjadinya

Human Capital

bencana. Untuk jenis tunjangan lain yang diberikan adalah seperti tunjangan pendidikan, tunjangan pernikahan, santunan kematian, bantuan darurat (bencana) yang akan dilihat dari kasus perkasus berdasarkan hasil evaluasi manajemen.

4. Mempersiapkan rencana program dana pensiun bagi karyawan untuk jangka panjang yang pelaksanaannya direncanakan pada tahun anggaran setelah 2013, sebagai prinsip dasar kebijakan remunerasi yang akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan.

Pengembangan organisasi di tahun 2012 adalah dengan menambah jaringan kantor area dan cabang di wilayah, yang mencakup 8 (delapan) wilayah operasional Bank yang sudah dibentuk di tahun 2011. Pengembangan organisasi di wilayah difokuskan untuk pendalaman penetrasi pasar di masing-masing wilayah melalui kantor-kantor area (cabang) dan kantor-kantor cabang pembantu.

Di Kantor Pusat pengembangan organisasi difokuskan untuk mendukung peningkatan kualitas kredit, maka Divisi Special Asset Management (SAM) diperkuat untuk fokus menangani kredit mikro yang bermasalah. Sebelumnya Divisi SAM fokus pada penanganan sisa kredit komersial yang bermasalah.

Untuk lebih memotivasi para karyawan dalam memberikan kontribusinya, Bank juga memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mengakomodir bakat seni dan olah raga serta kegiatan kerohanian lainnya. Pundi Club dibentuk Bank sebagai wadah menampung aspirasi yang dituangkan dalam bentuk seni, olah raga dan kerohanian serta kegiatan sosial. Kepengurusan Pundi Club telah dibentuk pada Kantor Pusat, dan di Kantor Regional.

Learning Development / Pelatihan / Training

Pada tahun 2012, manajemen Bank Pundi telah melakukan serangkaian kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya yang bersifat *technical skills* tetapi juga yang bersifat *soft skills*. Pelatihan yang dilakukan pun tidak hanya yang bersifat *public class* tetapi juga *inhouse training*. Walaupun semua pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Pundi bersifat terbuka bagi seluruh Karyawan, tetapi dalam pelaksanaannya tetap dilakukan berdasarkan prioritas atau kebutuhan.

Program Pelatihan

Dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Pundi pada tahun 2012 mengalami banyak peningkatan, baik untuk pelatihan yang bersifat *technical skills* maupun *soft skills*. Ini dapat dilihat dimana pada tahun 2011 dilaksanakan 28 jenis kegiatan pelatihan *technical skills*, sedangkan pada tahun 2012 telah berhasil dilaksanakan 58 jenis kegiatan pelatihan. Pada tahun 2011, telah diselenggarakan 9 jenis kegiatan pelatihan *soft skills*, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sehingga mampu melaksanakan 16 jenis kegiatan pelatihan.

Pelatihan dan sertifikasi Manajemen Risiko, yang merupakan syarat bagi para pejabat Bank juga telah dilakukan Bank Pundi. Hal ini terlihat dimana seluruh jajaran direksi Bank Pundi telah memiliki sertifikasi Manajemen Risiko pada Level IV.

Jumlah karyawan yang telah mengikuti pelatihan selama tahun 2012 sebanyak 7.182 orang, yang terdiri dari 6.243 orang mengikuti pelatihan *technical skills* dan 939 orang mengikuti pelatihan *soft skills*.

Berikut data kegiatan pelatihan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tahun 2012:

NO.	JENIS PENDIDIKAN/PEMAGANGAN/BEASISWA	JUMLAH (orang)
TECHNICAL SKILL		6243
1	AO ACCELERATIONS TRAINING PROGRAM	210
2	BRANCH OFFICE MANAGEMENT PROGRAM	228
3	CREDIT ADMINISTRATIONS ACCELERATIONS TRAINING PROGRAM	201
4	EVALUASI KLIRING OLEH BI	1
5	GATHERING FORUM: KLIRING PERBANKAN AREA MALANG	1
6	GATHERING KASIR	1
7	KONFERENSI NASIONAL IAIB 2012	1
8	OPERATION MANAGER (OM) MEETING	52
9	PELATIHAN COA	1
10	PELATIHAN DAN UJIAN SMR LEVEL 1	27
11	PELATIHAN OPERASIONAL PERKASAN	1
12	PELATIHAN PAJAK : STRATEGI DAN TIPS BEBAS MASALAH WHT	1
13	PLANNING & COST CONTROL TRAINING	2
14	PELATIHAN PROGRAM BUSINESS CONTINUITY PLAN - BI SOLO	1
15	PUNDI MANAGEMENT TRAINING (PMT)	145
16	REFRESHMENT BSMR - TRAINING MIKRO BANKING "STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK"	2
17	SEMINAR MICROBANKING FOR CREDIT OFFICER	3
18	SEMINAR OUTSOURCING PASCA DITERBITKANNYA PBI NO.13/25/PBI/2011	2
19	SEMINAR PENGGUNAAN METODE STATISTIK DALAM MARKET RISK MODEL	1
20	SEMINAR PROCUREMENT MANAGEMENT	2
21	SEMINAR TANAH DAN BANGUNAN	1
22	SERTIFIKASI CREDIT REVIEW	384
23	SERTIFIKASI KREDIT PUNDI PERTANIAN	65
24	SOSIALISASI & PELATIHAN KLIRING - PEKANBARU, SUMBAGUT	1
25	SOSIALISASI AKUNTANSI	248
26	SOSIALISASI ANTI FRAUD – SKAI	1
27	SOSIALISASI BI MEDAN	1
28	SOSIALISASI CIRI-CIRI KEASLIAN UANG RUPIAH (PEMBICARA: BI)	1

Human Capital

NO.	JENIS PENDIDIKAN/PEMAGANGAN/BEASISWA	JUMLAH (orang)
29	SOSIALISASI DHN BI	1
30	SOSIALISASI KASIR PERBANKAN BALI KE PERUM PERURI DENGAN BI DENPASAR	1
31	SOSIALISASI KEBIJAKAN KREDIT	255
32	SOSIALISASI KLIRING BI	1
33	SOSIALISASI LOS	1
34	SOSIALISASI QA	61
35	SOSIALISASI SKNBI: BALIKPAPAN	1
36	SOSIALISASI SKNBI: BANDUNG	1
37	SOSIALISASI SKNBI: BOGOR	1
38	SOSIALISASI SKNBI: JAMBI	1
39	SOSIALISASI SKNBI: LAMPUNG	1
40	SOSIALISASI SKNBI: MAKASSAR	1
41	SOSIALISASI SKNBI: MATARAM	1
42	SOSIALISASI SKNBI: MEDAN	2
43	SOSIALISASI SKNBI: PADANG	1
44	SOSIALISASI SKNBI: SEMARANG	1
45	SOSIALISASI SKNBI: SOLO	1
46	SOSIALISASI SKNBI: SUKABUMI	1
47	SOSIALISASI SOP OPERATION	821
48	TRAINING AKUNTANSI, KEUANGAN DAN LEGAL	3399
49	TRAINING AS400	15
50	TRAINING COMPREHENSIVE OF BANK CREDIT RISK PROFILE	2
51	TRAINING DAN MEETING KOORDINASI SKAI	13
52	TRAINING KEGIATAN DROPSHOT SETOR BANK YG DIADAKAN OLEH BANK INDONESIA	1
53	TRAINING KREDIT PROGRAM KELAPA SAWIT	60
54	TRAINING MANAGING QUALITY ASSURANCE FOR BUSINESS EXCELLENCE	2
55	TRAINING PENINGKATAN MUTU DAN KETERAMPILAN BAGI PESERTA KLIRING OLEH BI	1
56	WORKSHOP AUDIT INVESTIGASI	1
57	WORKSHOP KUPAS TUNTAS RENCANA BISNIS BANK	9
58	WORKSHOP PERHITUNGAN NILAI WAJAR	1

Sedangkan untuk soft skillstraining, pelatihan diikuti oleh 939 orang karyawan, dengan keterangan sebagai berikut:

NO.	JENIS PENDIDIKAN/PEMAGANGAN/BEASISWA	JUMLAH (orang)
SOFT SKILL		939
1	BANK PUNDI LEADERSHIP WORKSHOP	500
2	FUNDING OFFICER TRAINING PROGRAM FOR JUNIOR FO	28
3	FUNDING OFFICER TRAINING PROGRAM FOR MIDDLE FO	28
4	FUNDING OFFICER TRAINING PROGRAM FOR SENIOR FO	53
5	LEADER AS COACH	1
6	LEADERSHIP	127
7	PELATIHAN SATPAM	1
8	PELATIHAN SATPAM (DENGAN BI) SOLO	1
9	PELATIHAN SATPAM KC MANADO	1
10	PRESENTATION SKILL FOR OPERATION (TOT)	28
11	PUNDI BUSINESS WORKSHOP - RH & ABLM (L & F)	75
12	STANDARD LAYANAN	1
13	TEAM BUILDING FOR DIVISION HEAD	32
14	THINK ON YOUR FEET WORKSHOP	3
15	TRAINING NEED ANALYSIS	1
16	TRAINING STANDAR LAYANAN OM & BSM	59

- **Biaya Pelatihan**
Total biaya yang telah dikeluarkan Bank Pundi untuk pelaksanaan pelatihan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.17.406.850.695,-, dimana sebesar Rp.15.627.770.983,- merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan *technical skills* dan sebesar Rp.1.779.079.712,- merupakan biaya pelatihan yang dikeluarkan untuk *soft skills training*.
- **Materi & Target Peserta**
Materi dan pelatihan yang dilakukan pada tahun 2012 telah disesuaikan dengan kebutuhan Bank Pundi, sehingga cukup beragam baik dari sisi *technical skills* maupun *soft skills training*.
- Sebagai contoh, Bank Pundi menyelenggarakan "Branch Office Management Program" (BOMP) bagi para Area Business Lending Manager (ABLM) dan Branch Manager (BM) yang dididik untuk meningkatkan kompetensi pemimpin cabang Bank Pundi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan bukan hanya kemampuan manajerial para pemimpin cabang tetapi juga kemampuan dalam mengelola cabangnya, serta menyamakan persepsi dan pengetahuan operasional Bank untuk mencapai hasil kerja yang optimal.
- Bank Pundi juga menyelenggarakan pelatihan bagi para Funding Officer, baik Junior Funding Officer,

Human Capital

Middle Funding Officer, maupun Senior Funding Officer. Program pelatihan ini bersifat menyeluruh, meliputi pengetahuan mengenai internal Bank Pundi dan pengetahuan yang berkaitan dengan tugas mereka sehari-hari, serta bertujuan untuk menyamakan persepsi, meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman para Funding Officer.

- **Kerja sama**
Dalam menyelenggarakan pelatihan, Bank Pundi bekerja sama dengan berbagai pihak, baik secara individual maupun institusi/lembaga pelatihan yang dianggap kompeten dan memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan Bank Pundi karena berharap para karyawan yang mengikuti pelatihan memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
- **Rencana Program Pelatihan 2013**
Pelatihan yang rencananya akan dilakukan pada 2013 adalah sebagai berikut:

Melanjutkan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan pada 2012, seperti:

- Pundi Management Training Program
- Leadership Training
- Funding Officer Training Program
- Sertifikasi Credit Review & Appraisal
- Sertifikasi Manajemen Risiko
- Account Officer Acceleration Training Program
- Branch Office Management Program
- Credit Administration Training Program

Melaksanakan program-program pelatihan yang baru, sesuai kebutuhan Bank Pundi dan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, antara lain:

- Team Leader Development Program
- Train The Trainers bagi para Credit Reviewer di semua cabang
- Train The Trainers bagi para Instruktur Internal Bank Pundi
- QA Training – SKAI
- Leadership for Division Head



KODE ETIK

Kode Etik Perilaku adalah pedoman internal perusahaan yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi individu dalam menjalankan bisnis, dan aktivitas lainnya serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Nilai-nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku dibuat dan dilaksanakan sebagai acuan perilaku bagi manajemen dan karyawan dalam menjalankan operasional perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Pundi. Dengan adanya nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan diharapkan akan mendukung dan memperjelas identitas perusahaan baik sebagai korporasi ataupun melalui ciri khas semua karyawan.

Implementasi nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan yang diiringi dengan adanya komitmen bersama diharapkan akan membawa perusahaan terus maju, berkembang dan unggul sesuai dengan visi dan misi yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan sekaligus memenuhi tuntutan pengelolaan perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*

Pedoman nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan berfungsi sebagai pedoman dasar bagi seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kode etik berlaku bagi seluruh karyawan dan merupakan elemen utama dari budaya di Bank Pundi, yang memuat antara lain:

1. BEKERJA DI LINGKUNGAN BANK PUNDI.

Sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan setiap Karyawan untuk menjadi seorang profesional di Bank Pundi:

- a. Selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan seluruh kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan dan selalu terbuka terhadap ide - ide baru.
- b. Selalu patuh terhadap tata kelola, sistem dan prosedur serta kebijakan yang melandasi tugas-tugasnya.
- c. Aktif memberi masukan pemikiran, gagasan dan cara-cara baru untuk menghasilkan hasil kerja yang lebih berkualitas, lebih produktif dan lebih cepat serta dengan biaya yang lebih murah.
- d. Selalu bersedia untuk membagi ilmu pengetahuan, keterampilan kepada bawahan, rekan kerja dengan semangat kerjasama tim dan menjauhi persaingan yang saling menjatuhkan antar rekan kerja.
- e. Bersikap proaktif dalam menanggapi suatu persoalan dengan cara berfikir sejenak sebelum memberi reaksi, melakukan analisis sebab akibat dan memberi tanggapan sesuai nilai-nilai yang berlaku di perusahaan.
- f. Bekerja dengan skala prioritas, mempertimbangkan manfaat dan biaya dari setiap kegiatan dan selalu memulai kegiatan dengan suatu rencana.
- g. Menghargai dan menghormati rekan kerja sebagai individu dengan kepribadiannya sendiri dan bekerjasama berdasarkan kepentingan bersama tanpa membedakan asal-usul keluarga, suku, ras atau agama.

Human Capital

- h. Menghormati privasi sesama karyawan dengan menghormati pandangan politik masing-masing, tidak mencampuri urusan keluarga atau membaca surat-surat pribadi karyawan lain.
 - i. Mengenali segala aspek dalam pekerjaannya, menguasai data dan informasi yang terkait dengan masalah dalam pekerjaannya dan selalu berusaha memberi solusi yang terbaik.
 - j. Sebelum membuat keputusan selalu mengumpulkan seluruh informasi yang relevan, menimbang pandangan pro-kontra dan menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dalam keputusan yang dibuat.
2. MELAYANI NASABAH BANK PUNDI.
- Sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan karyawan dalam melayani nasabah di Bank Pundi:
- a. Memahami kebutuhan nasabah dan calon nasabah kita dengan mendekatkan diri kita dengan mereka, memberi waktu yang cukup untuk mendengarkan keinginan, keluhan mereka.
 - b. Membagi keterampilan dan pengetahuan dengan para nasabah dan calon nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan usaha mereka dan menghindari kegagalan usaha.
 - c. Menanggapi keluhan, kritik nasabah secara cepat dengan sikap positif, mendengar secara empatik, memperjelas masalah dan memberi solusi yang tepat.
 - d. Segera memberi respon terhadap panggilan, permintaan dari nasabah dan mitra kerja yang datang melalui media komunikasi: surat, telepon, *fax*, *e-mail* dan internet.
 - e. Tidak membiarkan nasabah/calon nasabah menunggu lama untuk mendapatkan Pelayanan.
 - f. Tidak mengadu kepandaian atau berbantah/membantah dengan nasabah.
 - g. Mengutamakan nilai manfaat (*value*) bagi nasabah dalam setiap produk dan jasa yang ditawarkan ke nasabah
 - h. Mengutamakan mutu pelayanan, kebersihan tempat bagi pelayanan nasabah.
 - i. Memberikan informasi yang tepat, tidak memberi informasi yang salah atau berlebihan (*misrepresentation* atau *misselling*) mengenai manfaat produk dan jasa bank kepada nasabah
 - j. Mengutamakan keuntungan bersama dalam bertransaksi dengan nasabah.
4. MENJALANKAN HAK BERPOLITIK SEBAGAI WARGA NEGARA DAN TANGGUNG JAWAB SEBAGAI KARYAWAN BANK PUNDI.
- a. Tidak melakukan aktifitas politiknya pada jam kerja perusahaan.
 - b. Tidak menggunakan fasilitas Bank Pundi, atribut, simbol atau hal lain yang berkaitan dengan identitas Bank Pundi untuk aktifitas (pawai, kampanye, berpidato)
 - c. Tidak menggunakan jabatan dan kewenangannya untuk mempengaruhi atau memaksa karyawan lain agar melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan aktifitas politiknya.
5. MEMPERLAKUKAN DATA DAN INFORMASI PERUSAHAAN.
- Sikap dan tindakan apa yang harus dilakukan dalam menyusun dan menyimpan data dan informasi yang dimiliki Bank Pundi?
- a. Mencatat dan melaporkan semua informasi dan data nasabah dengan tepat dan jujur, serta

- tidak meletakkan arsip nasabah di tempat-tempat yang memungkinkan orang yang tidak berhak dapat melihatnya, mengetahui, mencatatnya atau menggandakannya.
- b. Melaporkan kepada pimpinan yang berwenang apabila karyawan mendapat tekanan dari pihak-pihak manapun untuk melakukan penyimpangan pencatatan atau hal-hal lain yang bertentangan dengan kebijakan internal Bank Pundi, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan lainnya yang berlaku.
 - c. Menjaga kerahasiaan informasi dan data nasabah setiap waktu, tidak membicarakan atau mendiskusikannya di tempat-tempat umum (contoh: di lift, kamar kecil, koridor dan sebagainya) serta memberi informasi baik secara lisan maupun tertulis tentang nasabah dan calon nasabah kepada pihak manapun termasuk kepada teman, anggota keluarga sendiri yang dapat merugikan nasabah.
 - d. Secara langsung maupun tidak langsung dilarang menyebarkan informasi gaji, pinjaman karyawan, dan informasi lainnya yang bersifat pribadi dan rahasia kepada sesama karyawan maupun kepada pihak luar di Bank Pundi.
 - b. Tidak membawa pulang atau meletakkan di sembarang tempat file nasabah yang menyebabkan orang lain yang tidak berhak memperolehnya.
 - c. Selalu bertanggung jawab untuk menjaga data dan informasi yang menjadi rahasia perusahaan dan pantang memanfaatkan data dan informasi di dalam perusahaan untuk meraih keuntungan pribadi dalam transaksi dengan pihak luar (*insider trading*).
6. MENCEGAH MAL PRAKTEK ATAU *FRAUD* DI BANK PUNDI.
 - a. Mematuhi semua ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Perusahaan.
 - b. Mematuhi Peraturan Internal Bank Pundi, Peraturan Bank Indonesia, Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) dan Peraturan Perundang-undangan lainnya.
 - c. Melaporkan aktifitas yang mencurigakan. Karyawan harus segera melaporkan kepada Unit Compliance/KYC, atas kecurigaan pencucian uang.
 - d. Mengenal nasabah dan aktifitas/usaha/bisnisnya agar dapat mengidentifikasi transaksi yang tidak konsisten atau transaksi ilegal atau yang berbeda dengan pola aktifitas mereka yang normal.
 7. BUKTI PERNYATAAN KEPATUHAN MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Sebagai wujud kepatuhan dan integritas setiap individu dalam perusahaan sekaligus sebagai implementasi dari komitmen terhadap pelaksanaan pedoman nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan ini, maka menjadi kewajiban setiap individu karyawan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan dalam pernyataan kepatuhan manajemen dan karyawan bank pundi, setelah membaca secara rinci, memahami dan menerima sepenuhnya sebagaimana terlampir dalam buku pedoman nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan yang dibagikan kepada masing-masing karyawan.

Analisa & Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Bank Pundi



“Saya menghargai pelayanan yang diberikan oleh Bank Pundi dan kepeduliannya terhadap usaha mikro.”

Sabarno
(Pedagang Jamu di Pasar Pondok Labu, Jakarta Selatan)





Pembahasan dan analisa atas kinerja Bank Pundi (selanjutnya disebut 'Bank') berikut ini dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan di Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan, anggota dari Crowe Horwath International.

TINJAUAN KEUANGAN

Strategi pertumbuhan yang terukur selama tahun 2012 berhasil membukukan laba setelah pada tahun-tahun sebelumnya merugi pasca diambil alih dari pemegang saham lama Bank Eksekutif dan dijalankannya transformasi bisnis pembiayaan mikro pada Bank Pundi. Laba bersih setelah pajak yang berhasil dibukukan sebesar Rp.46,86 miliar meningkat 131,83% dari rugi bersih selama tahun 2011 sebesar Rp.147,25 miliar. Selain itu, Bank berhasil memperbaiki beberapa indikator keuangan seperti CAR, LDR, ROA, ROE dan BOPO. Rasio NPL nett mengalami peningkatan, namun demikian rasio tersebut masih tetap terjaga dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meski belum sepenuhnya mencapai target Rencana Bisnis Bank 2012, tetapi pertumbuhan ini masih berada pada jalur transformasi bisnis Bank Pundi.

(dalam jutaan rupiah)

	TARGET RBB 2012	REALISASI 2012	REALISASI 2011	TREND KUALITAS
Total Aset	8.180.902	7.682.938	5.993.039	Membaik
Kredit	6.562.315	5.654.001	3.554.336	Membaik
Dana Pihak Ketiga	7.132.951	6.756.642	5.322.511	Membaik
Laba Setelah Pajak	205.448	46.865	-147.253	Membaik
NPL Gross	3,54%	9,95%	9,12%	Memburuk
NPL Nett	3,54%	4,81%	3,95%	Memburuk
ROA	4,12%	0,98%	-4,75%	Membaik
ROE	37,93%	9,52%	-50,55%	Membaik
NIM	17,84%	16,64%	8,20%	Membaik
BOPO	84,04%	97,77%	118,69%	Membaik
LDR	92,00%	83,68%	66,78%	Membaik
KPMM (CAR)	11,83%	13,27%	12,02%	Membaik

Secara keseluruhan pencapaian kinerja Bank Pundi masih berada pada jalur yang tepat sesuai dengan peta bisnis yang diterapkan saat transformasi bisnis dijalankan. Bisnis tumbuh secara berkelanjutan, walaupun belum sepenuhnya mencapai target Rencana Bisnis Bank 2012 tetapi secara umum menunjukkan trend yang membaik.

Di tahun 2012, Bank Pundi berhasil menunjukkan perbaikan kinerja keuangan melalui pertumbuhan *outstanding* kredit dan Dana Pihak Ketiga, meningkatnya efisiensi operasional. Bank Pundi berhasil membukukan kenaikan laba bersih sebesar Rp.46,86 miliar, naik sebesar 131,83% dibandingkan tahun 2011 yang mengalami rugi sebesar Rp.147,25 miliar.

Laporan Laba Rugi

(dalam jutaan rupiah)

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	31 DESEMBER	
	2012	2011
	(Audited)	(Audited)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan Beban Bunga		
Pendapatan bunga	1.490.694	515.943
Beban bunga	495.470	273.451
Pendapatan Bunga Bersih	995.224	242.492

Tinjauan Keuangan

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	31 DESEMBER	
	2012	2011
	(Audited)	(Audited)
Pendapatan Operasional Lainnya		
Administrasi	65.140	22.730
Keuntungan penjualan efek	32.541	54.590
Lain-lain - bersih	5.301	210
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	102.982	77.530
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	1.098.206	320.022
(Penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - bersih	(171.833)	24.364
(Penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - bersih	(780)	6.007
Beban Operasional Lainnya		
Umum dan Administrasi	247.541	161.703
Tenaga Kerja dan Tunjangan	606.499	358.302
Jumlah Beban Operasional Lainnya	854.040	520.005
LABA (RUGI) OPERASIONAL - BERSIH	71.553	(169.612)
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	(3.333)	(1.963)
LABA (RUGI) SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	68.220	(171.575)
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		
Tanggungan	(21.355)	24.322
LABA (RUGI) BERSIH	46.865	(147.253)
Laba (Rugi) Komprehensif lain		
Keuntungan (Kerugian) atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	(32.610)	29.262
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	14.255	(117.991)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	4,80	(21,66)

Pendapatan Bunga

Bank Pundi mencatat pendapatan bunga selama tahun 2012 mencapai Rp.1,49 triliun atau meningkat 188,93% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp.515,94 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga kredit seiring dengan kenaikan signifikan pada saldo kredit.

Sementara Beban Bunga sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp.495,47 miliar meningkat 81,19% dibanding tahun 2011 sebesar Rp.273,45 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Bank telah dikenal dan mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat.

Tinjauan Keuangan

Dengan demikian, Pendapatan Bunga Bersih Bank meningkat sebesar Rp.752,73 miliar atau 310,42% dibandingkan periode 2011. Namun demikian, kenaikan pendapatan bunga sedikit dikompensasikan oleh kenaikan beban bunga seiring dengan kenaikan saldo simpanan nasabah.

(dalam jutaan rupiah)

DESKRIPSI	31 DESEMBER		KENAIKAN/PENURUNAN	
	2012	2011	NOMINAL	PERSENTASE
	(AUDITED)	(AUDITED)		
PENDAPATAN BUNGA				
Kredit	1.441.059	455.057	986.002	216,68%
Efek-efek	24.125	29.557	(5.432)	-18,38%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	20.180	31.110	(10.930)	-35,13%
Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.230	44	3.186	7.240,91%
Reverse Repo	2.100	175	1.925	1.100,00%
	1.490.694	515.943	974.751	188,93%
BEBAN BUNGA				
Simpanan dari Nasabah				
Deposito Berjangka	460.800	243.180	217.620	89,49%
Tabungan	19.208	9.738	9.470	97,25%
Giro	1.051	1.219	(168)	13,78%
Inter-bank call money	99	-	99	100,00%
Amortisasi premium efek	-	15.168	(15.168)	-100,00%
Premi Penjaminan DPK	14.312	4.146	10.166	245,20%
	495.470	273.451	222.019	81,19%
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	995.224	242.492	752.732	310,42%

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar Rp.25,45 miliar atau 32,83% terutama dikontribusikan oleh kenaikan pendapatan administrasi kredit seiring dengan meningkatnya pencairan kredit selama tahun berjalan.

Namun demikian, kenaikan tersebut dikompensasi oleh penurunan dari keuntungan penjualan efek-efek akibat dari total portofolio (AUM) Treasury yang menurun dan pasar yang kurang kondusif.

Tinjauan Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

DESKRIPSI	31 DESEMBER		KENAIKAN/PENURUNAN	
	2012 (AUDITED)	2011 (AUDITED)	NOMINAL	PERSENTASE
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan Administrasi				
Giro	397	267	130	48,69%
Tabungan	1.267	2.222	(955)	-42,98%
Deposito	56	42	14	33,33%
ATM	1.868	1.382	486	35,17%
Kredit	60.085	18.035	42.050	233,16%
Lainnya	1.467	782	685	87,60%
	65.140	22.730	42.410	186,58%
Pendapatan Operasional Lainnya	5.301	210	5.091	2.424,29%
Keuntungan Penjualan Efek-efek	32.541	54.590	(22.049)	-40,39%
	102.982	77.530	25.452	32,83%

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp.334,03 miliar atau 64,24% disebabkan oleh hal - hal berikut ini :

Kenaikan pada biaya tenaga kerja dan tunjangan, sejalan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Bank Pundi selama tahun 2012 yang melengkapi jumlah kantor menjadi 207. Selain itu, kebijakan untuk mengembangkan fungsi Divisi Special Asset Management (SAM) agar dapat menjaga kualitas kredit mikro. Hal ini antara lain menyebabkan penambahan jumlah karyawan dari 6.691

menjadi 8.200 karyawan serta adanya kenaikan gaji selama tahun berjalan.

Kenaikan pada beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh kenaikan biaya penyusutan aset seiring dengan penambahan aset tetap selama tahun berjalan; biaya sewa kantor, sewa kendaraan dan sewa inventaris, biaya *outsourcing* tenaga kerja, seiring dengan penambahan kantor-kantor baru yang beroperasi di tahun 2012.

Tinjauan Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

DESKRIPSI	31 DESEMBER		KENAIKAN/PENURUNAN	
	2012 (AUDITED)	2011 (AUDITED)	NOMINAL	PERSENTASE
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
Beban Umum dan Administrasi				
Penyusutan	57.862	22.963	34.899	151,98%
Sewa	44.252	25.505	18.747	73,50%
Jasa Tenaga Kerja	33.635	16.179	17.456	107,89%
Komunikasi	25.675	13.345	12.330	92,39%
Iklan, Promosi, Pemasaran	24.965	24.802	163	0,66%
Transportasi dan Perjalanan Dinas	15.483	10.275	5.208	50,69%
Listrik, Air dan Gas	10.527	6.649	3.878	58,32%
Perlengkapan Kantor	7.103	8.437	(1.334)	-15,81%
Iuran dan Administrasi	2.830	1.726	1.104	63,96%
Pajak dan Perijinan	2.230	3.010	(780)	-25,91%
Amortisasi Perangkat Lunak	1.941	604	1.337	221,36%
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.766	2.293	(527)	-22,98%
Penagihan Kredit	1.382	12.988	(11.606)	-89,36%
Honorarium Tenaga Ahli	1.334	1.969	(635)	-32,25%
Asuransi	1.304	498	806	161,85%
Lainnya	15.252	10.460	4.792	45,81%
	247.541	161.703	85.838	53,08%
Biaya Tenaga Kerja				
Gaji dan Upah	365.143	237.692	127.451	53,62%
Kesejahteraan Karyawan	200.919	83.767	117.152	139,85%
Lainnya/Imbalan Pasca-Kerja	23.211	21.180	2.031	9,59%
Pelatihan	17.226	15.663	1.563	9,98%
	606.499	358.302	248.197	69,27%
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	854.040	520.005	334.035	64,24%

Tinjauan Keuangan

Laba Operasional dan Laba Sebelum Pajak

Keseluruhan hasil operasional tersebut membuat laba usaha Bank Pundi di tahun 2012 meningkat 142,19% menjadi sebesar Rp.71,55 miliar dari sebelumnya di tahun 2011 yang merugi sebesar Rp.169,61 miliar.

Total nilai laba sebelum pajak adalah sebesar Rp.68,22 miliar, naik 139,76% dari angka sebesar minus Rp.171,57 miliar di tahun 2011.

Laba Bersih Setelah Pajak

Setelah memperhitungkan pajak penghasilan, maka laba bersih Bank Pundi untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp.46,86 miliar naik 131,83% dari tahun 2011 yang merugi sebesar Rp.147,25 miliar. Perolehan laba masih terbebani adanya peningkatan biaya CKPN akibat ekspansi kredit mikro serta masih adanya kredit korporasi bermasalah (eks-legacy Bank Eksekutif) yang masih terkendala proses perkara hukum.

Laba (Rugi) Bersih Per Saham

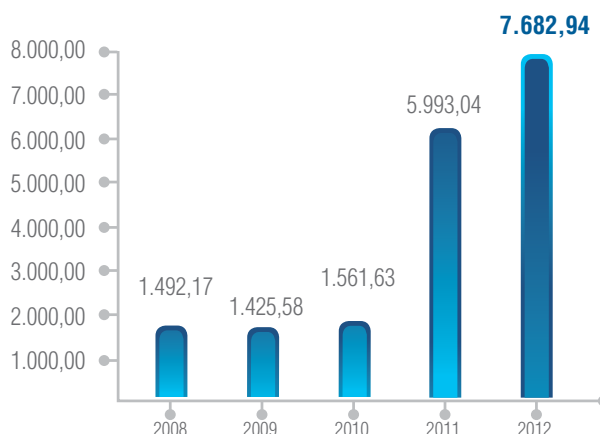
Bank Pundi mencatat laba bersih per saham dasar adalah sebesar Rp.4,80 pada tahun 2012. Jumlah tersebut menunjukkan perbaikan karena pada tahun 2011 masih mengalami rugi per saham dasar sebesar Rp.21,66.

Total Aset

Total aset mengalami kenaikan sebesar Rp.1,68 triliun atau 28,20% dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Hal ini terutama dikonstruksikan oleh kenaikan saldo kredit bersih sebesar Rp.2.020,39 miliar atau 60,53%, giro pada Bank Indonesia sebesar Rp.56,18 miliar atau 12,09%, pendapatan bunga yang akan diterima sebesar Rp.45,38 miliar atau 88,13%, giro pada bank lain sebesar Rp.40,29 miliar atau 409,16%. Namun kenaikan tersebut dikompensasikan oleh penurunan signifikan pada efek-efek sebesar Rp.295,89 miliar atau 59,25%, *reverse repo* sebesar Rp.125,39 miliar atau 100%, aset tetap nilai buku sebesar Rp.24,39 miliar atau 7,01% dan aset pajak tangguhan sebesar Rp.21,35 miliar atau 20,51%.

Total Aset

dalam miliar Rupiah



Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia naik sebesar 12% seiring dengan kenaikan saldo simpanan nasabah untuk memenuhi rasio GWM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Giro Pada Bank Lain

Saldo giro pada bank lain juga naik sebesar Rp.40,29 miliar untuk keperluan *cash management* yang ditujukan agar tidak terlalu banyak menyimpan kas di kasanah.

Kredit Yang Diberikan

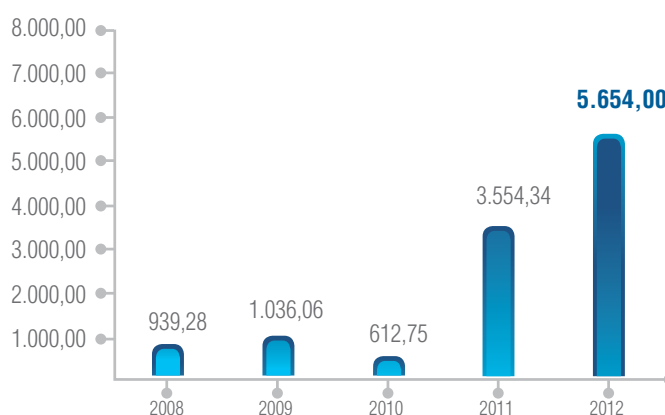
Selama 2012, total kredit yang diberikan (bruto) mencapai Rp.5,65 triliun meningkat 59,07% dari tahun 2011 sebesar Rp.3,55 triliun. Dari jumlah tersebut, kredit mikro sebesar Rp.5,23 triliun yang disalurkan kepada sekitar 99 ribu pengusaha mikro. Sisanya yaitu kredit komersial yang merupakan sisa portofolio dari masa Bank Eksekutif serta kredit karyawan. Kenaikan pada kredit mikro sebesar Rp.2,12 triliun atau 68,27%. Kenaikan ini merupakan hasil dari beberapa inisiatif yang dilakukan selama tahun 2012 guna memperluas pangsa pasar yaitu dengan memperbesar plafon pembiayaan menjadi Rp.350 juta dari sebelumnya Rp.200 juta. Dengan meningkatnya maksimal plafon pembiayaan

yang dapat diberikan, diharapkan Bank dapat menangkap target market baru (>Rp.200 juta s/d Rp.350 juta) serta mempertahankan debitur dengan *outstanding* hingga Rp.350 juta. Hal ini juga sebagai kontribusi Bank terhadap pengembangan UMKM. Kenaikan saldo kredit ini juga berpengaruh pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang akan diterima.

pembiayaan pada kisaran Rp.5 juta hingga Rp.350 juta. Pada tahun 2012, Bank Pundi juga telah meluncurkan produk Kredit Pertanian yang diperuntukan untuk kegiatan usaha yang terkait dengan pertanian, dengan plafon kredit Rp.5 juta hingga Rp.200 juta. Dalam pelaksanaannya kami tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian.

Produk unggulan Bank Pundi selama tahun 2012 adalah Pundi Perunggu dan Pundi Perak yaitu fasilitas

Kredit Yang Diberikan - Bruto (dalam miliar Rupiah)



(dalam jutaan rupiah)

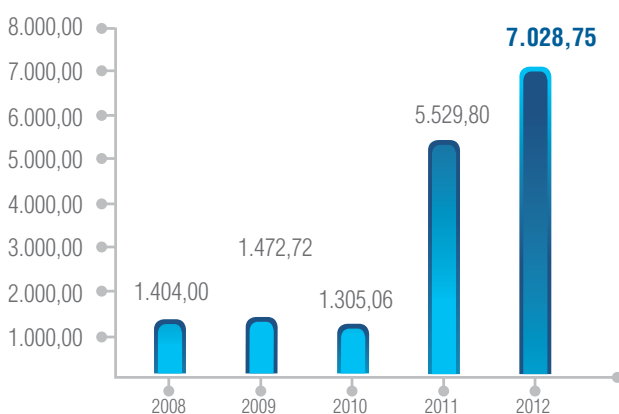
Tingkat Kolektabilitas Kredit	31 Desember		Kenaikan/Penurunan	
	2012	2011	Nominal	Persentase
	(Audited)	(Audited)		
Lancar	4.636.141	3.132.574	1.503.567	48,00%
Dalam perhatian khusus	455.106	97.663	357.443	366,00%
Kurang lancar	160.771	11.641	149.130	1281,08%
Diragukan	43.259	15.795	27.464	173,88%
Macet	358.724	296.663	62.061	20,92%
Jumlah	5.654.001	3.554.336	2.099.665	59,07%

LIABILITAS DAN EKUITAS

Liabilitas

Total liabilitas mengalami kenaikan sebesar Rp.1.498,95 miliar atau 27,11% dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp.1.434,13 miliar yang terutama dikontribusikan oleh kenaikan deposito sebesar Rp.1.264,80 miliar. Hal ini sebagai bukti keberhasilan Bank dalam menghimpun dana dari nasabah melalui berbagai program promosi.

Total Liabilitas
(dalam miliar rupiah)



Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan DPK per 31 Desember 2012 berupa giro, tabungan dan deposito mencapai Rp.6,75 triliun, tumbuh 26,94% dari sebelumnya sebesar Rp.5,32 triliun. Hal ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terus membaik terhadap Bank Pundi. Struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) memang masih didominasi oleh deposito, karena Bank Pundi selama fase transformasi ini likuiditas masih sangat diperlukan. Kedepan, melalui produk-produk tabungan yang lebih inovatif, komposisi dana murah akan lebih ditingkatkan. Berikut adalah struktur DPK pada Bank Pundi:

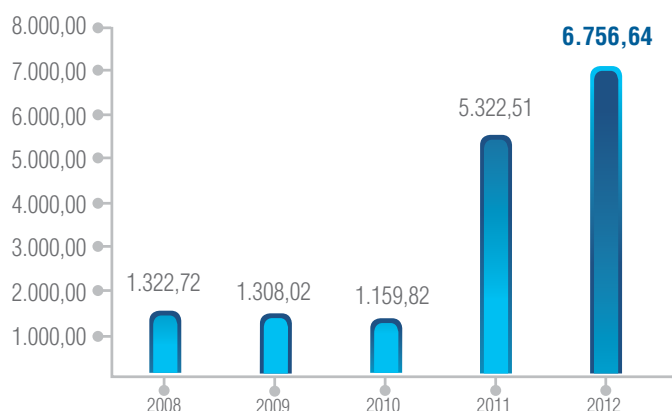
Deposito	Rp.6,17 Triliun	(91,34%)
Tabungan	Rp.552,65 Miliar	(8,18%)
Giro	Rp.32,40 Miliar	(0,48%)

Program Deposito Berbunga-bunga menjadi program andalan dalam penghimpunan dana. Jika dilihat dari komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Pundi masih terkonsentrasi kepada deposito. Dana Pihak Ketiga tersebut disalurkan untuk pembiayaan mikro, sesuai

dengan pesan yang diberikan oleh Bank Pundi bahwa dengan menabung di Bank Pundi berarti para nasabah turut serta dalam membangun usaha mikro di Indonesia.

Dalam persaingan tingkat suku bunga yang cukup ketat, Bank Pundi tetap dapat melakukan penurunan suku bunga deposito yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hasilnya, Bank Pundi berhasil menurunkan tingkat bunga tanpa mengalami penurunan di Simpanan Nasabah. Untuk meningkatkan komposisi dana murah, Bank Pundi meningkatkan fitur, benefit dan layanan serta menurunkan biaya administrasi dari produk Tabungan Pundi. Hal ini mendapat sambutan baik dari nasabah sehingga tingkat pertumbuhan baik jumlah nasabah baru ataupun simpanan nasabah meningkat cukup tajam seperti yang tertera dalam grafik dibawah ini.

Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)



Ekuitas

Pada tahun 2012, total ekuitas Bank Pundi meningkat sebesar 41,22% lebih tinggi dari posisi tahun 2011 sebesar Rp.463,24 miliar terutama didorong oleh adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Penawaran Umum Terbatas III di tahun 2012 sehingga total ekuitas menjadi Rp.654,18 miliar di 2012. Penambahan ekuitas dari PUT III adalah sebesar Rp.176,69 miliar yang terdiri dari peningkatan Modal Disetor sebesar Rp.149,66 miliar dan Tambahan Modal Disetor (Agi Saham) sebesar Rp.27,03 miliar.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal (*Capital Structure Policy*)

Bank berupaya untuk menjaga tingkat KPMM berada diatas ketentuan Bank Indonesia melalui peningkatan Modal Inti dan Modal Pelengkap. Peningkatan Modal Inti dilakukan melalui kapitalisasi Laba Berjalan, sedangkan Modal Pelengkap akan ditingkatkan melalui pelaksanaan Pinjaman Subordinasi dan/atau pinjaman dengan opsi konversi ekuitas.

Modal Bank untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) per 31 Desember 2012 meningkat 56,32% atau ekuivalen Rp.243.233 juta menjadi Rp.675.133 juta dibandingkan tahun sebelumnya yang berasal dari peningkatan Modal Inti yaitu hasil PUT III dan Laba Ditahan.

Sejak 2010 telah dilakukan 3 kali Penawaran Umum Terbatas (PUT) untuk memperkuat struktur permodalan sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Corporate Action	Efektif	Jumlah Saham	Jumlah (Jutaan Rp)
IPO	Juni 2001	853.750.000	85.375.000.000
PUT I	Juli 2010	5.122.500.000	512.250.000.000
PUT II	September 2011	3.282.262.230	328.226.223.000
PUT III	September 2012	1.496.604.923	149.660.492.300*)
TOTAL		10.755.117.153	1.075.511.715.300

*) Harga saham yang ditawarkan pada PUT III adalah Rp. 120,- per lembar saham sehingga total perolehan dana hasil PUT III setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham adalah sebesar Rp. 176,68 miliar. Dari perolehan tersebut, dana sebesar Rp.27,03 miliar dialokasikan menjadi Tambahan Modal Disetor (Agiio Saham).

RASIO KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Rasio Keuangan (%)	2008	2009	2010	2011	2012
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	9,34	8,02	41,42	12,02	13,27
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	71,01	79,21	52,83	66,78	83,68
ROA	(2,00)	(7,88)	(12,90)	(4,75)	0,98
ROE	(36,30)	(135,69)	(84,44)	(50,55)	9,52
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	15,49	27,91	50,96	9,12	9,95
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	14,57	20,51	4,03	3,95	4,81
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	7,00	6,91	3,51	8,20	16,64
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	111,70	150,90	157,50	118,69	97,77

Rasio Kecukupan Modal

Bank selalu memonitor kecukupan modalnya dengan berpedoman pada peraturan BI yang berlaku. Rasio kecukupan modal meningkat pada akhir tahun 2012 menjadi 13,27% dibanding 2011 pada 12,02%. Untuk mendukung pertumbuhan aset produktif dan sekaligus menjaga struktur permodalan yang sehat, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III pada bulan September 2012.

Sesuai dengan peraturan BI, rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan BI pada tahun 2012 untuk Bank adalah sebesar 9-10%. Dengan rasio kecukupan modal Bank berada pada level 13,27%, permodalan Bank tersebut memiliki kapabilitas untuk mengantisipasi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, dimana rasio tersebut lebih tinggi dari ketentuan minimum BI. Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, nasabah dan pasar, dan untuk menunjang perkembangan usaha di masa depan.

Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah (LDR)

Rasio ini meningkat 16,9% menjadi 83,68% dibandingkan rasio pada akhir tahun sebelumnya sebesar 66,78%. Peningkatan ini disebabkan karena pertumbuhan kredit. Hal ini juga menunjukkan membaiknya fungsi intermediasi Bank. Di samping itu, rasio ini masih berada

di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan BI yang sebesar 78,0%.

Imbal Hasil Aset (ROA)

ROA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 0,98% dan -4,75%. Peningkatan ini disebabkan pencapaian laba operasional pada tahun 2012, sementara pada 2011 Bank masih mengalami kerugian.

Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

ROE untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 9,52% dan -50,55%. Peningkatan ROE pada tahun 2012 disebabkan peningkatan laba bersih.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Rasio NPL nett mengalami sedikit peningkatan, namun masih terjaga dibawah 5% sesuai ketentuan maksimum Bank Indonesia. Rasio NPL nett menjadi 4,81% pada akhir 2012 dari 3,95% pada akhir 2011. Sementara rasio NPL gross dari 9,12% pada akhir tahun 2011 menjadi 9,95% pada akhir tahun 2012. Penurunan kualitas kredit ini antara lain disebabkan belum terlaksananya penyelesaian kredit bermasalah eks Bank Eksekutif

yang terjadi di masa lalu akibat terkendala oleh masalah hukum. Selain itu, terdapat portofolio kredit mikro yang mengalami penurunan tingkat kolektibilitasnya.

Guna menjaga kualitas kredit diwaktu mendatang, Bank juga telah meningkatkan fungsi Divisi Special Asset Management untuk lebih fokus pada penanganan kredit bermasalah di pembiayaan mikro.

Margin Pendapatan Bunga Bersih (*Nett Interest Margin*)

Margin pendapatan bunga bersih membaik dari 8,20% pada tahun 2011 menjadi 16,64% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya pencapaian kredit mikro Bank, dan Bank juga melakukan penyesuaian suku bunga simpanan deposito.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO pada akhir tahun 2012 mencapai 97,77% membaik dibanding pada akhir tahun 2011 sebesar 118,69%. Penurunan ini menunjukkan upaya manajemen untuk melakukan efisiensi secara berkelanjutan meskipun masih berada diatas 90%. Namun tren BOPO ini terus menurun dibanding beberapa tahun sebelumnya. . Tingginya rasio BOPO disebabkan karena Bank masih dalam tahap ekspansi usaha dan diharapkan dalam beberapa tahun mendatang rasio BOPO akan menurun hingga di bawah 90 %.

Komponen terbesar pada beban operasional adalah beban tenaga kerja dan tunjangan yang disebabkan oleh pertambahan jumlah pegawai Bank Pundi selama tahun 2012.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Kredit

Total CKPN atas kredit yang diberikan di tahun 2012 meningkat Rp.79,27 miliar seiring dengan kenaikan signifikan pada saldo kredit dan juga bertambahnya kredit NPL. Hal ini ditunjukkan dengan rasio NPL gross yang meningkat dibandingkan akhir tahun sebelumnya.

Ikatan yang material untuk investasi barang modal

Hanya terdapat 1 (satu) transaksi investasi barang modal yang menggunakan mata uang asing selama tahun 2012, yaitu Investasi IT untuk pembelian Modul Treasury sebesar US\$ 374,728.

Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Investasi barang modal dilakukan guna pembangunan jaringan kantor dan infrastruktur IT dalam rangka mendukung ekspansi bisnis Bank dengan pembukaan kantor cabang baru dan ATM guna memperluas cakupan lokasi pelayanan nasabah Bank di masa sekarang dan masa mendatang.

Selama tahun 2012, terdapat penambahan 20 kantor cabang baru, yang terdiri dari 3 Kantor Cabang :

No	Nama Kantor Cabang	Tanggal Beroperasi
1	KC Banjarmasin	6 Januari 2012
2	KC Samarinda	1 Maret 2012
3	KC Cirebon	1 Agustus 2012

Dan 17 Kantor Cabang Pembantu:

No	Nama Kantor Cabang Pembantu	Tanggal Beroperasi
1	KCP Banjarnegara	2 Januari 2012
2	KCP Muarobungo	3 Januari 2012
3	KCP Sorolangun	4 Januari 2012
4	KCP Batang	9 Januari 2012
5	KCP Pekalongan	9 Januari 2012
6	KCP Bumiayu	9 Januari 2012
7	KCP Brebes	9 Januari 2012
8	KCP Pemalang	9 Januari 2012
9	KCP Lubuk Linggau	25 Januari 2012
10	KCP Cianjur	1 Februari 2012
11	KCP Garut	1 Februari 2012
12	KCP Cibadak	10 Februari 2012
13	KCP Ciranjang	12 Juni 2012
14	KCP Kroya	18 Juni 2012
15	KCP Ketahun	1 Agustus 2012
16	KCP Patrol	1 Oktober 2012
17	KCP Makassar	8 Oktober 2012

Rasio Keuangan

Selain itu dilakukan juga penambahan ATM di kantor cabang sebanyak 37 unit sehingga total ATM yang dimiliki pada akhir Desember 2012 adalah 68 unit.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Denominasi Mata Uang

Denominasi sebagian besar adalah Rupiah karena pengadaan barang modal dapat diperoleh dari pasar domestik. Namun demikian masih terdapat kebutuhan dalam US Dollar yang nilainya tidak signifikan khususnya terkait pengembangan jaringan IT baik *hardware* maupun *software*.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Dengan tetap mengedepankan unsur transparansi dan kewajaran, maka dalam memenuhi kebutuhan Bank atas beberapa jasa dan layanan, Bank Pundi melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan prosedur dan syarat yang wajar dan transparan.

Berikut adalah beberapa jasa yang diperoleh Bank dari pihak terafiliasi, dimana secara lengkapnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audited pada Catatan 33.

- PT. Asuransi Jiwa Recapital (Relife) memberikan jasa Asuransi Kesehatan Karyawan, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan, yaitu asuransi kesehatan karyawan. Beban asuransi kesehatan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp.63,3 miliar.

- PT. Restyle Concept melakukan perjanjian renovasi gedung kantor dengan total pembayaran selama tahun 2012 sebesar Rp.1,95 miliar. Sementara untuk perjanjian sewa untuk ruang kantor KCP Adityawarman untuk periode Februari 2012 hingga Februari 2013 sebesar Rp.1,21 miliar dan perjanjian sewa Kantor Pusat dengan jangka waktu 12 bulan dari September 2011 hingga Agustus 2012 sebesar Rp.651 juta.
- Persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro sebesar 29,52% yang sebagian besar dimiliki oleh PT. Berau Coal dan PT. Recapital Asset Management. Persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan sebesar 0,35% dan untuk deposito berjangka pihak berelasi sebesar 0,44%, yang sebagian besar merupakan deposito berjangka yang dimiliki oleh PT. Asuransi Jiwa Recapital, PT. Aetra Air Jakarta, dan PT. Recapital Asset Management.

Informasi material lainnya

Selama tahun 2012 tidak ada informasi material lainnya.

Dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank

Selama tahun 2012, suku bunga kredit bank relatif stabil. Selain itu bank juga melakukan penurunan suku bunga Dana Pihak Ketiga sehingga mendukung peningkatan kinerja yang tercermin dari pencapaian laba bank.

Perkembangan Standar Akuntansi dan Dampak dari Perubahan Kebijakan Akuntansi

Di tahun 2012, Bank masih dalam tahap akhir implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.55 (Revisi 2011) mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK No 50 (Revisi 2010) mengenai Instrumen Keuangan: Penyajian. Guna menunjang penerapan tersebut Perseroan telah didukung oleh ketersediaan sistem teknologi yang memadai berikut Kebijakan Akuntansi dan Pedoman Akuntansi pendukung lainnya. Kebijakan Akuntansi dan

Pedoman Akuntansi disusun sebagai acuan Perseroan dalam melaksanakan penerapan ketentuan tersebut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi baru di tahun 2012 namun sampai dengan saat ini belum ada standar akuntansi keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Perseroan. Detail dampak perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan dapat dilihat lebih rinci pada Catatan 2 dari Laporan Keuangan Audited Bank Pundi.

Dividen

Pemegang saham mayoritas Bank Pundi telah berkomitmen untuk tidak membagikan dividen di tahun buku 2012 agar Bank Pundi dapat memperkuat posisi permodalannya bagi pertumbuhan ke depan. Semua keuntungan bersih saat ini digunakan Bank untuk mendanai pertumbuhan bisnis selanjutnya.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III

Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) III tanggal 29 September 2012 setelah mendapat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-10485/BL/2012 tanggal 30 Agustus 2012 tentang Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Dana hasil PUT III yang diperoleh Bank Pundi untuk merealisasikan penambahan modal adalah sebesar Rp.179.59 miliar. Setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, maka dana sebesar Rp.176,68 miliar seluruhnya akan dipergunakan oleh Bank untuk :

1. Sekitar 77% akan digunakan untuk *Capital Expenditure (capex)* Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, meliputi :
 - a. sekitar 15% (lima belas persen) untuk renovasi kantor
 - b. sekitar 1% (satu persen) untuk sewa kantor
 - c. sekitar 61% (enam puluh satu persen) untuk inventaris (infrastruktur, *furniture*, perlengkapan kantor dan perangkat teknologi informasi)

2. Sisanya sekitar 23% digunakan sebagai modal kerja untuk meningkatkan pemberian kredit yang akan difokuskan kepada UMKM.

Dana hasil perolehan PUT III telah digunakan sepenuhnya sesuai rencana.

Prospek Usaha 2013

Kondisi perekonomian Indonesia yang bertumpu pada kekuatan pasar domestik menjadikan segmen bisnis yang berorientasi pada pasar dalam negeri mempunyai prospek bisnis yang cerah. Untuk beberapa tahun kedepan, kondisi ini diperkirakan akan terus terjaga, dan daya beli masyarakat Indonesia akan terus meningkat yang tercermin dari meningkatnya pendapatan perkapita, meningkatnya kelas menengah, menurunnya tingkat kemiskinan serta meningkatnya angkatan kerja produktif.

Bank Pundi sebagai bank yang memberikan pembiayaan pada sektor UMKM, yang sebagian besar terkait dengan pasar domestik akan memanfaatkan potensi bisnis tersebut. Prospek usaha Bank dalam pembiayaan UMKM dengan demikian menjadi cukup cerah sebagaimana juga prediksi Bank Indonesia yang menyebutkan pertumbuhan kredit sektor UMKM pada tahun 2013 masih akan tumbuh pesat sekurangnya menyamai tahun 2012 sebesar 34% sebagai dampak krisis ekonomi global. Perkiraan tersebut didukung oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2013 sebesar 6,8% dan pertumbuhan kredit perbankan diatas 25%.

Laporan Tata Kelola Perusahaan



“Kebetulan kantor Bank Pundi berseberangan dengan tempat usaha saya, dan Bank Pundi mendukung niat saya untuk mengembangkan usaha dengan menjadikan saya mitranya.”

Ong A Long

(Pedagang spare part Nissan di Pasar Cipete, Kebayoran, Jakarta Selatan)





Sebagai bank yang ingin tumbuh secara berkelanjutan, Bank Pundi memastikan bahwa tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, Bank Pundi berkomitmen penuh melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Bank Pundi sangat menyadari bahwa penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing Bank Pundi, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif. Penerapan GCG diyakini akan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan seluruh *stakeholders* sehingga Bank Pundi dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2012 Bank Pundi menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham meliputi :

I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) : Diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2012 dengan hasil Keputusan Rapat sebagai berikut :

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan sesuai laporan Nomor: KNT & R-C/0010/12 tanggal 19 Maret 2012 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan" dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitt et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2011, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku 2011.
3. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM - LK untuk mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lain penunjukkannya.
4. Memberi wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2012.
5. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jumlah gaji dan tunjangan lainnya dari para anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2012.
6. Menyetujui memberhentikan seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang masih menjabat saat ini terhitung sejak ditutupnya Rapat.

Selanjutnya diusulkan untuk mengangkat :

- Bapak Endriartono Sutarto sebagai Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen
- Bapak Dedy Rifdy Ramsey sebagai Komisaris
- Bapak I Goesti Viraguna Bagoes Oka sebagai Komisaris Independen
- Bapak Gandhi Ganda Putra sebagai Direktur Utama
- Bapak Teguh Wiyono sebagai Direktur
- Bapak Beni Nurtantijo sebagai Direktur
- Bapak M. Puguh Djiwanto sebagai Direktur
- Bapak Ramono Sukadis sebagai Direktur

terhitung sejak ditutupnya Rapat masing-masing untuk masa jabatan 4 (empat) tahun sehingga akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2015 yang diselenggarakan pada tahun 2016.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat untuk masa jabatan 4 (empat) tahun sehingga

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015 yang diselenggarakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama :
Bapak Endriartono Sutarto
(merangkap sebagai Komisaris Independen)
- Komisaris :
Bapak Dedy Rifdy Ramsey
- Komisaris Independen :
Bapak I Goesti Viraguna Bagoes Oka
- Direktur Utama :
Bapak Gandhi Ganda Putra
- Direktur :
Bapak Teguh Wiyono
- Direktur :
Bapak Beni Nurtantijo
- Direktur :
Bapak M. Puguh Djiwanto
- Direktur :
Bapak Ramono Sukadis

II. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) :

Diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2012 dengan hasil Keputusan Rapat sebagai berikut :

1. Menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") yaitu dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 (dua miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu tiga ratus dua) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal sebesar Rp.100,- (seratus rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp. 120,- (seratus dua puluh rupiah) setiap saham, dengan demikian meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari 9.258.512.230

(sembilan miliar dua ratus lima puluh delapan juta lima ratus dua belas ribu dua ratus tiga puluh) saham atau seluruhnya sebesar Rp .925.851.223.000,- (sembilan ratus dua puluh lima miliar delapan ratus lima puluh satu juta dua ratus dua puluh tiga ribu rupiah) menjadi 11.758.310.532 (sebelas miliar tujuh ratus lima puluh delapan juta tiga ratus sepuluh ribu lima ratus tiga puluh dua) saham atau seluruhnya sebesar Rp. 1.175.831.053.200,- (satu triliun seratus tujuh puluh lima miliar delapan ratus tiga puluh satu juta lima puluh tiga ribu dua ratus rupiah), dengan demikian merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan.

- b. Pengeluaran saham baru tersebut akan dilakukan dengan cara PUT III dengan penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan dimana setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham dengan nilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 September 2012 sampai dengan pukul 16.00 WIB, mempunyai 27 (dua puluh tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp.100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 120,- (seratus dua puluh rupiah).
- c. Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan diluar Bursa Efek sesuai Peraturan Bapepam Nomor: IX.D.1 dalam jangka waktu tidak lebih dari 30 (tiga puluh) Hari Bursa mulai tanggal 13 September 2012 sampai dengan tanggal 24 September 2012. Pencatatan saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 September 2012.

- d. Dana yang diperoleh dari hasil PUT III setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan sesuai dengan Prospektus dalam rangka PUT III, yaitu :
 1. Sekitar 77 % (tujuh puluh tujuh persen) akan digunakan untuk capital expenditure (capex) Kantor Cabang dan kantor Pembantu, meliputi :
 - sekitar 15 % (lima belas persen) untuk renovasi kantor
 - sekitar 1 % (satu persen) untuk sewa kantor
 - sekitar 61% (enam puluh satu persen) untuk inventaris, infrastruktur, furniture, perlengkapan kantor dan perangkat teknologi informasi)
 2. Sekitar 23 % (dua puluh tiga persen) akan digunakan sebagai modal kerja untuk meningkatkan pemberian kredit yang akan difokuskan kepada UMKM.
- e. Persyaratan-persyaratan lainnya sehubungan dengan PUT III kepada para pemegang saham termasuk jadwal pelaksanaan PUT III dapat dilihat pada prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka PUT III ini.
- f. Terhadap PUT III berlaku ketentuan Pasar Modal, peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bursa Efek Indonesia.
- g. Dalam rangka PUT III ini Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran dan Perubahan dan atau Tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga keuangan (Bapepam dan LK) masing-masing melalui Surat Nomor: 333/DIR-BPI/VII/12 tanggal 27-07-2012 (dua puluh tujuh Juli dua ribu

dua belas) dan surat Nomor: 381/DIR-BPI/VIII/12 tanggal 23-08-2012 (dua puluh tiga Agustus dua ribu dua belas) dan Perseroan telah mendapat Surat Pernyataan Efektif dari Bapepam Dan LK dengan Surat Nomor: S-10485/BL/2012 tanggal 30 Agustus 2012 2012 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Dengan dilakukannya PUT III Perseroan, Rapat menyetujui untuk :

- a. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan PUT III Perseroan;
- b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor hasil pengeluaran saham baru, setelah nama pemegang saham yang memperoleh saham dari PUT III ini tercatat dalam daftar pemegang saham Perseroan, dengan demikian merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan, termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diputuskan pada Rapat.
- c. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk :
 - Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
 - Mencatatkan saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan di bidang Pasar Modal.

Selanjutnya Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan dan Bapepam Dan LK secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor: X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

2. Menyetujui untuk merubah Pasal 16 ayat 4, Anggaran Dasar Perseroan tentang Kewenangan Direksi.

Untuk selanjutnya Pasal 16 ayat 4, Anggaran Dasar Perseroan berbunyi sebagai berikut :

Tugas dan Wewenang Direksi

4. Perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan Direksi di bawah ini harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku :
 - a. meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain atas nama Perseroan :
 1. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; atau
 2. Melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - b. mengikat perseroan sebagai penjamin atau penanggung hutang (borgtocht), atau dengan cara lain bertanggung jawab terhadap kewajiban pembayaran pihak lain :
 1. yang merupakan pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; atau
 2. melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - c. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah (yang bukan merupakan barang jaminan yang diambil alih) melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - d. menghapusbuku (mengeluarkan dari pembukuan) piutang Perseroan yang menyimpang dari ketentuan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
 - e. menghapus tagih piutang Perseroan;
 - f. mengambil bagian atau ikut serta, atau melepaskan sebagian atau seluruh penyertaan dalam perseroan/badan usaha lain atau mendirikan perseroan/badan usaha baru yang tidak dalam rangka penyelamatan kredit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - g. meminjam uang (tidak termasuk dalam hal penghimpunan dana sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat 2a anggaran dasar Perseroan) atau mendapatkan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang dari pihak lain melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - h. menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau menjaminkan harta kekayaan bersih Perseroan, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam satu tahun buku melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
- Selanjutnya memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai perubahan anggaran dasar tersebut termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

3. Menyetujui mengangkat Bapak Drs. Paulus Wiranata sebagai Komisaris Independen Perseroan, untuk sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan lainnya. Pengangkatan Bapak Drs. Paulus Wiranata tersebut berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui *fit and proper test*.

Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris Perseroan yang akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015, yang diselenggarakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama :
Bapak Endriartono Sutarto
(merangkap sebagai Komisaris Independen)
- Komisaris :
Bapak Dedy Rifdy Ramsey
- Komisaris independen :
Bapak I Goesti Viraguna Bagoes Oka

Sedangkan Susunan Dewan Komisaris Perseroan yang akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015, yang diselenggarakan pada tahun 2016, setelah pengangkatan Bapak Drs. Paulus Wiranata memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui *fit and proper test* menjadi adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Bapak Endriartono Sutarto
(merangkap sebagai Komisaris Independen)
- Komisaris : Bapak Dedy Rifdy Ramsey
- Komisaris Independen : Bapak I Goesti Viraguna Bagoes Oka
- Komisaris Independen : Bapak Drs. Paulus Wiranata

Selanjutnya memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani dalam akta notaris tersendiri mengenai perubahan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Bapak Drs. Paulus Wiranata sebagai Komisaris Independen Perseroan memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui *fit and proper test* termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain meliputi :

- a. Dewan Komisaris Bank dipimpin oleh Komisaris Utama dan seluruhnya berdomisili di Indonesia.
- b. 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
- c. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- d. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- e. Semua Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- f. Semua Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Bank Indonesia.

Komposisi

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Bank Pundi sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Pundi tanggal 30 Agustus 2012 :

No.	Nama	Jabatan
1	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
2	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris
3	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Komisaris Independen
4	Paulus Wiranata	Komisaris Independen

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Untuk menghindari benturan kepentingan, Komisaris Independen tidak merangkap jabatan di instansi lain. Di samping itu seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain serta Direksi Bank Pundi.

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- b. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- c. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yaitu dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- d. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti laporan hasil temuan audit eksternal dan audit internal.
- e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau Bapepam.
- f. Memberikan persetujuan atas sejumlah hal yang disepakati dengan Direksi sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannyapelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
- h. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- i. Membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Komite-Komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif.

- Komite-Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
- j. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2012

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas, antara lain meliputi :

- a. Mengawasi terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Pundi.
- b. Melakukan review atas Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan pada surat kabar, serta Prospektus dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III tahun 2012.
- c. Melakukan review dan memberi persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2013 yang akan disampaikan ke Bank Indonesia.
- d. Melakukan pengawasan dan pelaporan realisasi RBB serta menyampaikan ke Bank Indonesia.
- e. Melakukan rapat secara berkala dengan Komite-komite Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Pundi.
- f. Melakukan perubahan keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (terkait penambahan Komisaris baru).
- g. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat-rapat rutin dengan Direksi terkait pelaksanaan kebijakan strategis Bank Pundi.
- h. Memastikan bahwa Direksi selalu menindaklanjuti hasil temuan internal maupun eksternal (Bank Indonesia).
- i. Memberikan persetujuan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan tahunan (audited) Tahun 2011.
- j. Menyampaikan pertanggung-jawaban atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2011 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Hadir	
1.	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama / Komisaris Independen	10	8	80 %
2.	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris	10	10	100 %
3.	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Komisaris Independen	10	9	90 %
4.	Paulus Wiranata *)	Komisaris Independen	10	1	10 %

*) Efektif menjabat tanggal 25 September 2012

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris

Penetapan Remunerasi dan Fasilitas lain kepada Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2011 dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Paket Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris selama tahun 2012 yaitu:

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris :

- Dengan memperhatikan kondisi keuangan Bank, perbandingan dengan bank-bank setingkat (*benchmarking*), serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank Pundi, Komite Remunerasi dan Nominasi menghitung besarnya remunerasi bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang meliputi gaji dan fasilitas lainnya serta menghitung total remunerasi bagi Dewan Komisaris.
- Komite ini menyampaikan perhitungan remunerasi Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk dikaji.
- Dewan Komisaris menyampaikan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada RUPS.
- RUPS memutuskan besarnya remunerasi bagi Dewan Komisaris kemudian hasil keputusannya dilaksanakan oleh Divisi Human Capital.

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah diterima dalam tahun 2012	
		Dewan Komisaris	
		Orang	Rp Juta
1.	Remunerasi dan Fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	4	3.704
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang:		
	- Dapat dimiliki	-	-
	- Tidak dapat dimiliki		
TOTAL		4	3.704

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

a. Komite Audit

Independensi Komite Audit

- Seluruh anggota Komite Audit Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana salah seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit.
- Ketua Komite Audit dibantu oleh 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang telah dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Komposisi

Susunan keanggotaan Komite Audit berdasarkan SK No. 001/SK-KOM/BPI/XII/12 tanggal 3 Desember 2012, terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Ketua	Komisaris Independen
2	Lungguk Gultom	Anggota	Pihak Independen, berpengalaman di bidang keuangan dan perbankan
3	Troy Trijono	Anggota	Pihak Independen, yang pengalaman di bidang keuangan dan audit

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

- Menelaah informasi keuangan bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.
- Menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap :
 - pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
 - kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan SKAI, akuntan publik, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan otoritas lainnya guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Bank dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

- f. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.
- g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2012

Selama tahun 2012, Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

- a. Memantau dan mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan audit internal tahun 2012.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas:
 - Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang memeriksa laporan keuangan tahunan (audited) 2011
 - Perubahan struktur organisasi Bank
 - Penyelesaian NPL
 - Peningkatan kinerja Bank
 - Penanganan kasus *fraud*
 - Perubahan Anggaran Dasar
- c. Melakukan kunjungan ke Kantor Cabang /Wilayah Surabaya dalam rangka evaluasi pelaksanaan restrukturisasi kredit.
- d. Melakukan diskusi dengan Direksi Bank Pundi mengenai action plan dalam pencapaian Rencana Bisnis Bank 2012.
- e. Melakukan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Pundi tahun 2012.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Hadir	
1	Endriartono Sutarto	Ketua *)	9	8	89 %
2	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Ketua **)	9	-	-
3	Lungguk Gultom	Anggota	9	8	89 %
4	Troy Trijono	Anggota	9	4	45 %

*) Efektif menjabat periode 9 September 2011 - 2 Desember 2012

**) Efektif menjabat tanggal 3 Desember 2012 (selama periode Januari - November 2012 yang bersangkutan tidak menjabat sebagai Ketua maupun Anggota Komite Audit)

b. Komite Pemantau Risiko

Independensi Komite Pemantau Risiko

- a. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana salah seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.
- b. Ketua Komite Pemantau Risiko dibantu oleh 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko.
- c. Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang telah dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Komposisi

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK No. 002/SK-KOM/BPI/XII/12 tanggal 3 Desember 2012, terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Paulus Wiranata	Ketua	Komisaris Independen
2	Lungguk Gultom	Anggota	Pihak Independen, berpengalaman di bidang keuangan dan perbankan
3	Taufik Hakim	Anggota	Pihak Independen, yang pengalaman di bidang manajemen risiko

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2012

Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, meliputi :
 - Perubahan struktur organisasi Bank (penambahan divisi)
 - Perubahan Anggaran Dasar Bank (terkait wewenang Direksi)
 - Sumber daya manusia (*rekrutmen dan job description*)
 - Peningkatan fungsi pengawasan internal bank
 - Evaluasi perhitungan CKPN
 - Penanganan kasus *fraud*
- Melakukan diskusi dengan Divisi Risk Manajemen terkait koordinasi Divisi Risk Management dengan divisi lain yang terkait dalam mengevaluasi risiko Bank Pundi secara keseluruhan.
- Meminta agar Tim Risk Management menyempurnakan *Risk Management Framework* dengan melibatkan Divisi terkait.
- Melakukan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Pundi tahun 2012.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Hadir	
1	I Goesti Viraguna Bagoes Oka	Ketua *)	9	8	89 %
2	Paulus Wiranata	Ketua **)	9	-	-
3	Lungguk Gultom	Anggota	9	7	78 %
4	Taufik Hakim	Anggota	9	7	78 %

*) Efektif menjabat periode 11 November 2011 - 2 Desember 2012

**) Efektif menjabat tanggal 3 Desember 2012 (selama periode Januari - November 2012 yang bersangkutan tidak menjabat sebagai Ketua maupun Anggota Komite Pemantau Risiko)

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

- Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Pundi terdiri dari 3 (tiga) orang, dimana salah seorang di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Remunerasi dan Nominasi, dan dibantu oleh 1 (satu) orang anggota komite yang merupakan Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif di bidang sumber daya manusia.
- Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Komposisi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (SK Komisaris No. 009/SK-KOM/BPI/XI/11 tanggal 1 November 2011), terdiri dari:

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Endriartono Sutarto	Ketua	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
2	Dedy Rifdy Ramsey	Anggota	Komisaris
3	Lieke Roosdianti	Anggota	Human Capital Management Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Membantu Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, meliputi :

Terkait Kebijakan Remunerasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
- Memberi rekomendasi mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Karyawan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan kebijakan tersebut paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan Bank dan pemenuhan cadangan sesuai ketentuan yang berlaku;
 - Prestasi kerja individual;
 - Kewajaran dengan peer group; dan
 - Sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Terkait Kebijakan Nominasi

- Membantu Dewan Komisaris di dalam proses pemilihan / pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Membantu Dewan Komisaris dalam proses pemilihan / pengangkatan pihak independen sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2012

Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- Menyampaikan rekomendasi calon Komisaris Bank Pundi tahun 2012.
- Melaksanakan prosedur pengangkatan atas Komisaris baru Bank Pundi tahun 2012.
- Melakukan evaluasi dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Hadir	
1	Endriartono Sutarto	Ketua	2	2	100 %
2	Dedy Rifdy Ramsey	Anggota	2	2	100 %
3	Lieke Roosdianti	Anggota	2	2	100 %

DIREKSI

Independensi Direksi

Direksi Bank Pundi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain meliputi :

- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- Semua anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- Semua Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Semua Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Bank Indonesia.

Komposisi

Jumlah dan komposisi Direksi Bank Pundi sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Pundi tanggal 14 Mei 2012 adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1	Gandhi Ganda Putra	Direktur Utama
2	Teguh Wiyono	Direktur Kepatuhan
3	Beni Nurtantijo	Direktur Operasional
4	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur Keuangan
5	Ramono Sukadis	Direktur Bisnis

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank.
- Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern.
- Membentuk paling kurang : Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan ALCO.
- Mengungkapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang kepegawaian kepada pegawai.
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

- g. Mengungkapkan fakta yang material tentang kondisi Bank agar tidak menyesatkan informasi tentang keadaan atau kondisi Bank.
 - h. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi.
 - i. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - proyek bersifat khusus;
 - didasari oleh kontrak kerja yang jelas; dan
 - konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
 - j. Bertanggungjawab secara sendiri-sendiri maupun secara tanggung renteng atas kerugian pihak lain akibat pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - k. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- disampaikan ke Bank Indonesia setelah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- e. Menyempurnakan struktur organisasi Bank Pundi tahun 2012
 - f. Menyempurnakan keanggotaan Komite Kebijakan Kredit dan ALCO.
 - g. Menetapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang Human Capital tahun 2012, antara lain Kebijakan Komite Disiplin, Kebijakan dan Prosedur Penggunaan Tenaga Kerja *Outsourcing* (Alih Daya), Kebijakan terkait Prosedur Pengajuan Pembentukan, Perubahan Struktur Organisasi pada setiap Unit Kerja, Kebijakan *Human Capital Information System* (HCIS), Pemberlakuan Buku Petunjuk dan Pedoman Petugas Satuan Pengamanan, Kebijakan dan Prosedur Perencanaan Tenaga Kerja, Proses Rekrutmen, serta Penempatan Karyawan.
 - h. Menyediakan data dan informasi keuangan Bank tahun 2012 serta membahasnya bersama-sama Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris.
 - i. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern selama tahun 2012.
 - j. Menyampaikan pelaporan kepada Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya selama tahun 2012.
 - k. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi, *Strategi Anti Fraud* dan Pedoman *Know Your Employee*.
 - l. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya selama tahun 2011 kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2012

Selama tahun 2012, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, antara lain meliputi:

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank, dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan instansi terkait.
- c. Menetapkan kebijakan strategis tahun 2012 untuk meningkatkan kinerja Bank Pundi, dan membahas dengan Komite-komite Direksi, para Kepala Divisi, dan para Kepala Kantor Regional.
- d. Menyusun Rencana Bisnis Bank 2013 untuk

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Direksi

Penetapan Remunerasi dan Fasilitas lain kepada Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2011 dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Paket Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Direksi selama tahun 2012 yaitu:

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah diterima dalam tahun 2012	
		Direksi	
		Orang	Rp.juta
1.	Remunerasi dan Fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	8.147
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura yang: - Dapat dimiliki - Tidak dapat dimiliki		
TOTAL		5	8.147

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi :

- Dengan memperhatikan kondisi keuangan Bank, perbandingan dengan bank-bank setingkat (*benchmarking*), serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank Pundi, Komite Remunerasi dan Nominasi menghitung besarnya remunerasi bagi setiap anggota Direksi yang meliputi gaji dan fasilitas lainnya serta menghitung total remunerasi bagi Direksi.
- Komite menyampaikan perhitungan remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris untuk dikaji.
- Dewan Komisaris menyampaikan paket remunerasi bagi Direksi kepada RUPS
- RUPS memutuskan besarnya remunerasi bagi Direksi, kemudian hasil keputusannya dilaksanakan oleh Divisi Human Capital.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi Tahun 2012

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase Kehadiran
			Rapat	Hadir	
1	Gandhi Ganda Putra	Direktur Utama	10	10	100 %
2	Teguh Wiyono	Direktur	10	10	100 %
4	Beni Nurtantijo	Direktur	10	8	80 %
5	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur	10	7	70 %
6	Ramono Sukadis	Direktur	10	9	90 %

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama Tahun 2012

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2012 adalah 5 (lima) kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota disetiap Rapat adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Jumlah		Prosentase kehadiran
			Rapat	Hadir	
1	Endriartono Sutarto	Komisaris Utama / Komisaris Independen	5	5	100 %
2	Dedy Rifdy Ramsey	Komisaris	5	5	100 %
3	I Goesti V. Bagoes Oka	Komisaris Independen	5	4	80 %
4	Paulus Wiranata *)	Komisaris Independen	5	1	20 %
1	Gandhi Ganda Putra	Direktur Utama	5	5	100 %
2	Teguh Wiyono	Direktur	5	5	100 %
4	Beni Nurtantijo	Direktur	5	4	80 %
5	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur	5	3	60 %
6	Ramono Sukadis	Direktur	5	5	100 %

*) Efektif menjabat tanggal 25 September 2012

Program Pelatihan Direksi

Pemenuhan Uji Kompetensi Manajemen Risiko bagi Direksi adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Level
1	Gandhi Ganda Putra	Direktur Utama	4
2	Teguh Wiyono	Direktur	4
3	Beni Nurtantijo	Direktur	4
4	Maximianus Puguh Djiwanto	Direktur	4
5	Ramono Sukadis	Direktur	4

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-komite di bawah ini :

1. Komite Manajemen Risiko

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Nomor 428/SK-DIR/BPI/XI/11 tanggal 30 November 2011.

Susunan Komite Manajemen Risiko terdiri dari :

- Ketua (merangkap anggota) :
Direktur Kepatuhan
- Sekretaris (merangkap anggota) :
Risk Management Head
- Anggota Tetap : Direksi
Internal Audit Head
Compliance Head
- Anggota Tidak Tetap : Funding Group Head
Business Group Head
Treasury Head
Finance Head
Corplan & Budget Control Head
Operations Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank Pundi pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian (*prudential principle*) untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 3 kali rapat selama tahun 2012 dengan pembahasan, antara lain meliputi :

- Tingkat kesehatan Bank
- Profil Risiko
- Kajian likuiditas & Pasar Triwulan I/2012
- Formula Perhitungan Bunga antar Kantor
- Kajian Portofolio Kredit dan PBI terbaru

No.4/8/2012 (Kepemilikan Bank Umum) dipengaruhi oleh Laporan GCG dan Peringkat Kesehatan Bank Umum

2. Komite Asset & Liability Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk atas dasar Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. Nomor :200/DIR-BPI/V/12 tanggal 1 Mei 2012 menggantikan Surat Keputusan Direksi Nomor : SKEP 110/DIR-BPI/V/11 tanggal 10 Mei 2011.

Susunan Komite ALCO terdiri dari :

- Ketua : Direktur Utama
- Sekretaris (merangkap anggota) :
Treasury Head
- Anggota : Direksi
Group Head Funding
Risk Management Head
Corporate Budget & Control Head
Compliance Head
Corporate Secretary Head

Tugas dan Tanggung Jawab

ALCO melakukan pertemuan/rapat minimal 1 kali dalam sebulan dan bertugas sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/25/PBI/2009 tentang perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 mengenai Implementasi Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/03 tanggal 29 September 2003, dalam hal pengelolaan aset perusahaan perusahaan dan manajemen likuiditas perusahaan, seperti penetapan kebijakan penghimpunan dan penyaluran dana, memantau tingkat likuiditas bank pada level yang optimal, serta investasi dan pendapatan bank.

Tugas pokok yang diemban ALCO di Bank Pundi Indonesia adalah mengkaji, menganalisa dan menetapkan kebijakan-kebijakan strategis

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

dalam hal penghimpunan dan penggunaan dana, penetapan harga dan pengendalian risiko sehingga pengelolaan aset dan liabilitas dapat lebih terarah dan optimal. Sehingga tugas pokok ALCO adalah menetapkan kebijakan yang terkait dengan manajemen likuiditas (liquidity management), gapping management, dan manajemen investasi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite ALCO telah mengadakan 9 kali pertemuan dengan pembahasan, antara lain:

- Perhitungan base lending rate Bunga antar kantor
- Portofolio Treasury
- Komposisi Sumber Dana
- Laporan Profil Maturitas

3. Komite Kebijakan Kredit

Sebagai implementasi atas Kebijakan Perkreditan Bank, Bank telah membentuk Komite Kebijakan Kredit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.264/DIR-BPI/IX/11 tanggal 16 September 2011 tentang Pembentukan Komite Kebijakan Kredit yang kemudian disempurnakan melalui Surat Keputusan Direksi No.050/DIR-BPI/II/12 tanggal 3 Februari 2012 tentang Penyempurnaan Atas Komite Kebijakan Kredit.

Susunan Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

- Ketua : Direktur Utama
- Sekretaris (merangkap anggota) : Credit Policy & Support Head
- Anggota : Direktur Bisnis/Kredit,
Risk Management Head
SKAI Head
Compliance Head

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Merumuskan penyusunan, pengkajian dan penyempurnaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang terkait dengan penerapan prinsip kehati-hatian.
2. Merumuskan arah, strategi, penetapan dan perbaikan target market kredit.
3. Merekomendasikan kewenangan memutuskan kredit serta menetapkan kriteria anggota Komite Kredit.
4. Memantau dan mengevaluasi perkembangan, proses dan kualitas portofolio kredit.
5. Memantau kecukupan pemenuhan Cadangan

Kerugian Penurun Nilai (CKPN).

6. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah.
7. Menyampaikan laporan tertulis atas aktivitas KKK kepada Dewan Komisaris serta mengkomunikasikan dengan unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti.
8. Hal-hal lain yang dianggap perlu terkait dengan pelaksanaan aktivitas perkreditan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

1. Komite Kebijakan Kredit telah mengadakan 3 kali pertemuan selama tahun 2012 dengan pembahasan:
 - Review P3K Mikro
 - Pedoman Penanganan Kredit Bermasalah
 - Periode kajian Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk atas dasar Surat Keputusan Direksi Nomor SK.193/DIR-BPI/VII/11 tanggal 19 Juli 2011 tentang perubahan Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi. Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- Ketua : Direktur Operasional
- Sekretaris : IT Head
- Anggota : Direktur Kepatuhan
Direktur Bisnis
Risk Management Head
Operations Head
Compliance Head
SKAI Head

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas utama Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah melihat pengembangan dan pengelolaan rencana strategis TI yang melibatkan Manajemen Senior dan Unit Kerja Pengguna utama. Partisipasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) adalah sebagai pemberi saran pada tahap pengembangan dan melakukan pengujian pada saat tahap *User Acceptance Test*.
2. Komite harus meninjau kelayakan manajemen informasi dari berbagai macam Unit Kerja untuk mengkoordinasikan dan mengawasi sumber daya TI secara efektif dan juga

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

kelayakan rencana kerja. Catatan formal hasil rapat komite harus disimpan dan setiap aktifitas dan keputusan yang diambil harus didokumentasikan. Atas semua keputusan penting ini harus diinformasikan kepada Direksi. Persyaratan dan referensi dari komite ini harus diformulasikan sebagai panduan anggota komite dalam menjalankan perannya, seperti:

- Memformulasikan rencana TI jangka pendek dan jangka termasuk juga anggaran yang harus dialokasikan;
 - Memastikan bahwa rencana strategis TI (jangka pendek dan jangka panjang) dapat mendukung rencana bisnis strategis organisasi secara keseluruhan.
 - Menyiapkan prioritas dan pengawasan status dari proyek-proyek TI.
 - Memformulasikan kebijakan dan prosedur utama TI, seperti kebijakan keamanan TI dan Kerangka manajemen risiko TI.
 - Mengawasi efektifitas dari implementasi kebijakan utama TI seperti kebijakan keamanan TI.
 - Mengawasi efisiensi secara keseluruhan, kinerja dan efektifitas dari penggunaan TI secara keseluruhan di dalam perusahaan.
 - Menjadi penghubung komunikasi antara Unit Kerja TI dengan Unit Kerja Pengguna.
 - Meninjau dan menyetujui pembelanjaan modal untuk kebutuhan TI yang penting, selama masih di dalam batas yang disetujui oleh Direksi;
 - Meninjau kecukupan dari sumber daya dan alokasi dari sumber daya waktu, karyawan, pelatihan dan perlengkapan.
 - Memberikan panduan untuk arsitektur TI dan memastikan perancangan arsitektur informasi TI telah mendukung strategi bisnis serta mempertimbangkan ketaatan dengan peraturan dan persyaratan untuk kesinambungan bisnis.
3. Komite harus mengawasi kinerja dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Dan komite harus mengadakan pertemuan (*meeting*) secara reguler dan melapor kepada manajemen senior.

4. Catatan formal hasil rapat *IT Steering Committee* harus disimpan dan setiap aktifitas dan keputusan yang diambil harus didokumentasikan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2012, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melakukan 2 kali pertemuan dengan pembahasan antara lain:

- Laporan Implementasi Sistem Opics (selesai).
- Up-date perkembangan proyek (ITM Replacing Xlink).

TRANSPARANSI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN LAINNYA

1. Kepemilikan Saham serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi :
 - a. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (kecuali Direktur Utama) tidak memiliki saham pada Bank Pundi, bank lain serta perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri.
 - b. Direktur Utama (Gandhi Ganda Putra) memiliki saham di Bank Pundi sebanyak 3.270.000 lembar saham atau 0,03%.
 - c. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan Pemegang Saham Pengendali Bank Pundi.
2. *Share Options*
Selama tahun 2012, tidak terdapat kebijakan dan aktivitas share option bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank Pundi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.1.4 tahun 1996, Bank Pundi telah menunjuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). *Corporate Secretary* Bank Pundi, yaitu Christiana Maria Damanik (biografi singkat dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam laporan tahunan ini). Fungsi dan tugas *Corporate Secretary* antara lain sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan, terkait dengan kondisi Bank Pundi.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Bank Pundi untuk mematuhi ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Bank Pundi dengan Bapepam dan masyarakat.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas, antara lain meliputi:

- a. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank Pundi, seperti permintaan Laporan Tahunan, pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- b. Melakukan publikasi atas kinerja laporan keuangan triwulanan Bank Pundi di beberapa media nasional dan menyampaikan bukti laporan keuangan ke Bank Indonesia, Bapepam-LK serta PT Bursa Efek Indonesia :

No.	Periode Laporan	Pemuatan
1	31 Maret 2012	Media Indonesia dan Bisnis Indonesia tanggal 30 April 2012
2	30 Juni 2012	Media Indonesia dan Bisnis Indonesia tanggal 31 Juli 2012
3	30 September 2012	Media Indonesia dan Bisnis Indonesia tanggal 31 Oktober 2012
4	31 Desember 2012 (audited)	Media Indonesia dan Bisnis Indonesia tanggal 28 Maret 2013.

- c. Menyampaikan laporan berkala dan insidental kepada Bapepam-LK dan PT Bursa Efek Indonesia, termasuk laporan mengenai hasil pelaksanaan aksi-aksi korporasi seperti Penawaran Umum Terbatas III.
- d. Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST dan RUPSLB) dan *Public Expose*.
- e. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.
- f. Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- g. Menyiapkan Daftar Khusus Saham yaitu daftar kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris Bank Pundi beserta keluarganya, baik yang ada di Bank Pundi maupun yang ada di perusahaan lain
- h. Memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat terkait kinerja dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Bank Pundi. Siaran Pers yang dikeluarkan oleh Bank Pundi selama tahun 2011 sebagai berikut :

SIARAN PERS UNTUK DISTRIBUSI NASIONAL SELAMA 2012

NO	TANGGAL	JUDUL
1.	14 Mei	Bank Pundi bukukan Laba Rp. 31,04 Miliar per akhir Maret 2012 (unaudited)
2.	25 Juli	Bank Pundi Buka Bersama dengan 3100 Anak Yatim
3.	12 September	Malam Apresiasi bagi Nasabah Yogyakarta
4.	24 September	Kredit Mikro Bank Pundi se Jateng capai Rp. 593 miliar.
5.	08 Oktober	Bank Pundi Resmikan Kantor ke 207, Ladies Branch Makassar – Ratulangi
6.	01 November	Bank Pundi Raih Laba Bersih Rp. 41,2 M dan LDR 87,07% (periode 30 September 2012)
7.	21 November	Nota Kesepahaman: IWAPI – Bank Pundi untuk Pelayanan Perbankan dan Pembiayaan Mikro

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank telah mengalokasikan sejumlah dana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan tersebut, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kemampuan keuangan perusahaan.

Peduli Kesehatan Masyarakat

Partisipasi Bank Pundi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk mengadakan gerakan donor darah yang diikuti oleh para karyawan secara rutin. Selama tahun 2012, Bank Pundi telah mengadakan dua kali kegiatan donor darah, yaitu pada bulan Maret dan Juli. Untuk tahun 2013, Bank Pundi telah menjadwalkan empat kali kegiatan serupa dalam setahun.

Bantuan Bagi Korban Bencana Alam

Pada bulan Maret 2012, Bank Pundi menyerahkan dana bantuan untuk meringankan penderitaan para korban bencana alam banjir di Sumbawa. Dana bantuan tersebut disalurkan secara langsung kepada Manajemen Bank Pundi kepada para korban bencana.

Donasi Sosial Keagamaan

Pada bulan Ramadhan tahun 2012, di tahun kedua paska transformasi bisnis, Bank Pundi kembali menyelenggarakan acara Buka Puasa Bersama Anak Yatim yang dilakukan serentak di beberapa kota besar di Indonesia disertai pemberian santunan dan Kitab Suci Al Qur'an kepada anak yatim yang diserahkan langsung oleh Manajemen Bank Pundi. Selain itu Bank Pundi juga memberikan donasi berupa Kitab Suci Al Qur'an tersebut kepada beberapa mesjid di sekitar Kantor Cabang Bank Pundi.

Dalam rangka menyambut hari Natal, pada bulan Desember 2012, Bank juga menyelenggarakan perayaan Natal bersama anak panti asuhan, dimana pada kesempatan tersebut juga diserahkan bantuan uang tunai dan Al Kitab kepada setiap anak panti asuhan yang hadir pada acara tersebut.

04 JANUARI



Salah satu kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Bank Pundi secara berkesinambungan melakukan kegiatan donor darah yang diikuti Direksi dan karyawan. Nampak dalam gambar Direktur Utama Bank Pundi Gandhi Ganda Putra saat pemeriksaan sebelum melakukan donor darah.

17 MARET



Pemberian bantuan kepada korban banjir di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penyerahan dilakukan oleh Account Officer KCP Sumbawa Wiwit Apriyawan kepada nasabah Bank Pundi Abdul Hamid.

25 JULI



Bank Pundi juga melakukan buka bersama dengan 3.000 anak yatim yang dilangsungkan di semua kantor cabang di seluruh Indonesia secara serentak. Dalam foto, Direktur Keuangan Bank Pundi Maximianus P. Djiwanto menyerahkan sumbangan kitab suci Al-Quran kepada salah seorang anak yatim.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

25 JULI



Tanggal 12 April 2012 pemberian hibah meja dan kursi kepada Yayasan Darussalam, Gandaria Utara, Jakarta Selatan.

25 JULI



Tanggal 19 Desember 2012 Pemberian Al Kitab kepada anak-anak yatim dalam rangkaian natal bersama karyawan Bank Pundi. Komisaris Bank Pundi Paulus Wiranata didampingi Corporate Secretary Head Christiana M. Damanik memberikan Al-Kitab kepada wakil dari Panti Asuhan Bersinar

PENERAPAN FUNGSI AUDIT

I. Audit Internal

Fungsi Audit Intern Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang merupakan satuan kerja yang obyektif dan independen dari kegiatan operasional Bank, serta mengacu pada PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB). SKAI membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan yang bernilai tambah seiring dengan upaya pencapaian tujuan organisasi.

SKAI dipimpin oleh seorang Kepala SKAI, yaitu Hariyadi (biografi singkat dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam laporan tahunan ini). Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Setiap pengangkatan serta pergantian Kepala SKAI dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Kepala SKAI melapor kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Jumlah karyawan yang berada didalam Unit Audit Internal (SKAI) pada tahun 2012 adalah sebanyak 19 orang.

SKAI membantu organisasi mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern, dan proses governance dengan langkah-langkah dan strategi sebagai berikut:

- a. Menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- b. Melakukan kegiatan assurance dan consulting yang dilakukan dengan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) melalui *on site audit* dan *remote audit* :
 - Merekrut sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman perbankan dan sertifikasi yang sesuai tugasnya.
 - Membuat Panduan Audit Intern dan *Internal Audit Charter* sebagai pedoman dan payung hukum dalam pelaksanaan penugasan audit.
 - Menggunakan *Computer Assisted Audit*

Techniques (CAATs) untuk tujuan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan audit.

- Melakukan *Continuous Professional Education* kepada seluruh tim auditor untuk meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan.
- c. Menjaga independensi kegiatan audit intern dengan hal-hal sebagai berikut :
 - Melaporkan hasil temuan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.
 - Melaporkan pokok-pokok pelaksanaan audit internal kepada Bank Indonesia secara 6 bulanan sesuai SPFAIB yang berlaku.
 - Melaporkan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah diketahui adanya temuan audit yang diperkirakan mengganggu kelangsungan usaha Bank Pundi.
 - Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan audit internal sesuai dengan SPFAIB, minimal dalam waktu 3 tahun sekali, SKAI diperiksa oleh audit eksternal/Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah ditetapkan dalam RUPS.

SKAI telah melakukan pemeriksaan terhadap Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan unit kerja lainnya sesuai rencana kerja audit tahunan. Seluruh hasil temuan audit intern tersebut telah ditindaklanjuti oleh KC/KCP dan unit kerja terkait. Temuan-temuan audit diringkas ke dalam "*key audit findings*" kemudian dikomunikasikan kepada seluruh divisi terkait di kantor pusat untuk tindakan perbaikan secara bank wide. Untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan atas temuan audit oleh cabang/unit kerja terkait telah dilakukan sesuai dengan target date yang disepakati dalam *exit meeting*, maka SKAI menggunakan metodologi *Automate Audit Findings Tracking System*.

Perincian kegiatan SKAI selama tahun 2012 meliputi :

1. Melakukan pemeriksaan audit internal pada Kantor Bank Pundi, meliputi :
 - a. Kantor Pusat: Human Capital Development (HCD), Operation (ATM Settlement Unit), General Affairs Division (GA) , Finance and

Penerapan Fungsi Audit

Accounting Division (FA), Special Asset Management (SAM), Information and Technology Division (IT).

- b. Kantor Cabang : Tasikmalaya, Bandung, Pekanbaru, Karawang, Serang, Sangaji, Fatmawati Adityawarman (LB), Malang, Surabaya, Medan, S.Parman(LB), Manado, Solo, Semarang, Palu, Jambi, Yogyakarta, Makassar, Lampung, Jember, Palembang, Gresik, Kediri, Bogor, Bekasi dan Tegal.
 - c. Aktivitas Lainnya : SKNBI & RTGS, Security IT SKNBI & RTGS dan Review Kebijakan Kredit.
2. Menyusun beberapa pedoman audit, antara lain meliputi :
 - a. Piagam Audit Intern dan Kode Etik Audit (658/DIR-BPI/XII/2012 tgl 21 Des' 2012).
 - b. Panduan Audit Intern (SK. 659/DIR-BPI/XII/12 tgl 21 Desember 2012) termasuk *Remote Audit Manual*.
 - c. Special Audit Manual, Rating Hasil Audit untuk Cabang (SK. 660/DIR-BPI/XII/2012 tgl 21 Desember 2012).
 3. Menyusun Pedoman lainnya, meliputi :
 - a. Rencana Kerja Audit 2012.
 - b. Anggaran SKAI Tahun 2012.
 - c. Audit Highlights per Desember 2012.
 4. Memberikan training tentang "Sistem Pengendalian Intern" dan "*Fraud Awareness Sharing Program*" pada program Pundi Management Trainee (PMT) serta Pejabat Bank dan Unit Kerja terkait.
 5. Melakukan monitoring terhadap NPL, AYDA, dan Pembentukan Cadangan.
 6. Melakukan monitoring terhadap kinerja keuangan Bank Pundi.

Jumlah dan kompetensi sumber daya manusia pada Divisi SKAI, secara institusi sudah memenuhi kompetensi dan telah ditingkatkan dengan pelatihan secara berkala, antara lain : Tantangan Internal Audit Perbankan,

Aliansi Fungsi Audit, Internal Audit sebagai *Business Partner*, *Strategy Anti Fraud*, *Asset Recovery* (ACFE), *Ethics Management & Theory*, *Fraud Risk Management*, *Leadership Program*, Audit Investigasi (Bareskrim).

Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

Pelaksanaan Audit tahun 2012 telah dilakukan berdasarkan Kebijakan Audit Intern dan Panduan Audit Intern Bank Pundi, sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil kegiatan penugasan audit dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kualitas kinerja keuangan Bank Pundi selama tahun 2012 menunjukkan tren yang membaik.
2. Secara umum kecukupan dan efektivitas internal kontrol kegiatan operasional Bank Pundi cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang memerlukan tindakan perbaikan/ penyempurnaan.

II. Audit Eksternal

RUPS Tahunan Bank Pundi yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2012 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank Pundi berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2012 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan (audited) tahun buku 2012. Auditor eksternal bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia serta memberikan opini mengenai kewajaran dalam penyajian seluruh aspek keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, Dewan Komisaris Bank Pundi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan (audited) Per 31 Desember 2012 dengan Perjanjian Kerjasama No. KNT&R-C/0006/01/2013 tanggal 9 Januari 2013 untuk periode yang ketiga. Sebelumnya Kantor Akuntan Publik

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan telah melakukan audit Laporan Keuangan untuk 2 (dua) periode berturut-turut, yaitu untuk periode 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011.

Selain jasa financial audit tahun 2012, Akuntan Publik juga melakukan pendampingan pada proses Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dan *Agreed upon Procedure* terkait perhitungan pendapatan bunga dan beban bunga.

Untuk jasa yang telah diberikan selama periode tahun 2012, Akuntan Publik menerima imbalan berupa fee dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jasa Audit periode 31 Maret 2012 sebesar Rp.350.000.000,-
- b. Jasa Pendampingan PUT III sebesar Rp.240.000.000,-
- c. *Agreed upon Procedure* sebesar Rp.175.000.000,-
- d. Jasa Audit periode 31 Desember 2012 sebesar Rp.490.000.000,-

PENERAPAN FUNGSI ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU-PPT)

Aktifitas penerapan Program APU dan PPT selama tahun 2012 antara lain meliputi :

1. Menyusun dan menyampaikan ketentuan internal kepada seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, sebagai berikut :
 - Kebijakan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
 - Prosedur Program Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
 - Penunjukkan *Person In Charge* dan KYC Officer terkait dengan fungsi pelaksana dan pengawasan Program APU-PPT pada KC/KCP
 - Penyampaian Daftar Nama Teroris Publikasi PBB Per 29 Agustus 2012
 - Format Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Form Transaksi Tunai Nasabah (khusus nominal Rp.500 juta atau lebih) sesuai pelaporan GRIPS kepada PPATK
2. Pelatihan Program APU dan PPT
 - Melakukan sosialisasi/pelatihan kepada unit kerja terkait pada seluruh KC/KCP, *Funding officer* dan *Branch Office Management Program*.
 - Pelatihan kepada karyawan baru melalui Pundi Management Training.
3. Memantau pelaksanaan aktivitas kepatuhan APU-PPT pada KC/KCP, meliputi: penerimaan nasabah baru berdasarkan risk based approach (RBA), transaksi keuangan tunai, transaksi yang dilakukan oleh WIC, pengkinian data nasabah dan koreksi atas CIF ganda.
4. Pengkinian Data Nasabah
 - Memantau pelaksanaan pengkinian data nasabah dan menyampaikan realisasi pengkinian data nasabah tahun 2012 yang telah mencapai target 99.86% (11.175 CIF dari target rencana 11.191 CIF).
 - Menyusun Rencana Pengkinian Data Nasabah untuk periode tahun 2013 sebanyak 15.558 CIF.
5. Pelaporan Program APU dan PPT
Selama tahun 2012, Bank telah melakukan pelaporan kepada PPATK, yaitu transaksi keuangan tunai (TKT) sebanyak 261 laporan dan untuk transaksi keuangan mencurigakan nihil (tidak ada transaksi yang terindikasi mencurigakan).

PENERAPAN IT GOVERNANCE

Penerapan IT *Governance* dilakukan melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan Teknologi Informasi (IT *value delivery*), pengukuran kinerja dan penerapan manajemen risiko yang efektif. Keberhasilan penerapan IT *Governance* sangat tergantung pada komitmen dewan komisaris dan direksi serta seluruh satuan kerja di Bank, baik penyelenggara maupun pengguna TI.

IT *Governance* ini mencakup:

- Penyelarasan strategi, arah teknologi, arsitektur informasi, *charge back* dan *transfer pricing*, rencana strategis dan rencana taktis, serta anggaran dan realisasinya.
- Struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan serta pemisahan tugas yang jelas berdasarkan kontrol matriks pemisahan tugas. Kebijakan ini juga mengatur Bank untuk mengolah sumber daya manusia berdasarkan standar, keahlian dan kompetensi.
- Aspek dari daftar permintaan perangkat keras dan perangkat lunak, anggaran dan pengawasan biaya, meliputi biaya pelatihan, infrastruktur dan biaya-biaya pendukung lainnya yang terkait.
- Aspek sistem manajemen kualitas, perencanaan kualitas, persyaratan kualitas dan peningkatan kualitas secara berkesinambungan.
- Kerangka pengelolaan risiko TI, pengkajian risiko TI, strategi mitigasi risiko TI, perilaku penerimaan risiko TI dan pengawasan serta tindakan lanjut atas pengendalian risiko TI.
- Kerangka pengelolaan proyek, alokasi sumber daya proyek, perencanaan dan inisiasi proyek, jaminan kualitas proyek, pengukuran dan pengawasan serta pelaporan proyek.
- Proses formal dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol teknologi yang di outsource kepada pihak ketiga termasuk penilaian dari ruang lingkup dan pentingnya layanan yang di outsource juga resiko yang timbul dari layanan tersebut.

Pelayanan dan Perlindungan Nasabah

Bagi Bank Pundi, pelayanan dan perlindungan terhadap nasabah merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan bank. Hal ini dituangkan didalam Surat Keputusan Direksi yang telah disempurnakan dengan Nomor SK : 115/SK-DIR/BPI/III/12 tanggal 20 Maret 2012 tentang Kebijakan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Dalam menunjang hal tersebut dan mempercepat proses pelaporan pengaduan nasabah, baik yang diterima melalui CS pada KC dan KCP maupun menghubungi langsung. Maka pengaduan dapat dilaporkan melalui website <http://pengaduan-nasabah.bank.pundi> atau email corporate.secretary@bankpundi.co.id sehingga setiap pengaduan nasabah yang disampaikan secara lisan maupun tertulis akan diselesaikan dengan cara yang baik dan prosedur yang sistematis, antara lain dengan mendaftarkan keluhan secara sistem, memberikan nomor registrasi pengaduan, agar Nasabah dapat mengetahui tindak lanjut keluhannya. Analisis akar permasalahan di monitor secara harian untuk pencegahan keluhan yang sama berulang di masa yang akan datang.

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2012, memiliki 21 permasalahan hukum baik perdata maupun pidana, terdiri dari 17 perkara perdata dimana 6 perkara perdata putusannya telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*) sedangkan 11 perkara perdata masih dalam proses pemeriksaan peradilan. Perkara perdata yang timbul didasarkan adanya perbuatan ingkar janji/wanprestasi (*default*) atau perbuatan melawan hukum (*unlawfull act*). Sedangkan perkara pidana terdiri dari 4 perkara pidana dimana 2 perkara pidana telah selesai atau putusannya telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*) sedangkan 2 perkara pidana lainnya masih dalam

Penerapan IT Governance

proses penyidikan. Uraian permasalahan hukum perdata maupun pidana tersebut di atas terdapat pada Laporan Auditor Independen yang terlampir bersama Laporan Tahunan ini. Namun demikian, proses hukum yang sedang berlangsung tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank Pundi.

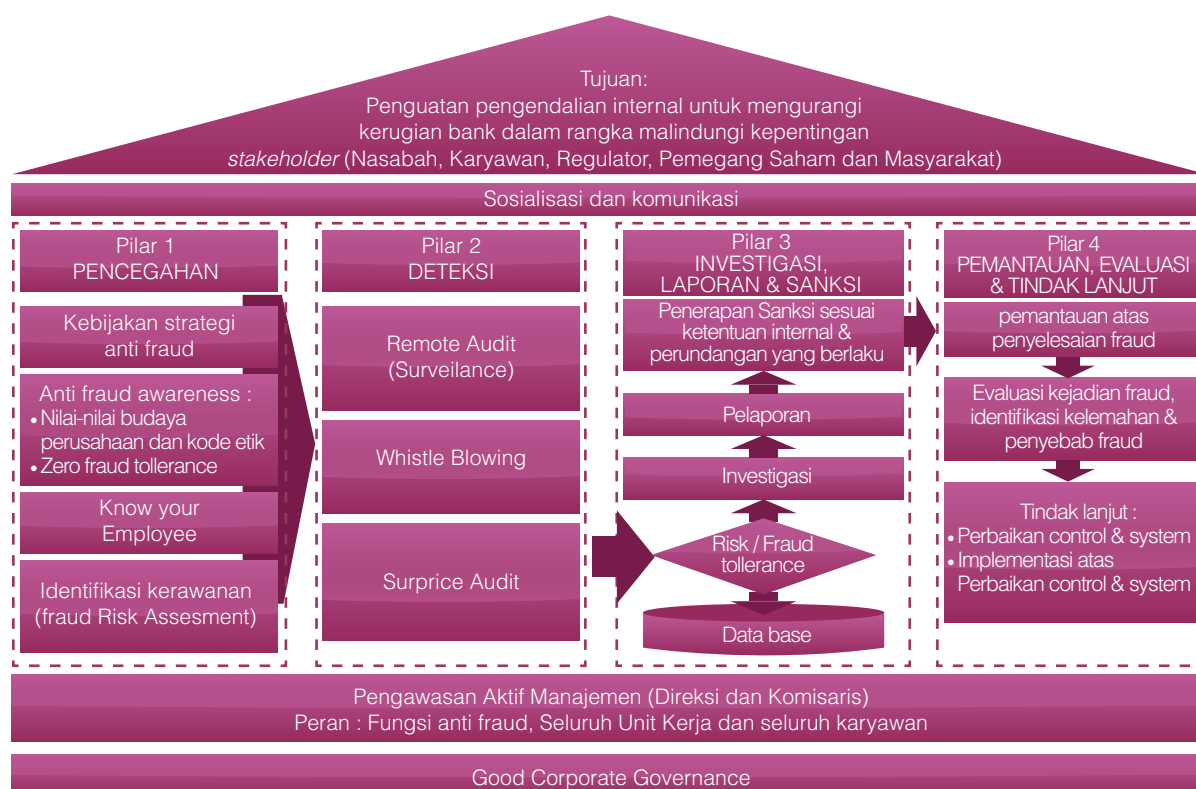
WHISTLEBLOWING SYSTEM / ANTI FRAUD

Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa-jasa lainnya Perseroan menghadapi berbagai risiko kecurangan (*fraud*) yang dapat bersumber dari internal bank maupun dari pihak-pihak eksternal yang dapat menurunkan kepercayaan

nasabah dan masyarakat, serta menimbulkan kerugian bagi Bank. Kejadian *fraud* harus dicegah antara lain dengan penguatan sistem pengendalian intern.

Strategi Anti *Fraud* adalah strategi Bank mengendalikan *fraud* yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi *fraud* yang tersusun secara komprehensif-integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*.

Kerangka kerja penerapan strategi anti *fraud* di Bank Pundi dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Deteksi dini terhadap kejadian atau indikasi *fraud* akan memudahkan Bank untuk melakukan penanganan segera guna mengurangi dampak risiko yang ditimbulkan. Dalam upaya meminimalisasi terjadinya pelanggaran dan terindikasi adanya tindakan *fraud*, yang merupakan risiko operasional, maka Bank senantiasa harus melakukan berbagai upaya pencegahan yang dapat merugikan Bank, yang salah satunya adalah dengan menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*).

Dengan adanya system tersebut, maka karyawan Bank dapat memberikan informasi secara langsung terkait dengan perbaikan dan atau tindakan pelanggaran (*fraud*) serta anti *money laundering*.

Whistleblowing ditujukan untuk mendorong pelapor (karyawan dan pihak eksternal) dalam mengadukan atau mengungkapkan setiap kejadian *fraud* pada suatu unit kerja bank. Untuk mendukung penerapan *whistleblowing*, Bank membangun saluran komunikasi antara lain berupa : *hotline*, *email*, dan korespondensi (surat), serta pelaporan langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Mekanisme *whistleblowing* :

1. Melakukan registrasi yang memadai atas setiap pengaduan
2. Menjaga dan melindungi kerahasiaan pihak pelapor

berikut bukti/dokumen kejadian *fraud*, pihak yang membantu proses investigasi.

3. Memastikan dilakukannya proses tindak lanjut berdasarkan bukti atau informasi yang obyektif.

Proses dan hasil investigasi harus segera dilaporkan oleh investigator kepada Fungsi Anti *Fraud* untuk selanjutnya diteruskan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.

Untuk menjaga independensi atas pengungkapan kejadian *fraud* serta mencegah benturan kepentingan (*conflict of interest*), setiap karyawan, Direksi dan Komisaris yang terlibat kejadian *fraud* tidak diperkenankan ikut serta dalam proses penyelesaian kejadian *fraud*.

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Total kasus penyimpangan internal (internal *fraud*) Bank Pundi yang nilainya di atas Rp.100 juta dalam kurun waktu semester I dan semester II tahun 2012 adalah 9 kasus dari total 17 kasus. Hal ini telah dilaporkan ke Bank Indonesia dalam laporan penerapan strategi anti *fraud* Bank Pundi tanggal 10 Juli 2012 dan tanggal 8 Januari 2013.

BUDAYA PERUSAHAAN



Bank Pundi telah menetapkan nilai-nilai budaya perusahaan sebagai acuan perilaku bagi seluruh jajaran dalam menjalankan operasional perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Pundi. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Terjangkau, yaitu mudah diakses, nyaman dan praktis
2. Progresif, yaitu fokus pada nasabah, inovatif, orientasi pada kemajuan
3. Profesional, integritas, kepedulian yang tulus serta keunggulan.

Implementasi nilai-nilai budaya perusahaan dan kode etik perilaku karyawan yang diiringi dengan adanya komitmen bersama akan membawa perusahaan terus maju, berkembang dan unggul sesuai dengan visi dan misi yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan sekaligus memenuhi tuntutan pengelolaan perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DANA BESAR

Selama tahun 2012 Bank Pundi tetap memfokuskan penyaluran kredit pada sektor usaha mikro dan kecil. Bank telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank termasuk mengatur penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan penyediaan dana besar (SK Direksi No. 017/SK-DIR/BPI/IX/10 tanggal 30 September 2010).

PEMBERIAN DANA UNTUK KEPERLUAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Bank Pundi tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik serta tidak terlibat dalam kegiatan politik, namun Bank Pundi memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial. Uraian mengenai kepedulian sosial Bank Pundi disampaikan di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diatas.

RENCANA BISNIS BANK (RBB)

Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Pundi tahun 2013 telah disusun cukup realistis, komprehensif, terukur, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang disesuaikan dengan misi dan visi Bank Pundi, telah disampaikan kepada Bank Indonesia setelah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai Surat No. 533/DIR-BPI/XI/12 tanggal 30 November 2012. Direksi Bank Pundi telah mengkomunikasikan RBB tahun 2013 kepada Pemegang Saham Pengendali serta seluruh jenjang organisasi Bank Pundi, serta melaksanakan RBB secara cukup efektif. Dewan Komisaris Bank Pundi telah melaksanakan pengawasan atas realisasi RBB tahun 2011 dan menyampaikan ke Bank Indonesia setiap semester tepat waktu.

Informasi Perusahaan



“Saya merasa senang menjadi nasabah Bank Pundi, karena Bank Pundi merefleksikan makna nasabah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada saya. Bank Pundi mampu menjadi mitra yang baik bagi para nasabahnya dan memberikan kenyamanan dalam setiap transaksi yang dilakukan.”

Ibu Roro
(Usaha kosmetik)



PRODUK DAN LAYANAN



GIRO

Giro Bank Pundi diperuntukan untuk nama perorangan/ perusahaan dengan pemberian bunga menarik yang diberikan secara bulanan dengan setoran awal minimum Rp.1.000.000,- untuk perorangan dan Rp.1.500.000,- untuk perusahaan.

TABUNGAN

Tabungan Bank Pundi memberikan bunga menarik dengan setoran awal sebesar Rp.10.000,-. Penarikan dana bisa dilakukan setiap saat di 68 jaringan ATM Bank Pundi dan di lebih dari 40 Ribu jaringan ATM Bersama dan jaringan ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia.

DEPOSITO

Deposito Bank Pundi memberikan pilihan jangka waktu yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo menurut perjanjian antara deposan dengan bank. Setoran minimum deposito sebesar Rp.8.000.000,- dengan bunga dan program yang menarik.

PRODUK KREDIT

Pundi Perak

Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon mulai lebih dari Rp.100 juta – Rp.350 juta. Jangka waktu kredit 6 bulan – 60 bulan.

Pundi Perunggu

Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon Rp 5 juta – Rp.100 juta. Jangka waktu 6 bulan - 60 bulan.

Pundi KRK

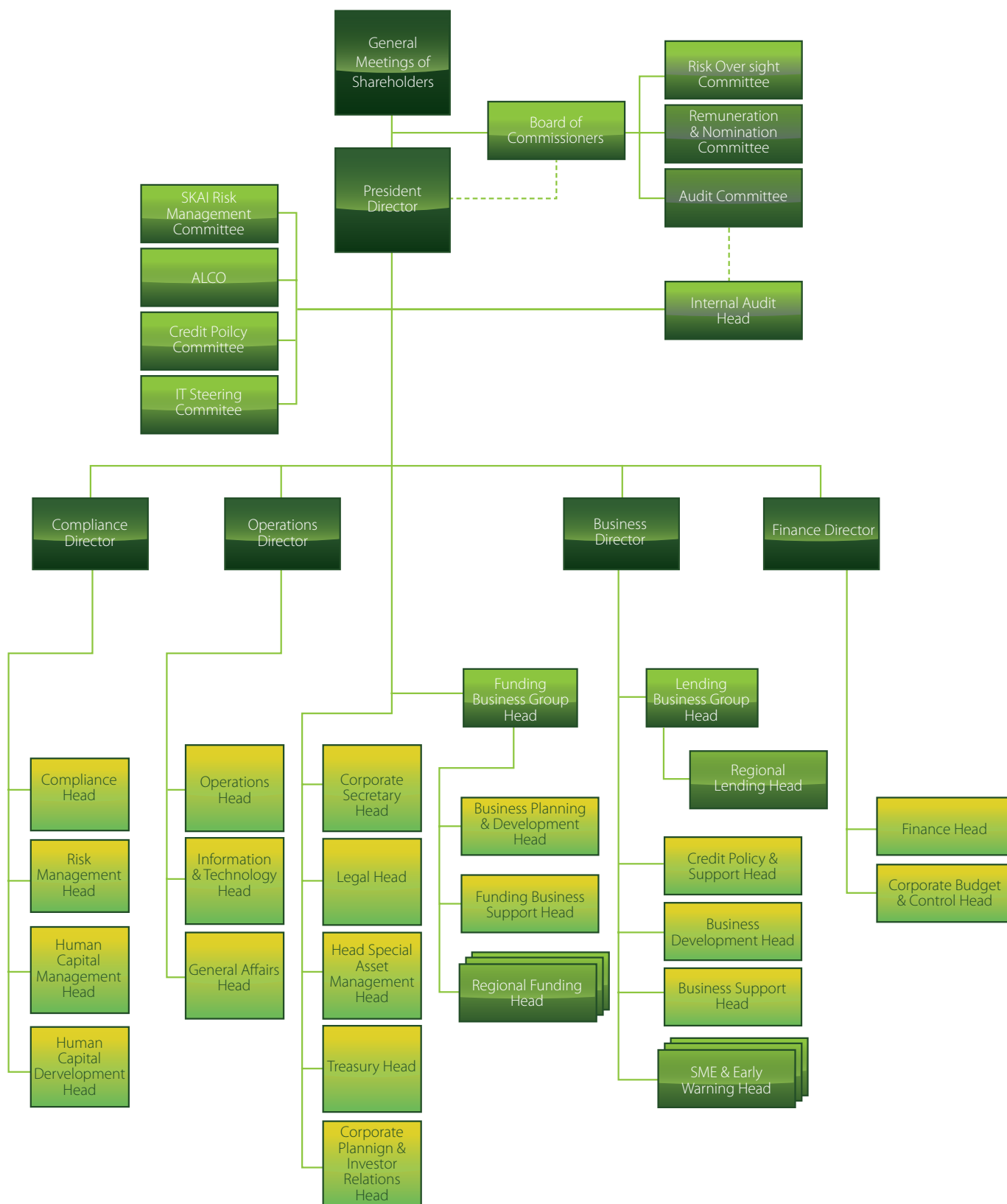
Kredit untuk modal kerja usaha dengan plafon mulai dari Rp.25 juta – Rp.100 juta. Jangka waktu maksimal 12 bulan.

Pundi Pundi

Kredit untuk modal kerja usaha dan investasi dengan plafon Rp.5 juta – Rp.50 juta. Jangka waktu 6 bulan - 24 bulan

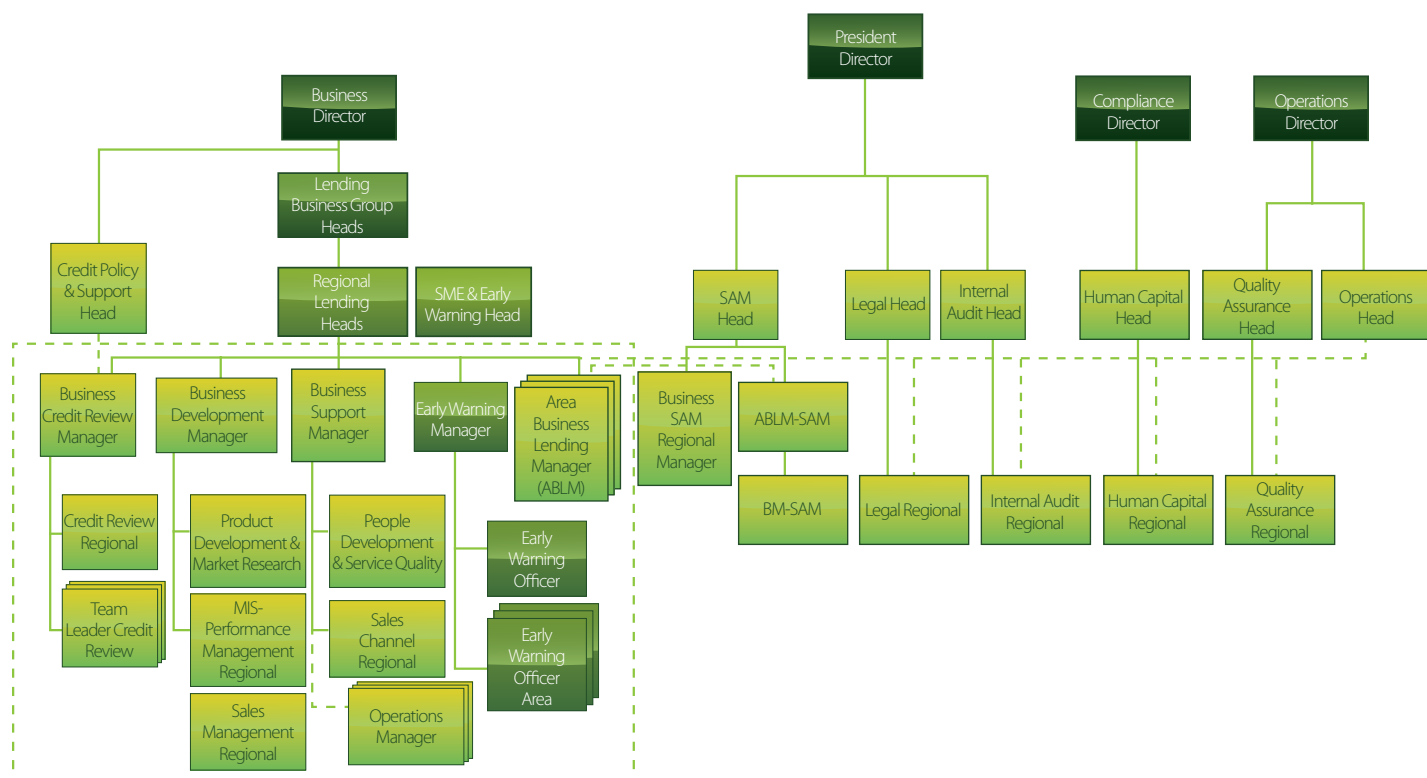
STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk.

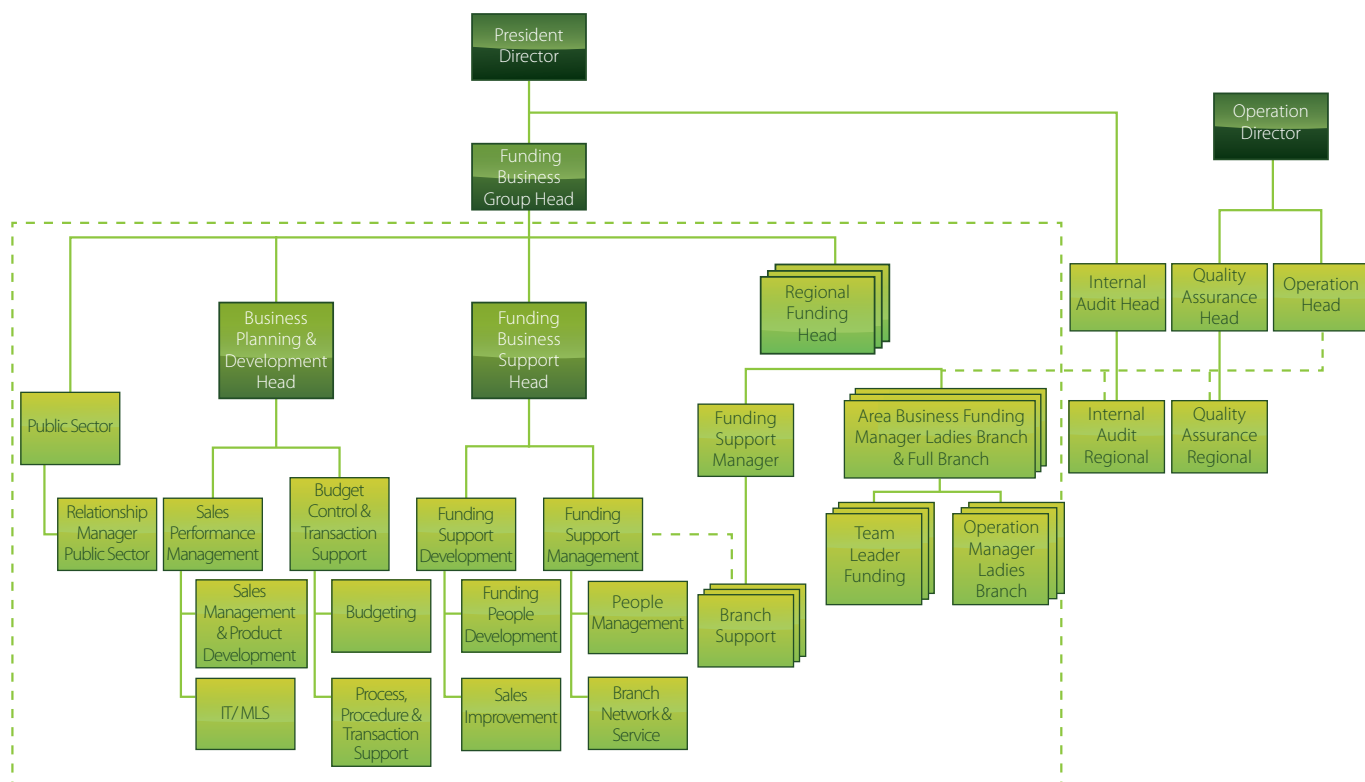


Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Regional Lending

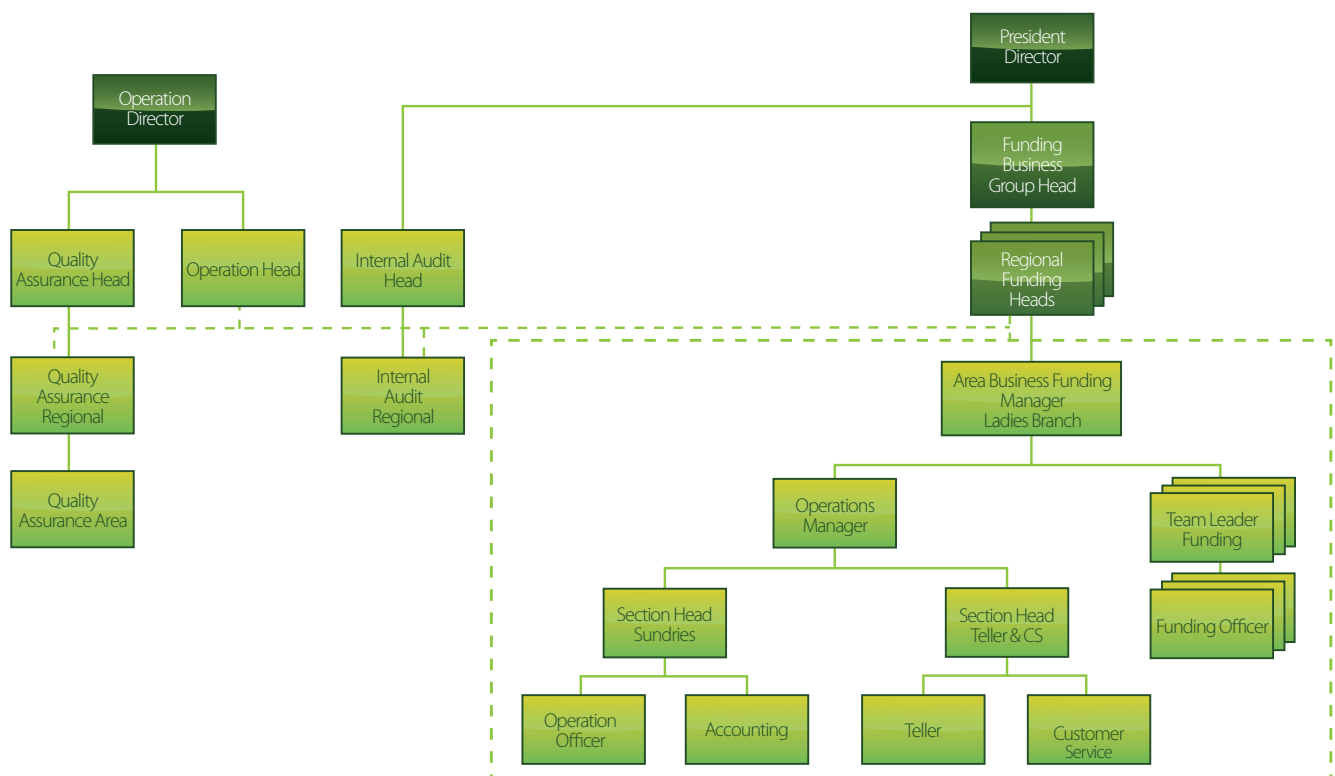


Struktur Organisasi Regional Funding



Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Ladies Branch



PROFIL DEWAN KOMISARIS



ENDRIARTONO SUTARTO

Komisaris Utama
(Merangkap Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Mengawali karirnya di dunia militer sejak lulus dari pendidikan AKABRI pada tahun 1971 dan dipercaya untuk mengemban tugas sebagai Komandan Pleton hingga Komandan Kompi KOSTRAD pada tahun 1972 hingga tahun 1979. Menjabat sebagai Komandan KOREM 173/KODAM VII/TRIKORA pada tahun 1995, sekaligus menyelesaikan pendidikannya pada Royal Collage of Defense Studies UK, Inggris pada tahun yang sama, setelah itu menyelesaikan pendidikannya pada Perguruan Tinggi Militer pada tahun 2001.

Menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat pada tahun 2000 hingga tahun 2002, dilanjutkan dengan jabatan sebagai Panglima TNI pada tahun 2002 hingga tahun 2006. Diluar karir militernya, Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina sejak tahun 2006 hingga 2009 dan bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Utama sejak bulan Maret 2010 hingga saat ini. Pada bulan Oktober 2010, beliau menjabat Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi. Pada bulan Juli 2011 diangkat sebagai Ketua Komite Audit hingga 3 Desember 2012.



DEDY RIFDY RAMSEY

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menyelesaikan pendidikannya dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jurusan Manajemen Keuangan pada tahun 1997. Mengawali karir di bidang Perbankan pada Corporate Banking Group PT. Bank Duta pada tahun 1989 hingga tahun 1993. Melanjutkan karirnya di bidang Pasar Modal dengan bergabung bersama PT. Bapindo Bumi Sekuritas pada tahun 1994 hingga tahun 1996. Pernah bekerja untuk PT. Trimegah Securities Tbk. pada tahun 1996 hingga 2006 pada Divisi Equity Capital Market, Investment Banking dan Strategic Advisory, PT. BNI Life pada tahun 2006,

PT. Republic Securities pada tahun 2006 hingga 2007, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2007 hingga 2008 dan selanjutnya menjabat sebagai Direktur PT. Recapital Securities sejak tahun 2008 hingga Juni 2011. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Capitalinc Investment Tbk sejak tahun 2009 hingga saat ini dan mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak bulan Juli 2010 dan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada bulan Oktober 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT. Recapital Asset Management sejak Februari 2011 hingga kini.


I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Business Administration dari Universitas Indonesia pada tahun 1978, selanjutnya Beliau memulai karirnya sebagai Assistant Manager di PT. Meiji Indonesia pada tahun yang sama. Kemudian, Beliau memulai karirnya di Bank Indonesia sebagai Internal Research and Development di Bank Indonesia pada tahun 1980. Setelah itu, pada tahun 1985 mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata 2 dan meraih gelar Master di bidang Development Banking dari American University, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 1987. Sekembalinya ke Indonesia pada tahun 1988, Beliau kembali

bekerja di Bank Indonesia dan menjabat berbagai posisi penting hingga 2009 antara lain Internal Affair dan Examination Banking Bureau Senior Bank Supervisor (1995-1998), Executive Bank Supervisor (1998-2001), dan Deputy Director merangkap sebagai *Coordinator Task Force* on Site Supervisory Present for Systemic Important Bank/SIB (2002-2007). Jabatan terakhir di Bank Indonesia adalah sebagai Regional Director of Bali-Nusa tenggara Bank Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009. Pada bulan Agustus 2011, bergabung dengan Bank Pundi sebagai Komisaris Independen Perseroan dan menjabat sebagai ketua Komite Audit sejak Desember 2012.


PAULUS WIRANATA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia Jurusan Akuntansi dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1981 dan selanjutnya mengawali karir di dunia perbankan di Bank Niaga di tahun yang sama hingga kemudian memegang jabatan sebagai Direktur sejak tahun 1994 sampai dengan 2002. Menjabat sebagai Vice President di Rimba Group pada bulan November 2002 hingga 2004. Selanjutnya kembali berkiprah di bidang perbankan di Bank of New York sebagai Country

Manager – Chief Representative (2005-2006), Bank BTPN (2006-2008) dan Bank Andara (2008-2011) masing-masing sebagai Direktur Utama. Pada bulan Juni 2011 hingga Januari 2012 menjabat sebagai CEO di Austindo Nusantara Jaya Rent dan kemudian berkarir sebagai Konsultan Keuangan Independen dari bulan Februari 2012. Bergabung sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Agustus 2012, serta menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 3 Desember 2012.

PROFIL KOMITE-KOMITE

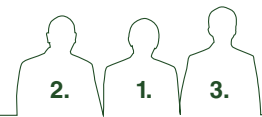
Profil Anggota Komite Audit - Non Komisaris



1. I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA
Ketua Komite Audit

2. LUNGGUK GULTOM
Anggota Komite Audit

3. TROY TRIJONO
Anggota Komite Audit



LUNGGUK GULTOM
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan Bandung, Jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1979. Selanjutnya menempuh pendidikan keahlian/profesi dibidang Credit Analyst pada Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan menyelesaikannya pada tahun 1981. Mengawali karirnya di PT. Bank Niaga, Tbk. padatahun 1982 hingga 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Group Head, kemudian melanjutkan kariernya di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 hingga 2001 sebagai Asset Management Investment. Sejak 2001 hingga 2010 bergabung di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. dengan jabatan terakhir sebagai Staf Ahli (Advisor) setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Compliance. Sejak Januari 2011 menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Pundi dan sejak Juli 2011 menjadi anggota Komite Audit.

TROY TRIJONO
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Meraih gelar Bachelor of Business dari Queensland University of Technology, Brisbane, Australia tahun 1998. Menjabatnya sebagai anggota Komite Audit sejak bulan Juli 2011. Saat ini, menjabat sebagai Principal pada PT. Finansa Arta Persada dan Spesialis - KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan yang telah memiliki rekam jejak dalam menangani beberapa klien presitisius. Sebelumnya pernah bekerja di FINH Ltd, Divisi Asia Pacific mulai Maret 1997 hingga Oktober 2001, kemudian pada FINH & VHG Joint Venture (Indonesia – Australia) pada 2001 hingga 2003, sebelum mengakhiri tugasnya, menjabat sebagai Country Manager.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko - Non Komisaris



1. PAULUS WIRANATA

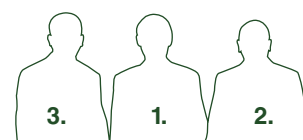
Ketua Komite Pemantau Risiko

2. LUNGGUK GULTOM

Anggota Komite Pemantau Risiko
(Profil sudah tercantum di komite audit)

3. TAUFIK HAKIM

Anggota Komite Pemantau Risiko



TAUFIK HAKIM

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, 47 tahun Memperoleh gelar sarjana dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989, dengan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Setelah lulus sempat mengabdikan diri pada dunia pendidikan sebagai Asisten Dosen di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Bogor pada tahun 1987 hingga 1988 dan sebagai Asiten peneliti di Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1989 hingga Mei 1990.

Pengalaman di lembaga keuangan berawal di PT. UPPINDO/IDFC yang kemudian menjadi Bank UPPINDO. Berbagai posisi pernah dijabat mulai dari Account Officer hingga menjadi Kepala Seksi Penelitian & Perencanaan sebagai jabatan terakhir yang diemban pada tahun 1997.

Pernah menjabat di Bank Nusa Nasional (1997- 2000), berkarya, yang kemudian merger kedalam Bank Danamon. Setelah itu, bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN / IBRA) hingga Februari 2005 dan dilanjutkan ke PT. Perusahaan Pengelola Aset, sebagai lanjutan BPPN. Berbagai jabatan pernah diemban antara lain, AVP, Team Leader Grup Manajemen Risiko Restrukturisasi Bank, VP, Grup Sistem Prosedur dan Kepatuhan (SPK) Perbankan dan Manajemen dan terakhir di PT PPA (Persero) sebagai Vice President Risk Management Aset Saham & Kredit.

Sejak Maret 2005 hingga April 2010, Beliau bergabung dengan Bank BTPN dan menjabat sebagai Direktur, berturut-turut sebagai Direktur Keuangan, Direktur Compliance dan Risk Management dan Direktur Risk Management sebelum akhirnya menjadi Senior Advisor hingga Oktober 2010 di Bank yang sama. Menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Pundi sejak Januari 2011.

Profil Komite-Komite

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi - Non Komisaris



1. ENDRIARTONO SUTARTO

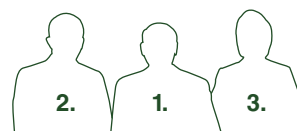
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

2. DEDY RIFDY RAMSEY

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

3. LIEKE ROOSDIANTI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi



LIEKE ROOSDIANTI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Oktober 2010 dan bergabung dengan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. sebagai Human Capital Management Head sejak September 2010. Memiliki pengalaman perbankan di berbagai penugasan yang diawali pada tahun 1988 sebagai Account Officer di BII, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President, Kepala Bagian Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2001. Selanjutnya di tahun 2005 mengawali penugasan di PT. Bank Tabungan

Pensiunan Nasional (BTPN) sebagai Staf Direksi Bidang SDM hingga jabatan terakhir sebagai Senior Human Capital Relationship Manager pada tahun 2010.

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 1986, kemudian menempuh pendidikan pada Program Magister Kekhususan Administrasi Pengembangan Sumber Daya manusia di Universitas yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 2004.

PROFIL DIREKSI



GANDHI GANDA PUTRA
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menyelesaikan pendidikannya dari Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Palembang pada tahun 1984. Mengawali karirnya di PT. Bank Niaga Tbk. pada bulan Maret 1986 melalui Program Pendidikan Eksekutif hingga tahun 1987, kemudian ditempatkan pada Cabang Pembantu Cirebon, Jawa Barat sebagai Marketing Officer Manager hingga tahun 1988. Kemudian menjabat sebagai Assistant Manager untuk Divisi Corporate Banking Unit Head yang dijabat sejak tahun 1991 hingga 1996. Selanjutnya bekerja untuk PT. Bank

Danamon, Tbk. sebagai Deputy General Manager Corporate Banking pada tahun 1997 hingga 1999. Menjabat sebagai Small Medium Enterprise, Commercial & Trade Finance Division Head sejak tahun 2000 hingga 2003 dan sebagai Small medium Enterprise banking Head sejak tahun 2004 hingga 2005. Pada tahun 2005 hingga tahun 2008 menjabat sebagai Direktur Bisnis pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. dan pada tahun 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Direktur Bisnis untuk PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Bergabung dengan Perseroan dan menjabat sebagai Direktur Utama sejak bulan Maret 2010 hingga saat ini.



TEGUH WIYONO
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menyelesaikan pendidikannya pada Fakultas Ekonomi Indonesia pada tahun 1985 dan mengawali karir perbankan pada PT. Bank Niaga, Tbk. melalui Program Pendidikan Eksekutif pada tahun 1983 hingga 1984. Pernah menjabat sebagai Sub Manager, Credit Administration Department Head pada tahun 1985 hingga 1987, kemudian menjabat sebagai Assistant Manager untuk Regional Credit Compliance & Support Head pada tahun 1987 hingga 1989. Selanjutnya Beliau menjabat sebagai Manager pada tahun 1990

hingga 1993 dan menjabat sebagai Senior Manager pada tahun 1993 hingga 1995. Pada tahun 1995 hingga 2009 melanjutkan karirnya di PT. Bank Bumiputera Indonesia, Tbk. sebagai Assistant Vice President untuk Credit Policy & Administration Group Head pada tahun 1995 hingga jabatan terakhir sebagai Vice President untuk Compliance Group Head pada tahun 2005. Pensiun dari PT. Bank Bumiputera Indonesia, Tbk. pada tahun 2009. Selanjutnya menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko di PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi sejak tahun 2009 hingga 2010. Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Maret 2010 hingga saat ini.

Profil Direksi



MAXIMIANUS P. DJIWANTO
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1995. Mengawali karir perbankannya pada PT. Bank Ficorinvest, Tbk. sebagai Senior Assistant Manager Corporate Finance Division pada tahun 1996 hingga 1999, kemudian sebagai Deputy Senior Manager Loan Workout Division di BPPN sejak tahun 1999 sampai dengan 2002, dan sebagai Deputy Senior Manager Asset Disposal Division sejak tahun 2002 hingga 2004. Pada Juni 2004 hingga bulan Agustus 2004 menjabat sebagai Vice President PT. Capitalinc Investment, Tbk. dan kemudian mejadi Direktur Utama sejak bulan Agustus 2004 hingga Mei 2008. Pada bulan Juni 2008 sampai dengan Agustus 2009 Beliau

menjabat sebagai Direktur Utama PT. Lupita Amanda (Losari Resort & Spa), kemudian menjadi Direktur PT. Kemang Jaya Raya (Hotel Grand Kemang) pada bulan Maret 2008 hingga September 2009. Sejak Maret 2008 hingga September 2009 Beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Restyle Concept. Pada bulan Desember 2007 hingga Desember 2010 menjabat sebagai Direktur di PT. Retower Asia. Bergabung di Perseroan sejak bulan Agustus 2010 sebagai Staf Ahli Direksi kemudian sebagai Group Head Keuangan dan Corporate Planning & Budget Control sampai dengan tanggal 15 Juni 2011, selanjutnya Beliau menjabat sebagai Direktur keuangan dan Corporate Planning & Budget Control hingga saat ini.



BENI NURTANTIJO
Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan dari FISIP Universitas Khatolik Parahyangan pada tahun 1989. Mengawali karir di perbankan sebagai Commercial Credit Reviewer di PT. Bank Central Asia pada tahun 1989 hingga 1990 dan kemudian sebagai Credit Analyst di PT. Bank Umum Nasional dari tahun 1990 sampai dengan 1992. Mengikuti Program Manager Development di PT. Bank Umum Nasional dari tahun 1992 hingga 1993, kemudian sebagai Account Officer pada tahun 1993 hingga kemudian di tahun 1995 menjabat sebagai Senior Account Officer lalu sebagai Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan Bagian Divisi Perencanaan dan Pengembangan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional dari tahun 1996 hingga 1997, kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Dana Jasa pada Divisi Treasury dari 1997 hingga 1999 kemudian sebagai Pjs. Wakil Kepala Divisi Treasury. Pada tahun 1999 sampai dengan 2003 menjabat sebagai

Wakil Kepala Divisi kemudian naik menjadi Kepala Divisi Treasury di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan menjadi Kepala Divisi Treasury merangkap Kepala Divisi Penghimpun Dana dari tahun 2004 hingga 2006, selanjutnya menjadi Staff Ahli Direksi pada Business Task Force pada tahun 2007 dan Kepala Divisi Keuangan (Pejabat Eksekutif) pada tahun 2007 sampai dengan 2009.

Pada Tahun 2009 Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pembiayaan Pensiun di PT. Bank Syariah Mega Indonesia pada tahun 2009 kemudian menjadi Konsultan di HS & Partner Consulting. Di bulan Maret 2010 bergabung sebagai Staf Ahli Direksi di PT. Bank Eksekutif International, Tbk. dan selanjutnya menjadi Group Head Task Force PT, Bank Pundi Indonesia, Tbk. hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan.



RAMONO SUKADIS
Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1984. Mengawali karir di perbankan sebagai Marketing Officer PT. Bank Niaga Cabang Medan pada tahun 1987, kemudian menjadi Marketing Department Head di PT. Bank Niaga Cabang Cirebon pada tahun 1990 hingga 1991, kemudian menjabat Branch Manager Cabang Kyai Tapa pada tahun 1991 hingga 1994. Sebagai Branch Manager Cabang Gambir pada tahun 1994 hingga 1997, kemudian menjabat sebagai Area Credit Compliance dan Support Head (AVP) pada tahun 1997 hingga 1999 dan Credit Reviewer Head (AVP)

pada tahun 1999 hingga 2000. Pada tahun 2000 sampai dengan 2001 menjabat sebagai Deputy Chief Credit Officer (VP) di PT. Bank Danamon, kemudian menjabat sebagai Head Regional SME Surabaya (VP) dan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebagai Head Regional SME Jakarta (SVP). Pada Tahun 2006 hingga 2008 menjabat sebagai Business Development Head/ Pension Business Development Head (EVP), kemudian menjabat sebagai Group Head Business pada bulan September 2010 dan hingga kini menjabat sebagai Direktur Bisnis Perseroan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



CHRISTIANA MARIA DAMANIK
Sekretaris Perusahaan

Warganegara Indonesia, 51 tahun. Menjadi Sekretaris Perusahaan PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. sejak 2012, dan bergabung dengan Bank Pundi sejak 2010. Sebelumnya berkarir sebagai konsultan di bidang Corporate Communication yang menangani berbagai industri, khususnya perbankan (2007 – 2010). Karir di perbankan yaitu pada Bank Mandiri, Tbk. (2004 – 2007) sebagai VP, Corporate Communication Department Head dan Bank Danamon (1996 – 2004) sebagai AVP,

Corporate Communication. Selain itu pernah menjabat sebagai Corporate Secretary di PT. Benua Birunusa (real estate) tahun 1990 – 1996. Mengawali karirnya sebagai Supervisor pada PT. Astrindo Satrya Kharisma (*conference organizer*) pada tahun 1988-1990. Meraih gelar Bachelor of Arts in Political Science, dari Fakultas Sosial Politik, University of the Philippines, Quezon City, Metro Manila pada tahun 1987.

PROFIL KEPALA SKAI



HARIYADI
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Head

Warga Indonesia, 49 Tahun. Menjabat sebagai SKAI Head sejak bulan November 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Remote & Special Audit PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Karir di perbankan dimulai tahun 1989 sebagai Regional Auditor Cabang Yogyakarta di PT. Bank International Indonesia (BII) dan kemudian pernah menjabat di berbagai posisi dalam bidang Audit

antara lain Operational Division Audit Head di PT. Bank Lippo dan Senior Assistant Vice President, Remote Audit Division Head di PT. Bank CIMB Niaga.

Meraih gelar sarjana dan Magister Management di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada tahun 1989 dan 1996.

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

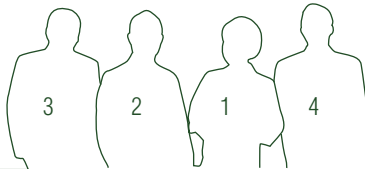
Kepala Divisi



NO	NAMA	JABATAN
1.	Eko Harmanto	Business Development Head
2.	Agus Rusdiono	Legal Head
3.	Rudi Hendrawan	Quality Assurance Head
4.	Hariyadi	SKAI Head
5.	Yudhi Herdiyanto	General Affairs Head
6.	Evy I. Gondomulio	Corporate Planning & Investor Relations Head
7.	Yenni Susilawati	Business Support Head
8.	Lieke Roosdianti	Human Capital Management Head
9.	Christiana Maria Damanik	Corporate Secretary Head
10.	Ratna Melati	Financial Head
11.	Totok Wibisono	Risk Management Head
12.	Nunung Waskito	Corporate Budget Control Head
13.	Priyo Tri Utomo	Compliance Head
14.	Peter Benyamin Tanod	Information Technology Head
15.	Lalu Didit Winardi	Credit Policy and Support Head
16.	Abas Ahmad	Special Asset Management Head
17.	R. Harlan Maulana	Operasional Head

Daftar Pejabat Eksekutif

Group Head



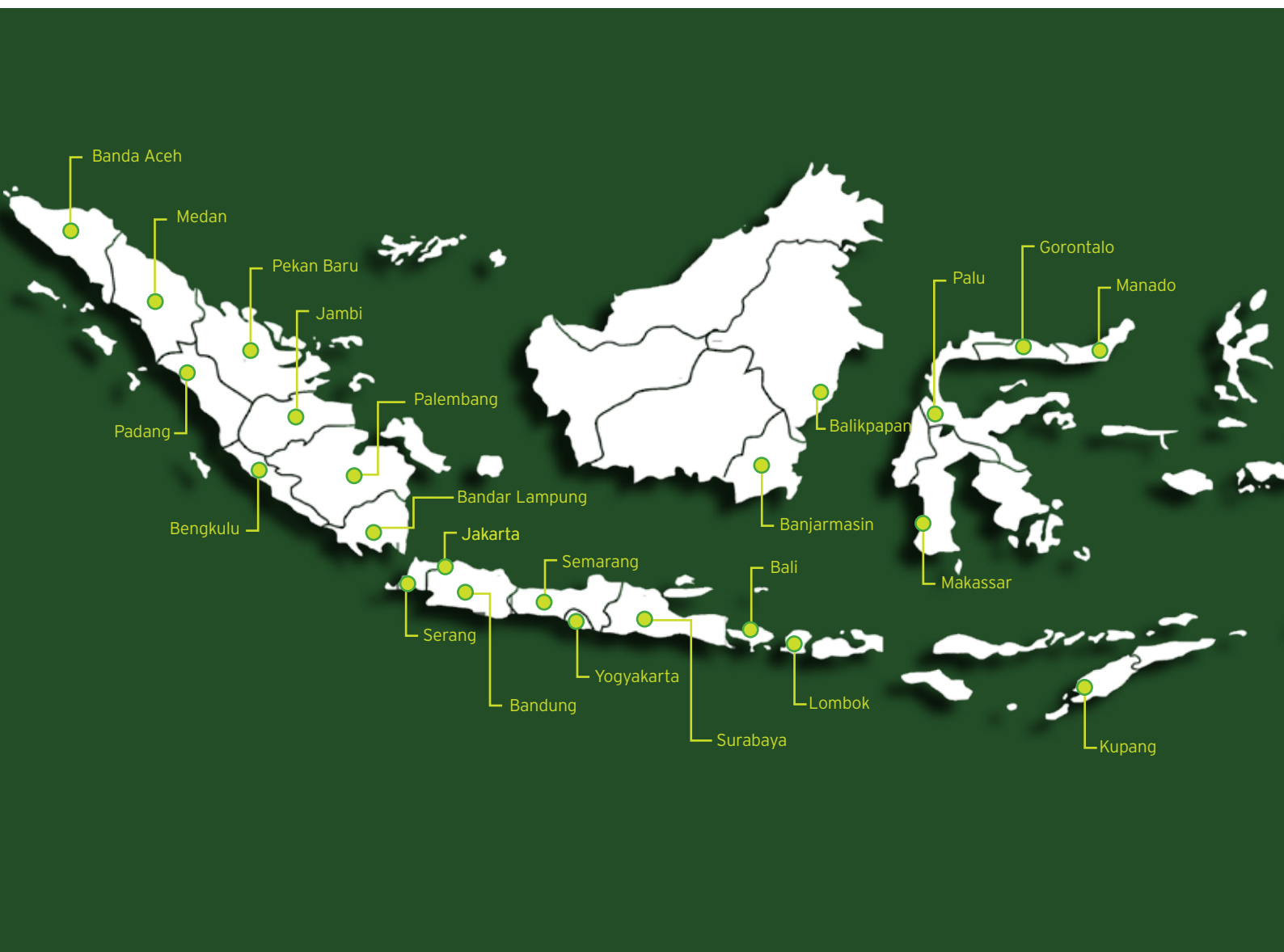
NO	NAMA	JABATAN
1.	Rica Djoenaedi	Group Head Funding
2.	Jack Mulyadi	Group Head - Regional Lending Head – Jawa Barat
3.	Nugroho Tjondrojono	Group Head - Regional Lending Head – Jawa Tengah
4.	Ida Bagus Dwi Kencana	Group Head - Regional Lending Head – Bali Nusa Tenggara

Regional Head



NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Haikal	Regional Lending Head – Jakarta I
2.	Dzul Badri	Regional Lending Head – Jakarta II
3.	Angelique M.S. Tulong	Regional Funding Head – Jakarta
4.	Herwan Jefri	Regional Lending Head – Jawa Timur I
5.	Sucipto	Regional Lending Head – Jawa Timur II
6.	Nita Ernawati	Regional Funding Head - Sumatera
7.	Sunaryo Salamun	Regional Lending Head – Sumatera Bagian Tengah
8.	Budi Sasongko	Regional Lending Head – Sumatera Bagian Utara
9.	Slamet Riyadi	Regional Lending Head – Sumatera Bagian Selatan
10.	Liana Sastalisar	Regional Lending Head - Indonesia Bagian Timur
11.	Diana Djajasasana	Regional Funding Head - Indonesia Bagian Timur

ALAMAT JARINGAN KANTOR



Abepura

bank
pundi



ALAMAT JARINGAN KANTOR

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
	KANTOR PUSAT		021 723-4666	021 723-5212	Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan, 12140
1	Regional Jakarta & KC Fatmawati		021-7260123	021-7267966	Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan, 12140
2	KCP	Pasar Minggu	021-79199575	021-79193110	Jl. Warung Buncit Raya No. 4A, Pancoran, Jakarta Selatan
3	KCP	Mayestik	021-7222278	021-7268969	Jl. Kyai Maja No. 37 Mayestik, Jakarta Selatan
4	KCP	Ciledug	021-7331472	021-7331431	Jl. HOS Cokroaminoto No.8A, Karang Tengah Kota Tangerang
5	KCP	Ciputat	021-7412211	021-7402424	Jl. Dewi Sartika No. 12A-B, Ciputat Tangerang Selatan
6	KCP	Depok	021-77219063	021-77219062	Jl. Margonda Raya No. 1F, Pancoran Mas, Depok
7	KC	AM Sangaji	021-63862448	021-63862631	Jl. AM Sangaji No. 1A, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
8	KCP	Muarakarang	021-6697775	021-6683435	Jl. Muara Karang Raya No. 269, Muara Karang, Jakarta Utara
9	KCP	Glodok	021-62304452	021-62304449	Jl. Mangga Dua Raya No.31/2, Taman Sari Jakarta Barat
10	KCP	Ps. Senen	021-42881110	021-42881119	Jl. Letjen Suprpto No. 8C, Kemayoran, Jakarta Pusat
11	KCP	Cengkareng	021-54360133	021-54360137	Komplek Tol Boulevard Blok F No. 20-21, Jl. Lingkar Luar Barat Blok E No. 01, Cengkareng Timur, Jakarta Barat
12	KCP	Jatinegara	021-85918067	021-85916130	Jl. Raya Matraman Blok A2, Kaveling No. 10, Matraman, Jakarta Timur
13	KCP	Kelapa Gading	021-45850085	021-45850487	Jl. Raya Gading Indah M4C/12, Kompleks Ruko Pasar Mandiri, Kelapa Gading, Jakarta Utara
14	KC	Bekasi	021-88856063	021-88856569	Jl. Ahmad Yani, Bekasi Selatan
15	KCP	Cibitung	021-88333117	021-88330391	Jl. Inspeksi Kalimalang Ruko sentra Niaga kalimas B-28, Cibitung
16	KCP	Pondok Gede	021-84991516	021-84970939	Jl. Jatiwaringin No. 186, Jatiwaringin, Pondok Gede
17	KCP	Harapan Indah	021-88866307	021-88866067	Ruko Sentra Niaga Jl. Sentra Niaga Boulevard Hijau II Blok SN No. 15, Harapan Indah
18	KC	Karawang	0267-8453825	0267-8453788	Jl. Kertabumi No. 77, Kel Nagasari, kec. Karawang Barat
19	KCP	Cikampek	0264-8388583	0264-8387287	Ruko Cluster Primadona No. B-3, Jl. Jend. Ahmad Yani Cikampek
20	KCP	Cikarang	021-89845852	021-89845855	Komp. Ruko Golden Boulevard Jl. Niaga Raya CC5 No. 5, Cikarang Selatan Kab. Bekasi
21	KCP	Cilamaya	0264-8380071	0267-8380070	Jl. Raya Cilamaya No. 14, Cilamaya Wetan, Kab. Karawang
22	KCP	Rengasdengklok	0267-482465	0267-4846511	Jl Raya Rengasdengklok No. 8, Rengasdengklok Selatan, Kab Karawang

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
18	KC	Karawang	0267-8453825	0267-8453788	Jl. Kertabumi No. 77 Kel Nagasari, kec. Karawang Barat
19	KCP	Cikampek	0264-8388583	0264-8387287	Ruko Cluster Primadona No. B-3, Jl. Jend. Ahmad Yani Cikampek
20	KCP	Cikarang	021-89845852	021-89845855	Komp. Ruko Golden Boulevard Jl. Niaga Raya CC5 No. 5, Cikarang Selatan Kab. Bekasi
21	KCP	Cilamaya	0264-8380071	0267-8380070	Jl. Raya Cilamaya No. 14, Cilamaya Wetan, Kab. Karawang
22	KCP	Rengasdengklok	0267-482465	0267-4846511	Jl Raya Rengasdengklok No. 8, Rengas-dengklok Selatan, Kab. Karawang
23	KC	Bogor	0251-8363053	0251-8363052	Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Bogor
24	KCP	Ciawi	0251-8330409	0251-8330409	Jl. Raya Tajur No. 110 Bogor
25	KCP	Cibinong	021-8794977	0251-8790581	Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 42 No. 1, Cibinong
26	KCP	Parung	0251-8610014	0251-8610051	Jl Raya Gunung Sindur Parung Bogor
27	KC	Serang	0254-229400	0254-229422	Jl. Juhdi 28, Serang-Banten
28	KCP	Cilegon	0254-374751	0254-374866	Jl. A. Yani No. 135 D, Sukmajaya Cilegon-Banten
29	KCP	Pandeglang	0253-205315	0253-206099	Jl. Raya Serang KM 1 No. 15C, Pandeglang, Banten
30	KCP	Rangkasbitung	0252-5283561	0252-5283565	Jl. Sunan Kalijaga No. 126, Rangkasbitung, Banten
31	KC	Tangerang	021-53121178	021-53120953	Komplek pertokoan Sutera Niaga II, Alam Sutera No.29/30, Serpong, Kab. Tangerang
32	KCP	Cimone	021-55795281/74	021-55795267	Jl. Imam Bonjol No.6, Karawaci, Tangerang
33	KCP	Kotabumi	021-55650486	21-55650503	Ruko Sastra Plaza B No. 53, Jl. Gatot Subroto KM 5,4 Jatiuwung, Tangerang.
34	KCP	Balaraja	021-33152622	021-55795267	KO Citra Raya CUBIC L 15/20, Kab. Tangerang
35	Regional Jawa Barat & KC Astana Anyar		022-6030776	022-6030746	Jl. Astana Anyar No. 42-44, Bandung
36	KCP	BKR	(022) 5211415	(022) 5200420	Jl. BKR No. 154 C, Cigereleng-Regol, Bandung
37	KCP	Kopo	(022) 85871059	(022) 85870976	Jl. Kyai Haji Wahid Hasyim No. 62, Ketapang-Kopo, Bandung
38	KCP	Ujung Berung	(022) 7832434	(022) 7816296	Jl. Abdul Haris Nasution No. 198B, Ujung Berung, Bandung
39	KCP	Setiabudi	022-2034651	(022) 2037374	Jl. Dr. Setiabudi No. 188A, Bandung
40	KCP	Cimahi	(022) 6646144	022-6646603	Jl. Amir Mahmud No. 815, Cimahi, Jawa Barat
41	KC	Tasikmalaya	0265-312714	0265-312126	Jl. KH. Z Mustofa No. 218, Tasikmalaya, Jawa Barat
42	KCP	Indihiang	0265-2352310	0265-327489	Jl. Letjen Haji Ibrahim Adjie No.118, Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat
43	KCP	Banjar	0265-745816	0265-745858	Jl. Letjen Suwanto No.133, Banjar Ciamis
44	KCP	Garut	0262-239551	0262-239566	Jl. Ciledug No. 193, Garut, Jawa Barat

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
45	KC	Purwakarta	0264-8223716	0264-8223814	Jl. RE. Martadinata RT.29, RW.05, sekarang Jl. RE. Martadinata No. 29 C, Jawa Barat
46	KCP	Pamanukan	0260-540067	0260-540064	Jl. Ion Martasasmita No. 283, A Kab. Subang
47	KCP	Subang	0260- 417523	0260- 417520	Jl. Darmo Diharjo No. 18 A2, Subang
48	KC	Sukabumi	0266-6252702	0266-6248811	Jl. Bhayangkara 21A, Kota Sukabumi, Kel. Gunung Puyuh
49	KCP	Cianjur	0263.2292156	0266.2291813	Jl. HOS Cokroaminoto No. 136A, Cianjur
50	KCP	Cibadak	0266 -535702	0266 - 535654	Jl. Surya Kencana No. 4, Cibadak
51	KCP	Ciranjang	0263 - 325870	0263 - 325875	Jl. Hegarmanah No. 140, Ciranjang, Cianjur
52	KC	Cirebon	0231-225491 s/d 97, 0231-205835	0231-225490	Jl. Siliwangi No. 189, Cirebon
53	KCP	Patrol	0234-612419	0234 - 612323	Jl. Raya Patrol No. 16, Patrol
54	Regional Jawa Tengah & KC Sudirman		024-7616869	024-7616870	Jl. Jend. Sudirman No. 301, Semarang
55	KCP	Bubakan	024-3550777	024-3556777	Jl. MT. Haryono Komp. Bubakan Blok A/1, Semarang
56	KCP	Kendal	0294-644679	0294-644670	Jl. Utama Tengah No.298, Weleri, Kendal
57	KCP	Peterongan	024-8456350	024-8456352	Jl. Mataram No.719 Blok A-2, Wonodri, Semarang Selatan
58	KCP	Ungaran	024-6924506	024-76910991	Jl. Gatot Subroto No.168, Ungaran, Kabupaten Semarang
59	KCP	Kudus	0291-444864	0291-445694	Ruko Sudirman No. 7, Jl. Jend Sudirman No. 7, Kudus
60	KCP	Pati	0295-384851	0295-385116	Jl. Dokter Susanto No. 33 B, Pati
61	KC	S. Syahrir - Solo	0271-635060	0271-633757	Jl. Sutan Syahrir No. 213, Solo
62	KCP	Kartasura	0271-731899	0271-732299	Jl. A. Yani No.296 A1, Pabelan, Kartosuro
63	KCP	Klaten	0272-3351126	0272-3351125	Jl. Raya Veteran No.131, Klaten
64	KCP	Sragen	0271-8821130	0271-8821132	Jl. Raya Sukowati No.285, Sragen
65	KCP	Palur	0271-8203520	0271-8203523	Jl. Raya Palur No.307, Sukoharjo
66	KCP	Wonogiri	0273-323345	0273-322389	Jl. Ahmad Yani No. 39 C, Wonogiri
67	KCP	Simo - Boyolali	0276-324525/ 579	0276-325514	Jl. Pandanaran No. 179A, Boyolali
68	KC	Adisucipto - Yogya	0274-554543	0274-558032	Jl. Laksda Adi Sucipto No. 32-34, Yogyakarta
69	KCP	Bringharjo	0274-552885	0274-514312	Jl. Mayor Suryotomo No.13, Gondomanan Yogyakarta
70	KCP	Parangtritis	0274-370020	0274-389211	Jl. Parangtritis No.209, Kabupaten Bantul
71	KCP	Sleman	0274-540446	0274-540806	Jl. Magelang KM.4 No.210, Kabupaten Sleman Yogyakarta
72	KCP	Purworejo	0275-325553	0275-325554	Jl. Kyai Haji Achmad Dahlan No. 7 C, Purworejo
73	KCP	Magelang	0293-367703	0293-367058	Ruko Top Square, Jl. Tentara Pelajar Kav. D No.4, Magelang
74	KCP	Wonosobo	0286-323200, 324599, 325088	0286-323217	Jl. Sumbing No.20 C, Wonosobo
75	KC	Tegal	0283-342999	0283-343737	Jl. Ahmad Yani No.58, Tegal

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
76	KCP	Batang	0285 - 391718	0285 - 392685	Jl. Jenderal Sudirman No. 252, Batang
77	KCP	Pekalongan	0285-413611	0285-413622	Jl. Sultan Agung No. 30, Pekalongan
78	KCP	Pemalang	0284-324150	0284-321314	Jl. Jend. Sudirman No. 243, Pemalang
79	KCP	Brebes	0283-671500	0283-672378	Jl. Ahmad Yani No. 51, Brebes
80	KCP	Bumi Ayu	0289-430766	0289-430866	Jl. Diponegoro No. 9, Bumiayu, Kab. Brebes
81	KC	Purwokerto	0281-625299	0281-626099	Jl. Jend. Sudirman No.626, Purwokerto
82	KCP	Purbalingga	0281 - 892226	0281 - 891806	Jl. Achmad Yani No.39, Purbalingga
83	KCP	Cilacap	0282 - 5253022	0282 - 5253048	Jl. Suprpto No.11 A, Cilacap
84	KCP	Kebumen	0287 383233	0287 - 383 451	Jl. Sutoyo No. 49, Kebumen
85	KCP	Banjarnegara	0286-5986081	0286-5986083	Jl. S Parman No. 43-45 E, Banjarnegara
86	KCP	Kroya	0282 - 492333	0282 - 494515	Jln. A. Yani No. 24, Kroya
87	Regional Jawa Timur & KC Basra Surabaya		031-5472000	031-5473000	Jl. Basuki Rahmat No. 17-19, Surabaya
88	KCP	Pamekasan	0324-331111	0324-334103	Jl. Trunojoyo No. 79-80, Pamekasan
89	KCP	Waru	031 - 8551814	031 - 8551712	Jl. Raya waru, Ruko Gateway Blok B-6, Sidoarjo
90	KCP	Wonokromo	031-5623918	031-562319	Jl. Mayjen Sungkono 65 C, Surabaya
91	KCP	Pasar Turi	031 - 5452471	031 - 5452470	Ruko Mutiara Dupak No. 65/A-18, Jl. Raya Dupak, Surabaya
92	KCP	Kertajaya	031 - 5051308	031 - 5051309	Ngagel Jaya Selatan 169, Gubeng, Surabaya
93	KC	Malang	0341-341000	0341-343000	Jl. Basuki Rahmad No. 76, Malang
94	KCP	Pandaan	0343-638202	0343-638227	Ruko Sentral Niaga Blok D1 Jl. Raya Surabaya
95	KCP	Singosari	0341-452666	0341-453158	Jl. Raya Mondoroko Banjararum Singosari, Kab Malang
96	KCP	Blitar	0342-809787	0342-809669	Jl. Veteran No. 109, Blitar
97	KCP	Gresik	031-3991842	031-3991844	Jl. RA Kartini No. 106 A, Gresik
98	KCP	Jombang	0321-877787	0321-877723	Jl. Merdeka No. 17 A, Jombang
99	KCP	Mojokerto	0321-383881	0321-383880	Jl. PB Sudirman A/62 Mojokerto
100	KCP	Lamongan	0322-311254	0322-311255	Jl. Lamongrejo No.124, Lamongan
101	KCP	Bojonegoro	0353-3410086	0353-3410048	Jl. Veteran Ruko No.2, Bojonegoro
102	KC	Kediri	0354-692323	0354-692544	Jl. Brawijaya No. 29, Pakelan, Kediri
103	KCP	Madiun	0351-472247	0351-472298	Jl. Kol. Mahardi No. 15, Madiun
104	KCP	Tulung Agung	0355-322799	0355-325499	Jl. Pangeran Diponegoro 100, Tamanan Tulung Agung
105	KCP	Nganjuk	0358-329540	0358-329543	Jl. Dermojoyo No.34, Nganjuk
106	KCP	Pare	0354-393838	0354-391499	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa no. 5A, Pare Kediri
107	KC	Jember	0331-421000	0331- 429637	Ruko Gajah Mada Square Blok A2 - A3, Jl. Gajah Mada
108	KCP	Genteng	0333-842999	0333-842607	Jl. Kyai Haji Wahid Hasyim, Ruko Jinggo No. 1, Banyuwangi
109	KCP	Situbondo	0338-673000	0338-673760	Jl. Jawa 11A, Mimbaan-Panji Stubondo
110	KCP	Lumajang	0334-892938	0334-892966	Jl. Slamet Riyadi No. 135, Lumajang
111	KCP	Probolinggo	0335-427666	0335-420600	Jl. Soetomo 157, Mangunharjo, Mayangan, Probolinggo

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR	NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
112	Regional Sumbagsel & KC Palembang	0711 - 317191	0711-358856	Jl. Kol Atmo No. 425-427, Kel.17 Ilir Kec Ilir Timur I, Palembang
113	KCP Km 5	0711-4325171	0711-418467	Jl. Kolonel H. Burlian No. 133/C-D, Suka-rami, Palembang
114	KCP Km 12	0711 - 430567	0711-432433	Jl. Raya Palembang Sehayu No. 7/Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II, Sukarami, Palembang
115	KCP Seberang Ulu	0711 - 510066	0711-515566	Jl Jend. A Yani Lr. Kenari Seberang Ulu Palembang
116	KCP Betung	0711 - 893128 /0711 -893562	0711-893383	Jl. Raya Palembang Betung Banyuasin, Palembang
117	KCP Prabumulih	0713-3884003	0713-321770	Jl. Jend Sudirman No. 17, Muara Dua Prabumulih Timur
118	KCP Kerten	0711-36555	0711-311583	Jl. R Sukanto No. 81, Ilir Timur II Palembang
119	KC Lampung	0721-487799	0721-487788	Jl. Laksmana Malahayati No. 230, Teluk Betung Selatan - Bandar Lampung
120	KCP Tanjung Karang	0721 - 257365	0721 - 268552	Jl. Kartini No. 2 Bandar Lampung, Lampung
121	KCP Metro	0725 - 477727	0725 - 44414	Komplek Pertokoan Sumur Bandung Blok C No. 9-10, Metro Raya Kota Metro Lampung
122	KCP Bandar Jaya	0725-528340	0725-528338	Jl. Proklamator No. 58, Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah
123	KCP Pringsewu	0729-23051	0729-23056	Jl. A. Yani No. 1004, Pringsewu Utara
124	KCP Tulang Bawang	0726-750940	0726-750222	Jl. Lintas Timur Sumatera No. 28-29, Komplek Ruko Simpang Lima Tulang Bawang Lampung
125	KC Angso Duo - Jambi	0741-7837339	0741-7837345	Jl Sultan Thaha Komplek Pertokoan Ruko WTC Blok A No. 17-18, Jambi 36111
126	KCP Sipin	0741 669 908	0741-669842	Jl. A Bakarudin No. 44 c-d, Kotabaru, Jambi 36126
127	KCP Jelutung	0741-7555240	0741-7551500	Jl Hayam Wuruk No. 128H, Jelutung, Jambi 36134
128	KCP Bangko	0746-21908	0746-21927	Jl. Jend. Sudirman Pematang Kandis Merangin, Jambi
129	KCP Muara Bungo	0747-7324064	0747-7324065	Komplek Pertokoan WTC Blok A No. 2, Jl. Sudirman Muara Bungo, Jambi
130	KCP Sarolangun	0745-91600	0745-91608	Jl. Lintas Sumatera Sarolangun Jambi
131	KC Baturaja	0735 -322727	0735- 321121	Jl. Sutan Syahrir No. 052. C, Baturaja
132	KCP Belitang	0735 450100	0735 450084	Jl. Charitas Pasar Baru No.157, Belitang, OKU, Sumatera Selatan
133	KCP Tugumulyo	0712-331073	0712-331052	Jl. Lintas Timur KM 125, Lempuing, OKI, Sumatera Selatan
134	KCP Lubuk Linggau	0733-323230	0733-323230	Jl. Yos Sudarso No. 51, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan
135	KC Bengkulu	0736-25438	0736-25415	Jl. Jend. Sudirman No.45, Bengkulu
136	KCP Ketahun	0737 - 7524002	0737-7524004	Jl. Flamboyan No. 219, Ketahun
137	Regional Sumbagut & KC Medan	061-4560111	061-4563111	Jl. Pemuda No. 13, Medan
138	KCP Petisah	061- 4514120	061-4558279	Jl. Gatot Subroto No. 311, Medan

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
139	KCP	Medan Deli	061-6622312	061-6612035	Jl. Kom. Laut Yos Sudarso Komplek Gesit Agung Blok A No. 7A Pasar Palapa-Pulo Brayon Medan
140	KCP	Sei Sikambing	061-8447230	061- 8469387	Komplek Tomang Elok Jl. Gatot Subroto Blok A8 No. 71 Medan
141	KCP	Deli Tua	061-7880575	061- 7874817	Jl. Brigjen Zein Hamid No. 09C Medan
142	KCP	Binjai	061-8822723	061- 8829461	Jl. Jenderal Sudirman No. 77 Binjai
143	KC	Pekanbaru	0761-856628	0761-856644	Jl. Jenderal Sudirman No. 14 Marpoyan Damai, Pekanbaru
144	KCP	Teluk Kuantan	0760-561656	0760-561657	Jl. Imam Munandar No. 18 Teluk Kuantan
145	KCP	Duri	0765-94664	0765-91012	Jl. Jend. Sudirman No.888,Mandau, Kab. Bengkalis, Riau
146	KCP	Arengka	0761-563632	0761-563642	Jl. HR.Soebrantas No.71 A, Kel. Tuah Karya, Kec. TampanPekanbaru
147	KCP	Pangkalan Kerinci	0761-95653	0761-95659	Jl. Lintas Timur No.8 Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau
148	KCP	Air Molek	0769-7443015	0769-7443013	Jl. Jend. Sudirman No.06, Air Molek, Pasir Penyu, Kab. Indragiri Hulu
149	KC	Pematang Siantar	0622-24114	0622-25211	Jl. Sutomo No.5 G -H, Siantar Barat,Pematang Siantar
150	KCP	Kisaran	0623-41266	0623-41677	Jl. Cokroaminoto No.26, Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan
151	KCP	Rantau Prapat	0624-351155	0624-327879	Jl. Gatot Subroto No.2 C-D, Kel. Cendana, Kec. Rantau Utara.
152	KCP	Kota Pinang	0624 – 95404	0624 – 95406	Jl. Jend. Sudirman No.68 B, Kel. Kota Pinang.
153	KCP	Padang Sidempuan	0634-26099	0634-26299	Jl. Jend. Sudirman No.62A, Padang Sidempuan.
154	KCP	Tebing Tinggi	0621-24001	0621-24029	Jl. Thamrin No. 125 J Tebingtinggi
155	KC	Padang	0751-894120	0751-894115	Jl. Belakang Olo No. 54 B-C Kota Padang
156	KCP	Bukit Tinggi	0752-624031	0752 - 624061	Jl. Sutan Syahrir No. 4B, Tarok Dipo Guguk Panjang, Kota Bukit Tinggi
157	KCP	Payakumbuh	0752-90036-39	0752-90040	Jl. Veteran No. 25 Payakumbuh Barat, Payakumbuh
158	KCP	Koto Baru	0754 – 71545	0754 -71539	Jl. Lintas Sumatera No. 99B Kotobaru-Kab. Dharmasraya
159	KC	Banda Aceh	0651-23111	0651-29311	Jl. Teuku Hasan Dek No.126 A-B,Kuta Alam, Banda Aceh
160	KCP	Sigli	0653-23111	0653-23180	Jl. Profesor Abdul Majid Ibrahim No.32, Gampong Asan, Sigli
161	KCP	Langsa	0641-22111, 22723	0641-23688	Rumah Toko No.7 Blok A, Jl. Teuku Umar, Paya Bujuk Blang Pase, Kota Langsa
162	KC	Lhoksumawe	0645 – 46111	0645 - 46119	Jl. Samudera No.7, Kampung Jawa, Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.
163	Regional Bali Nusra & KC Denpasar		0361-254298	0361-254222	Jl. Diponegoro No. 105, Denpasar
164	KCP	Gianyar	0361-8958220	0361-8958308	Jl. Dharma Giri No. 21B, Gianyar
165	KCP	Buluh Indah	0361-422115	0361-419973	Jln. Buluh Indah No 198 e-f
166	KCP	Tohpati	0361-462564	0361-462390	Jl. WR. Supratman No.311 X Denpasar

Alamat Jaringan Kantor

NO	NAMA KANTOR		NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
167	KCP	Sunset Road	0361-8947317	0361-8947189	Jl. Sunset Road Ruko 101, Blok D Abianbase Badung, Bali
168	KC	Singaraja	0362-29069	0362-28495	Jl. A Yani No. 102, Singaraja
169	KCP	Negara	0365-44250	0365-44250	Jl. Ngurah Rai No. 99 X, Kel. Dauharu, Kec. Jembrana, Kab. Jembrana
170	KCP	Klungkung	0366-024780	0366-5596076	Jl. Anyelir No. 99X-Klungkung
171	KCP	Tabanan	0361-8941618	0361-8941620	Jl. By Pass Kediri No. 99X, Desa/Kel. Banjar Anyar Kec. Kediri, Tabanan
172	KC	Mataram	0370-634639	0370-634952	Jl. Pejanggi No. 65 B, Mataram
173	KCP	Bima	0374 – 44234	0374 – 44234	Jl. Tongkol No.21, Kel. Paruga, Kec. Rasanae Barat, Kota Bima
174	KCP	Pancor	0376-21849	0376-622289	Jl. Tuan Guru Haji Zainudin Abdul Majid No. 46C, Ling. Muhajirin Kel. Pancor, Kec. Selong, Lombok Timur
175	KCP	Praya	0370-655426	0370-654440	Jl. Sudirman No. 10 A, Praya, Kel. Praya, Kec. Praya, Lombok Tengah, NTB
176	KCP	Sumbawa	0371-625333	0371-625334	Jl. Hasanudin No. 68 Sumbawa
177	KC	Kupang	0380-829666	0380-823750	Jl. A Yani No. 69X, Merdeka Kelapa Lima Kupang
178	KCP	Atambua	0389-22436	0389-22416	Jl. I.J. Kasimo No. 99X, Kel. Beirafu, Kec. Atambua Barat, Kabupaten Belu
179	KCP	Soe	0388-21074/73	0388-21522	Jl. Diponegoro No.50, Kel. Taubeno, Kec. Molo Selatan, Kab. Timor Tengah Selatan.
180	Regional IBT & KC Makassar		0411-3630033	0411-329512	Jl. Sulawesi No. 59-61, Makassar
181	KCP	Rantepao	0423-2810388	0423-25157	Jl.Pongtiku Karassik Rantepao
182	KCP	Daya	0411-583860	0411-583441	Jl. Perintis Kemerdekaan Km 8, Tamalanrea, Makassar
183	KCP	Sengkang	0485-324379	0485-324014	Jl. Bau Mahmud No.4, Sengkang
184	KCP	Ambon/KC	0911-343633	0911-343280	Jl. A. Y. Patty No.68, Sarimau
185	KC	Manado	0431-8880777	0431-8880676	Jl. Sam Ratulangi No. 214, Manado
186	KCP	Tomohon	0431-3157241	0431-3157253	Jl. Raya Kolongan No.198 A, Tomohon 95442
187	KCP	Bitung	0438-31118	0438-31119	Jl. Wolter Monginsidi No.10 A, Kec. Girian, Bitung 95543
188	KC	Gorontalo	0435-826606	0435-826595	Jl. Kartini No.2, Gorontalo.
189	KC	Palu	0451-487777	0451-486215	Jl. Emmy Saelan No. 65, Kel Taura, Palu
190	KCP	Kendari	0401-3190031	0401-3196295	Jl.MT.Haryono Blok 142 L-K, Kendari
191	KCP	Kolaka	0405-2321108	0405-2321636	Jl.Khairil Anwar No. 47, Kolaka
192	KCP	Bau Bau	0402 – 2824466	0402-2824343	Jl.Murhum No. 61A Murhum, Bau-bau
193	KC	Abepura	0967-585680	0967-575575	Jl. Ayapo No.1, Abepura, Papua
194	KCP	Sorong	0951 - 325912	0951 - 325902	Gedung Mega Jl. Ahmad Yani No. 1
195	KCP	Timika	0901 - 3126906	0901 - 3126903	Jl. Budi Utomo No. 88A, Timika - Papua
196	KCP	Manokwari	0986 - 214529	0986 - 214750	Jl.Trikora Wosi, Manokwari, Papua Barat
197	KC	Balikpapan	0542-411776	0542-736856	Jl. Jend. Achmad Yani No.74, Balikpapan
198	KCP	Samarinda	0541-200080	0541-200070	Jl. Pahlawan, Komp. Ruko Segiri No. 12A, Samarinda
199	KC	Banjarmasin	0511-3251701	0511-3251682	Jl. A. Yani Km. 1 No. 45, Banjarmasin

NO	NAMA KANTOR	NO. TELP	NO. FAX	ALAMAT
----	-------------	----------	---------	--------

Alamat Cabang Funding

1	LB	Adityawarman	021-7225393	021-72791448	Jl. Adhityawarman Kav. 55, Jakarta Selatan
2	LB	Kelapa Gading	021-4535888	021-7268969	Jl. Boulevard Raya FY 1 No. 16-17, Kelapa Gading
3	LB	Bandung - Dago	022- 2506292	(022) 2507056	Jl. Ir. H. Juanda No. 171, Bandung
4	LB	Gajah Mada	024-3547777	024-3547927	Jl. Gajah Mada No. 148, Semarang
5	LB	Jaksa Agung	031-5350626	031-5345948	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 32, Surabaya
6	LB	Medan	061-4526888	061-45269595	Jl. Mayjen S. Parman No. 302, Medan
7	LB	Palembang - Veteran	0711-358989	0711-322227	Jl. Veteran No. 282, Palembang
8	LB	Makassar	0411-8111279	0411-8111256	Jl. Dr Ratulangi No.7, C3 - C4, Makassar

Tanggung Jawab Laporan Tahunan





TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk. dan telah disetujui serta ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi dibawah ini :

PT. BANK PUNDI INDONESIA, TBK.

DEWAN KOMISARIS,



ENDRIARTONO SUTARTO

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen



DEDY RIFDY RAMSEY

Komisaris



I GOESTI VIRAGUNA BAGOES OKA

Komisaris Independen



PAULUS WIRANATA

Komisaris Independen

DIREKSI,



TEGUH WIYONO

Direktur Kepatuhan



GANDHI GANDA PUTRA

Direktur Utama



BENI NURTANTIJO

Direktur Operasional



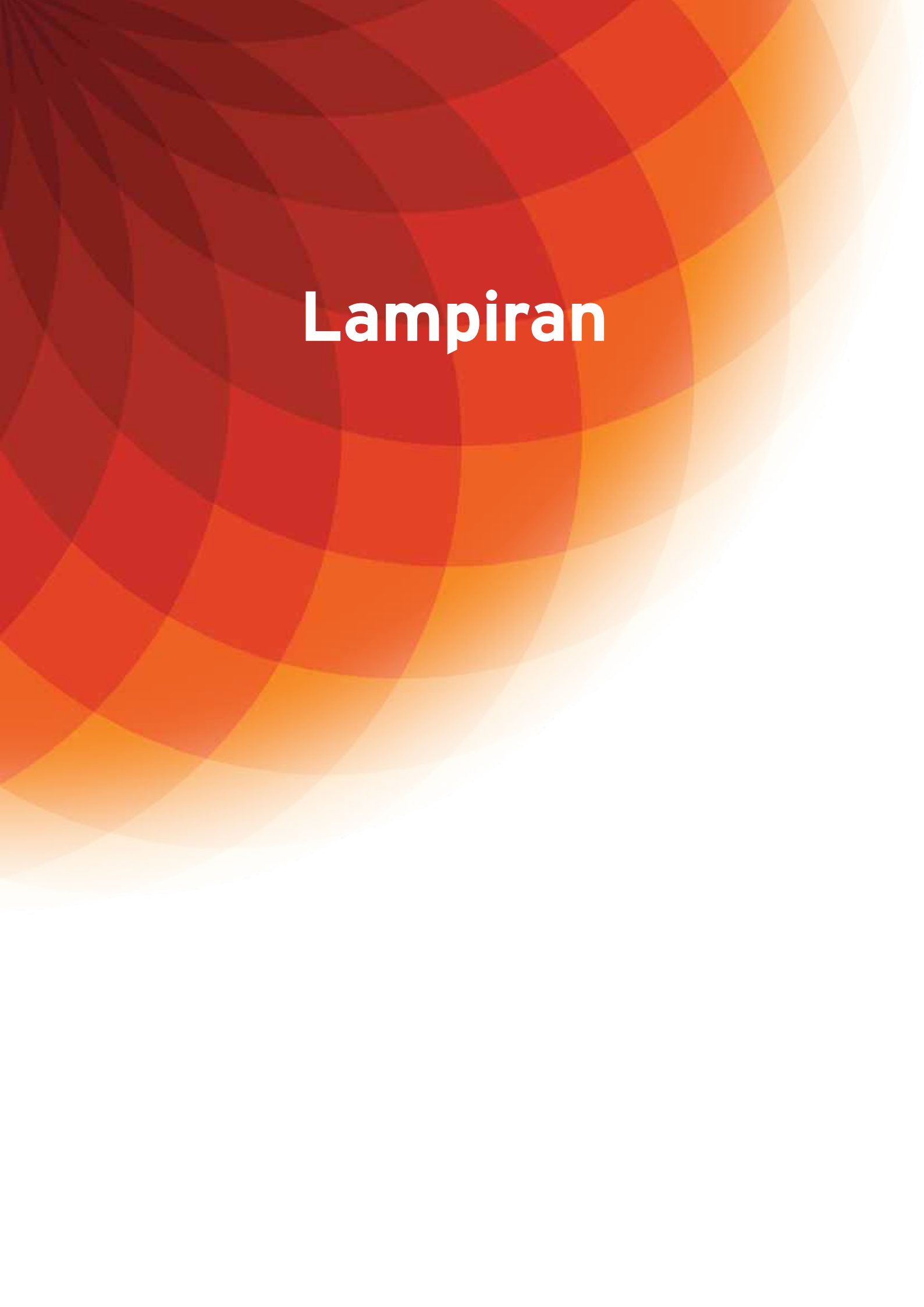
MAXIMIANUS P. DJIWANTO

Direktur Keuangan



RAMONO SUKADIS

Direktur Bisnis



Lampiran

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gandhi Ganda Putra
Alamat kantor : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Alamat rumah : Jl. Gaharu I/92, RT 009,
RW 004, Kelurahan Cipete
Selatan, Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
*
Nomor Telepon : 021 - 7260123
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Maximianus Puguh Djiwanto
Alamat kantor : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Alamat rumah : Jl. KH Muhasyim IV/38,
RT 009, RW 006, Kelurahan
Cilandak Barat, Kecamatan
Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 7260123
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Bank Pundi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Gandhi Ganda Putra
Office address : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Residential address : Jl. Gaharu I/92, RT 009,
RW 004, Kelurahan Cipete
Selatan, Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7260123
Title : President Director
2. Name : Maximianus Puguh Djiwanto
Office address : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Residential address : Jl. KH Muhasyim IV/38,
RT 009, RW 006, Kelurahan
Cilandak Barat, Kecamatan
Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7260123
Title : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pundi Indonesia Tbk;
2. PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information in the PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system of PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret/March 18, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Gandhi Ganda Putra
Direktur Utama/President Director




Maximianus Puguh Djiwanto
Direktur Keuangan/Finance Director

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

***FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011***

(MATA UANG RUPIAH)

(INDONESIAN CURRENCY)

**PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

***PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011***

Daftar Isi/*Table of Contents*
Halaman/*Pages*

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 96	<i>Notes to Financial Statements</i>

kemitraan, keragaman, kemakmuran.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gandhi Ganda Putra
Alamat kantor : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Alamat rumah : Jl. Gaharu I/92, RT 009,
RW 004, Kelurahan Cipete
Selatan, Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 7260123
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Maximianus Puguh Djiwanto
Alamat kantor : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Alamat rumah : Jl. KH Muhasyim IV/38,
RT 009, RW 006, Kelurahan
Cilandak Barat, Kecamatan
Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 7260123
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Bank Pundi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Gandhi Ganda Putra
Office address : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Residential address : Jl. Gaharu I/92, RT 009,
RW 004, Kelurahan Cipete
Selatan, Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7260123
Title : President Director
2. Name : Maximianus Puguh Djiwanto
Office address : Jl. RS Fatmawati No. 12
Jakarta Selatan 12140
Residential address : Jl. KH Muhasyim IV/38,
RT 009, RW 006, Kelurahan
Cilandak Barat, Kecamatan
Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 7260123
Title : Finance Director

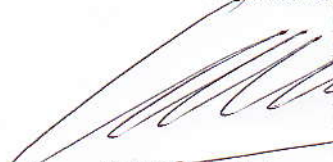
declare that:

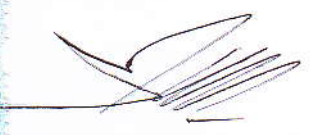
1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pundi Indonesia Tbk;
2. PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information in the PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bank Pundi Indonesia Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system of PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret/March 18, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Gandhi Ganda Putra
Direktur Utama/President Director


Maximianus Puguh Djiwanto
Direktur Keuangan/Finance Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT****Laporan No. KNT&R-C/0037/13****Report No. KNT&R-C/0037/13****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk*****The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk***

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk (Bank) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the statement of financial position of PT Bank Pundi Indonesia Tbk (the Bank) dated December 31, 2012 and 2011 and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position PT Bank Pundi Indonesia Tbk as of December 31, 2012 and 2011 and results of its operations and cash flows for the years then ended in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, the Bank has adopted certain Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") that become effective as of January 1, 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Darmenta Pinem, SE, CPA
NIAP/License No. AP. 0519

18 Maret/March 18, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.



PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
Kas	2,3,36,37	78.101	85.547	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,4,36,37	520.795	464.607	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,5,36,37	50.142	9.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100 pada tahun 2011	2,6,36,37	776.200	770.321	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 100 in 2011
Efek-efek	2,7,36,37	203.466	499.360	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,8,36,37	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit				Loans
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 295.714 pada tahun 2012 dan Rp 216.443 pada tahun 2011	2,9,26,36,37	5.358.287	3.337.893	Third parties - net allowance for impairment loss of Rp 295,714 in 2012 and Rp 216,443 in 2011
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,10,36,37	96.868	51.489	Accrued interest receivable
Biaya dibayar dimuka	2,11	115.593	109.910	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 118.719 pada tahun 2012 dan Rp 62.172 pada tahun 2011	2,12	323.701	348.095	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 118,719 in 2012 and Rp 62,172 in 2011
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.843 pada tahun 2012 dan Rp 37.891 pada tahun 2011	2,13,26	31.143	39.044	Foreclosed assets - net allowance for impairment loss of Rp 6,843 in 2012 and Rp 37,891 in 2011
Aset pajak tangguhan	2,30	82.777	104.132	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2,14,26,36,37	45.865	47.399	Other assets
JUMLAH ASET		7.682.938	5.993.039	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15,36,37	26.083	22.498	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2,16,36,37			Deposit from customers
Pihak berelasi	33	28.859	83.647	Related parties
Pihak ketiga		6.727.783	5.238.864	Third parties
Jumlah simpanan dari nasabah		6.756.642	5.322.511	Total deposit from customers
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2,17,36,37	31.101	11.168	Deposits from other banks - third parties
Utang pajak	2,18	16.993	10.985	Taxes payable
Pinjaman dari pihak berelasi	2,19,33	129.638	129.638	Loan from affiliates
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,31	48.383	25.259	Post-employment benefits liability
Liabilitas lain-lain	2,20,36,37	19.914	7.739	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		7.028.754	5.529.798	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Share capital - Rp 100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.755.117.153 saham pada tahun 2012 dan 9.258.512.230 saham pada tahun 2011	21	1.075.512	925.851	Issued and fully paid - 10,755,117,153 shares in 2012 and 9,258,512,230 shares in 2011
Tambahan modal disetor	22	24.025	(3.002)	Additional paid-in capital
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2	(4.863)	27.747	Unrealized gain (loss) on available for sale securities
Defisit		(440.490)	(487.355)	Deficit
Jumlah Ekuitas		654.184	463.241	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.682.938	5.993.039	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expense
Pendapatan bunga	2,23	1.490.694	515.943	Interest income
Beban bunga	2,24	495.470	273.451	Interest expense
Pendapatan Bunga - bersih		995.224	242.492	Interest Income - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Administrasi	25	65.140	22.730	Administrative
Keuntungan penjualan efek	2	32.541	54.590	Gain on sale of securities
Lain-lain - bersih		5.301	210	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya - bersih		102.982	77.530	Total Other Operating Income - net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.098.206	320.022	TOTAL OPERATING INCOME
(Penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - bersih	2,9,14,26	(171.833)	24.364	(Provision) reversal of impairment losses on financial assets - net
(Penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan - bersih	2,13,26	(780)	6.007	(Provision) reversal of impairment losses on non-financial assets - net
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	27	247.541	161.703	General and administrative
Tenaga kerja dan tunjangan	28	606.499	358.302	Personnel
Jumlah Beban Operasional Lainnya		854.040	520.005	Total Other Operating Expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL BERSIH		71.553	(169.612)	NET OPERATING INCOME (LOSS)
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	29	(3.333)	(1.963)	NON-OPERATING EXPENSE - NET
LABA (RUGI) SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		68.220	(171.575)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2,30	(21.355)	24.322	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Tangguhan				Deferred
LABA (RUGI) BERSIH		46.865	(147.253)	NET INCOME (LOSS)
Laba (rugi) komprehensif lain -				Other comprehensive income (loss) -
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	2	(32.610)	29.262	Net gain (loss) from changes in fair value of available for sale securities
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		14.255	(117.991)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	2,32	4,80	(21,66)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE (Full Amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Available for Sale Securities</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>		<i>Share Capital</i>	<i>Paid-in Capital</i>				
Saldo per 1 Januari 2011		597.625	555	(1.515)	(340.102)	256.563	Balance as of January 1, 2011
Penerbitan saham baru	21,22	328.226	(3.557)	-	-	324.669	<i>Issuance of new shares</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih		-	-	29.262	-	29.262	<i>Net gain from changes in fair value of available for sale securities</i>
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(147.253)	(147.253)	<i>Net loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2011		925.851	(3.002)	27.747	(487.355)	463.241	Balance as of December 31, 2011
Penerbitan saham baru - bersih	21,22	149.661	27.027	-	-	176.688	<i>Issuance of new shares - net</i>
Kerugian atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih		-	-	(32.610)	-	(32.610)	<i>Net loss from changes in fair value of available for sale securities</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	46.865	46.865	<i>Net income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2012		1.075.512	24.025	(4.863)	(440.490)	654.184	Balance as of December 31, 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PUNDI INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.428.775	476.036	<i>Receipts of interest, fees and commissions</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(493.209)	(257.248)	<i>Payment of interest, fees and commissions</i>
Penghasilan operasional lainnya - bersih		70.441	22.941	<i>Receipts of other operating income - net</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi		(189.679)	(138.740)	<i>Payment of general and administrative expenses</i>
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(583.375)	(337.981)	<i>Payment of personnel expenses and benefit</i>
Pendapatan (beban) non operasional - bersih		(2.548)	8.386	<i>Non-operating income (expenses) - net</i>
Arus Kas Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi		230.405	(226.606)	Cash Flows Before Changes in Operating Assets and Liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		118.895	(118.895)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek		295.825	(170.512)	<i>Securities</i>
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		125.394	(125.394)	<i>Marketable securities purchased with agreement to resell</i>
Kredit		(2.175.687)	(2.950.443)	<i>Loans</i>
Biaya dibayar dimuka		(5.683)	(40.150)	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain		1.534	(53.418)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		1.324	(859)	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah		1.434.131	4.162.693	<i>Deposit from customer</i>
Simpanan dari bank lain		19.933	9.747	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak		6.008	7.867	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain		12.172	8.871	<i>Other liabilities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		64.251	502.901	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	12	24	2.055	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penjualan agunan yang diambil alih	13	4.123	31.864	<i>Sales of foreclosed assets</i>
Perolehan aset tetap	12	(31.276)	(242.675)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(27.129)	(208.756)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham baru - bersih	21,22	179.593	328.226	<i>Net proceeds from issuance of new shares - net</i>
Biaya emisi saham	21,22	(2.905)	(3.557)	<i>Share issuance costs</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		176.688	324.669	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		213.810	618.814	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.211.428	592.614	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEARS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.425.238	1.211.428	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEARS
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the years consist of:
Kas	3	78.101	85.547	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4	520.795	464.607	<i>Current account with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	5	50.142	9.848	<i>Current account with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	776.200	651.426	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Jumlah		1.425.238	1.211.428	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pundi Indonesia Tbk ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 58 tanggal 28 Nopember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai kewenangan Direksi dan peningkatan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-45067 tahun 2012 dan Surat No. AHU-AH.01.10-45068 tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Saat ini Bank berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

PT Recapital Securities dan PT Recapital Advisors, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Kantor Pusat	1	1	Head Office
Kantor Cabang	48	45	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	159	142	Supporting Branch Office

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pundi Indonesia Tbk ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank started its commercial banking operations on August 9, 1993.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 58 dated November 28, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, concerning powers of directors and increase of paid in capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-45067 Year 2012 and Decision Letter No. AHU-AH.01.10-45068 Year 2012 dated December 20, 2012.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is in finance business and all other financing in accordance with the Laws prevailing in Indonesia. Currently the Bank is a non-foreign exchange bank focusing on financing Micro, Small and Medium Enterprises.

The Bank obtained a license as a commercial bank based on the decision letter No. 673/KMK.017/1993 of the Minister of Finance dated June 23, 1993.

PT Recapital Securities and PT Recapital Advisors, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

The Bank's head office is located in Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta. As of December 31, 2012 and 2011, the number of the Bank's branches and representative offices were as follows:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki masing-masing 68 dan 31 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp 140 (nilai penuh) per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga Rp 175 (nilai penuh) per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 3.282.262.230 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank owns 68 and 31 Automated Teller Machines (ATMs), respectively.

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share for an offering price of Rp 140 (full amount) per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at a price of Rp 175 (full amount) per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange). As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants has expired.

On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his Letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the limited public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 100 (full amount) per share.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the limited public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to 3,282,262,230 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 shares held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 100 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 1.496.604.923 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10.755.117.153 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012.

c. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 45 tanggal 30 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	Endriartono Sutarto
Komisaris	Dedy Rifdy Ramsey
Komisaris (Independen)	I Goesti V. Bagoes Oka
Komisaris (Independen)	Paulus Wiranata *)

Direksi

Direktur Utama	Gandhi Ganda Putra
Direktur Kepatuhan	Teguh Wiyono
Direktur Operasional	Beni Nurtantijo
Direktur Keuangan	Maximianus Puguhi Djiwanto
Direktur Bisnis	Ramono Sukadis

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 14/114/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 September 2012.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10485/BL/2012 related to its approval of the limited public offering III for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to 1,496,604,923 common shares. The holder can exercise the right to purchase 27 new shares for every 100 shares held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 120 (full amount) per share.

Total of Bank's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2012 are 10,755,117,153 shares.

c. Composition of the Bank's Management

As of December 31, 2012, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 45 dated August 30, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, are as follow:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Operational Director
Finance Director
Business Director

*) Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 14/114/GBI/DPIP/Rahasia dated September 25, 2012.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 37 tanggal 22 Nopember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris
Komisaris (Independen)

Endriartono Sutarto
Dedy Rifdy Ramsey
I Goesti V. Bagoes Oka *)

Direksi

Direktur Utama
Direktur Kepatuhan
Direktur Operasional
Direktur Keuangan
Direktur Bisnis

Gandhi Ganda Putra
Teguh Wiyono
Beni Nurtantjo **)
Maximianus Puguh Djiwanto **)
Ramono Sukadis **)

*) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/118/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Oktober 2011.

**) Telah lulus uji kemampuan dan kepatuhan berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/83/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Agustus 2011.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua, merangkap anggota
Anggota
I Goesti V. Bagoes Oka
Lungguk Goeltom
Troy Trijono

Susunan *Corporate Secretary* dan Ketua Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
<i>Corporate Secretary</i>	Christiana M. Damanik
Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Haryadi

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 8.200 dan 6.691 karyawan.

d. Persetujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 18 Maret 2013.

2. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

As of December 31, 2011, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 37 dated November 22, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, are as follow:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner (Independent)

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Operational Director
Finance Director
Business Director

*) Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 13/118/GBI/DPIP/Rahasia dated October 28, 2011.

**) Complied the fit and proper test from Bank Indonesia through letter from Bank Indonesia No. 13/83/GBI/DPIP/Rahasia dated August 1, 2011.

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<u>Audit Committee</u>		
Ketua, merangkap anggota	I Goesti V. Bagoes Oka	Endriartono Sutarto
Anggota	Lungguk Goeltom Troy Trijono	Lungguk Goeltom Troy Trijono

The Bank's *Corporate Secretary* and Head of Internal Audit as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<i>Corporate Secretary</i>	Christiana M. Damanik	Hery Hartawan
Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Haryadi	Haryadi

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has a total of 8,200 and 6,691 employees, respectively.

d. Approval of Financial Statements

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on March 18, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2b, beberapa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, hal-hal mengenai struktur, isi dan persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang tidak diatur dalam peraturan ini, harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan dalam hal terdapat perubahan dalam PSAK setelah berlakunya peraturan ini, maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan wajib mengacu pada PSAK tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement and Statement of Compliance for the Years Ended December 31, 2012 and 2011

The financial statements were prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, the Accounting Guidelines for Banking Industry (PAPI) 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As discussed further in Note 2b, several amended and published report Financial Accounting Standards in Indonesia were adopted effective January 1, 2012.

Based on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" included in the Appendix of the Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, matters concerning the structure, content and requirements in presentation and disclosures of financial statements that are not regulated in this Regulation, must comply with Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and in the event of a change in SFAS after this regulation adopted, therefore the financial statements are presented based on those SFAS.

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Bank fungsional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank telah menerapkan PSAK revisi sebagai berikut:

- a. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- b. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- c. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- d. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.
- e. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs)

The Bank has adopted the following revised SFASs effective January 1, 2012:

- a. SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
- b. SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- c. SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principle for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- d. SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy and sell non-financial items. This SFAS provided the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.
- e. SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages those risks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (lanjutan)

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Bank juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- a. PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- b. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- c. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- d. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- e. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".
- f. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- g. ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- h. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi.
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) (continued)

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Bank also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- a. SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets".
- b. SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- c. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".
- d. SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".
- e. SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".
- f. Interpretation No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- g. Interpretation No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- h. Interpretation of SFAS No. 25, "Land Rights".

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimates and assumptions that affects:

- *The application of accounting policies.*
- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses reported during reporting period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit

Bank melakukan *review* atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 5.654.001 dan Rp 3.554.336. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Judgements, Estimates and Assumptions

Judgements

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on loans

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loans before allowance for impairment loss as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 5,654,001 and Rp 3,554,336, respectively. Further details are shown in Note 9.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 48.383 dan Rp 25.259. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 323.701 dan Rp 348.095. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Use of Judgements, Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on timing and level of future taxable profits inline with future tax planning strategies.

Post-employment benefit liability

Post-employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 48,383 and Rp 25,259, respectively. Further details are discussed in Note 31.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 323,701 and Rp 348,095, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai venture;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank atau induk;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

A party is considered to relate to the Bank if:

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party*
 - (i) controlling, or controlled by, or under common control with, the Bank;*
 - (ii) have an interest in the Bank that gives significant influence over the Bank; or*
 - (iii) have joint control over the Bank;*
- 2) a party which relate to the Bank;*
- 3) a party is a joint venture in which the Bank as a venturer;*
- 4) a party is a member of key management personnel of the Bank or the parent;*
- 5) a party is a close family member of an individual described in clause (1) or (4);*
- 6) a party is an entity that is controlled, controlled together or significantly influenced by or for which significant voting rights in some entity, directly or indirectly, individually, as described in clause (4) or (5); and*
- 7) a party is a post-employment benefit plans for employee benefit from the Bank and the subsidiary or entity related to the Bank.*

This transaction is based on the terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with related parties that do not relate.

The entire material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 33 to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- (2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets

- (1) *Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*
- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has no financial assets classified under this category.

- (2) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near term immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

(2) Loans and receivables (continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank classifies its cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities purchased with agreements to resell, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

(3) Held to maturity (HTM) financial assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

(3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

(4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

(3) Held to maturity (HTM) financial assets (continued)

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has no financial asset classified under this category.

(4) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available-for-sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the income statements and are reported as net unrealized statements of comprehensive income on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position and in the statements of changes in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

- (4) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

- (4) *Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)*

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, a specific identification basis is applied. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank classifies its securities as AFS financial asset.

B. Financial Liabilities

- (1) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)*

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities are classified from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has no financial liabilities classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

(2) Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks and other liabilities are financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*) dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

- b. *The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
- c. *The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument (continued)

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of comprehensive income.

Reclassification of financial asset from available for sale to held to maturity is recorded at book value. Unrealized gains or losses have to be amortized using the effective interest rate method until the maturity of the asset.

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Penurunan nilai diakui secara terpisah dengan nilai bruto aset dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). Loss is recognized separately from the gross value of assets and losses are recognized in the statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank telah menerapkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Dalam surat ini, bank yang belum memiliki data kerugian historis yang memadai, untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Jika dalam periode selanjutnya, nilai dari kerugian menurun karena adanya suatu kejadian setelah kerugian diakui, pengakuan kerugian yang sebelumnya harus dipulihkan. Pemulihan ini diakui dalam laporan laba rugi, dengan syarat nilai tercatat aset pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya perolehan diamortisasinya. Sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank memakai data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan PSAK. Data historis yang digunakan adalah data kerugian historis yang ada dalam Bank sesuai kelompok kredit yang mempunyai tingkat risiko kredit yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank has adopted Circular Letter No. 11/33/DPNP as of December 8, 2009 issued by Bank Indonesia (Letter) which regulates the estimation of collective allowance for impairment loss of loans with limited experience of specific losses. Under this Letter, banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirements of SFAS No. 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulations regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks". If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. Since January 1, 2012, the Bank used historical data to determine the impairment on loans collectively in accordance with the requirements of the SFAS. The historical data used is the existing data in accordance with the Bank's credit groups having the same level of credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(2) Aset Keuangan yang Dikelompokkan dalam Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai dan penilaian kualitas aset secara kolektif sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPN tanggal 8 Desember 2009.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

(2) Financial Assets Classified as Available-for Sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss then it recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating before January 1, 2012, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 on January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPN dated December 8, 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi laporan posisi keuangan (*Off-Statement of financial position*) yang mempunyai risiko kredit.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

Kategori	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Category
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special Mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase cadangan kerugian penurunan nilai diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *Internasional Standard Practice* (ISP) yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Based on the above regulations, earning assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, securities purchased with agreement to resell, loans, acceptances receivables, and commitments and contingencies arising from Off-Statement of financial position transactions which carry credit risk.

Based on those regulations, earning assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on earning assets as follows:

The above percentages are applied to the earning assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for earning assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of earning assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and earning assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by LC from prime bank which is issued in accordance with the Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada Catatan 2e.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other bank are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loans and receivables. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserves Requirement at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is disclosed in Note 2e.

h. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds and corporate bonds are considered as debt securities and classified as AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali yang disepakati surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual. Pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

j. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada Catatan 2e.

Kredit dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past due". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell

Marketable securities purchased with agreements to resell are presented at their agreed resale price less unamortized interest income. Unamortized interest income is the difference between the purchase price and the agreed resale price which is recognized as interest income and amortized during the period from the purchase of marketable securities to the date of resale. Marketable securities purchased are not recorded as assets on statement of financial position since in substance the ownership of marketable securities remains with the seller. The interest income is amortized using EIR method.

j. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is described in Note 2e.

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, which calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

The recoveries of loans written-off presented as other operational income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

l. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvement</i>
Renovasi bangunan yang disewa	3 - 5	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	<i>Fixtures and office equipment</i>
Mesin kantor	5	<i>Office machinery</i>

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period.

l. Fixed Assets

In accordance with SFAS No. 16 (Revised 2011) regarding Fixed Assets, the Bank has decided to use the cost model for fixed asset measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of comprehensive income when incurred.

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu telah ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

m. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

When an asset is disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the statement of comprehensive income.

Effective January 1, 2012, Bank applied Interpretation of SFAS No. 25 "Land Rights". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial year-end.

m. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Gain or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of comprehensive income for the current period.

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in from of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charge to expense as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai (lanjutan)

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku yang berlaku (Catatan 2r).

n. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud Bank berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun untuk perangkat lunak dan 10 tahun untuk hak paten.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

p. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreclosed Assets and Abandoned Properties (continued)

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of SFAS (Note 2r).

n. Intangible Assets

Bank's Intangible assets in the form of software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Amortization is recognized in statements of comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years for software and 10 years for patent.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

o. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately payable are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in Note 2e.

p. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2e.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2r.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDnP tanggal 23 Desember 2011. Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi komprehensif periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 2r.

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses from non-financial assets, based on Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/IDnP dated December 23, 2011. The Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable Financial Accounting Standards.

In compliance with SFAS No. 48, "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of comprehensive income.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income in the current period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan dari kredit yang “diragukan” dan “macet” diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

t. Pendapatan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expense

Financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as AFS is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and as an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Collection from loans classified as “doubtful” and “loss” is recognized as a deduction of loans outstanding. The excess payment from loans outstanding is recognized as interest income.

t. Other Income and Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of comprehensive income when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. *A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. *There is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan dicatat ketika surat ketetapan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Imbalan Pasca-kerja

Efektif sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

x. Laba Bersih per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 9.757.380.538 lembar saham dan 6.796.815.558 lembar saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

y. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment Benefits

Effective on January 1, 2012, the Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of comprehensive income. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

x. Earnings per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period with the weighted average number of shares outstanding during the period, which is 9,757,380,538 shares and 6,796,815,558 shares for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

y. Segment Information

The Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

z. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dalam saldo kas termasuk uang pada mesin ATM masing-masing sebesar Rp 2.710 dan Rp 1.624.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

z. Provisions

The Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. CASH

As of December 31, 2012 and 2011, cash balance includes cash at ATM amounting to Rp 2,710 and Rp 1,624, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 520.795 dan Rp 464.607, seluruhnya didominasi dalam mata uang rupiah.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 dan terakhir dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Pebruari 2011. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LDR. GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif bawah sebesar 0,1 (nol koma satu) atau Parameter Disinsentif atas sebesar 0,2 (nol koma dua) dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 9 Pebruari 2011. Pemenuhan GWM Utama dan GWM LDR wajib menggunakan saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder dapat berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan dari GWM utama.

Giro wajib minimum pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 adalah sebagai berikut:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2012 and 2011, the current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 520,795 and Rp 464,607, respectively, all the current accounts are denominated in Rupiah..

On October 23, 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which update with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 and the latest with PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011. In accordance with the regulation, statutory reserves in Rupiah consists of primary reserve, secondary reserve and LDR reserve. The minimum primary reserve is designated at 8% of third party funds (TPF) in Rupiah and minimum secondary reserve is designated at 2.5% of third party funds (TPF) in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between under Disincentive Parameter of 0.1 (zero point one) or over Disincentive Parameter of 0.2 (zero point two) with the difference between Bank's LDR and LDR Target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Reserves requirement in foreign country is set at 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of February 9, 2011. The primary and LDR reserve is to be maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah currency while the additional reserve should be maintained in the form of SBI, Surat Utang Negara, and/or excess of primary reserve.

As of December 31, 2012 and 2011, the statutory reserves are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	83,68%	66,78%	Ratio of loans to Third Parties Funds (LDR)
Rasio GWM Primer	8,25%	8,27%	Primary reserve ratio
Rasio GWM LDR	0,00%	1,03%	LDR reserve ratio
Rasio GWM Sekunder	3,51%	12,59%	Secondary reserve ratio

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.809	-
PT Bank Central Asia Tbk	4.829	5.839
PT BPD Nusa Tenggara Barat	1.568	1
PT Bank CIMB Niaga Tbk	830	2.545
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	104	1.461
PT Bank Permata Tbk	2	2
Jumlah	50.142	9.848

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang rupiah disajikan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

	<i>Third parties</i>
	<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>	
<i>PT BPD Nusa Tenggara Barat</i>	
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	
<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>	
<i>PT Bank Permata Tbk</i>	
Total	

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

All the above current accounts with other banks are classified as Current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2012 and 2011.

No allowance for impairment loss, were provided as management believes that all current accounts with other banks are collectible.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	736.300	772.000
Diskonto	(123)	(1.773)
Sub-jumlah	736.177	770.227
<i>Call Money</i>		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	40.000	-
Bank Asiatic	-	100
Sub-jumlah	40.000	100
Deposito berjangka		
BPR Karyajatnika Sadaya	-	74
Tabungan		
BPR Karyajatnika Sadaya	23	20
Jumlah	776.200	770.421
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(100)
Bersih	776.200	770.321

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam Catatan 37.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

	<i>Third parties</i>
<i>Bank Indonesia Deposit Facility</i>	
<i>Discounted</i>	
<i>Sub-total</i>	
<i>Call Money</i>	
<i>PT Bank Kesejahteraan Ekonomi</i>	
<i>Bank Asiatic</i>	
<i>Sub-total</i>	
<i>Time deposit</i>	
<i>BPR Karyajatnika Sadaya</i>	
<i>Saving deposit</i>	
<i>BPR Karyajatnika Sadaya</i>	
Total	
<i>Allowance for impairment losses</i>	
Net	

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in Note 37.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Lancar, kecuali untuk penempatan *call money* pada Bank Asiatic yang berkolektibilitas macet sejak tahun 2005 dan telah dicadangkan seluruhnya di 2011, serta dihapuskan di tahun 2012. Bank Asiatic saat ini telah dilikuidasi. Tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dari tanggal penempatannya adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Kurang dari atau sama dengan			
1 bulan	776.200	502.131	1 month or less
Lebih dari 1 sampai 3 bulan	-	149.395	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 sampai 6 bulan	-	118.895	More than 3 months until 6 months
Jumlah	776.200	770.421	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(100)	Allowance for impairment losses
Bersih	776.200	770.321	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	100	100	Balance at beginning of the year
Penghapusan	(100)	-	Write-off
Saldo akhir tahun	-	100	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah memadai.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

All the above placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current as of December 31, 2012 and 2011 except for call money placement to Bank Asiatic which is classified as loss since 2005 and was fully impaired in 2011 and write off in 2012. Currently, Bank Asiatic has been liquidated. These placements are not blocked nor used as collaterals.

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks from the dates of placements as follows:

Changes of allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

7. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual sebagai berikut:

	2012	2011
Tersedia untuk dijual		
<u>Obligasi pemerintah</u>		
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia		
FR0062	121.505	-
FR0064	41.500	-
FR0059	-	168.566
FR0058	-	113.831
FR0061	-	107.000
ORI008	-	42.743
FR0045	-	25.800
FR0047	-	25.750
Sub-jumlah	163.005	483.690
Obligasi Pemerintah Syariah		
PBS003	40.461	-
SR03	-	5.225
Sub-jumlah	40.461	5.225
<u>Obligasi korporasi</u>		
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	-	10.445
Jumlah	203.466	499.360

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Lebih dari 1 bulan sampai 5 tahun	-	58.413
Lebih dari 5 tahun	203.466	440.947
Jumlah	203.466	499.360

7. SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as available-for-sale as follows:

<u>Available-for-sale Government bonds</u>
Government bonds of Republic Indonesia
FR0062
FR0064
FR0059
FR0058
FR0061
ORI008
FR0045
FR0047
Sub-total
Sharia Government bonds
PBS003
SR03
Sub-total
<u>Corporate bonds</u>
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C
Total

The fair value of securities based on maturity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

More than 1 month until 5 years
More than 5 years

Total

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari efek-efek adalah sebagai berikut:

	Jatuh Tempo/ Maturity Period
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	
FR0045	15 Mei 2037/ May 15, 2037
FR0047	15 Februari 2028/ February 15, 2028
FR0058	15 Juni 2032/ June 15, 2032
FR0059	15 Mei 2027/ May 15, 2027
FR0061	15 Mei 2022/ May 15, 2022
FR0062	15 April 2042/ April 15, 2042
FR0064	15 Mei 2028/ May 15, 2028
ORI008	15 Oktober 2014/ October 15, 2014
Obligasi Pemerintah Syariah	
PBS003	15 Januari 2027/ January 15, 2027
SR03	23 Februari 2014/ February 23, 2014
Obligasi Korporasi	
PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C	13 Maret 2015/ March 13, 2015

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

Peringkat obligasi korporasi PT Aetra Air Jakarta Seri C berdasarkan PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 adalah A(idn).

7. SECURITIES (continued)

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

Tanggal Pembayaran Bunga/ Interest Payment Date	
	Government Bonds of Republic Indonesia
15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0045
15 Februari dan 15 Agustus/ February 15 and August 15	FR0047
15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15	FR0058
15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0059
15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0061
15 April dan 15 Oktober/ April 15 and October 15	FR0062
15 Mei dan 15 Nopember/ May 15 and November 15	FR0064
Tanggal 15 setiap bulannya/ Every 15 th of each month	ORI008
	Sharia Government Bonds
15 Januari dan 15 Juli/ January 15 and July 15	PBS003
Tanggal 23 setiap bulannya/ Every 23 th of each month	SR03
	Corporate Bonds
15 Maret, 15 Juni, 15 September, dan 15 Desember/ March 15, June 15, September 15, and December 15	PT Aetra Air Jakarta (TPJ) Seri C

The average interest rates for securities are disclosed in Note 37.

The collectibility classifications of securities as of December 31, 2012 and 2011 are current.

The management believes that there were no impairment loss on securities.

The ratings of PT Aetra Air Jakarta bonds Seri C by PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2011 are A(idn).

8. SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari:

2011					Liabilitas Penjualan Kembali/ Resale Liabilities	Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Counterparty/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Maturity Date			
Bank Indonesia	Surat Utang Negara/ Treasury Bonds	100.000	20 Desember/ December 20, 2011	12 Januari/ January 12, 2012	125.585	191	125.394

Tidak terdapat surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2012.

Kisaran suku bunga untuk surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan dalam Catatan 37.

Klasifikasi kolektibilitas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2011 adalah lancar.

8. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL

Marketable securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2011 are as follows:

There is no marketable securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2012.

The average interest rates for securities purchased with agreement to resell are disclosed in Note 37.

The collectibility classification of securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2011 is current.

9. KREDIT

a. Jenis Kredit

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Investasi	2.827.062	1.821.281	Investment
Modal kerja	2.616.418	1.572.201	Working capital
Konsumsi	210.521	160.854	Consumer
Jumlah	5.654.001	3.554.336	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295.714)	(216.443)	Allowance for impairment loss
Jumlah	5.358.287	3.337.893	Total

9. LOANS

a. Type of Loans

9. KREDIT (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia.

2012						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.197.371	306.957	116.053	29.494	98.701	3.748.576
Jasa dunia usaha	836.167	102.941	27.077	9.164	123.740	1.099.089
Industri	424.747	38.133	15.179	3.806	11.678	493.543
Pembiayaan rumah	84.093	46	-	-	294	84.433
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	70.291	6.191	2.218	763	4.703	84.166
Konstruksi	13.045	670	244	17	79.224	93.200
Pembiayaan kendaraan bermotor	8.770	-	-	15	40.341	49.126
Jasa pelayanan sosial	1.657	168	-	-	43	1.868
Jumlah	4.636.141	455.106	160.771	43.259	358.724	5.654.001
Cadangan kerugian penurunan nilai	(531)	(4.484)	(9.097)	(7.360)	(274.242)	(295.714)
Jumlah	4.635.610	450.622	151.674	35.899	84.482	5.358.287

2011						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Perdagangan, perhotelan dan restoran	2.149.332	59.029	8.508	8.244	47.112	2.272.225
Jasa dunia usaha	573.448	23.592	2.285	6.024	94.936	700.285
Industri	282.928	12.098	753	1.393	3.167	300.339
Pembiayaan rumah	51.155	292	62	-	14.238	65.747
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	50.740	1.352	24	82	21.120	73.318
Konstruksi	14.139	700	-	-	69.315	84.154
Pembiayaan kendaraan bermotor	9.235	600	9	52	46.775	56.671
Jasa pelayanan sosial	1.597	-	-	-	-	1.597
Jumlah	3.132.574	97.663	11.641	15.795	296.663	3.554.336
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.721)	(1.518)	(574)	(2.309)	(180.321)	(216.443)
Jumlah	3.100.853	96.145	11.067	13.486	116.342	3.337.893

c. Menurut Jenis Konsumen

	2012		2011		
Individu	5.471.865	97%	3.380.789	95%	Individual
Korporat	182.136	3%	173.547	5%	Corporate
Jumlah	5.654.001	100%	3.554.336	100%	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295.714)		(216.443)		Allowance for impairment loss
Bersih	5.358.287		3.337.893		Net

9. LOANS (continued)

b. By Economic Sector and Collectibility of Bank Indonesia.

c. By Type of Customers

9. KREDIT (lanjutan)

- d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	2012			2011			
		Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Bersih/ Net		Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Bersih/ Net	
	Jumlah kredit/ Total loans			Jumlah kredit/ Total loans			
Lancar	4.636.141	(531)	4.635.610	3.132.574	(31.721)	3.100.853	Current
Dalam perhatian khusus	455.106	(4.484)	450.622	97.663	(1.518)	96.145	Special mention
Kurang lancar	160.771	(9.097)	151.674	11.641	(574)	11.067	Sub-standard
Diragukan	43.259	(7.360)	35.899	15.795	(2.309)	13.486	Doubtful
Macet	358.724	(274.242)	84.482	296.663	(180.321)	116.342	Loss
Jumlah	5.654.001	(295.714)	5.358.287	3.554.336	(216.443)	3.337.893	Total

9. LOANS (continued)

- d. The collectibility classification of loans as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

- e. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- e. The details of non-performing loans as of December 31, 2012 and 2011 based on economic sector, is as follows:

	2012		2011		
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
	Jumlah kredit/ Total loans		Jumlah kredit/ Total loans		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	244.248	99.481	63.864	30.061	Trading, hotel and restaurant
Jasa dunia usaha	159.981	89.925	103.245	53.925	Business services
Konstruksi	79.485	50.981	69.315	44.508	Construction
Pembiayaan kendaraan bermotor	40.356	33.834	46.836	45.239	Car loan
Industri	30.663	11.898	5.313	399	Manufacturing
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.684	4.371	21.226	6.366	Transportation, warehousing and communication
Pembiayaan perumahan	294	168	14.300	2.706	Housing loan
Jasa pelayanan sosial	43	41	-	-	Social services
Jumlah	562.754	290.699	324.099	183.204	Total

9. KREDIT (lanjutan)

f. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian

	2012	2011	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	202.956	180.875	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	1.223.556	735.965	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	3.988.953	2.514.268	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	238.536	123.228	More than 5 years
Jumlah	5.654.001	3.554.336	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295.714)	(216.443)	Allowance for impairment losses
Bersih	5.358.287	3.337.893	Net

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2012	2011	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	747.138	404.402	1 year or less
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	1.537.931	758.595	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	3.234.996	2.302.156	More than 2 years until 5 years
Lebih dari 5 tahun	133.936	89.183	More than 5 years
Jumlah	5.654.001	3.554.336	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295.714)	(216.443)	Allowance for impairment losses
Bersih	5.358.287	3.337.893	Net

9. LOANS (continued)

f. By Maturity

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity as follows:

By Period of Contract

By Remaining Period to Maturity

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 37.

h. Kredit dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

i. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah sebesar Rp 422.301 dan Rp 5.693 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.834 dan Rp 32 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

g. The average interest rates for loans are disclosed in Note 37.

h. Loans are secured time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

i. As of December 31, 2012 and 2011, the balance of restructured loans amounted to Rp 422,301 and Rp 5,693, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp 11,834 and Rp 32 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loan terms.

9. KREDIT (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	2012	2011	
Lancar	140.184	5.279	Current
Dalam perhatian khusus	137.808	405	Special mention
Kurang lancar	135.281	-	Sub-standard
Diragukan	5.297	-	Doubtful
Macet	3.731	9	Loss
Jumlah	422.301	5.693	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.834)	(32)	Allowance for impairment loss
Bersih	410.467	5.661	Net

Tidak ada laba atau rugi atas kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The collectibility classification of restructured loans as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

There were no gain or loss on restructured loans as of December 31, 2012 and 2011.

- j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

- j. Changes in allowances for impairment losses on loans are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	216.443	291.408	Beginning balance
Penurunan nilai tahun berjalan	171.833	-	Impairment during the year
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	(16.540)	(5.876)	Interest income on individually impaired loan
Pemulihan	-	(66.108)	Reversals
Penghapusan kredit	(76.022)	(2.981)	Write-off of loans
Saldo akhir	295.714	216.443	Ending balance

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

As of December 31, 2012 and 2011, the gross loan balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

	2012	2011	
Kredit yang dievaluasi secara individual	177.677	213.557	Loan assessed by individual impairment
Penurunan nilai individual	(114.122)	(120.841)	Individual impairment
Sub jumlah - bersih	63.555	92.716	Sub total - net
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	5.476.324	3.340.779	Loan assessed by collectively impairment
Penurunan nilai kolektif	(181.592)	(95.602)	Collective impairment
Sub jumlah - bersih	5.294.732	3.245.177	Sub total - net
Bersih	5.358.287	3.337.893	Net
Nilai bruto kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai secara individual	171.472	202.686	Gross amount of individually assessed loans determined to be impaired before deducting the individually assessed impairment allowance

9. KREDIT (lanjutan)

9. LOANS (continued)

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai

Compliance of Impairment

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	278.204	197.654	Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation
Tingkat pemenuhan	106%	110%	The level of compliance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loan.

- k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- k. The movement of loans written-off for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	89.186	87.481	Beginning balance
Penambahan	76.022	2.244	Additions
Hapus tagih	(3.252)	-	Write-off of claim
Penerimaan kembali	(5.139)	(539)	Recovery
Saldo akhir	156.817	89.186	Ending balance

- l. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- m. Rasio *Non-performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 9,95% dan 9,12%, sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,81% dan 3,95%.
- n. Kredit konsumsi terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah dan kredit perorangan lainnya.
- o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.
- p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.

- l. As of December 31, 2012 and 2011, there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).
- m. The ratio of Non-performing Loans (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. As of December 31, 2012 and 2011 gross of allowance for impairment losses is 9.95% and 9.12%, respectively, while the ratio of NPL (net of allowance for impairment losses) is 4.81% and 3.95%, respectively.
- n. Consumer loans consist of motor vehicle loans, mortgage loans and other personal loans.
- o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans, acceptances loan and overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.
- p. Investment credit is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.

9. KREDIT (lanjutan)

- q. Kredit sindikasi merupakan kredit kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp nihil dan Rp 3.000.

Persentase keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi sebesar 25%, dari fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

- r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga 6% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.
- t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar 92,02% dan 88,03% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp 1.044 dan Rp 7.894 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.
- w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp 43.515 dan Rp 28.559 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

9. LOANS (continued)

- q. *Syndicated loans are loans granted to customers under joint financing agreements (syndicated) with other banks. The syndicated loans of the Bank as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp nil and Rp 3,000, respectively.*

Bank's percentage of participation as a member of the syndicated loan is 25%, of the syndicated credit facility for the years ended December 31, 2011.

- r. *As of December 31, 2012 and 2011, there were no loans to related parties.*
- s. *The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum for the year ended December 31, 2012 with repayment periods ranging from 1 to 15 years and paid through monthly payroll deductions.*
- t. *The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 is 92.02% and 88.03% on December 31, 2012 and 2011, respectively.*
- u. *As of December 31, 2012 and 2011, total loans with cash collateral amounted to Rp 1,044 and Rp 7,894, respectively.*
- v. *All loans are denominated in Rupiah.*
- w. *Total of transaction costs (fees), which became part of the loan is Rp 43,515 and Rp 28,559 on December 31, 2012 and 2011, respectively.*

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

	2012	2011	
Kredit	93.625	47.803	Loans
Efek-efek	3.187	3.686	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	56	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	96.868	51.489	Total

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	2012	2011	
Sewa	61.871	70.921	Lease
Asuransi	30.930	16.848	Insurance
Promosi dan hadiah	21.797	21.345	Promotions and gifts
Lain-lain	995	796	Others
Jumlah	115.593	109.910	Total

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2012						
Saldo awal/ Beginning balance	Perubahan selama periode berjalan/ Changes during the period			Saldo akhir/ Ending balance		Cost
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Biaya perolehan						Land
Tanah	40.732	-	-	2.284 *)	43.016	
Bangunan dan prasarana	79.211	742	10	13	79.956	Building and improvements
Renovasi bangunan						
yang disewa	96.643	8.357	-	11.515	116.515	Leasehold improvement
Kendaraan	787	-	230	-	557	Vehicles
Perlengkapan, mesin dan						Office equipment, machine
peralatan kantor	147.644	20.110	1.167	31.087	197.674	and furnitures
Aset dalam penyelesaian	45.250	2.067	-	(42.615)	4.702	Constructions in progress
Jumlah	410.267	31.276	1.407	2.284	442.420	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	19.485	3.569	10	-	23.044	Building and improvements
Renovasi bangunan						
yang disewa	11.110	25.657	-	-	36.767	Leasehold improvement
Kendaraan	690	19	184	-	525	Vehicles
Perlengkapan, mesin dan						Office equipment, machine
peralatan kantor	30.887	28.617	1.121	-	58.383	and furnitures
Jumlah	62.172	57.862	1.315	-	118.719	Total
Nilai tercatat	348.095				323.701	Net Carrying Value

*) Merupakan reklasifikasi dari hak atas tanah - bersih pada tanggal 1 Januari 2012 sesuai dengan ISAK No. 25 (Catatan 21 dan 14).

*) Reclassification of land rights - net on January 1, 2012 in accordance with interpretation of SFAS No. 25 (Notes 21 and 14).

2011						
Saldo awal/ Beginning balance	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year			Saldo akhir/ Ending balance		Cost
	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Biaya perolehan						Land
Tanah	40.732	-	-	-	40.732	
Bangunan dan prasarana	41.998	3.024	-	34.189	79.211	Building and improvements
Renovasi bangunan						
yang disewa	-	1.529	-	95.114	96.643	Leasehold improvement
Kendaraan	6.333	23	5.569	-	787	Vehicles
Perlengkapan, mesin dan						Office equipment, machine and
peralatan kantor	34.707	114.969	6.374	4.342	147.644	furniture
Aset dalam penyelesaian	55.765	123.130	-	(133.645)	45.250	Constructions in progress
Jumlah	179.535	242.675	11.943	-	410.267	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	16.184	3.301	-	-	19.485	Building and improvements
Renovasi bangunan						
yang disewa	-	11.110	-	-	11.110	Leasehold improvement
Kendaraan	5.265	749	5.324	-	690	Vehicles
Perlengkapan, mesin dan						Office equipment, machine and
peralatan kantor	28.933	7.803	5.849	-	30.887	furniture
Jumlah	50.382	22.963	11.173	-	62.172	Total
Nilai tercatat	129.153				348.095	Net Carrying Value

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 57.862 dan Rp 22.963 (Catatan 27).

Rincian penjualan aset tetap sebagai berikut:

	2012	2011
Kendaraan		
Biaya perolehan	77	5.569
Akumulasi penyusutan	(76)	(5.324)
Nilai buku	1	245
Harga jual	11	2.055
Laba penjualan kendaraan	10	1.810
Mesin		
Biaya perolehan	21	-
Akumulasi penyusutan	(4)	-
Nilai buku	17	-
Harga jual	13	-
Rugi penjualan mesin	(4)	-
Laba penjualan aset tetap	6	1.810

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to profit and loss amounted to Rp 57,862 and Rp 22,963 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 27).

The detail disposal of fixed asset as follow:

Vehicles
Cost
Accumulated depreciation
Net book value
Proceeds from sale
Gain on sale of vehicles
Machine
Cost
Accumulated depreciation
Net book value
Proceeds from sale
Loss on sale of machines
Gain on sale of fixed assets

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2013 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan pada PT Asuransi Recapital (pihak berelasi, Catatan 33), PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Sinarmas, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 437.193 dan Rp 183.402 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank, yang diperkirakan akan selesai tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 99% dan 84%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 22.945.

The Bank owns several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 to 30 years until 2013 to 2037. Management believes that there will be no issue with the extension of land rights since all land was legally acquired and is supported by sufficient ownership.

All fixed assets, except land, are insured with PT Asuransi Recapital (related party, Note 33), PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Sinarmas, amounted to Rp 437,193 and Rp 183,402 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Constructions in progress include building and building renovations being constructed by the Bank, which are estimated to be completed in 2013. As of December 31, 2012 and 2011, the percentage of completion of construction in progress is about 99% and 84%.

As of December 31, 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp 22,945.

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Nilai tercatat	37.986	76.935	Cost
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.843)	(37.891)	Allowance for impairment loss
Jumlah	31.143	39.044	Total

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

13. FORECLOSED ASSETS

This account consists of:

Foreclosed assets consist mainly of land, buildings and motor vehicles.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	37.891	86.084	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	780	-	Provisions during the year
Penghapusan	(31.828)	(42.289)	Write-off
Pemulihan tahun berjalan	-	(5.904)	Reversal of provisions during the year
Saldo akhir	6.843	37.891	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

Pengurangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

Deductions for the years ended December 31, 2012 and 2011 pertains to sale of certain foreclosed asset with details as follows:

	2012	2011	
Harga jual	4.123	31.864	Selling price
Nilai buku agunan yang diambil alih	(5.227)	(30.019)	Net book value of foreclosed asset
Labanya (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 29)	(1.104)	1.845	Gain (loss) on sale of foreclosed assets (Note 29)

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Uang muka	21.514	21.759	Advances
Aset tak berwujud	15.982	3.929	Intangible assets
Setoran jaminan	2.975	2.730	Security deposits
Persediaan kantor	2.448	1.322	Office supplies
Tagihan kepada pihak ketiga - bersih	1.702	844	Third party receivables - net
Properti terbengkalai - bersih	905	905	Abandoned property - net
Hak atas tanah	-	2.297	Land rights - net
Lain-lain	339	13.613	Others
Jumlah	45.865	47.399	Total

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk sistem informasi manajemen, uang muka personalia dan uang muka lainnya.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office supplies, payment for management information system, payment to employees and other payments.

Perincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets are as follows:

Perangkat Lunak

Software

	2012	2011	
Biaya perolehan			Cost
Saldo awal	10.131	6.124	Beginning balance
Penambahan	13.957	4.007	Addition
Saldo akhir	24.088	10.131	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo awal	(6.202)	(5.598)	Beginning balance
Penambahan	(1.931)	(604)	Addition
Saldo akhir	(8.133)	(6.202)	Ending balance
Nilai tercatat	15.955	3.929	Net Carrying Value

Hak Paten

Patent

	2012	
Biaya perolehan	28	Cost
Akumulasi amortisasi	(1)	Accumulated Amortization
Nilai tercatat	27	Net Carrying Value

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp 28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16. Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja. Tagihan kepada pihak ketiga lain selain tagihan di atas merupakan tagihan terkait dengan transaksi ATM. Pada tahun 2011, Bank sudah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan kepada pihak ketiga. Rincian tagihan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tagihan pihak ketiga			<i>Third party receivables</i>
Tn. Lunardi Widjaja	28.000	28.000	<i>Mr. Lunardi Widjaja</i>
Tagihan ATM	14.786	13.854	<i>ATM transaction</i>
Tagihan kepada pihak ketiga - lainnya	660	734	<i>Third party receivables - other</i>
Jumlah	43.446	42.588	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.744)	(41.744)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Bersih	1.702	844	<i>Net</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut (Catatan 26):

	2012	2011	
Saldo awal	41.744	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan			<i>Additions</i>
Tn. Lunardi Widjaja	-	28.000	<i>Mr. Lunardi Widjaja</i>
Tagihan ATM	-	13.744	<i>ATM transaction</i>
Saldo akhir	41.744	41.744	<i>Ending balance</i>

Setoran jaminan merupakan jaminan atas penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Security deposits represent deposit on rental of ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Hak atas tanah merupakan biaya pengurusan sertifikat dan bea balik nama tanah. Hak atas tanah ini diamortisasi selama masa berlakunya hak atas tanah yaitu 20 - 30 tahun. Efektif 1 Januari 2012, hak atas tanah - bersih direklasifikasi ke tanah sesuai dengan ISAK No. 25 (Catatan 21 dan 12). Beban amortisasi sebesar Rp 202 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Land rights represent costs incurred in connection with the legal processing of the property. These land rights are deferred and amortized over 20 - 30 years. Effective January 1, 2012, land rights reclassified to land in accordance with interpretation on SFAS No. 25 (Notes 21 and 12). Amortization expense amounted to Rp 202 for the years ended December 31, 2011.

Properti terbengkalai merupakan tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha, yang terletak di Kabupaten Pasuruan. Kerugian penurunan nilai properti terbengkalai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Rp Nihil.

Abandoned property is a land not used in operations, located in Kabupaten Pasuruan. Impairment loss recognized on these asset for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp Nil.

15. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Utang bunga	21.184	18.923	Interest payable
Lain-lain	4.899	3.575	Others
Jumlah	26.083	22.498	Total

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

This account consists of:

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Akun ini terdiri dari:

2012			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	9.567	22.841	Demand deposits
Tabungan	1.932	550.723	Savings
Deposito berjangka	17.360	6.154.219	Time deposits
Jumlah	28.859	6.727.783	Total
2011			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Giro	42.579	17.952	Demand deposits
Tabungan	2.405	352.799	Savings
Deposito berjangka	38.663	4.868.113	Time deposits
Jumlah	83.647	5.238.864	Total

This account consists of:

a. Giro

Tidak ada giro yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam Catatan 37.

b. Tabungan

Tidak ada tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam Catatan 37.

a. Demand deposits

There were no demand deposits blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2012 and 2011.

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in Note 37.

b. Savings

There were no savings blocked and pledged as loan collateral on December 31, 2012 and 2011.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in Note 37.

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

By Period of Contract

	2012			2011			
	Pihak			Pihak			
	Berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kurang dari atau							
1 bulan	14.531	3.395.538	3.410.069	26.243	1.544.631	1.570.874	1 month or less
Lebih dari 1 s/d							More than 1 month
3 bulan	2.829	2.599.996	2.602.825	12.056	3.286.728	3.298.784	until 3 months
Lebih dari 3 s/d							More than 3 months
6 bulan	-	157.799	157.799	364	19.430	19.794	until 6 months
Lebih dari 6 s/d							More than 6 months
12 bulan	-	793	793	-	13.334	13.334	until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	93	93	-	3.990	3.990	More than 12 months
Jumlah	17.360	6.154.219	6.171.579	38.663	4.868.113	4.906.776	Total

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

	2012			2011			
	Pihak			Pihak			
	Berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kurang dari atau							
1 bulan	16.835	4.160.518	4.177.353	26.357	2.393.454	2.419.811	1 month or less
Lebih dari 1 s/d							More than 1 month
3 bulan	525	1.835.626	1.836.151	11.956	2.451.940	2.463.896	until 3 months
Lebih dari 3 s/d							More than 3 months
6 bulan	-	157.846	157.846	350	16.086	16.436	until 6 months
Lebih dari 6 s/d							More than 6 months
12 bulan	-	217	217	-	6.408	6.408	until 12 months
Lebih dari 12 bulan	-	12	12	-	225	225	More than 12 months
Jumlah	17.360	6.154.219	6.171.579	38.663	4.868.113	4.906.776	Total

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam Catatan 37.

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in Note 37.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp 922 dan Rp 9.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Time deposits blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 922 and Rp 9,296 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

	2012	2011
Inter-bank call money	30.000	-
Deposito berjangka	912	10.244
Giro	174	924
Tabungan	15	-
Jumlah	31.101	11.168

Jangka waktu kontrak simpanan dari bank lain diatas kurang satu bulan.

Kisaran suku bunga untuk simpanan dari bank lain diungkapkan dalam Catatan 37.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak ada simpanan dari bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS - THIRD PARTIES

Deposits from other banks consist of:

Inter-bank call money
Time deposits
Demand deposits
Saving
Total

Period of contract of deposit from other bank above is less a month.

The ranges of interest rates for deposits from other banks are disclosed in Note 37.

There were no deposits from other banks that were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2012 and 2011.

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	7.502	6.698
Pasal 21	9.184	3.663
Pasal 23	307	610
Pasal 26	-	7
Pajak pertambahan nilai	-	7
Jumlah	16.993	10.985

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

18. TAXES PAYABLE

This account consists of:

Income tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
Value-added tax
Total

The filing of tax returns is based on the Bank's self-assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before maybe assess by the DGT at the latest at the end of 2013.

19. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Akun ini awalnya merupakan dana setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali sebelumnya dalam rangka memperkuat Struktur Modal Bank. Dana setoran modal tersebut tidak dapat ditarik oleh Pemegang Saham Pengendali tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia (BI) sesuai dengan Surat Pernyataan Pemegang Saham Pengendali kepada BI. Dana setoran modal ini akan digunakan untuk peningkatan modal disetor setelah memperoleh persetujuan dari instansi terkait dan Rapat Umum Pemegang Saham. Pinjaman dari pihak berelasi tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang tanggal 26 Mei 2010, Pemegang Saham pengendali sebelumnya setuju untuk menjual semua tagihannya dari Bank kepada Green Resources International Ltd., yang merupakan perusahaan afiliasi dari PT Recapital Securities. Pokok-pokok perjanjian ini meliputi:

- Pemegang Saham Pengendali (PSP) saat itu telah memasukkan cadangan tambahan modal sebesar Rp 129.638 dan telah disetor penuh dalam Bank untuk tujuan penambahan modal Bank yang tidak boleh ditarik kembali oleh para Pemegang Saham.
- Piutang PSP kepada Bank sebesar Rp 129.638 tersebut dijual kepada Green Resources Internasional Ltd. yang merupakan afiliasi dari PT Recapital Securities, efektif sejak Perjanjian Jual Beli Piutang ditandatangani yaitu tanggal 26 Mei 2010.
- Penyerahan piutang dilakukan pada saat PT Recapital Securities menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank dan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Beban yang masih harus dibayar	8.709	2.148	Accrued expenses
Asuransi	8.657	5.166	Insurance
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 34)	1.135	-	Provision for estimated losses arising from legal cases (Note 34)
Kewajiban transaksi ATM	777	-	ATM transaction liabilities
Lain-lain	636	425	Others
Jumlah	19.914	7.739	Total

Beban yang masih harus dibayar merupakan akrual atas beban umum dan administrasi serta pelatihan Bank.

19. LOAN FROM AFFILIATES

Initially, this account pertains to placement of funds to Bank Indonesia (BI) for capital injection of the previous controlling shareholders to strengthen the Bank's Capital Structure. The funds for capital stock cannot be withdrawn by the controlling shareholders without prior approval from BI in accordance with the Representation Letter of Controlling Shareholders to BI. This placement of funds will be used for the increase of share capital after getting approval from the related institution and General Shareholders Meeting. Loan from affiliates is not subject to interest.

Based on the Deed of Sales Purchase of the Receivable Agreement dated May 26, 2010, the previous controlling shareholders agreed to sell receivable of the Bank to Green Resources International Ltd., an affiliated company of PT Recapital Securities. The points of this agreement include:

- *Controlling Shareholder (PSP) at that time has paid-in an additional reserve capital of Rp 129,638 and has been fully paid to the Bank for the purpose of the Bank's capital increase which should not be withdrawn by the Shareholders.*
- *PSP receivable to the Bank amounting to Rp 129,638 were sold to Green Resources International Ltd. which is an affiliate of PT Recapital Securities, effective as of the Receivables Purchase Agreement that was signed on May 26, 2010.*
- *Submission of receivables carried at PT Recapital Securities became controlling shareholders of the Bank and can be done in accordance with the provisions of the legislation applicable.*

20. OTHER LIABILITIES

This account consists of:

Accrued expenses represent accruals in relation of general and administrative expenses and training expenses of the Bank.

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2012			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Recapital Securities	7.296.964.802	67,85	729.696	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	13,34	143.430	IF Services Netherlands BV
Pershing LLC	1.151.717.814	10,71	115.172	Pershing LLC
Gandhi Ganda Putra (Direktur Utama)	3.270.000	0,03	327	Gandhi Ganda Putra (President Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	868.864.537	8,07	86.887	Public (each below 5%)
Jumlah	10.755.117.153	100,00	1.075.512	Total

Nama Pemegang Saham	2011			Nama Pemegang Saham
	Jumlah Saham (Jumlah Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Recapital Securities	6.463.631.468	69,81	646.363	PT Recapital Securities
IF Services Netherlands BV	1.434.300.000	15,49	143.430	IF Services Netherlands BV
Pershing LLC	1.236.903.000	13,36	123.690	Pershing LLC
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	123.677.762	1,34	12.368	Public (each below 5%)
Jumlah	9.258.512.230	100,00	925.851	Total

Berikut ini perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh:

Below are the movements of the number of shares issued and fully paid:

	2012	2011	
Saldo awal	9.258.512.230	5.976.250.000	Beginning balance
Penawaran umum terbatas II	-	3.282.262.230	Public offering II
Penawaran umum terbatas III	1.496.604.923	-	Public offering III
Jumlah	10.755.117.153	9.258.512.230	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 58 tanggal 28 Nopember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 Saham Biasa Atas Nama. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 120 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 20 Desember 2012, Bank memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-45068.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 58, dated November 28, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering III in issuance of Rights for existing shareholders at a maximum of 2,499,798,302 common shares. The shareholder can exercise the Rights to purchase 100 new shares for every 27 share held at Rp 120 (full amount) per share. On December 20, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.10-45068.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham pada tanggal 28 April 2011, Far East Opportunities Ltd, menjual saham yang dimiliki sebanyak 816.690.500 saham biasa atas nama yang merupakan 13,67% dari seluruh saham Bank kepada PT Recapital Securities.

21. SHARE CAPITAL (continued)

On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. 10485/BL/2012 related to its approval of the limited public offering III for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to as much as 2,499,798,302 common shares. The holder can exercise the right to purchase 27 new shares for every 100 share held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 120 (full amount) per share.

On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the limited public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounted to 4,980,208,333 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 share held with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share at Rp 100 (full amount) per share.

Based on the shares purchase agreement on April 28, 2011, Far East Opportunities Ltd sold its 816,690,500 common shares which is 13.67% of the total issued and fully paid Bank shares to PT Recapital Securities.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001, 2010, 2011 dan 2012 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001, 2010, 2011 and 2012 after deducting share issuance costs as follows:

	2012	2011	
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham			Difference between the offering price and par value per share
Tahun 2001	11.100	11.100	Year 2001
Tahun 2012	29.932	-	Year 2012
Biaya emisi saham			Share issuance costs
Tahun 2001	(3.434)	(3.434)	Year 2001
Tahun 2010	(7.111)	(7.111)	Year 2010
Tahun 2011	(3.557)	(3.557)	Year 2011
Tahun 2012	(2.905)	-	Year 2012
Jumlah	24.025	(3.002)	Total

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari pendapatan bunga atas:

	2012	2011
Kredit	1.441.059	455.057
Efek-efek	24.125	29.557
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20.180	31.110
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	3.230	44
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.100	175
Jumlah	1.490.694	515.943

Pendapatan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

23. INTEREST INCOME

This account consists of interest income from:

Loans
Securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities purchased with agreement to resell

Total

24. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari beban bunga atas:

	2012	2011
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	460.800	243.180
Tabungan	19.208	9.738
Giro	1.051	1.219
Inter-bank call money	99	-
Amortisasi premium efek	-	15.168
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 38)	14.312	4.146
Jumlah	495.470	273.451

Deposits from customers
Time deposits
Saving
Demand deposits
Inter-bank call money
Amortization of premium on securities
Government guarantee premium (Note 38)

Total

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari pendapatan atas:

	2012	2011
Administrasi kredit	49.661	13.721
Denda dan pinalti	11.572	6.230
Lain-lain	3.907	2.779
Jumlah	65.140	22.730

25. ADMINISTRATIVE INCOME

This account consists of income from:

Loan administration
Late payment and penalties
Others

Total

26. KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
<u>Aset Keuangan</u>		
Pemulihan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (Catatan 9)	-	66.108
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (Catatan 9)	(171.833)	-
Tagihan kepada pihak ketiga (Catatan 14)	-	(41.744)
(Penyisihan) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(171.833)	24.364
<u>Aset Non-keuangan</u>		
Pemulihan kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	-	5.904
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	103
Penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	(780)	-
(Penyisihan) Pemulihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(780)	6.007

26. IMPAIRMENT LOSSES

This account consists of:

<u>Financial Asset</u>
Reversal of impairment loss:
Loans (Note 9)
Provision for impairment loss:
Loans (Note 9)
Third party receivables (Note 14)
(Provision) reversal of impairment loss for financial assets
<u>Non-financial Asset</u>
Reversal of impairment loss:
Foreclosed assets (Note 13)
Estimated losses on commitments and contingencies
Provision for impairment loss:
Foreclosed assets (Note 13)
(Provision) reversal of impairment loss for non financial assets

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Penyusutan (Catatan 12)	57.862	22.963
Sewa	44.252	25.505
Jasa tenaga kerja	33.635	16.179
Komunikasi	25.675	13.345
Iklan, promosi dan pemasaran	24.965	24.802
Transportasi dan perjalanan dinas	15.483	10.275
Listrik, air dan gas	10.527	6.649
Perlengkapan kantor	7.103	8.437
Iuran dan administrasi	2.830	1.726
Pajak dan perijinan	2.230	3.010
Amortisasi perangkat lunak	1.941	604
Perbaikan dan pemeliharaan	1.766	2.293
Penagihan kredit	1.382	12.988
Honorarium tenaga ahli	1.334	1.969
Asuransi	1.304	498
Lain-lain	15.252	10.460
Jumlah	247.541	161.703

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Depreciation (Note 12)
Operating lease
Man power outsourcing
Telecommunication
Advertising, promotion and marketing
Transportation and travelling
Electricity, water and gas
Office supplies
Administration and contributions
Taxes and licenses
Amortization of software
Repairs and maintenance
Loan collection
Professional fees
Insurance
Others
Total

28. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun terdiri:

	2012	2011	
Gaji dan upah	365.143	237.692	Salaries and wages
Kesejahteraan karyawan	200.919	83.767	Social security cost
Imbalan pasca-kerja (Catatan 31)	23.211	21.180	Post-employment benefits (Note 31)
Pelatihan	17.226	15.663	Training
Jumlah	606.499	358.302	Total

Perincian gaji dan tunjangan atas dewan komisaris, direksi dan komite audit adalah sebagai berikut:

This account consist of:

The details of salaries and allowances of commissioners, directors and audit committee are as follows:

2012				
Jumlah/ Total	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	4	2.320	1.385	3.705
Direksi	5	4.540	3.607	8.147
Komite audit	2	192	61	253
Jumlah	11	7.052	5.053	12.105
				Board of Commissioners
				Board of Directors
				Audit committee

2011				
Jumlah/ Total	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	Jumlah/ Total	
Dewan Komisaris	3	950	203	1.153
Direksi	5	2.985	1.343	4.328
Komite audit	2	208	-	208
Jumlah	10	4.143	1.546	5.689
				Board of Commissioners
				Board of Directors
				Audit committee

Bank belum dapat merealisasikan kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training expense by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

29. BEBAN NON OPERASIONAL – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih - bersih (Catatan 13)	(1.104)	1.845	Gain (loss) on sale of foreclosed assets - net (Note 13)
Lain-lain	(2.229)	(3.808)	Others
Jumlah	(3.333)	(1.963)	Total

29. NON-OPERATING EXPENSE - NET

This account consists of:

30. PAJAK PENGHASILAN

a. Bank mengalami laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	68.220	(171.575)
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	(5.540)	6.476
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja - bersih	23.124	20.320
Lain-lain	-	695
Bersih	<u>17.584</u>	<u>27.491</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya yang tidak boleh dikurangkan	<u>15.651</u>	<u>62.845</u>
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	101.455	(81.239)
Ditambah akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(376.009)	(306.213)
Dikurangi akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diperhitungkan lagi	<u>-</u>	<u>11.443</u>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(274.554)</u>	<u>(376.009)</u>

Akumulasi rugi fiskal akhir periode Bank tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 274.554 dan Rp 376.009 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

30. INCOME TAX

a. *The Bank is in tax income position for the year ended December 31, 2012 and tax loss position for the year ended December 31, 2011.*

b. *Current Tax*

A reconciliation between income (loss) before tax per statements of comprehensive income and tax income (loss) is as follows:

<i>Income (loss) before tax per statements of comprehensive income</i>
<i>Temporary differences:</i>
<i> Depreciation of fixed assets</i>
<i> Provision for defined post-employment benefits - net</i>
<i> Others</i>
<i>Net</i>
<i>Permanent differences:</i>
<i> Non-deductible expenses</i>
<i>Fiscal income (loss) for the year</i>
<i>Add accumulated fiscal losses from previous year</i>
<i>Less expired fiscal losses</i>
<i>Accumulated tax losses at the end of year</i>

Bank's accumulated tax losses at the end of year in 2011 have been in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounted to Rp 274,554 and Rp 376,009 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2012	
Rugi fiskal	76.553	17.449	94.002	(25.364)	68.638	Fiscal loss
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.809	1.619	3.428	(1.385)	2.043	Accumulated depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.235	5.080	6.315	5.781	12.096	Post-employment benefits
Lain-lain	213	174	387	(387)	-	Others
Jumlah	79.810	24.322	104.132	(21.355)	82.777	Total

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

- d. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

- d. A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follow:*

	2012	2011	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	68.220	(171.575)	Income (loss) before tax per statements of comprehensive income
Tarif yang berlaku	25%	25%	Effective tax rates
Beban (manfaat) pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	17.055	(42.894)	Income tax expense (benefit) based on prevailing tax rates
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap	3.913	15.711	Permanent differences
Pajak tangguhan yang diakui	387	2.861	Recognized deferred taxes
Beban (manfaat) pajak penghasilan	21.355	(24.322)	Income tax expense (benefit)

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen dari PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi dan PT Pointera Aktuaria Strategis, yang laporannya tertanggal 15 Maret 2013 dan 16 Februari 2012 masing-masing dalam menghitung liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 7.439 dan 6.069 karyawan untuk pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 based on actuarial calculations performed by PT Jasa Aktuaria Pensiun dan Asuransi and PT Pointera Aktuaria Strategis, independent actuaries, in its reports dated March 15, 2013 and February 16, 2012 to recalculate the post-employment benefit obligation as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

The number of eligible employees is 7,439 and 6,069 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)

Rincian liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	45.667	34.280	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(541)	(581)	Unrecognized Past Service Cost - Non Vested
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	3.257	(8.440)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Liabilitas imbalan pasca-kerja	48.383	25.259	Post-employment benefit liability

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	20.580	20.311	Current service cost
Beban bunga	2.393	683	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	40	40	Amortization of past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	198	146	Amortization of actuarial loss
Jumlah	23.211	21.180	Total

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti:

Reconciliation present value of defined benefit obligation:

	2012	2011	
Nilai kini liabilitas awal tahun	34.280	10.060	Actual present value of obligation at beginning of year
Beban jasa kini	20.580	20.311	Current service cost
Beban bunga	2.393	683	Interest cost
Pembayaran manfaat	(87)	(1.861)	Payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(11.499)	5.087	Actuarial - loss (gain)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun	45.667	34.280	Ending balance of present value of defined benefit obligation

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefit obligation for the current year and the previous four annual years are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	45.667	34.280	10.060	4.627	4.115	Present value of obligation

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	56 dan 58 tahun pada tahun 2012 dan 55 tahun pada tahun 2011/ 56 and 58 years old in 2012 and 55 years old in 2011
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun pada tahun 2012 dan 7,5% per tahun pada tahun 2011/ 5% per annum in 2012 and 7.5% per annum in 2011
Tingkat bunga diskonto	6,5% per tahun pada tahun 2012 dan 7% per tahun pada tahun 2011/ 6.5% per annum in 2012 and 7% per annum in 2011
Tingkat pengunduran diri	1,2% per tahun (kecuali untuk Account Officer 10%) pada tahun 2012 dan 1,2% per tahun antara usia 40 sampai dengan 50 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 53 sampai dengan 55 tahun pada tahun 2011/ 1.2% per annum (except for Account Officer 10%) in 2012 and 1.2% per annum at age 40 up to 50 years old, then decrease to 0% per annum at age 53 up to 55 years old in 2011

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

<i>Normal pension age</i>
<i>Salary increases</i>
<i>Discount rate</i>
<i>Withdrawal/resignation rate</i>

32. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	46.865	(147.253)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	9.757.380.538	6.796.815.558
Laba (rugi) per saham dasar (rupiah penuh)	4,80	(21,66)

32. EARNING (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic earning (loss) per share are as follows:

<i>Net income (loss) for computation of basic earning (loss) per share</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share</i>
<i>Basic earning (loss) per share (full amount)</i>

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are companies and individuals who have relationship with the Bank through ownership or management.

In the normal course of business, the Bank has transactions with related parties, which are made under terms and conditions similar to those granted to third parties.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

<i>Pihak Berelasi/ Related Parties</i>	<i>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</i>
PT Capitalinc Investment Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Recapital Advisors	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Recapital Securities	Pemegang saham/ Stockholder
PT Recapital Asset Management	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Restyle Concept	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Capitalinc Finance	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Asuransi Jiwa Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Asuransi Recapital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Berau Coal Energy Tbk	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Berau Coal	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT First Security	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Capital Mitra Usaha	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Selaras Indah Sejati	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
Green Resources International Ltd.	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
PT Prima Sahaja	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif/ Directors, Commissioners and executive officers	Pengurus/ Management

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Nature of Related Parties Relationship

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

<i>Transaksi/ Transaction</i>
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Jasa manajemen/Management fee
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Sewa ruang kantor (Catatan 27)/Rental of office space (Note 27)
- Renovasi gedung kantor (Catatan 12)/Office building renovation (Note 12)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Asuransi kesehatan karyawan (Catatan 28)/ Employees' health insurance (Note 28)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Asuransi aset tetap (Catatan 12)/Fixed assets insurance (Note 12)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Beban jasa tenaga kerja (Note 27)/Outsourcing expense (Note 27)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Beban jasa tenaga kerja (Note 27)/Outsourcing expense (Note 27)
- Giro (Catatan 16)/Demand deposit (Note 16)
- Pinjaman dari afiliasi (Catatan 19)/Loan from affiliates (Note 19)
- Sewa kendaraan dinas (Catatan 27)/Operational car rental (Note 27)
- Tabungan (Catatan 16)/Savings (Note 16)
- Deposito berjangka (Catatan 16)/Time deposit (Note 16)

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities (%)	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	28.859	0,41	83.647	1,51	Deposits from customers (Note 16)
Pinjaman dari pihak berelasi dan pemegang saham (Catatan 19)	129.638	1,84	129.638	2,34	Loan from affiliates and shareholders (Note 19)
Jumlah	158.497	2,25	213.285	3,85	Total

	2012		2011		
	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Expense (%)	Jumlah/ Total	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ Percentage to Total Interest Expense (%)	
Beban bunga	1.360	0,27	5.201	1,90	Interest expense

Bank mengadakan perjanjian sewa dengan PT Restyle Concept, pihak berelasi, untuk ruang kantor KCP Adityawarman dengan jangka waktu 12 bulan dari Pebruari 2012 hingga Pebruari 2013 sebesar Rp 1.210 dan kantor pusat dengan jangka waktu 12 bulan dari September 2011 hingga Agustus 2012 sebesar Rp 651.

The Bank entered into lease agreement with PT Restyle Concept, a related party, for the lease of office space for Adityawarman sub-branch for a period of 12 months from February 2012 to February 2013 for Rp 1,210 and head office for a period of 12 months from September 2011 to August 2012 for Rp 651.

Bank mengadakan perjanjian renovasi gedung kantor dengan PT Restyle Concept, pihak berelasi, dengan total pembayaran selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 1.948 dan Rp 3.901.

The Bank entered into office building renovation agreement with PT Restyle Concept, a related party, with total payment during the years ended December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 1,948 and Rp 3,901, respectively.

Bank mengadakan perjanjian asuransi kesehatan karyawan dengan PT Asuransi Jiwa Recapital untuk periode pertanggungjanaan 26 Oktober 2012 sampai dengan 25 Oktober 2013 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 25 Oktober 2011 sampai dengan 25 Oktober 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Beban asuransi kesehatan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 63.328 dan Rp 33.845.

The Bank entered into employees' health insurance agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital for the period October 26, 2012 to October 25, 2013 for the year ended December 31, 2012 and October 25, 2011 to October 25, 2012 for the year ended December 31, 2011. Employees' health insurance expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 63,328 and Rp 33,845, respectively.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 16)

Giro

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro masing-masing sebesar 29,52% dan 70,34%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 0% - 2,5%.

Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan masing-masing sebesar 0,35% dan 0,68%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar 5% dan 4%.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka masing-masing sebesar 0,44% dan 0,89%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 5,5% - 8% dan 6,5% - 9,5%.

Pihak berelasi yang memiliki saldo simpanan di atas Rp 1.000 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Giro</u>		
PT Berau Coal	8.030	35.077
PT Recapital Asset Management	38	3.029
<u>Deposito Berjangka</u>		
PT Aetra Air Jakarta	10.000	5.000
Elvin (Komisaris PT Recapital Securities)	6.700	12.500
PT Asuransi Jiwa Recapital	2.500	18.850
Komisaris Utama	2.375	1.500
Sandiaga Salahuddin Uno (pemegang saham PT Recapital Advisors)	2.000	2.000
PT Recapital Asset Management	1.113	1.048

Jasa Manajemen

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank membayar jasa manajemen sebesar Rp 988 dan Rp 1.805 sebagai konsultan manajemen sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas kepada PT Recapital Securities, pemegang saham. Jasa manajemen ini dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor di ekuitas di laporan posisi keuangan (Catatan 22).

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 16)

Demand Deposits

In December 31, 2012 and 2011, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 29.52% and 70.34%, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, interest rates are in the range of 0% - 2.5%.

Savings

In December 31, 2012 and 2011, the percentage saving from related parties to the total saving is 0.35% and 0.68%, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, interest rates are in the range 5% and 4%, respectively.

Time Deposits

In December 31, 2012 and 2011, the percentage of time deposits from related parties to the total time deposits is 0.44% and 0.89%, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, interest rates are in the range 5.5% - 8% and 6.5% - 9.5%, respectively.

Related parties with more than Rp 1,000 outstanding deposits are as follows:

<u>Demand Deposits</u>
PT Berau Coal
PT Recapital Asset Management
<u>Time Deposits</u>
PT Aetra Air Jakarta
Elvin (Commissioner of PT Recapital Securities)
PT Asuransi Jiwa Recapital
President Commissioner
Sandiaga Salahuddin Uno (shareholder of PT Recapital Advisors)
PT Recapital Asset Management

Management Fee

As of December 31, 2012 and 2011 the Bank paid management fee as financial advisor amounting to Rp 988 and Rp 1,805 related with rights issue to PT Recapital Securities, a shareholder. This amount is recognized as a deduction in "Additional Paid-in Capital" in the equity in the statements of financial position (Note 22).

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Surat berharga titipan kliring	8.788	5.010
Jumlah	8.788	5.010
Liabilitas Komitmen		
Komitmen kredit yang belum ditarik	2.137	2.464
Lainnya	115	115
Jumlah	2.252	2.579
Jumlah Tagihan Komitmen - bersih	6.536	2.431
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Kredit yang hapus buku	156.817	89.186
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	133.695	87.038
Jumlah	290.512	176.224
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	-	28
Tagihan Kontinjensi - Bersih	290.512	176.196

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

- b. Komitmen Sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan pihak ketiga. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 3 - 5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak. Beban sewa untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 44.252 dan Rp 25.505.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENTS

- a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

COMMITMENTS
Commitment receivables
Securities deposits clearing
Total
Commitment Payables
Unused customer loan facilities
Others
Total
Total Commitment Receivables net
CONTINGENTS
Contingent Receivables
Loans written-off
Past due interest income
Total
Contingent Payables
Bank guarantees issued
Contingent Receivables - Net

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

- b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with third parties. The terms of the rentals range from 3 to 5 years and renewable upon mutual agreement of both parties. Rental expense for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 44,252 and Rp 25,505, respectively.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi

(1) Berdasarkan Putusan Perkara No. 292/Pdt.G/2001/PN.Jak.Sel tanggal 14 Mei 2003, Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan memutuskan memenangkan sebagian gugatan PT Super Adi Teknik Indonesia terhadap beberapa anggota bank sindikasi yang digugatinya. Gugatan tersebut sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank sindikasi sebesar Rp 12.000 dan porsi Bank adalah sebesar Rp 3.000. Terkait dengan gugatan terhadap Bank, putusannya adalah pengadilan menolak permohonan debitur untuk meminta pengurangan atas pokok pinjaman dan tunggakan bunga kepada Bank. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.

(2) Bank melakukan permohonan eksekusi jaminan PT Malfindo Primatama (debitur Ny. Ilya Malfun, Ny. R.A. Peni Surti Setiti dan Ny. Astuti Benitasari) sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit kepada debitur karena wanprestasi. Berdasarkan Surat Penetapan No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dan No. 26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG masing-masing tanggal 27 Desember 2003, serta No. 52/2004 Eks.Jo No. 50/KJ/2000 tanggal 30 Desember 2003, ditetapkan sita eksekusi atas jaminan-jaminan debitur dan dilakukan pelelangan pada tanggal 17 Februari 2004.

Berdasarkan Berkas Perkara No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, pihak pemilik jaminan melakukan perlawanan terhadap permohonan lelang yang diajukan oleh Bank di PN Jakarta Barat. Majelis Hakim PN Jakarta Barat, memutuskan gugatan penggugat diterima, sehingga pihak Bank mengajukan Banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT.BARAT memutuskan mengabulkan permohonan penggugat dan pihak Bank mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation

(1) Based on Case Decision No. 292/Pdt.G/2001/ PN.Jak.Sel dated May 14, 2003, the South Jakarta District Court decide PT Super Adi Teknik Indonesia to win some lawsuits against several members of the syndication. These lawsuits are in connection with the portion of syndicated credit facilities by the syndication bank amounted to Rp 12,000 and the portion of Bank amounted to Rp 3,000. Related to the lawsuit against Bank, the decision was to refuse the request of the debtor to request a reduction of loan principal and interest to the bank. As of December 31, 2012, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.

(2) Bank requests to execute the collateral of PT Malfindo Primatama (debtor Mrs. Ilya Malfun, Mrs. RA Peni Surti Setiti and Mrs. Astuti Benitasari) due to the debtor's default facility. Based on letter No. 25/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG and No. 26/PEN.EKS/APHT/2003/PN/TNG dated December 27, 2003 and No. 52/2004 Eks.Jo. No. 50/KJ/2000 dated December 30, 2003, set the execution of the collateral of the debtor and the date of auction February 17, 2004.

Based on File Case No. 117/PDT.G/2004/PN.JKT.BAR, the collateral owner's take the fight against the auction request filed by the Bank in West Jakarta District Court. West Jakarta District Court's judges decide to grant the plaintiff's petition, so the Bank has submitted appeal to the High Court.

Based on Decision of the Jakarta High Court No. 61/PDT/2005/PT.DKI jo No. 117/PDT/G/2004/PN.JKT.BARAT decided to grant the plaintiff's petition and the Bank appeal to the Supreme Court.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Berdasarkan putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 1594.K/PDT/G/2003/PN.JKT.BAR tanggal 21 April 2006 memutuskan menolak permohonan Kasasi dari Bank.

Pada tahun 2006, pemilik jaminan melakukan penembusan jaminan sebesar Rp 669 sebagai tindak lanjut proses lelang yang dilakukan oleh Bank.

Pihak Bank mengajukan Peninjauan Kembali (PK) yang saat ini sedang dalam proses di Mahkamah Agung.

Berdasarkan Berkas Perkara No. 161/Pdt.G/2008/PN.Jkt.Br., pemilik jaminan yaitu RA Peni Surti Setiti mengajukan gugatan karena proses pengikatan jaminan dilakukan secara melawan hukum sehingga penggugat meminta pengembalian harga penembusan jaminan seharga Rp 635.

Dalam putusannya PN Negeri Jakarta Barat mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan memutuskan Bank untuk mengembalikan uang kepada Penggugat sebesar Rp 635.

Bank mengajukan upaya banding dalam perkara No. 135/Pdt/2009/PT.DKI., jo No. 161/Pdt.G/2008/PN.Jkt.Br., yang memutuskan Bank untuk mengembalikan uang kepada penggugat sebesar Rp 635 setelah putusan berkekuatan hukum tetap. Pada tanggal 14 Oktober 2008, Bank mengajukan upaya kasasi. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank telah mencadangkan estimasi kerugian untuk kasus ini sebesar Rp 635 sesuai dengan putusan PN Jakarta Barat (Catatan 20).

- (3) Berdasarkan perkara perdata No. 111/Pdt.G/2004/PN.Bale Bandung tanggal 19 Oktober 2004, pemilik jaminan yang dimohonkan sita dan eksekusi jaminan oleh Bank dalam penyelesaian kewajiban debitur atas nama Denny Muliana mengajukan keberatan dan gugatan serta permohonan ganti kerugian sebesar Rp 500 kepada Bank. PN Bale Bandung mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk membayar kepada para penggugat sebesar Rp 500.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

Based on the Decision of the Supreme Court No. 1594.K/PDT/G/2003/PN.JKT.BAR dated April 21, 2006 decided to reject an appeal from the Bank.

In 2006, the collateral owner's made collateral redemption amounting to Rp 669 as a follow-up auction process undertaken by the Bank.

The Bank filed a judicial review (PK), which is currently in the process in the Supreme Court.

Based on File Case No. 161/Pdt.G/2008/ PN.Jkt.Br., the collateral owner's, i.e. RA Peni Surti Setiti filed lawsuit since the collateral binding process made in contravention of law that the plaintiff asks the return of the collateral redemption amounting to Rp 635.

Based on its decision, West Jakarta District Court approved the plaintiff's claims partially and decided Bank to return the plaintiff amounting to Rp 635.

The Bank has submitted appeal based on the case No. 135/Pdt/2009/PT.DKI., jo No. 161/Pdt.G/2008/PN.Jkt.Br., which decided the Bank to return the plaintiff amounting to Rp 635 after the decision has firm legal authority. On October 14, 2008, the Bank has submitted cessation. As of December 31, 2012, the supreme court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by Bank.

As of December 31, 2012, in this case the Bank has reserved for estimated losses of Rp 635 according to the West Jakarta District Court's decision (Note 20).

- (3) *Based on the Civil Case No. 111/Pdt.G/2004/PN.Bale Bandung dated October 19, 2004, the owner of collateral which being applied for confiscated and collateral execution by the Bank in settlement of debtor's liabilities on behalf of Denny Muliana filed an objection and lawsuit and request for compensation amounting to Rp 500 to the Bank. Bale Bandung District Court approved the plaintiff's claims partially and decided the Bank to pay to the plaintiff amounting to Rp 500.*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Bank mengajukan upaya banding dalam perkara No. 392/Pdt/2005/PT.Bandung tanggal 30 Agustus 2004 yang menguatkan putusan PN Bale Bandung No. 111/Pdt.G/2004/PN.BB. Upaya Bank dalam Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung dalam perkara No. 506/PK/Pdt/2007 tanggal 26 Pebruari 2008 ditolak oleh MA sehingga eksekusi untuk membayar ganti kerugian kepada penggugat telah dilaksanakan oleh PN Bale Bandung namun Bank selaku termohon eksekusi mengajukan penundaan dan oleh karena itu Kantor Cabang Astana Anyar diletakkan sita jaminan.

Pada 31 Desember 2012, gedung masih disita dan belum dilaksanakan eksekusi oleh Pengadilan. Bank terus mengajukan penundaan ke pengadilan agar tidak dilakukan eksekusi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank telah mencadangkan estimasi kerugian untuk kasus ini sebesar Rp 500 sesuai dengan putusan PN Bale Bandung (Catatan 20).

- (4) Berdasarkan putusan Perkara No. 410/PDT.G/2006/PN.TNG tanggal 27 Juni 2007, Bank digugat oleh H. Nur'ain sehubungan dengan jaminan fasilitas yang macet, dimana Bank sebagai pemegang hak tanggungan atas jaminan tersebut. Pengadilan Negeri memutuskan gugatan tidak dapat diterima. Putusan Pengadilan Tinggi No. 68/PDT/2007/PT.Banten tanggal 22 Nopember 2007, menguatkan Putusan Pengadilan Negeri. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, perkara ini masih dalam proses dengan Mahkamah Agung.
- (5) Berdasarkan putusan PN Kendari No. 27/PDT.G/2008 tanggal 3 Maret 2009, Bank menggugat Berlin Mukin dkk atas perbuatan melawan hukum sehubungan dengan dialihkannya aset-aset jaminan penyelesaian liabilitas yang timbul dari perjanjian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan mengabulkan sebagian gugatan. Putusan Pengadilan Tinggi Sulawesi Tenggara No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari tanggal 14 Agustus 2009 menguatkan putusan PN Kendari sebelumnya. Sampai dengan 31 Desember 2012, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

Bank has submitted appeal based on the case No. 392/Pdt/2005/PT.Bandung dated August 30, 2004 which reinforced the decision of Bale Bandung District Court No. 111/Pdt.G/2004/PN.BB. Bank efforts in judicial review in the Supreme Court based on case No. 506/PK/Pdt/2007 dated February 26, 2008 was rejected by the Supreme Court so that the execution to make restitution to the plaintiff has been done by the Bale Bandung District Court but the Bank as the defendant filed a delay of execution and therefore Anyar Astana Branch Office has been executed confiscation.

On December 31, 2012, the building was confiscated and has not carried out executions by the Court. Bank continues to apply to the court to delay execution is not performed.

As of December 31, 2012, in this case the Bank has reserved for estimated losses of Rp 500 according to the Bale Bandung District Court decision (Note 20).

- (4) *Based on the Case decision No. 410/PDT.G/2006/PN.TNG dated June 27, 2007, the Bank was sued by H. Nur'ain in accordance with the collateral of the NPL, where the Bank as holder of the rights of the collateral. District Court decided the lawsuit is not acceptable. High Court's Decision No. 68/PDT/2007/ PT.Banten dated November 22, 2007, reinforced the District Court's decision. As of December 31, 2012, this litigation case is still in the process with the Supreme Court.*
- (5) *Based on the Kendari District Court's decision No. 27/PDT.G/2008 dated March 3, 2009, Banks sue Berlin Mukin et al in unlawful acts in connection with the transfer of the assets of insurance settlement obligations arising from the credit agreement. District Court decided to approve the claims partially. South East Sulawesi High Court's decision No. 39/PDT/G/2009/PN.Kendari dated August 14, 2009 reinforced the Kendari District Court's decision. As of December 31, 2012, the Supreme Court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by the cessation applicant.*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

(6) Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK tanggal 5 Juni 2008, Bank digugat oleh Eddy Martodho (CV Ponti Indo Perkasa) mengenai perbuatan melawan hukum yaitu tindakan tergugat yang meminta Penggugat menandatangani beberapa akta notaris dalam keadaan terpaksa. Total gugatan adalah sebesar Rp 11.000. Pengadilan Negeri memutuskan menolak keseluruhan gugatan. Pengadilan Tinggi Kalimantan Barat No. 54/PDT/2008/PT.PTK tanggal 18 Mei 2009 menyatakan mengabulkan sebagian gugatan penggugat. Per tanggal 31 Desember 2012, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan mengenai kasasi yang diajukan oleh pemohon kasasi.

(7) Berdasarkan Perkara Perdata No. 248/2011/PN.JKT.PST tanggal 8 Juni 2011, mengenai gugatan Drs. Handoyo, MM bahwa Bank telah melakukan perbuatan melawan hukum dan merugikan penggugat karena Bank melakukan pengalihan kredit bermasalah dan menjadikan harta Drs. Handoyo, MM sebagai jaminan penyelesaian kredit. Pengadilan Negeri memutuskan gugatan tidak dapat diterima. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank menunggu upaya hukum banding oleh penggugat.

(8) Berdasarkan Perkara Perdata No. 653/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 8 Desember 2011, PT Jedds Constructs mengajukan gugatan terhadap Bank (Tergugat I) dan Hartono Tjandra (Tergugat II) karena atas fasilitas kreditnya yang telah disetujui Bank sebesar Rp 19.120 hanya dipergunakan oleh Penggugat sebesar Rp 7.925 sedangkan sisanya sebesar Rp 13.115 dipergunakan oleh Tergugat II. Per 31 Desember 2012, perkara dalam pemeriksaan tingkat pertama di PN Jakarta Selatan.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. *Litigation (continued)*

(6) *Based on District Court's Decision No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK dated June 5, 2008, the Bank was sued by Eddy Martodho (CV Ponti Indo Perkasa) regarding the unlawful acts done by defendant who asked Plaintiff to sign some deeds. Total claims amounted to Rp 11,000. The District Court decided to reject all of the plaintiff's claims. Based on West Kalimantan High Court's decision No. 54/PDT/2008/PT.PTK dated May 18, 2009 granted the plaintiff's claim for the most part. As of December 31, 2012, the Supreme Court has not yet issued the decision regarding the cessation that was submitted by the cessation applicant.*

(7) *Based on the Civil Case No. 248/2011/PN.JKT.PST dated June 8, 2011, regarding the lawsuit against Drs. Handoyo, MM, the Bank has committed acts against the law and harm the plaintiff because the Bank made non-performing loans and transfer of property of Drs. Handoyo, MM, as a settlement as collateral of loan. District Court decided the lawsuit is not acceptable. As of December 31, 2012, the Bank is waiting for the appeal submitted by the plaintiff.*

(8) *Based on the Civil Case No. 653/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated December 8, 2011, PT Jedds Constructs submitted the lawsuit against the Bank (Defendant I) and Hartono Tjandra (Defendant II) regarding its approved loan facility amounting to Rp 19,120 which only utilized by the plaintiff amounting to Rp 7,925 while the rest amounting to Rp 13,115 was utilized by the defendant II. As of December 31, 2012, the case is in first investigation in the South Jakarta District Court.*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

- (9) Berdasarkan Perkara Perdata No. 593/Pdt.G/2011/PN.Mdn tanggal 28 Nopember 2011, penggugat adalah pemilik barang jaminan yang menyatakan bahwa barang jaminan atas fasilitas kredit Ariadi (debitur) adalah milik penggugat. Beralihnya kepemilikan jaminan dari penggugat kepada debitur adalah atas dasar jual beli fiktif. Per 31 Desember 2012, perkara dalam pemeriksaan tingkat pertama di PN Medan.
- (10) Berdasarkan Perkara Perdata No. 131/Pdt.G/2012/PN.Bdg tanggal 12 Maret 2012, David Manariur Nababan (debitur) mengajukan gugatan terhadap Bank (Tergugat I) dan Hartono Tjandra (Tergugat II) karena fasilitas kredit yang telah disetujui oleh Bank sebesar Rp 750 tidak seluruhnya dipergunakan oleh penggugat karena sebesar Rp 532 dipergunakan oleh Tergugat II dan diketahui oleh Tergugat I. Per 31 Desember 2012, perkara dalam pemeriksaan tingkat pertama di PN Bandung.
- (11) Berdasarkan perkara Perdata No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg tanggal 23 April 2012, Teguh Wiyono dan Titik Wahyuni (Debitur) bersama-sama mengajukan perlawanan atas eksekusi lelang jaminan yang dilakukan oleh Bank dengan dalil bahwa pada saat proses lelang dilaksanakan keberadaan Debitur tidak diketahui. Per 31 Desember 2012, perkara dalam pemeriksaan tingkat pertama di PN Semarang.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. *Litigation (continued)*

- (9) *Based on the Civil Case No. 593/Pdt.G/2011/PN.Mdn dated November 28, 2011, plaintiff is the owner of a collateral who stated that the collateral for credit facilities of Ariadi (debtor) is owned by the plaintiff. Transfer of ownership of collateral to the debtor from the the plaintiff is based on fictitious selling. As of December 31, 2012, the case is in first investigation in the Medan District Court.*
- (10) *Based on the Civil Case No. 131/Pdt.G/2012/PN.Bdg dated March 12, 2012, David Manariur Nababan (debtor) submitted the lawsuit against the Bank (Defendant I) and Hartono Tjandra (Defendant II) regarding his approved loan facility amouting to Rp 750 wasn't fully utilized by him that amounting to Rp 532 was utilized by Defendant II and known by Defendant I. As of December 31, 2012, the case is in first investigation in the Bandung District Court.*
- (11) *Based on the Civil Case No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg dated April 23, 2012, Teguh Wiyono and Titik Wahyuni (debtor) jointly filed a resistance to the execution of a collateral auction conducted by the Bank since at that time the auction conducted the debtor's existence is not known. As of December 31, 2012, the case is in first investigation in the Semarang District Court.*

35. INFORMASI SEGMENT

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

Berikut ini adalah informasi segmen geografis:

	2012		
	DKI Jakarta/Jakarta	Luar DKI Jakarta/ outside Jakarta	Jumlah/Total
PENDAPATAN			
Pendapatan bunga	177.574	1.313.120	1.490.694
Pendapatan lainnya	39.033	63.949	102.982
	<u>216.607</u>	<u>1.377.069</u>	<u>1.593.676</u>
HASIL			
Laba (rugi) bersih	(348.402)	395.267	46.865
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.178	22	776.200
Efek-efek - bersih	203.466	-	203.466
Kredit - bersih	554.986	4.803.301	5.358.287
Aset tetap - bersih	67.151	256.550	323.701
Aset lainnya	773.296	247.988	1.021.284
Jumlah Aset	<u>2.375.077</u>	<u>5.307.861</u>	<u>7.682.938</u>
LIABILITAS			
Simpanan nasabah dan dari bank lain	1.906.014	4.881.729	6.787.743
Liabilitas lainnya	214.330	26.681	241.011
Jumlah Liabilitas	<u>2.120.344</u>	<u>4.908.410</u>	<u>7.028.754</u>
Pengeluaran modal	6.958	24.318	31.276
Penyusutan	7.369	50.493	57.862

	2011		
	DKI Jakarta/Jakarta	Luar DKI Jakarta/ outside Jakarta	Jumlah/Total
PENDAPATAN			
Pendapatan bunga	141.828	374.115	515.943
Pendapatan lainnya	60.081	17.449	77.530
	<u>201.909</u>	<u>391.564</u>	<u>593.473</u>
HASIL			
Rugi bersih	(47.565)	(99.688)	(147.253)
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.301	20	770.321
Efek-efek - bersih	499.360	-	499.360
Kredit - bersih	842.497	2.495.396	3.337.893
Aset tetap - bersih	131.494	216.601	348.095
Aset lainnya	807.746	229.624	1.037.370
Jumlah Aset	<u>3.051.398</u>	<u>2.941.641</u>	<u>5.993.039</u>
LIABILITAS			
Simpanan nasabah dan dari bank lain	1.651.434	3.682.245	5.333.679
Liabilitas lainnya	141.237	54.882	196.119
Jumlah Liabilitas	<u>1.792.671</u>	<u>3.737.127</u>	<u>5.529.798</u>
Pengeluaran modal	132.117	110.558	242.675
Penyusutan	4.213	18.750	22.963

35. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

The following is a geographical segment information:

REVENUE	
Interest income	
Other income	
INCOME	
Net income (loss)	
OTHER INFORMATION	
ASSETS	
Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Securities - net	
Loans - net	
Fixed asset - net	
Other assets	
Total Asset	
LIABILITIES	
Deposit from customer and from other banks	
Other liabilities	
Total Liabilities	
Capital expenditure	
Depreciation	

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012		2011	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang:				
Kas	78.101	78.101	85.547	85.547
Giro pada Bank Indonesia	520.795	520.795	464.607	464.607
Giro pada bank lain	50.142	50.142	9.848	9.848
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.200	776.200	770.321	770.321
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	125.394	125.394
Kredit - bersih	5.358.287	5.358.287	3.337.893	3.337.893
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	96.868	51.489	51.489
Aset lain-lain	1.702	1.702	844	844
Tersedia untuk Dijual:				
Efek-efek	203.466	203.466	499.360	499.360
Jumlah	7.085.561	7.085.561	5.345.303	5.345.303
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	26.083	26.083	22.498	22.498
Simpanan dari nasabah	6.756.642	6.756.642	5.322.511	5.322.511
Simpanan dari bank lain	31.101	31.101	11.168	11.168
Liabilitas lain-lain	19.914	19.914	7.739	7.739
Jumlah	6.833.740	6.833.740	5.363.916	5.363.916

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets				
Loans and Receivables:				
Cash				
Current accounts with Bank Indonesia				
Current accounts with other banks				
Placements with Bank Indonesia and other banks - net				
Marketable securities purchased with agreement to resell				
Loans - net				
Accrued interest receivable				
Other assets				
Available-for-sale:				
Securities				
Total	7.085.561	7.085.561	5.345.303	5.345.303
Financial Liabilities				
Liabilities due immediately				
Deposit from customers				
Deposit from other banks				
Other liabilities				
Total	6.833.740	6.833.740	5.363.916	5.363.916

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial Assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2012 and 2011.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value of estimated future cash flows which expected to be received at discounted current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun kewajiban, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

Bank memiliki aset keuangan AFS yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 hanya ada di tingkat pertama masing-masing sebesar Rp 203.466 dan Rp 499.360.

37. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar/suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategik.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank telah menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko, Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mengacu pada:

- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

Fair value measurements recognized in the statements of financial position

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank has securities as financial asset at AFS. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2012 and 2011 only in the level 1 of Rp 203,466 and Rp 499,360, respectively.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market/interest rate risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In managing those risks, Bank has improved the Risk Management Policy, Risk Profile and Bank Rating Assessment which refers to:

- *Bank Indonesia regulation No. 11/25/PBI/2009 regarding "Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks".*

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum."
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank sudah menyusun Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut sejak periode Desember 2011.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan meminimalkan risiko-risiko.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) juga bertanggung jawab melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

- a. Pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip hati-hati dan berkelanjutan. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk pengendalian risiko. Pemberian kredit dilakukan berdasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang. Mulai tahun 2011, proses persetujuan kredit ditambahkan dengan metode presentasi proposal kredit oleh Account Officer di hadapan Komite Kredit Cabang.
- b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding "Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Application of Risk Management for Commercial Banks."
- Bank Indonesia regulation No. 13/1/PBI/2011 regarding "Commercial banks rating Assessment."
- Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Commercial Banks Rating Assessment.

The Bank has prepared Risk Profile Report and Bank Rating Assessment based on BI regulation since December 2011.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible to review the application of risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on loans. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the loans and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control.

- a. Lending is conducted by prioritizing prudent and sustainable principle. Lending policies and procedures are developed in a systematic and structured in order to control risk. Lending is conducted within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank. Since 2011, lending approval process is added by the method of credit proposals presentation by Account Officer in the presence of Branch Credit Committee.
- b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Sejalan dengan misi Bank, maka sejak tahun 2011, Bank fokus pada pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil dengan maksimum plafond Rp 200, kemudian sejak Juni 2012 ditingkatkan menjadi Rp 350.
- e. Bank melengkapi sistem pemantauan kinerja cabang dan kualitas portofolio kredit secara nasional dan harian.
- f. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- g. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
- h. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- c. *Monitor Legal Lending Limits (LLL) as required by Bank Indonesia. As of December 31, 2012 and 2011, the credit granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia.*
- d. *In line with the Bank's mission, since 2011, the Bank focuses on financing micro and small enterprises with maximum plafond by Rp 200, and since June 2012 increased to Rp 350.*
- e. *Bank controls the branches performance and loan portfolio quality nationally and daily.*
- f. *Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.*
- g. *Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with Bank Indonesia rules.*
- h. *The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-statement of financial position items as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:*

	2012	2011	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>On-financial Position</u>
Giro pada Bank Indonesia	520.795	464.607	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	50.142	9.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.200	770.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	203.466	499.360	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	5.358.287	3.337.893	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	51.489	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	1.702	844	Other assets
Jumlah	7.007.460	5.259.756	Total
<u>Rekening administratif</u>			<u>Off-financial position</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	2.137	2.464	Unused loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	28	Bank guarantees issued
Jumlah	2.137	2.492	Total

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan memperhitungkan agunan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor geografis berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 considering the related collateral.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by geographical sectors based on-statement of financial position and off-statement of financial position items as of December 31, 2012 and 2011:

2012									
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lainnya/Others	Jumlah/Total		
Laporan posisi keuangan								On-financial position	
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	-	-	-	-	520.795	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	43.628	1.568	-	2.358	3	2.585	50.142	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.177	-	23	-	-	-	776.200	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek	203.466	-	-	-	-	-	203.466	Securities	
Kredit - bersih	554.986	1.425.801	559.789	537.172	755.069	1.525.470	5.358.287	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.907	26.516	10.013	9.500	14.171	27.761	96.868	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	1.337	83	126	22	76	58	1.702	Other assets	
Jumlah	2.109.296	1.453.968	569.951	549.052	769.319	1.555.874	7.007.460	Total	
Rekening administrasi								Off-financial position	
Komitmen kredit yang belum ditarik	936	133	105	623	-	340	2.137	Unused customer loan facilities	
Jumlah	936	133	105	623	-	340	2.137	Total	

2011									
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Lainnya/Others	Jumlah/Total		
Laporan posisi keuangan								On-financial position	
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	-	-	-	-	464.607	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	9.767	3	-	70	-	8	9.848	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.301	-	20	-	-	-	770.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net	
Efek-efek	499.360	-	-	-	-	-	499.360	Securities	
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	-	-	-	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell	
Kredit - bersih	842.497	759.356	344.220	222.305	504.133	665.382	3.337.893	Loans - net	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.830	12.116	5.089	3.247	8.250	14.957	51.489	Accrued interest receivable	
Aset lain-lain	640	15	149	2	10	28	844	Other assets	
Jumlah	2.720.396	771.490	349.478	225.624	512.393	680.375	5.259.756	Total	
Rekening administrasi								Off-financial position	
Komitmen kredit yang belum ditarik	1.522	248	127	31	41	495	2.464	Unused customer loan facilities	
Bank garansi yang diberikan	28	-	-	-	-	-	28	Bank guarantees issued	
Jumlah	1.550	248	127	31	41	495	2.492	Total	

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Sektor industri

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor industri berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

		2012							
		Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan									On-financial position
Giro pada Bank Indonesia		520.795	-	-	-	-	-	520.795	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		-	50.142	-	-	-	-	50.142	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		736.177	40.023	-	-	-	-	776.200	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek		203.466	-	-	-	-	-	203.466	Securities
Kredit - bersih		86	-	481.208	4.374.596	184.116	318.281	5.358.287	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		3.188	56	7.974	72.401	2.967	10.282	96.868	Accrued interest receivable
Aset lain-lain		-	-	-	-	-	1.702	1.702	Other assets
Jumlah		1.463.712	90.221	489.182	4.446.997	187.083	330.265	7.007.460	Total
Rekening Administratif									Off-financial position
Komitmen kredit yang belum ditarik		-	-	119	1.456	4	558	2.137	Unused customer loan facilities
Jumlah		-	-	119	1.456	4	558	2.137	Total

		2011							
		Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Jasa Dunia Usaha/ Services	Pertanian/ Agriculture	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan									On-financial position
Giro pada Bank Indonesia		464.607	-	-	-	-	-	464.607	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		-	9.848	-	-	-	-	9.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		503.031	149.395	118.895	-	-	-	771.321	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek		488.915	-	10.445	-	-	-	499.360	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		125.394	-	-	-	-	-	125.394	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih		244	-	296.948	2.715.625	45.129	279.947	3.337.893	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		3.623	-	4.526	41.204	713	1.423	51.489	Accrued interest receivable
Aset lain-lain		-	-	-	-	-	844	844	Other assets
Jumlah		1.585.814	159.243	430.814	2.756.829	45.842	282.214	5.260.756	Total
Rekening Administratif									Off-financial position
Komitmen kredit yang belum ditarik		-	-	136	2.322	-	6	2.464	Unused customer loan facilities
Bank garansi yang diberikan		-	-	-	28	-	-	28	Bank guarantees issued
Jumlah		-	-	136	2.350	-	6	2.492	Total

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 9.

Risiko Pasar/Suku Bunga

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga *options*. Sebagai Bank Non Devisa, saat ini Bank hanya terekspos risiko suku bunga.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b. Industry sectors

Credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by industry sector based on-statement of financial position and off-statement of financial position items are as follows:

c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 9.

Market/Interest Rate Risk

Market risk is the risk that arises because of the market variable movement of the portfolio held by the Bank, which could cause adverse movement to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates, including the derivative of these two types of market risk, i.e. changes in options price. As a Non Foreign Exchange Bank, now Bank is only exposed to interest rate risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan)

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Adapun transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga seperti: simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, surat berharga dan penempatan antar bank.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan suku bunga yang dapat mengurangi laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah adalah suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit adalah suku bunga tetap.

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011, rasio RSA/RSL masing-masing sebesar 103,22% dan 98,60%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*), pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk (continued)

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk is the potential loss arising from the movement in market interest rates which opposite with the Bank's transactions that have interest rate risk. The Bank's transactions that have interest rate risk such as: customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings), loans, securities and inter-bank placement.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of interest rate risk management are to limit the adverse effect of interest rate movements to reduce profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates, while loans are entered at fix interest rates.

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 2012 and 2011, the gap was 103.22% and 98.60%, respectively. With that small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below showed the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate exchange arranged by its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates, as of December 31, 2012 and 2011:

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

2012													
Jangka Waktu Kontrak/Period of Contract													
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total								
Aset Keuangan							Financial Assets						
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	-	-	520.795		Current accounts with Bank Indonesia						
Giro pada Bank lain	50.142	-	-	-	50.142		Current accounts with other banks						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.200	-	-	-	776.200		Placement with Bank Indonesia and other banks - net						
Efek-efek	-	-	-	203.466	203.466		Securities						
Kredit - bersih	1.433	33	172.256	4.991.116	5.358.287		Loans - net						
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	-	-	-	96.868		Accrued interest receivable						
Jumlah	1.445.438	33	172.256	4.991.116	396.915	7.005.758	Total						
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities						
Simpanan dari nasabah							Deposit from customer						
Giro	32.408	-	-	-	32.408		Demand deposits						
Tabungan	552.655	-	-	-	552.655		Savings						
Deposito berjangka	3.410.069	2.602.825	158.592	93	6.171.579		Time deposits						
Simpanan dari bank lain							Deposits from other banks						
Giro	174	-	-	-	174		Demand deposits						
Inter-bank call money	30.000	-	-	-	30.000		Inter-bank call money						
Tabungan	15	-	-	-	15		Savings						
Deposito berjangka	912	-	-	-	912		Time deposits						
Jumlah	4.026.233	2.602.825	158.592	93	-	6.787.743	Total						
2011													
Jangka Waktu Kontrak/Period of Contract													
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total								
Aset Keuangan							Financial Assets						
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	-	-	464.607		Current accounts with Bank Indonesia						
Giro pada Bank lain	9.848	-	-	-	9.848		Current accounts with other banks						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	502.131	149.395	118.795	-	770.321		Placement with Bank Indonesia and other banks - net						
Efek-efek	-	-	-	499.360	499.360		Securities						
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	-	-	125.394		Marketable securities purchased with agreement to resell						
Kredit - bersih	5.257	4.433	135.982	3.099.746	3.337.893		Loans - net						
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51.489	-	-	-	51.489		Accrued interest receivable						
Jumlah	1.158.726	153.828	254.777	3.099.746	591.835	5.258.912	Total						
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities						
Simpanan dari nasabah							Deposit from customer						
Giro	60.531	-	-	-	60.531		Demand deposits						
Tabungan	355.204	-	-	-	355.204		Savings						
Deposito berjangka	1.570.874	3.298.784	33.128	3.990	4.906.776		Time deposits						
Simpanan dari bank lain							Deposits from other banks						
Giro	924	-	-	-	924		Demand deposits						
Deposito berjangka	10.244	-	-	-	10.244		Time deposits						
Jumlah	1.997.777	3.298.784	33.128	3.990	-	5.333.679	Total						

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset Keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	0 - 2,50%	0 - 2,50%
Giro pada bank lain	0 - 2,50%	0 - 2,50%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00 - 4,60%	4,50 - 6,45%
Efek-efek	6,00 - 6,38%	7,00 - 13,25%
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4,57%
Kredit	6,00 - 89,62%	6,00 - 70,26%
Liabilitas Keuangan		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0 - 2,50%	0 - 2,50%
Tabungan	5,00%	4,00%
Deposito berjangka	4,50 - 9,00%	6,25 - 13,00%
Simpanan dari bank lain		
Giro	0 - 2,50%	0 - 2,50%
Inter-bank call money	4,40%	-
Tabungan	5,00%	-
Deposito berjangka	4,50 - 5,50%	4,00 - 9,50%

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap *potential loss* dari perubahan suku bunga/fluktuasi suku bunga (*BI rate*). Berdasarkan *historical data BI rate* selama satu tahun terakhir, fluktuasi suku bunga (standar deviasi) untuk posisi Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,07% dan 0,18%. Hal ini disebabkan karena eksekusi modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Profil Risiko Pasar Bank untuk posisi Desember 2012 secara Komposit dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan hasil perhitungan Risiko Inheren berada pada kisaran *Low* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dinilai *Satisfactory*.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

Financial Assets
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Marketable securities purchased with agreement to resell
Loans
Financial Liabilities
Deposit from customers
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Deposit from other banks
Demand deposits
Inter-bank call money
Savings
Time deposits

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover interest rate exchange potential loss, by making an interest rate/fluctuation interest rate (*BI rate*). Based on historical data *BI rate* over the past year, interest rate fluctuation (standard deviation) as of December 2012 and 2011 is 0.07% and 0.18%, respectively. This was due to Bank's capital excess was high enough to cover the impact to interest rate exchange so that the Bank was assessed as not vulnerable to interest rate exchange movements.

The Bank's Market Risk Profile for December 2012 was *Low to Moderate*, based on the Inherent Risk that was *Low* and Quality Risk Management that was *Satisfactory*.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

2012							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	78.101	78.101	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	520.795	-	520.795	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	50.142	-	50.142	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	776.200	-	776.200	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	203.466	-	-	-	-	-	Securities
Kredit - bersih	5.358.287	-	60.149	19.852	111.806	386.188	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	96.868	-	96.868	-	-	-	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	1.702	1.702	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	7.085.561	79.803	1.504.154	19.852	111.806	386.188	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	26.083	-	26.083	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	6.756.642	-	4.762.416	1.836.151	157.846	217	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	31.101	-	31.101	-	-	-	Deposit from other banks
Liabilitas lain-lain	19.914	19.914	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	6.833.740	19.914	4.819.600	1.836.151	157.846	217	Total
Perbedaan jatuh tempo	251.821	59.889	(3.315.446)	(1.816.299)	(46.040)	385.971	Maturity Gap
2011							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	85.547	85.547	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	464.607	-	464.607	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.848	-	9.848	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	770.321	-	501.906	268.415	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	499.360	-	-	-	-	-	Securities
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	125.394	-	125.394	-	-	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit - bersih	3.337.893	-	98.043	11.897	28.417	123.545	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	51.489	-	51.489	-	-	-	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	844	844	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	5.345.303	86.391	1.251.287	280.312	28.417	123.545	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	22.498	-	22.498	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	5.322.511	-	2.835.546	2.463.896	16.436	6.408	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	11.168	-	11.168	-	-	-	Deposit from other banks
Liabilitas lain-lain	7.739	7.739	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	5.363.916	7.739	2.869.212	2.463.896	16.436	6.408	Total
Perbedaan jatuh tempo	(18.613)	78.652	(1.617.925)	(2.183.584)	11.981	117.137	Maturity Gap

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (gap) antara lain dengan cara menggeser deposito jangka pendek menjadi deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang yaitu dengan pola komitmen. Disamping itu, Bank telah mengelola pola penarikan simpanan nasabah.

The Bank undertakes actions to overcome the maturity gap, among others by shifting short-term time deposits into time deposits with longer period using commitment pattern. In addition, the Bank has been managing the pattern of withdrawals of customer deposits.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian dan kecurangan (*fraud*).

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian melalui kebijakan dan prosedur standar, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan adanya proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank selalu melakukan penilaian terhadap segala jenis perjanjian yang dilakukan Bank, baik dengan nasabah maupun dengan pihak ketiga sebelum perjanjian tersebut digunakan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Bank, seperti terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, Kualitas Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, funds management risk, custodian operations risk and fraud.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies and standard procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Legal Risk

Legal risk may arise due to the weakness of juridical aspects caused by lack of agreement made by the Bank, absence and/or changes in regulation which led to a transaction conducted by the Bank to be not in accordance with the regulation and the litigation process arising from third-party lawsuit against the Bank and the Bank against third party.

Bank always make an assessment of any kind of agreement involving the Bank, both with customers and with third parties before the agreement is implemented.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations and laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks, such as to comply with Minimum Reverse Requirement, Quality of Earning Assets, Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit and other risk that may arise relating to certain regulations.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Penilaian risiko reputasi meliputi *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko. *Inherent risk* terdiri dari pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Penilaian risiko strategik meliputi *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko. *Inherent risk* terdiri dari kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by, among others, negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

Reputational risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of the influence of the reputation of the Bank's owner and related companies, violation of business ethics, the complexity of the Bank's products and business cooperation, materiality and frequency of the Bank's negative news, and the materiality and the frequency of customer complaints.

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by, among others, inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

Strategic risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of compliance of strategy with the business environment, high risk and low-risk strategy, the Bank's business positioning, and the achievement of the Bank's business plan.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (*tier 1*), modal pelengkap (*tier 2*), dan modal pelengkap tambahan (*tier 3*).

Modal Inti (*tier 1*)

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*), paling kurang 5% (lima persen) dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Modal inti terdiri dari:

- a. Modal disetor
- b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*)
- c. Modal inovatif (*innovative capital instrument*)

Modal Pelengkap (*tier 2*)

Terdiri dari modal pelengkap level atas (*upper tier 2*) dan modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*).

Modal pelengkap level atas (*upper tier 2*) meliputi:

- a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya
- b. Bagian dari modal inovatif yang tidak dapat diperhitungkan dalam modal inti
- c. Revaluasi aset tetap
- d. Cadangan umum penyisihan penghapusan atas aset produktif yang wajib dibentuk
- e. Pendapatan komprehensif lainnya

Modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 50% dari modal inti.

Modal Pelengkap Tambahan (*tier 3*) meliputi:

- a. Pinjaman subordinasi atau obligasi subordinasi jangka pendek.
- b. Modal pelengkap yang tidak dialokasikan untuk menutup beban modal untuk Risiko Kredit dan/atau beban modal untuk Risiko Operasional namun memenuhi syarat sebagai modal pelengkap.
- c. Bagian dari modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*) yang melebihi batasan modal pelengkap level bawah (*lower tier 2*).

Bank tidak memiliki modal tambahan lainnya yang memenuhi kriteria modal *tier 3* dalam peraturan BI yang berlaku.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the Bank Indonesia regulation which are grouped into core capital (tier 1), supplementary capital (tier 2), and additional supplementary capital (tier 3).

Core Capital (*tier 1*)

Banks are required to provide the core capital (tier 1), at least 5% (five percent) of risk weighted assets (RWA).

Core capital consists of:

- a. Paid-in capital*
- b. Additional reserve capital (disclosed reserves)*
- c. Innovative capital (innovative capital instruments)*

Supplementary capital (*tier 2*)

Supplementary capital consists of the upper level (upper tier 2) and supplementary capital below the level (lower tier 2).

Level of supplementary capital (upper tier 2) shall include:

- a. Capital instruments in the form of shares or other equity instruments*
- b. Part of an innovative capital that can not be taken into account in the core capital*
- c. Revaluation of fixed assets*
- d. Common reserve allowance for earning assets which shall be established*
- e. Other comprehensive income*

Capital complement the lower level (lower tier 2) may be taken into account a maximum of 50% of core capital.

Additional Supplementary Capital (*tier 3*) include:

- a. Subordinated loans or short-term subordinated bonds.*
- b. Supplementary capital is not allocated to cover capital charges for credit risk and / or capital charges for Operational Risk yet qualify as supplementary capital.*
- c. Part of the supplementary capital below the level (lower tier 2) which exceeds the limits below the level of supplementary capital (lower tier 2).*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal *tier 1*, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal *tier 1* dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal *tier 1*. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Operasional/aktivitas perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan ATMR yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan di atas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional.

Kebijakan Bank untuk mempertahankan modal dasar yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar serta untuk mempertahankan pengembangan bisnis masa depan. Dampak tingkat pengembalian modal pada pemegang saham juga diakui dan Bank mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat utang yang lebih besar dan keuntungan dan keamanan dari posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal ditetapkan sepanjang tahun.

Rasio kecukupan modal Bank diungkapkan di Catatan 38.

Manajemen menggunakan rasio permodalan untuk memantau modal dasar dan rasio-rasio modal sesuai standar industri untuk kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran tersebut terutama didasarkan pada pemantauan hubungan kebutuhan sumber daya modal (diukur sebagai 8 persen dari ATMR ke sumber daya modal yang tersedia).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There also are restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and RWA are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statement of financial position. As noted above, risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank recognizes the need to maintain a balance between the higher returns from the bigger rate of loan that might be possible with greater gearing and the advantages and security afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The capital adequacy ratio of the Bank is disclosed in Note 38.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of RWA to available capital resources).

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Alokasi modal antara kegiatan operasional dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha, didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbagai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini, kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasional atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk kegiatan operasional dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk kegiatan operasional atau kegiatan tertentu, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan kegiatan operasional dan kegiatan lainnya, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Direksi.

38. INFORMASI LAINNYA

- a. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA)", Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:
 - 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
 - 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

The allocation of capital between operation and specific activities is, to a large extent, driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to operation and specific activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit, and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resources, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

38. OTHER INFORMATION

- a. *In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement" and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)", the Bank is required to fulfill minimum capital based on risk profile. Minimum capital adequacy is determined as follow:*
 - *8% of Risk Weighted Asset (RWA) for Bank with risk profile rating of 1 (one);*
 - *9% to less than 10% of RWA for Bank with risk profile rating of 2 (two);*

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- 11% sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Bank telah memenuhi kecukupan modal minimum sesuai profil risiko yaitu dengan penyediaan modal minimum sebesar 13,27% per 31 Desember 2012. Penyediaan modal tersebut lebih besar di atas ketentuan BI yaitu 9% sampai dengan 10% untuk profil risiko peringkat 2.

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar". Berdasarkan surat edaran tersebut, sejak 1 Januari 2011, Bank telah memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

38. OTHER INFORMATION (continued)

- 10% to less than 11% of RWA for Bank with risk profile rating of 3 (three);
- 11% to less than 14% of RWA for Bank with risk profile rating of 4 (four) or 5 (five).

The Bank has fulfilled the minimum capital adequacy in accordance with risk profile by the capital adequacy of 13.27% as of December 31, 2012. The capital adequacy is above the Bank Indonesia requirement which is 9% to 10% for the risk profile of rating 2.

The calculation of RWA with credit risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding "RWA with Credit Risk Calculation using Standard Approach".

The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, since January 1, 2011, bank has calculated RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 15% of average annual positive gross income for the last three periods.

The calculation of CAR as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

	2012	2011	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Risk weighted assets</i>
Untuk risiko kredit	4.819.253	3.444.052	<i>With credit charge</i>
Untuk risiko operasional	267.003	150.193	<i>With operational credit charge</i>
Modal inti	613.819	386.120	<i>Core capital</i>
Modal pelengkap	61.314	45.780	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan pelengkap	<u>675.133</u>	<u>431.900</u>	<i>Total core and supplementary capital</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	13,27%	12,02%	<i>with credit and operational risk</i>
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	<u>13,27%</u>	<u>12,02%</u>	<i>with credit, operational and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9 - 10%</u>	<u>8,00%</u>	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	12,07%	10,74%	<i>Ratio of core capital to risk weighted assets</i>

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 14.312 dan Rp 4.146 dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 24) dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Perjanjian-perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* tertanggal 8 Agustus 2011 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik dengan jangka waktu 3 tahun.

Perjanjian Kerjasama Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa *Internet Banking* tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi. Perjanjian kerja sama ini berakhir tanggal 11 April 2014.

39. AKTIVITAS NON KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Kenaikan (penurunan)			Increase (decrease)
efek tersedia untuk dijual yang			in available-for-sale securities
berasal dari perubahan nilai wajar	(32.610)	29.262	arising from changes in fair value

38. OTHER INFORMATION (continued)

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of banks' liabilities, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the Government Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

As of December 31, 2012 and 2011, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp 2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

The government guarantee premium incurred for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 14,312 and Rp 4,146, respectively, are recognized as part of interest expense (Note 24) in the statements of comprehensive income.

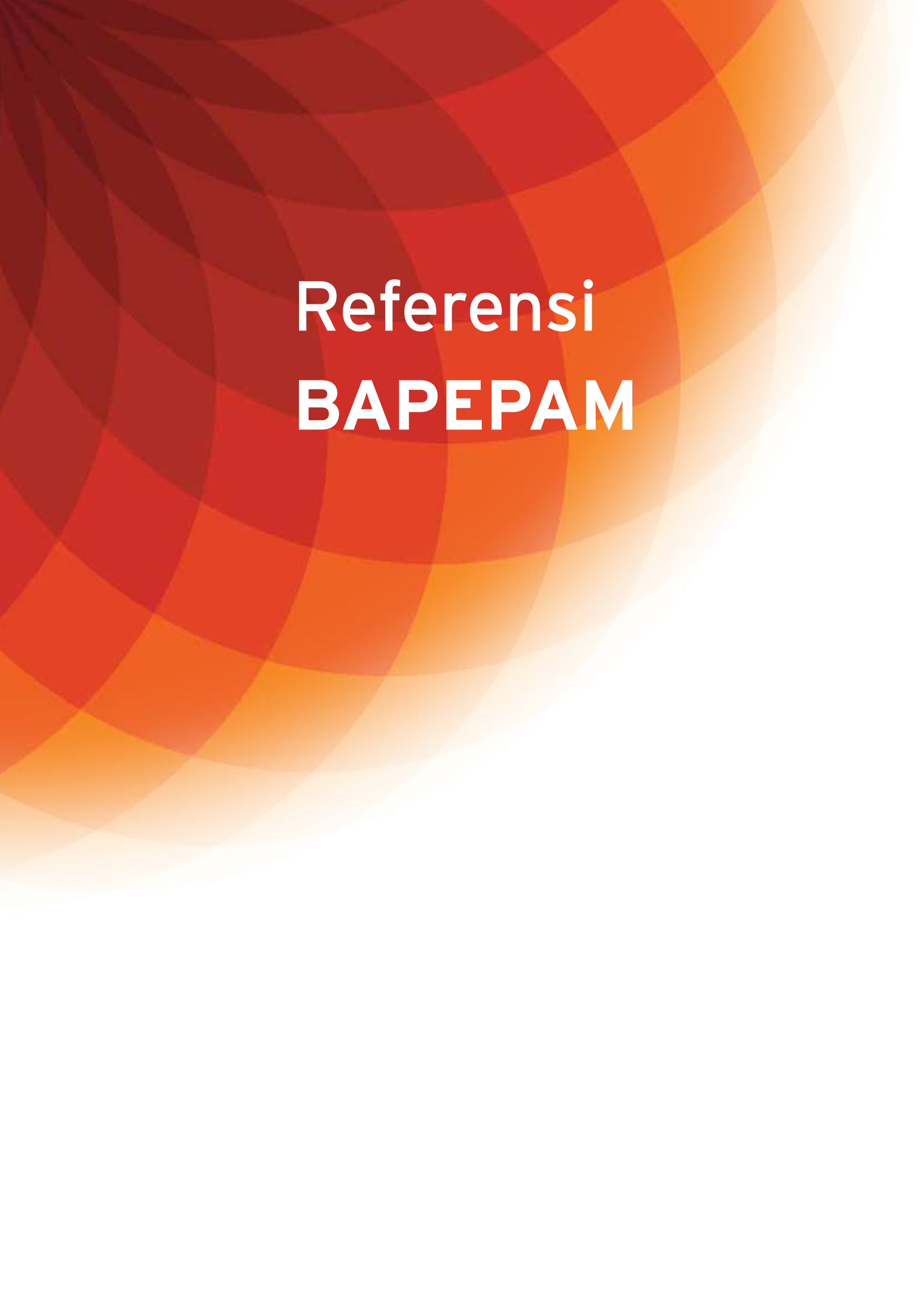
c. Significant Agreement

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama for Principle Member dated August 8, 2011 by PT Artajasa Pembayaran Elektronik with a term of 3 years.

Agreement for Developing and Implementing Internet Banking Service dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing of Information Technology Management Services. This agreement will expire on April 11, 2014.

39. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash investing activities, as follows:



Referensi **BAPEPAM**

REFERENSI BAPEPAM-LK

KRITERIA		PENJELASAN	HAL
I.	UMUM		
	1. Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		√
	2. Laporan Tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca		√
	3. Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan yang jelas	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di : 1. Sampul muka 2. Samping 3. Sampul belakang dan 4. Setiap halaman	√
	4. Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan		√
II.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING		
	1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain : 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komperhensif 4. Laba (rugi) persaham	4
	2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain : 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	5
	3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	4
	4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat : 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)	16-17
III.	LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
	1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut : 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	24

	2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut : 1. Analisis atas kinerja perusahaan, misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada)	30
	3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut ; 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 3. Ditanda tangani seluruh anggota Dewan Komisaris 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	27&35
IV. PROFIL PERUSAHAAN			
	1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, nomor telpon, nomor fax, email dan website.	20
	2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain : tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	8
	3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain : 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan, dan 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan.	20
	4. Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan meliputi nama dan jabatan	118
	5. Visi dan misi perusahaan	Mencakup : 1. Visi dan misi perusahaan, dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	11
	6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain : 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	122
	7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi.	127

8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal : aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain : 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang dikeluarkan	5,56
9. Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain : 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama Direktur dan atau Komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya	19
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	-
11. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain : 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	18
12. Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lainnya : 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	-
13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain : 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	18
14. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain : 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	-
15. Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		136

V.	ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN		
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai : 1. Produksi/kegiatan usaha 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi 3. Penjualan/pendapatan usaha 4. Profabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan (jika ada)	39
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel) antara lain mengenai : 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi) 4. Pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) 5. Arus kas	69
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	78
4.	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas : 1. Struktur modal (capital structure) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	77
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang : 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan : apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal agar diungkapkan.	79
6.	Jika Laporan Keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan/atau adanya produk atau jasa baru.	Penjelasan mengenai : 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produksi atau jasa baru.	70
7.	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya kurang lebih 2 (dua) tahun	Ada atau tidak ada pengungkapan	80

8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan : apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan agar diungkapkan	80
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum di sertai data pendukung kuantitatif dan sumber data yang layak dipercaya	81
10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	42
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Memuat uraian mengenai : 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan : apabila tidak ada pembagian dividen agar Diungkapkan alasannya	81
11.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai : 1. Total perolehan dana 2. Rencana penggunaan dana 3. Rincian penggunaan dana 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	81
12.	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal	Memuat uraian mengenai : 1. Tujuan dilakukannya transaksi 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstruktirisasi 3. Sumber dana Catatan : apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan	48,79
13.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai : 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi 2. Pejelasan mengenai kewajaran transaksi 3. Alasan dilakukannya transaksi 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan : apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud agar diungkapkan	80
14.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan : apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan agar diungkapkan.	N/A
15.	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain : perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap Laporan Keuangan	80

VI	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	
	1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain : 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 89
	2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain : 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 96
	3. Assesment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai : 1. Proses pelaksanaan assesment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assesment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assesment 99
	4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direktur	Mencakup antara lain : 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi 98
	5. Komite Audit	Mencakup antara lain : 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit 92,123,124
	6. Komite Nominasi	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi 95,122,126
	7. Komite Remunerasi	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi 95,122,126

8. Komite-komite lain dibawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Komite lain 2. Independensi anggota Komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite lain	93,123,125
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Nama dan riwayat hidup singkat Sekretaris Perusahaan 2. Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan	101,130
10. Uraian mengenai Unit Audit Internal	Mencakup antara lain : 1. Nama Ketua Unit Audit Internal 2. Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi Audit Internal 4. Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan Ketua Unit Audit Internal	105,130
11. Akuntan Perseroan	Informasi memuat antara lain : 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	106
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain : 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	52
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain : 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	105
14. Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	N/A

15. Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan ketenaga kerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain.	N/A
16. Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	103
17. Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan tanggung jawab terhadap konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggungan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	109
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan entitas anak, anggota, Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode Laporan Tahunan	Mencakup antara lain : 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan : apabila tidak berperkara, agar diungkapkan	109
19. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	21,109
20. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain : 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	63
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain : 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	110

VII	INFORMASI KEUANGAN		
	1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	150
	2. Opini Auditor Independen atas Laporan Keuangan		151
	3. Deskripsi Auditor Independen di opini	Deskripsi memuat tentang : 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. Ijin KAP dan Nomor Ijin Akuntan Publik	152
	4. Laporan Keuangan Lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur Laporan Keuangan : 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos Laporan Keuangannya (jika relevan)	1-96
	5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	N/A
	6. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	3
	7. Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut : 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dan aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian anatar penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas Laporan Keuangan	5

8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya : 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	10-39
9. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan berelasi	69-72
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada Laporan Laba Rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	66-67
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukan : penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	52-54

12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif yang belum diterapkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan : 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dan perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan	N/A
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Persyaratan kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan •————— 16-28 2. Klasifikasi instrumen keuangan •————— 16-28 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan •————— 80-81 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas •————— 81-94 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya •————— 81-94	
14. Penerbitan Laporan Keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	9